

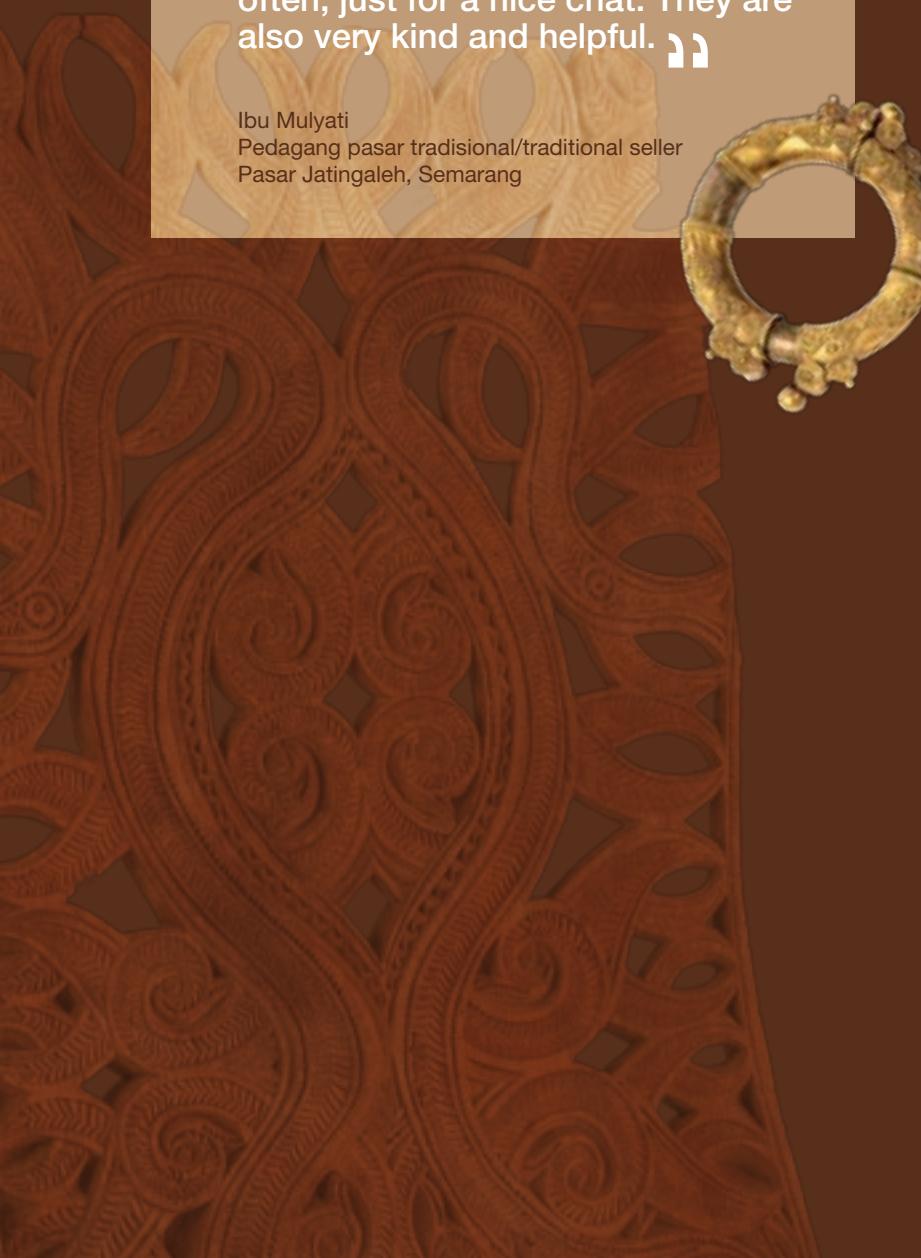
Tinjauan Bisnis

Business Review

“ Saya memiliki hubungan baik dengan para karyawan Danamon. Mereka sering datang ke sini hanya untuk mengobrol. Mereka juga ramah-ramah dan suka membantu.

I have a very good relationship with Danamon employees. They stop by often, just for a nice chat. They are also very kind and helpful. ”

Ibu Mulyati
Pedagang pasar tradisional/traditional seller
Pasar Jatingaleh, Semarang







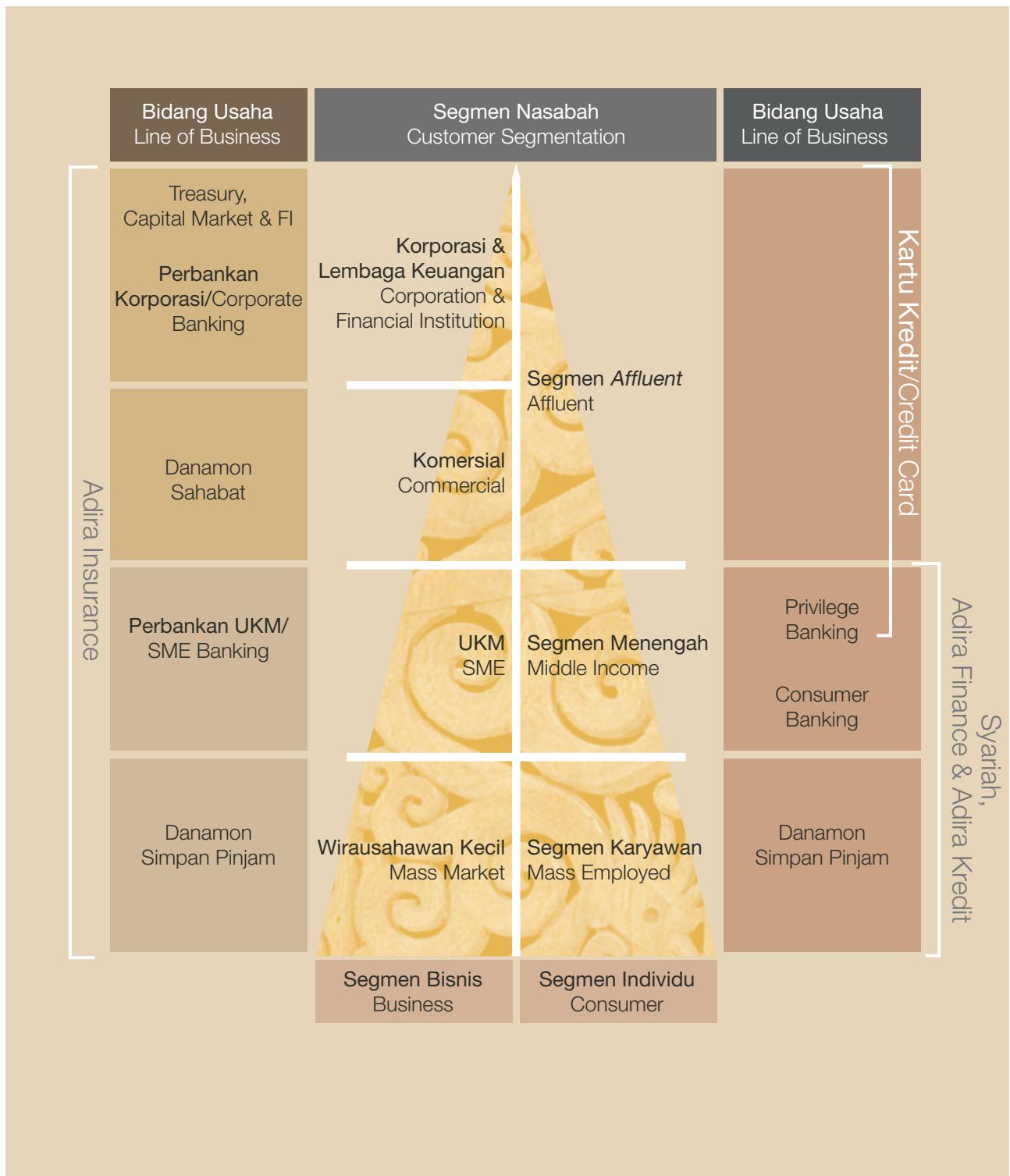
Danamon:

Bank yang Berorientasi pada Nasabah

a Customer Centric Organization

Kesediaan Danamon untuk melakukan riset yang mendalam, mencari peluang untuk pengembangan ide baru serta mendengarkan baik nasabah lama maupun calon nasabah, dalam waktu yang singkat telah mentransformasi Danamon menjadi sebuah organisasi yang berorientasikan nasabah dan penyedia jasa keuangan yang memiliki keunggulan yang berbeda. Kunci keberhasilan strategi Danamon adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan produk serta layanan yang dapat mengisi segmen-segmen sasaran tertentu, masing-masing dengan tawaran nilai yang unik serta filosofi manajemen risiko yang sesuai. Dengan cara ini, Danamon memastikan terpenuhinya kebutuhan nasabah dengan tidak mengesampingkan pertimbangan pertimbangan yang matang terhadap risiko terkait.

Danamon's willingness to undertake rigorous research, identify opportunity for new ideas, and listen to both existing and prospective customers has, in a remarkably short period of time, transformed the Bank into a customer centric and differentiated financial services provider. At the heart of our strategy is the ability of Danamon to identify, develop and deliver customized products and services that suit targeted customer segments, each with a unique value proposition and risk management philosophy. In this way, Danamon ensures that customer needs are properly supported and inherent risks fully considered.



Perbankan Mikro

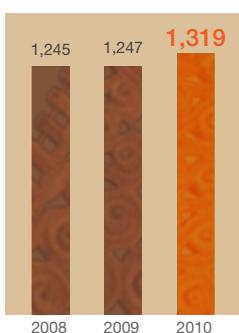
Micro Banking

Bisnis Perbankan Mikro Danamon, atau lebih dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP), didirikan untuk melayani para wirausahawan kecil dan para pebisnis individu.

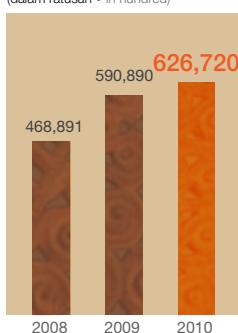
Danamon's Micro Banking business, or commonly known as Danamon Simpan Pinjam (DSP), was established to focus on serving small sized businesses and self-employed individuals.



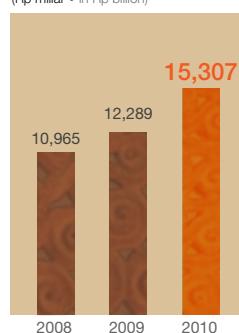
Jumlah Outlet
Number of Outlets



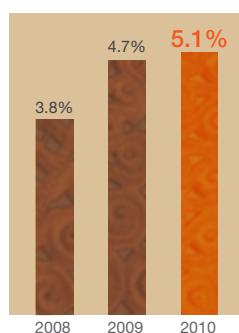
Jumlah Nasabah
Number of Customers
(dalam ratusan • in hundred)



Pertumbuhan Kredit
Loan Growth
(Rp miliar • in Rp billion)



Kredit Bermasalah (Gross)
Non-performing Loans (Gross)



Sektor usaha kecil merupakan salah satu tulang punggung ekonomi domestik Indonesia, yang diperkirakan terdiri dari 45 juta lebih rumah tangga di seluruh Indonesia. Para nasabah DSP termasuk para pedagang dan pemilik warung di lebih dari 2.000 pasar tradisional di seluruh Nusantara, pedagang kecil dan industri rumah tangga, pedagang makanan, bengkel-bengkel kecil, warung-warung kecil dan berbagai jenis usaha kecil lainnya, di mana sebagian besar belum pernah menikmati akses layanan perbankan.

DSP menawarkan kredit senilai antara Rp 1 juta hingga 500 juta, dengan proses yang cepat, mudah dan nyaman dari proses pengajuan kredit, persetujuan dan pelunasannya. Penawaran ini terbukti berhasil menarik minat banyak pelaku usaha kecil yang menyukai proses persetujuan DSP yang rata-rata hanya membutuhkan waktu tiga hari, oleh karyawan yang kompeten, disiplin dan senantiasa siap melayani. Bekerjasama dengan Yayasan Danamon Peduli, DSP juga banyak dikenal sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dengan aktif terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan pengembangan lingkungan di wilayah jaringan outlet DSP.

Sejak didirikan tahun 2004, DSP berhasil mencatat pertumbuhan mengesankan dan dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun telah memperkuat kehadirannya melalui lebih dari 1.300 outlet (termasuk mobile team), lebih dari 14.000 karyawan yang melayani 626 ribu nasabah di seluruh

Micro businesses are widely considered to be one of the backbones of the country's domestic economy, a segment estimated to comprise more than 45 million households across Indonesia. DSP customers include sellers and stall owners in more than 2,000 traditional or wet markets across the country, small traders and home industries, food hawkers, small scale workshops, mom-and-pop stores and other kinds of small businesses, many of whom had no previous access to banking services.

DSP offers loans between Rp 1 to 500 million, presented with clear promise of speed, simplicity and convenience from loan processing, approval to loan repayment. This proposition has proven to attract many micro businesses who valued DSP's on average three-day loan approval turnaround, served by highly competent, disciplined and service oriented workforce at the outlets. Working closely with Danamon Peduli Foundation, DSP is also widely known as a responsible member of the community, by becoming active participant in social and community development activities within DSP outlet's areas.

Since its inception in 2004, DSP has registered a remarkable growth in less than ten years to become a large scale network of more than 1,300 outlets (including mobile teams), employing more than 14,000 people and serving 626 thousand customers throughout the country. Today, DSP is

nusantara. Saat ini DSP menyumbang sebesar 19% dari total kredit Danamon dan menjadi kontributor kinerja usaha yang penting bagi Bank.

Di tahun 2010, DSP terus melanjutkan perluasan usahanya dengan lebih dari 220.000 nasabah baru. Lebih dari 1.000 tambahan *sales officer* telah direkrut untuk mendukung rencana pengembangan usaha DSP. Setiap karyawan baru memperoleh program pelatihan menyeluruh, baik secara tatap muka maupun melalui praktik lapangan di pusat-pusat pelatihan di tujuh wilayah. Program *coaching* dan *briefing* pagi hari dilakukan secara rutin untuk mendorong proses transfer dan berbagi pengalaman antara para personil baru dengan karyawan yang telah lebih berpengalaman.

Berbagai inisiatif juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses bisnis, dari proses penjualan hingga proses penagihan kredit. Sebagai bagian dari inisiatif ini, bulan Agustus telah diluncurkan aplikasi komputer *Sales Prospecting Application* (SPA) untuk meningkatkan produktivitas proses bisnis DSP.

Di paruh kedua tahun 2010, kami juga melakukan uji coba bisnis model baru yang ditargetkan akan melayani segmen agribisnis sebagai sumber pertumbuhan usaha DSP masa depan.

Sampai dengan bulan Desember 2010, DSP berhasil meraih pertumbuhan kredit sebesar 25% menjadi Rp 15.307 miliar, dengan pendapatan bunga bersih mencapai Rp 2.834 miliar. Walaupun meraih pertumbuhan kredit signifikan, NPL (*Gross*) sedikit meningkat menjadi 5,1%.

Ke depan DSP akan tetap mempertahankan tingkat pertumbuhannya dengan penambahan lebih dari 150 *outlet* baru di 2011. Untuk itu, kami akan terus melakukan proses pengembangan kompetensi melalui proses rekrutmen, pengembangan SDM dan inisiatif *talent management*.

Setelah berhasil melaksanakan proyek pilot di 2010, DSP akan mulai meluncurkan bisnis model barunya dengan target segmen agribisnis dalam skala yang lebih besar.

Kami juga telah merencanakan untuk memperluas sektor pendanaan DSP melalui pengembangan jaringan ATM, pengembangan fitur-fitur produk serta pembentukan struktur organisasi penunjang baik di kantor pusat maupun di *outlet-outlet* cabang.

Kami yakin, tahun 2011 akan terus memberikan peluang pertumbuhan bagi DSP maupun nasabah-nasabahnya.

responsible for 19% of Danamon's total lending activity and a major source of earnings.

In 2010, DSP continued expanding its franchise, adding 220,000 new customers. Over 1,000 staff was also recruited to meet DSP's massive competence building plan. New recruits received comprehensive on-the-job training programs in DSP's decentralized training camps in seven different regions. Coaching programs and morning briefings were regularly conducted to allow intense knowledge and experience sharing between the junior workforce and the more experienced employees.

Considerable measures were also taken to enhance end-to-end process quality, starting from the sales down to the loan collection processing. As part of this drive, a new computerized tool called Sales Prospecting Application (SPA) was launched in August to deliver productivity improvement within DSP's business processes.

During the second semester of the year, a new business model has been tested that will target selective agribusiness segments as DSP's future engine of growth.

By December 2010, DSP delivered a strong 25% year on year growth in loans to Rp 15,307 billion, with net interest income reaching Rp 2,834 billion by year end. Non-performing loan (*Gross*) ratio slightly rose to 5.1%.

Going forward, DSP will maintain its aggressive growth trajectory with the addition of more than 150 new outlets in 2011. As such, it will continue implementing its competence building plan through more recruitment, people development and talent management initiatives.

After a successful pilot project in 2010, DSP is ready to expand its micro-banking presence through larger-scale roll-out of DSP's new business model for the agribusiness segment.

Plans are also in place to expand DSP's funding business, which will include ATM network deployment, product feature development, as well as organization structure preparation both at the head quarter and network levels.

There is no doubt that 2011 will bring continuing growth for DSP and the market it serves.

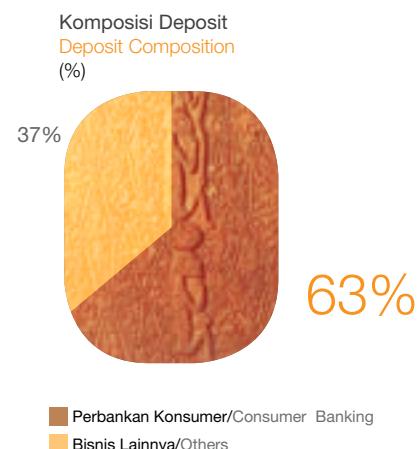
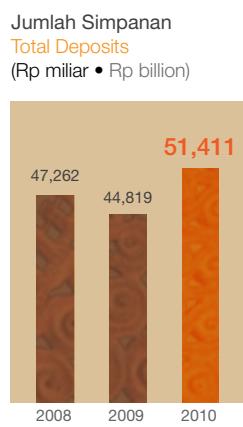
Perbankan Konsumen

Consumer Banking

Perbankan Konsumen Danamon memberikan layanan transaksi, tabungan, pengelolaan investasi dan kredit personal bagi segmen menengah ke atas.

Danamon's Consumer Banking serves the middle and affluent segments by meeting their transactions, savings, wealth building and their lending needs.





Unit Perbankan Konsumen Danamon memberikan layanan bagi segmen menengah keatas dengan memenuhi kebutuhan mereka akan produk tabungan, transaksi, pengelolaan investasi dan kredit personal. Sebagai institusi keuangan dengan aspirasi dapat menyediakan layanan keuangan di setiap siklus kehidupan nasabah, Danamon menawarkan beragam pilihan produk tabungan, kredit personal, kartu kredit dan investasi. Produk-produk tersebut dapat diakses melalui jaringan layanan Danamon, yang terdiri dari 470 kantor cabang konvensional serta pilihan jaringan elektronik seperti ATM, *internet banking* dan layanan *call center*. Bagi para nasabah di segmen menengah-atas, Danamon juga menawarkan layanan *Privilege Banking* di mana nasabah dapat menikmati layanan personal yang eksklusif.

Tahun 2010 merupakan tahun yang penuh warna bagi industri perbankan konsumen nasional. Seiring dengan pulihnya tingkat kepercayaan konsumen, meningkat pula peluang pertumbuhan bagi bisnis perbankan konsumen.

Tahun lalu juga merupakan tahun penting dan penuh arti bagi unit Perbankan Konsumen Danamon, seiring dengan kemajuan yang diraih guna merealisasikan posisinya dalam menyediakan layanan keuangan di setiap siklus kehidupan nasabah.

Di tahun 2010, kami menyelesaikan proses reorganisasi untuk menggabungkan seluruh bisnis perbankan konsumen dalam satu struktur. Struktur baru ini akan mendorong lebih banyak sinergi dalam produk yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan kemampuan Danamon dalam memberikan layanan yang lebih baik.

Di tahun 2010 kami mengimplementasi konsep cabang Danamon yang baru, "*Winning Branch Model*" di seluruh 470 cabang konvensional.

Danamon's Consumer Banking serves the middle class and affluent segments by meeting their savings, transaction, wealth building and their lending needs. With an aspiration to become a financial institution that provides lifetime financial support for the customers, Danamon offers a broad selection of deposits, personal loans, credit card and investment products. These products are served through Danamon's vast network of 470 conventional branches and a complete range of electronic delivery channels, consisting of our ATM network, Internet Banking and call center services. For the affluent segment, Danamon presents its award winning Danamon Privilege Banking, where customers can experience highly personalized, red-carpet banking service.

The year of 2010 was in many ways a vibrant year for Indonesia's consumer banking industry. We saw a strong recovery of customer confidence that translated to huge growth opportunities in the consumer banking business.

Last year was also an important and exciting year for Danamon's consumer banking as it progressed in bringing to life the value of lifetime financial support.

In 2010, we launched a major reorganization initiative, combining consumer banking's distinct businesses into a single structure. The new structure now allows better synergy in terms of our product offering and product bundling, which in the end increases the Bank's ability to serve the customers better.

In 2010 we rolled out Danamon's new "Winning Branch Model" in all the 470 conventional branches.

Model cabang baru ini diluncurkan untuk meningkatkan relasi dengan nasabah melalui transformasi fungsi cabang-cabang kami dari sekedar sebagai tempat layanan menjadi pusat penjualan dan pelayanan di mana produk-produk akan secara aktif dipromosikan dan tingkat layanan disempurnakan. Tujuan akhirnya adalah mengubah setiap kunjungan nasabah menjadi pengalaman perbankan yang berkesan, di mana para nasabah dapat lebih memahami produk-produk yang ada, melakukan diskusi dengan staf yang kompeten dan memilih produk sesuai dengan kebutuhan mereka.

Agar dapat memberikan pelayanan terbaik, kami juga terus berinvestasi dalam pengembangan SDM melalui peningkatan kemampuan kepemimpinan, pelayanan, promosi serta pengetahuan teknis mereka. Di bidang peningkatan layanan, kami berhasil meraih berbagai pencapaian penting agar dapat memberikan tingkat layanan yang cepat, mudah, nyaman dan andal.

Tahun lalu, kami telah memperluas jaringan ATM kami, yang kini meliputi 1.083 ATM Danamon. Jika digabungkan dengan mesin ATM dari para mitra kami, jaringan ATM Danamon terdiri atas lebih dari 25.000 mesin ATM di seluruh Indonesia. Layanan *internet banking* juga terus menerima tanggapan positif, dengan jumlah transaksi meningkat lima kali lipat dari tahun sebelumnya.

Kemajuan penting juga diraih dalam upaya penyempurnaan produk-produk tabungan, investasi, pinjaman dan kartu kredit Danamon. Tahun lalu, kami meningkatkan pilihan produk investasi melalui peluncuran produk-produk *unit-link* dan produk investasi baru, bekerja sama dengan para mitra strategis. Selain itu kami juga memperkenalkan berbagai fitur atraktif pada produk tabungan kami, Danamon Lebih dan Fleximax, yang terus menjadi penyumbang penting pada peningkatan dana tabungan Danamon. Kami telah menyelesaikan pula proses penyempurnaan produk kredit tanpa agunan Danamon, dengan memperkenalkan nama barunya, DANA INSTAN.

Setelah menyelesaikan proses migrasinya ke kartu berbasis EMV chip di tahun 2009, kartu kredit Danamon terus memperkokoh kehadirannya melalui penawaran berbagai manfaat bekerja sama dengan mitra-mitra usaha Danamon. Selain itu, kami juga terus meningkatkan jaringan merchant Danamon sebagai satu-satunya Bank yang dapat menyediakan terminal EDC yang menerima kartu-kartu kredit dan debit American Express, MasterCard dan VISA.

The new branch model aims to increase customer engagement by transforming branches from service points to sales and servicing centers where products are actively promoted and services enhanced. The end point is to convert essentially every customer visit into an engaged and lively experience, where customers can learn about the Bank's product range, discuss with our highly qualified front-liners and select products that best suit their needs.

In parallel, we continued investing in people, developing the right leadership, servicing, selling and technical skills necessary to serve the customers better. On the service improvement front, we continued to make major headway to become a Bank that delivers a fast, simple, convenient and reliable level of service.

Last year, we expanded our ATM network, now consisting of 1,083 Danamon owned ATMs. Combined with the ATMs provided by our partner networks, Danamon's ATM network consists of over 25,000 machines nationally. Danamon's Internet Banking service continued to receive positive reviews from the market with total transactions increasing more than five times from the previous year.

Significant work was also done to enhance Danamon's liability, investment, lending and credit card products. Last year, we enriched our investment product selection with new unit-link and wealth management products in association with our strategic partners. Further, we added various attractive benefits to our CASA flagship products, Danamon Lebih and Fleximax, which continued to become significant contributors to Danamon's funding business. We completed the repackaging of our unsecured, personal loan product and re-branded DANA INSTAN.

After completing the migration of Danamon's credit cards to EMV compliant chip cards in 2009, we expanded our presence in the market by providing many benefits through joint promotions with various reputable business establishments. Simultaneously, we continued to grow our merchant network through Danamon's unique value proposition as the only Bank that provides EDC terminals accepting American Express, MasterCard and VISA debit and credit cards.

Di akhir 2010, unit Perbankan Konsumen tetap mempertahankan perannya sebanyak penyumbang penting pada sektor pendanaan Danamon. Total dana mencapai Rp 51.411 miliar dari Rp 44.819 miliar di tahun sebelumnya, dan membukukan 63% dari total dana pihak ketiga Danamon. Dana berbiaya murah dari produk tabungan dan giro berhasil tumbuh signifikan sebesar 42%, jauh melampaui tingkat pertumbuhan dana dari produk deposito.

Ke depan, kami akan terus melanjutkan perluasan jaringan kami di 2011, melalui pembukaan cabang-cabang baru dan ATM, yang tentunya didukung oleh kualitas SDM yang tinggi. Selain itu, kami juga akan meluncurkan fitur-fitur baru pada layanan perbankan elektronik dan terus berupaya dalam meningkatkan frekuensi penggunaannya.

Berbagai inisiatif akan dilakukan untuk menyempurnakan dan mempromosikan produk-produk tabungan, transaksi, investasi dan kredit Danamon. Tidak kalah pentingnya adalah rencana kami untuk terus menyempurnakan tingkat layanan Danamon, sehingga kami dapat memberikan pengalaman perbankan yang cepat, mudah dan nyaman sesuai dengan keinginan nasabah.

By the end of 2010, Consumer Banking continued to be the primary contributor of Danamon's funding franchise. Total deposits reached Rp 51,411 billion from Rp 44,819 billion a year earlier, contributing close to 63% of Danamon's total third party funding. Low cost funds from CASA accounts recorded a significant 42% growth, outpacing funding growth from time deposits.

Further network expansion will continue in 2011 with the addition of new branches and ATMs, supported by highly qualified human resources. In addition, we will also introduce new functionalities in our electronic channels and double the efforts to increase usage frequencies.

Considerable measures will be launched next year to enhance and promote our savings, transaction, wealth management and personal lending products. Equally important is our plan to continuously improve our level of service, which will allow us to deliver the fast, simple and convenient banking experience that the market demands.

Perbankan UKM & Komersial

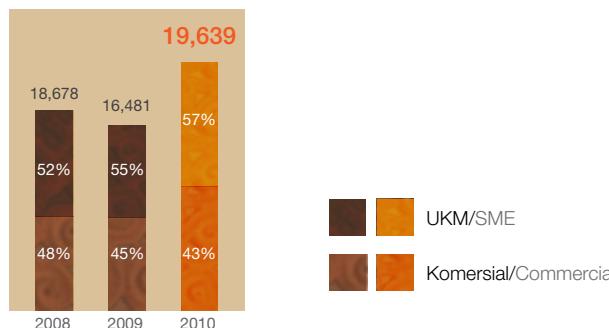
SME & Commercial Banking

Tahun 2010 merupakan tahun pemulihan usaha bagi unit Perbankan UKM & Komersial Danamon, dengan berbagai pencapaian di bidang finansial dan non finansial.

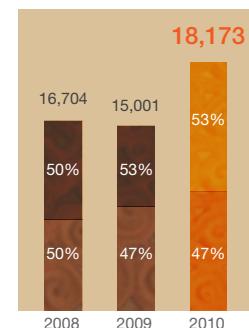
2010 was a turn-around year for Danamon's SME and Commercial (SMEC) Banking business, with numerous financial and non-financial achievements.



Kredit yang Diberikan
Outstanding Loans
(Rp miliar • Rp billion)



Jumlah Pendanaan
Total Funding
(Rp miliar • Rp billion)



Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM) Danamon melayani nasabah-nasabah bisnis dengan kinerja penjualan tahunan antara Rp 2 sampai 40 miliar dan nilai pinjaman antara Rp 500 juta sampai 10 miliar. Para nasabah UKM dapat menikmati berbagai pilihan produk yang tepat melalui jaringan perbankan yang luas dengan proses yang cepat, fleksibel dan mudah.

Nasabah komersial Danamon terdiri atas entitas usaha dengan kinerja penjualan tahunan sebesar Rp 40 hingga 500 miliar dengan nilai kebutuhan kredit antara Rp 10 hingga 100 miliar. Danamon terus berupaya menjadi mitra terpercaya para nasabah komersialnya dengan menawarkan solusi perbankan yang terintegrasi sejalan dengan komitmen dasarnya, "Untuk Anda Bisa."

Tahun 2010 merupakan tahun yang bersejarah bagi unit Perbankan UKM & Komersial Danamon dengan berbagai pencapaian baik di bidang finansial dan non finansial.

Di akhir 2010, total kredit UKM & Komersial Danamon tumbuh sebesar 19% menjadi Rp 19.639 miliar dan menyumbang lebih dari 24% total kredit Danamon.

Kredit UKM tumbuh 23% dan pertama kalinya dalam sejarah berhasil melampaui angka Rp 11.000 miliar, menjadi Rp 11.259 miliar dari Rp 9.120 miliar di tahun sebelumnya, sedangkan kredit komersial meningkat 14% menjadi Rp 8.381 miliar.

Pertumbuhan-pertumbuhan tersebut didukung juga oleh produk *Asset Based Finance* (ABF), yang menawarkan layanan pembiayaan alat berat, terutama untuk sektor agrikultur (kelapa sawit) dan industri tambang batu-bara yang bertumbuh secara pesat. ABF mencatatkan pertumbuhan sebesar 16% menjadi Rp 2,5 triliun di akhir 2010.

Danamon's Small & Medium Enterprise (SME) Banking serves businesses with an annual sales turnover of Rp 2 to 40 billion and loan sizes ranging from Rp 500 million to 10 billion. SME customers can access a full range of suitable banking products through its extensive national network which offers a fast, flexible and simple business process.

The Bank's commercial customers consist of business entities with annual sales turnover of Rp 40 to 500 billion and loan sizes of Rp 10 to 100 billion. Danamon strives to become a reliable partner for its commercial customers by providing one-stop solutions in line with its ultimate value platform, "Untuk Anda Bisa".

2010 was a historic year for Danamon's SME and Commercial (SMEC) Banking Business with numerous financial and non-financial achievements.

By the end of 2010, Total SMEC outstanding loans grew by 19% to Rp 19,639 billion and contributed more than 24% of Danamon's total loans.

SME loans increased by 23%, hitting the Rp 11,000 billion mark for the first time in history, to Rp 11,259 billion from Rp 9,120 billion a year earlier, while Commercial Banking loans improved by 14% to Rp 8,381 billion.

The growth was also supported by Asset Based Finance (ABF) products that provide financing of heavy equipment, mainly targeting the booming agriculture (crude palm oil) and coal mining industries. ABF posted a respectable 16% growth, reaching Rp 2.5 trillion by end of 2010.

Melengkapi keberhasilan pertumbuhan pinjaman, baik Perbankan SME dan Komersial juga mencatatkan pertumbuhan yang menggembirakan di dana pihak ketiga yang meningkat sebesar 21% menjadi Rp 18,2 triliun.

Dari sisi non-finansial, UKM telah membuka tambahan cabang-cabang baru guna meraih peluang dan memberikan layanan yang lebih baik untuk para nasabah, sehingga total cabang UKM mencapai 129 cabang di akhir tahun 2010, dibandingkan dengan 104 cabang di tahun 2009.

Berbagai penyempurnaan penting juga telah dilakukan untuk meningkatkan dan menciptakan proses bisnis yang mudah. Salah satu dari inisiatif penting tersebut ialah keputusan untuk menyederhanakan proses persetujuan pinjaman tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian perbankan. Didukung oleh implementasi wewenang persetujuan pinjaman yang baru khusus untuk cabang, kedua inisiatif tersebut berhasil mempercepat proses persetujuan pinjaman UKM menjadi kurang dari satu minggu.

Tahun lalu, perbankan UKM juga telah memulai langkah awal untuk menjadi pemain utama penyedia layanan pinjaman untuk komunitas melalui berbagai aktivitas pemasaran dan promosi di beberapa pasar dan acara temu nasabah di kota-kota besar.

Di masa yang akan datang, kondisi eksternal yang kondusif diharapkan untuk terus berlanjut di tahun 2011 dan akan membawa pengaruh positif bagi sektor usaha UKM dan Komersial.

Dengan proyeksi ke depan yang positif, usaha Perbankan UKM dan Komersial Danamon akan dapat meraih kinerja yang lebih baik di tahun 2011 dan masa mendatang.

Our lending performance was complemented by positive funding growth both in the SME and Commercial Banking businesses, enjoying a 21% increase to Rp 18.2 trillion in 2010.

On the non-financial front, SMEs added new branches to tap new opportunities and deliver better customer service. By the end of 2010, total SME branches reached 129 from 104 branches a year earlier.

Various important initiatives were also carried out during the year to deliver even faster and hassle-free business processes. Among the highlights was our success in simplifying the loan approval business process while maintaining prudent banking principles. Simultaneously, we also introduced a new branch empowerment policy for the credit approval process. These two initiatives succeeded in improving our turn around time (TAT) for SME loans to less than one week.

Last year, Danamon's SME banking started to take the initial steps to become a major player in community lending through well executed marketing and promotional activities in traditional markets as well as customer gathering events in several major cities.

Looking forward, the positive external environment is expected to continue in 2011 and bring a favorable impact to the SME and Commercial business sectors.

With this positive outlook, Danamon's SME & Commercial Banking is looking forward to delivering even better business results in 2011 and in the future.

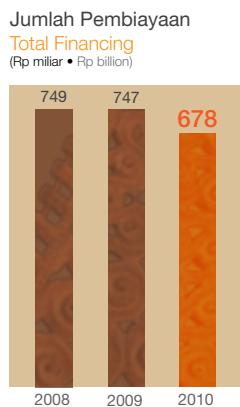
Perbankan Syariah

Syariah Banking (Islamic Banking)

Unit Usaha Syariah Danamon didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan produk dan layanan perbankan syariah.

Danamon Syariah Business Unit aims to fulfill the market needs for syariah banking products and services.





Layanan Perbankan Syariah Danamon didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan produk dan layanan perbankan syariah.

Ragam pilihan produk dan layanan syariah meliputi produk Tabungan Danamon Syariah, Giro Danamon Syariah, Deposito Danamon, serta Investasi Harian Danamon Syariah (produk investasi) dan RencanaKu Syariah (produk pensiun syariah). Danamon Syariah juga menawarkan layanan *cash management* syariah, yang merupakan salah satu solusi *cash management* berbasis syariah terbaik di industri perbankan.

Nasabah syariah dapat menikmati kemudahan akses layanan melalui 21 cabang Syariah serta 137 kantor layanan *office channeling* di kota-kota besar Indonesia. Terdapat penambahan 10 cabang Syariah selama tahun 2010. Danamon Syariah juga menawarkan berbagai fasilitas layanan perbankan elektronik, meliputi lebih dari 25.000 unit ATM Danamon maupun ATM Bersama, serta fasilitas perbankan internet dan mobile Danamon.

Selama tahun 2010, Danamon Syariah terus mengembangkan usahanya dengan memfokuskan pada segmen koperasi

Danamon Syariah Banking is a unit that aims to fulfill market needs for syariah banking products and services.

Syariah Banking's products and services range from Tabungan Danamon Syariah (savings account), Giro Danamon Syariah (current account), Deposito Danamon Syariah (time deposit) to Investasi Harian Danamon Syariah (investment product) and RencanaKu Syariah (syariah retirement plan). Danamon Syariah also offers syariah-based cash management services, which are widely considered as among the best available in the market.

Syariah customers can enjoy convenient access through 21 dedicated Syariah branches and over 137 office channeling branches conveniently located in major cities across Indonesia. There were 10 additional Syariah branches in 2010. Danamon Syariah also offers a comprehensive range of electronic banking facilities, including 25,000 ATM units within the Danamon and ATM Bersama networks, as well as Danamon's internet banking and mobile phone banking facilities.

In 2010, Danamon Syariah continued to develop its business by focusing mainly on serving the needs of cooperatives

dan UKM di sektor perdagangan dan distribusi. Danamon Syariah memposisikan sebagai salah satu bank syariah terbaik dalam memberikan solusi tepat guna yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan segmen koperasi dan UKM. Produk-produk tabungan dan giro Danamon Syariah dilengkapi dengan fitur *cash management* berbasis syariah, yang memanfaatkan keunggulan Danamon di bidang jaringan cabang dan fasilitas perbankan elektronik.

Di tahun 2010, Danamon Syariah mulai memperkenalkan produk *Asset Based Financing* (ABF) syariahnya untuk pembiayaan alat berat, yang berhasil meraih tanggapan positif dari para nasabah.

Di akhir tahun 2010, total pembiayaan mencapai Rp 678 miliar dari Rp 747 miliar di 2009. Penurunan ini terjadi karena adanya perubahan target pasar di tahun 2010 untuk lebih fokus ke segmen Koperasi dan UKM.

Non Performing Financing (NPF) tetap terjaga di level 1,1% sebagai refleksi praktik prinsip kehati-hatian bisnis syariah Danamon. Total pendanaan naik 13,6% menjadi Rp 837 miliar dengan komposisi dana CASA yang terjaga di kisaran 50,6%.

Tahun 2010 juga tercatat sebagai tahun keberhasilan proyek pilot bisnis syariah yang baru yakni Gadai Emas Syariah, yang akan menjadi salah satu motor pertumbuhan berikutnya. Gadai Emas Syariah akan diluncurkan dalam skala yang lebih besar di tahun 2011.

Tahun depan juga akan menjadi tahun di mana produk ABF Syariah akan dikembangkan dengan lebih progresif untuk melayani beberapa sektor unggulan antara lain agrikultur dan pertambangan.

Walaupun terus mengalami pertumbuhan pesat di lima tahun terakhir, sektor perbankan syariah nasional masih berada pada tahap awal, sehingga menjanjikan peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa depan. Danamon percaya bahwa Bank ini memiliki kapabilitas untuk meningkatkan bisnis syariahnya dan terus memperkokoh kehadirannya di segmen ini.

and small businesses in the trading and distribution sectors. Danamon Syariah is one of syariah banks that can provide highly tailored products to fully satisfy the needs of cooperatives and small businesses. Danamon Syariah's CASA products, for instance, are bundled with syariah-based cash management features that leverage the Bank's vast branch and electronic banking facilities.

Danamon Syariah introduced its syariah based Asset Based Financing (ABF) products in 2010 to provide financing for heavy duty transportation vehicles, so far receiving an encouraging response from the market.

By the end of the year, total financing reached Rp 678 billion from Rp 747 billion in 2009. This lower result was the result of our decision in 2010 to shift focus to the cooperative and small business segments.

Non Performing Financing (NPF) remained low at 1.1% level, reflecting prudent syariah business practices. Total funding increased by 13.6% to Rp 837 billion with healthy CASA composition at 50.6%.

2010 also saw the successful implementation of our new syariah project pilot, Gadai Emas Syariah, which promises to become one of our new growth engines. Plans are already in place to launch this business on a larger scale next year.

Next year will also be the year where the Bank formally launched its syariah based ABF products to be developed progressively to serve the growing market in the agriculture and mining sectors.

Despite rapid growth over the past five years, Indonesian syariah banking is still in its early development stage and therefore offers much room for future growth. Danamon is confident that the Bank has all the necessary capabilities to further develop its syariah business and strengthen its presence in this segment.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

Perbankan Korporasi memegang peran kunci untuk melayani nasabah korporasi dan sebagai pintu masuk pengembangan layanan rantai pasok keuangan.

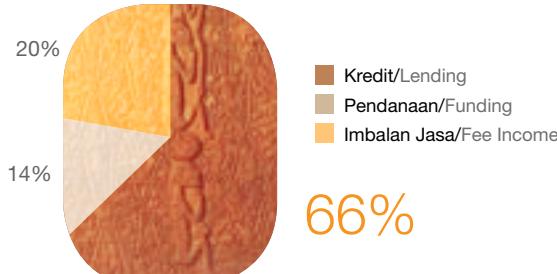
Within the Bank's overall strategy, Corporate Banking plays a crucial role as the channel for Danamon to serve large corporations and as the entry point for developing its financial supply chain services.



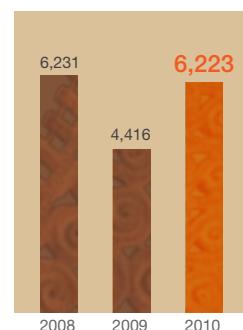
Kredit Korporasi (termasuk JFAB)
Corporate Lending (incl JFAB)
(Rp miliar • Rp billion)



Komposisi Pendapatan
Revenue Composition
(%)



Pertumbuhan Pendanaan
Funding Growth
(Rp miliar • Rp billion)



Bisnis Perbankan Korporasi Danamon melayani korporasi besar dengan nilai penjualan tahunan di atas Rp 300 miliar. Korporasi yang dilayani adalah perusahaan-perusahaan di sektor yang penting bagi perkembangan ekonomi domestik.

Unit Perbankan Korporasi memegang peran kunci untuk melayani nasabah korporasi dan sebagai pintu masuk pengembangan layanan keuangan rantai pasok.

Setelah harus menghadapi dampak krisis keuangan global di dua tahun terakhir, tahun 2010 merupakan tahun positif bagi industri perbankan korporasi di Indonesia. Didukung oleh tingkat suku bunga Bank Indonesia yang rendah, mata uang yang stabil dan terus meningkatnya permintaan produk-produk komoditas, tahun 2010 merupakan tahun positif bagi Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%.

Unit Perbankan Korporasi merespons peluang positif ini dengan kembali aktif di pasar pada pertengahan 2010. Pertama-tama kami memfokuskan pada peningkatan bisnis dengan para nasabah yang ada, yang kemudian dilanjutkan dengan penambahan nasabah baru di industri-industri dengan potensi ekspor atau dengan permintaan domestik yang tinggi. Selain itu, kami juga terus bekerja sama dengan unit-unit bisnis Danamon lainnya untuk menawarkan solusi *trade financing* dan produk-produk *treasury*.

Danamon's Corporate Banking business serves big companies with annual sales turnover above Rp 300 billion. These are corporations in industries critical to the development of the domestic economy.

Within the Bank's overall strategy, Corporate Banking plays a crucial role as the channel for Danamon to serve large corporations and as the entry point for developing its financial supply chain services.

After the ripple-effect of the global financial crisis in the last two years, 2010 was a turn-around year for the corporate banking industry in Indonesia. Supported by low BI rates, stable currency and increasing demands for commodity goods, the country enjoyed a positive year, with the economy growing at 6.1%.

Danamon's corporate banking responded to this favorable environment by reentering the market mid 2010. First, the Bank focused on increasing its business with the existing customers, followed by getting new clients in industries with export potential or those with high domestic demands. Corporate banking worked closely with various groups within the Bank to offer tailored trade financing solutions and treasury products to its valued clients.

Hasilnya cukup menggembirakan. Setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya, total kredit korporasi tumbuh 37% menjadi Rp 10.689 miliar di akhir 2010 dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang tetap terjaga di level 3,0%. Total kredit korporasi menyumbang sebanyak 13% dari total kredit Danamon dari 12% di tahun sebelumnya. Kontribusi pendanaan juga meningkat signifikan menjadi Rp 6.223 miliar dari Rp 4.416 miliar di mana 69% berasal dari dana tabungan dan giro.

Tahun depan, kondisi perekonomian diperkirakan akan terus membaik. Unit perbankan korporasi telah menyiapkan diri untuk meningkatkan kehadirannya. Untuk itu telah disiapkan strategi guna mengakselerasi pertumbuhan bisnis *trade finance*. Penyaluran kredit akan difokuskan pada sektor komoditas, sedangkan untuk peningkatan pendanaan akan dilakukan dengan mendorong penggunaan jasa *cash management* di segmen korporasi.

Our efforts were well rewarded. After experiencing a decline in the previous year, total corporate lending grew by 37% year on year to Rp 10,689 billion by end 2010, with NPL ratio remaining intact at 3.0% level. Corporate loan portfolio accounted for 13% of Danamon's total lending from 12% a year earlier. Funding grew above expectation, reaching Rp 6,223 billion from Rp 4,416 billion, with a healthy 69% in current account and savings account deposits.

As better economic conditions are expected to continue next year, Danamon's corporate banking is all set to continue growing its presence in the market. Strategies include measures to accelerate growth in the trade finance businesses. The lending business will target commodity based sectors, while on the funding side, efforts will focus on extending the usage of Danamon's cash management services by the corporate clients.

Bisnis Anak Perusahaan Subsidiary Businesses

Tahun 2010 juga merupakan tahun yang sangat positif bagi ke tiga anak perusahaan Danamon, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance), PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) dan PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit).

2010 was also very good year for Danamon's subsidiaries, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance), PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) and PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit).



Adira Finance

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance) adalah anak perusahaan Danamon yang bergerak di bidang pembiayaan otomotif.

Dengan dukungan jaringan usahanya di lebih dari 200 kota dan kabupaten serta akses pendanaan komersial yang stabil melalui skema pembiayaan bersama, Adira Finance telah menempatkan diri sebagai salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 15,7% untuk sepeda motor baru dan 5,2% untuk mobil baru di tahun 2010.

Nasabah Adira Finance terdiri dari individu-individu di semua lapisan masyarakat, mulai dari mahasiswa, guru sekolah dan usahawan kecil, hingga para pebisnis dan pekerja profesional. Semua nasabah dapat menikmati kemudahan akses fasilitas pembiayaan Adira Finance guna memperoleh sarana transportasi untuk kegiatan sehari-hari mereka.

Pencapaian 2010

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat positif bagi industri pembiayaan otomotif Indonesia. Didukung oleh pulihnya tingkat kepercayaan konsumen, tingkat suku bunga Bank Indonesia yang stabil di 6,5% serta meningkatnya daya beli konsumen, industri otomotif nasional menikmati pertumbuhan penjualan domestik yang signifikan untuk sepeda motor baru dan mobil baru sebesar 26,4% dan 57,1% di tahun 2010 (Sumber: Asosiasi Industri Sepeda Motor dan Gaikindo).

Selama tahun 2010, Adira Finance tetap menjadi salah satu penyumbang penting pada kinerja Danamon, dengan meraih laba bersih setelah pajak (tidak konsolidasian) sebesar Rp 1.468 miliar. Didukung model bisnis yang telah teruji, produk yang kompetitif, jaringan usaha yang luas serta layanan nasabah yang terbaik di industrinya, Adira Finance berhasil mencatatkan rekor dalam volume pembiayaan baru, yang meningkat 78,4% menjadi Rp 25.938 miliar. Total piutang dikelola mencapai Rp 30.675 miliar atau 60,3% lebih tinggi dari kinerja tahun sebelumnya, dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga di level 1,2%. Pembiayaan sepeda motor memberi kontribusi sebesar 66,6% dari seluruh pembiayaan, diikuti dengan pembiayaan mobil sebesar 33,4%. Pendapatan bunga bersih tumbuh 11,4% menjadi Rp 3.153 miliar (termasuk porsi pembiayaan Danamon), dan menyumbang sebesar 31,8% dari seluruh pendapatan bunga bersih konsolidasian Danamon tahun 2010.

Sepanjang 2010, Adira Finance melanjutkan upaya-upaya memperkokoh manfaat produk-produknya melalui program pengembangan komunitas yang melibatkan para nasabah,

Adira Finance

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance) is the automotive financing subsidiary of Danamon.

Supported by its extensive network in more than 200 cities and districts and benefiting from constant access to funding on commercial terms through a joint financing scheme, Adira Finance is one of the largest multi brand automotive financers in the country, commanding over 15.7% and 5.2% market shares for new motorcycle and new car sales respectively in 2010.

Customers comprise people from all walks of life, from university students, school teachers and small-scale entrepreneurs, to businessmen and professional workers. All enjoy easy access to Adira Finance's financing to get the vehicle needed to support their daily activities.

2010 Highlights

2010 proved to be a very good year for Indonesia's auto financing industry. Supported by recoveries in consumer confidence, a stable BI rate at 6.5% and growing customer purchasing power, the national automotive industry posted strong performance in domestic sales of new motorcycles and new cars, with significant 26.4% and 57.1% year on year growth respectively in 2010 (Source: Asosiasi Industri Sepeda Motor and Gaikindo).

Adira Finance continued to be an important contributor to Danamon's performance in 2010, booking a net profit after tax (NPAT) stand alone to Rp 1,468 billion. Backed by its robust business model, cutting-edge products, vast service network along with the best service level in the industry, Adira Finance posted a new record in new financing volume, growing by 78.4% to Rp 25,938 billion. Total outstanding receivables reached Rp 30,675 billion, or 60.3% higher than the previous year's performance, with NPLs remaining low at 1.2% level. Motorcycle financing accounted for 66.6% of all financing, while the remaining 33.4% came from car financing. Net interest income slightly rose by 11.4% to Rp 3,153 billion (including financing from Danamon), contributing to 31.8% of Danamon's consolidated net interest income in 2010.

During 2010, Adira Finance continued to strengthen its unique value offering by extending its community development program involving customers, automotive dealers and all

dealer otomotif dan seluruh karyawan. Selain itu, Adira Finance terus mencari peluang untuk meningkatkan layanan dan kepuasan nasabahnya.

Pembukaan jaringan usaha baru terus berlanjut di 2010 untuk memperluas jaringan layanan Adira Finance. Kini, nasabah dapat menikmati kemudahan akses ke produk pembiayaan Adira Finance di lebih dari 148 kantor cabang dan 402 jaringan usaha lainnya (kantor perwakilan, titik pelayanan, kios dan *dealer outlet*) di seluruh nusantara.

Upaya peningkatan produktivitas terus dilakukan, antara lain melalui penggunaan aplikasi berbasis teknologi selular untuk mendukung proses survei dan penagihan, yang sejauh ini telah meningkatkan performa produktivitas dan kecepatan proses Adira Finance.

Penghargaan Yang Diraih

Di akhir 2010, kinerja positif ini kembali memperoleh banyak penghargaan dari berbagai institusi terkemuka, termasuk:

- Penghargaan *Golden Service Quality Award* untuk kategori kendaraan roda dua dan empat berdasarkan survei persepsi pelanggan ISSI 2010
- *Greatest Brand of the Decade* 2010 untuk kategori *Netizen Choice* dari *Marketeers Award*
- Perusahaan Publik Terbaik 2010 dari Majalah SWA
- Peringkat Pertama *Annual Report Award* untuk kategori Perusahaan Swasta Keuangan Publik yang diselenggarakan oleh Bapepam LK, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola dan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Penghargaan sebagai merek terbaik untuk kategori *leasing* sepeda motor dalam *Solo Best Brand Index* yang diselenggarakan oleh Harian Umum Solo Pos.
- Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri C terpilih sebagai Obligasi Sektor Financial terbaik dari Majalah Investor.
- *The Most Caring Customer Service* dan predikat *Silver* untuk kategori *Walk in Center* dalam acara *The 6th National Customer Service Championship* 2010 yang diselenggarakan oleh *Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL)*.
- Predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2010 dalam acara *Infobank Multifinance Award* 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.
- *The Best in Achieving Total Customer Satisfaction* pada acara *Indonesia Customer Satisfaction* 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Swa dan Frontier Consulting Group.
- Peringkat kedua Perusahaan Pembiayaan Terbaik 2010 untuk kategori total aset di atas Rp 500 miliar

the Company's employees. At the same time, Adira Finance never ceased to find better ways toward a higher level of service excellence and customer satisfaction.

New additions to the network in 2010 expanded the Company's footprint. To date, customers can enjoy convenient access to Adira Finance in more than 148 branches and 402 other business network (representative offices, points of service, kiosks and dealer outlets) across the country.

Focus on productivity continued in 2010, for example with a new, mobile technology based tool to support surveying and collection processes, which proved to increase Adira Finance's productivity and turn-around time.

Awards and Recognitions

By end 2010, these phenomenal business results again garnered more awards and recognitions from various prestigious institutions, including:

- Golden Service Quality Award for two and four wheel category based on Customer Perception Survey ISSI 2010
- Greatest Brand of the Decade 2010 for Netizen's Choice category from Marketeers Award
- Best Public Companies 2010 from SWA Magazine
- First position in Annual Report Award for Private Listed Financial Companies in an event organized by Bapepam LK, Directorate General of Tax, State Ministry for State Owned Enterprise, Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange (ISX), the National Committee on Governance (NCG) and the Indonesian Institute of Accountants (IAI)
- The best brand for motorcycle leasing category during Solo Best Brand Index organized by Solo Pos daily
- The Best Bonds in the Financial Sector for "Adira Dinamika Multi Finance III 2009 Bonds Serie C" from Investor Magazine
- The Most Caring Customer Service and Silver Predicate for Walk in Center Category during the 6th National Customer Service Championship 2010 organized by Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL)
- Infobank Multifinance Award 2010 for Very Good Financial Performance from Infobank Magazine
- The Best in Achieving Total Customer Satisfaction during the Indonesia Customer Satisfaction 2010 event organized by Swa Magazine and Frontier Consulting Group
- The Second Best Financing Company 2010 for companies with assets above Rp 500 billion during APPI Appreciation

dalam acara Pertemuan Anggota & Apresiasi APPI yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

- *The Best HR Excellent Company Award 2010* dengan meraih peringkat pertama dalam kategori *Performance Management*, meraih peringkat pertama dalam kategori *Training and Development* dan meraih peringkat kedua untuk kategori *Employee Involvement* dalam acara *HR Excellent Award 2010* yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Prioritas 2011

Memasuki tahun 2011, Adira Finance akan meningkatkan upayanya untuk terus membangun komitmen, kerjasama dan kompetensi seluruh karyawannya. Selain itu, berbagai inisiatif akan dilakukan untuk terus mencari peluang peningkatan produktivitas. Praktik manajemen risiko yang berhati-hati akan tetap dilanjutkan dan ditingkatkan di 2011. Akhirnya, perluasan jaringan usaha akan terus berlanjut, bersama dengan upaya pengembangan di area pencitraan, layanan nasabah dan budaya berbasis melayani.

event organized by Indonesian Association of Financing Companies (APPI)

- *The Best HR Excellent Company Award 2010*, for Performance Management and Training and Development categories, the Second Best for Employee Involvement category during the *HR Excellent Award 2010* event organized by SWA Magazine and Faculty of Economics, Universitas Indonesia.

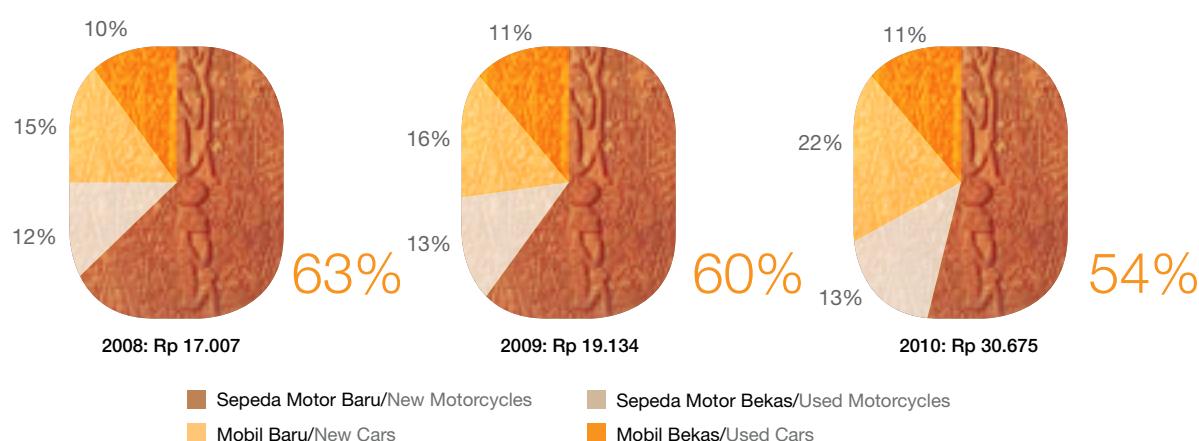
2011 Priorities

Entering 2011, Adira Finance will double efforts to increase the commitment, teamwork and competence of its workforce. Simultaneously, new initiatives will start to find opportunities to further increase productivity. Stringent risk management practices will be maintained and even strengthened in 2011. Finally, network additions will continue together with further development in the areas of brand building, customer care and a service oriented culture.

Pembiayaan Baru • New Financing

Keterangan	2008		2009		2010		Description
	Rp (juta/million)	Unit	Rp (juta/million)	Unit	Rp (juta/million)	Unit	
Sepeda Motor Baru	8,762,535	844,207	8,604,554	773,395	13,608,197	1,160,132	New Motorcycles
Sepeda Motor Bekas	1,863,749	259,619	2,133,310	289,776	3,595,291	477,479	Used Motorcycles
Mobil Baru	1,964,725	18,121	2,140,198	16,651	5,786,874	39,887	New Cars
Mobil Bekas	1,416,470	21,914	1,662,901	24,188	2,947,546	36,039	Used Cars
Jumlah	14,007,479	1,143,861	14,540,963	1,104,010	25,937,908	1,713,537	Total

Piutang (Pokok) berdasarkan jenis
Auto Financing Outstanding Receivables
(Rp miliar • Rp billion)



Jumlah Cabang • Number of Branches

Keterangan	2008	2009	2010	Description
Cabang	121	123	148	Branches
Kantor Perwakilan	98	99	115	Representative Offices
Titik Pelayanan	81	84	164	Point of Services
Kios	-	7	103	Kiosks
Dealer Outlet	-	6	20	Dealer Outlets
Jumlah	300	319	550	Total

Penjualan Sepeda Motor • Motorcylce Sales

(unit)

Penjualan di Indonesia	2008	Δ%	2009	Δ%	2010	Sales in Indonesia
Sepeda Motor	6,219,379	-5.9%	5,851,541	26.4%	7,398,644	Motorcycle

Ikhtisar Keuangan • Financial Highlights

Rp miliar	2008	2009	2010	Rp billion
Aktiva	3,592,024	4,329,549	7,599,615	Assets
Kewajiban	1,642,021	1,677,146	3,804,856	Liabilities
Ekuitas	1,950,003	2,652,403	3,794,759	Equity
Jumlah Pendapatan*	3,379,303	3,944,766	3,897,185	Total Income
Jumlah Beban*	1,959,981	2,286,419	1,965,462	Total Expenses
Pendapatan Bersih	1,020,233	1,212,400	1,467,906	Net Income

Catatan: Beban lain-lain di tahun 2009 dan 2008 sebesar Rp 3.604 miliar dan Rp 600 miliar direklasifikasikan ke pendapatan lainnya agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2010.

Note: Other expenses in 2009 and 2008 amounted to Rp 3,604 billion and Rp 600 billion, respectively, have been reclassified to other income in compliance with the disclosure of financial statements for the years ended 31 December 2010.



Adira Insurance

Adira Insurance (PT Asuransi Adira Dinamika) adalah anak perusahaan Danamon (90% kepemilikan) di bidang asuransi umum. Berdiri sejak 2002, Adira Insurance menawarkan dua kategori produk asuransi umum, yakni produk asuransi kendaraan bermotor dan non kendaraan bermotor. Produk-produk non kendaraan bermotor meliputi produk asuransi kecelakaan diri, kebakaran, alat berat dan pengangkutan serta produk asuransi lainnya.

Sebagai salah satu pemain terdepan di industri asuransi, Adira Insurance menawarkan produk-produk dengan brand yang dikenal luas serta fitur-fitur dengan nilai tambah, seperti layanan pelanggan yang merupakan salah satu yang terbaik di industrinya.

Produk asuransi mobil AUTOCILLIN dari Adira Insurance didukung oleh banyak jaringan Bengkel berkualitas di Indonesia. Produk asuransi untuk sepeda motor, MOTOPRO, juga dikenal sebagai produk asuransi sepeda motor terbaik.

Para pelanggan Adira Insurance juga dapat menikmati pelayanan tak terbatas melalui Adira Care 500 456, call center 24 jam serta 34 outlet di seluruh Indonesia. Tahun 2010, call center Adira Insurance untuk ketiga kalinya secara berturut-turut berhasil meraih penghargaan “Call Center Award” kategori asuransi mobil dari Majalah Marketing.

Penghargaan lain yang berhasil diraih di 2010 meliputi “Top Brand Award” untuk asuransi mobil dari Frontier dan Majalah Marketing, “Best Brand” untuk asuransi motor dari Majalah SWA, “Service Quality Gold Award” untuk asuransi mobil dari Carre dan Majalah Marketing, “Customer Loyalty Award” untuk asuransi mobil, “Second Best Indonesia’s Most Admired Company (IMAC)” dari Majalah BusinessWeek dan Frontier, “Insurance Golden Trophy” karena menjadi Perusahaan Asuransi Umum berpredikat “Sangat Baik” selama 5 tahun berturut-turut dari Majalah InfoBank, “Best Insurance Company” untuk asuransi umum beraset di atas Rp 1 triliun dari Majalah Investor, “Second Best Islamic General Insurance” dari Karim Business Consulting, serta berhasil meraih Sertifikat ISO 9001:2008 untuk skala nasional.

Seiring pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% dan peningkatan penjualan otomotif yang luar biasa, tahun 2010 merupakan tahun yang sangat positif bagi industri asuransi.

Guna mengambil manfaat dari momentum pertumbuhan di 2010, tahun lalu Adira Insurance memfokuskan pada pengembangan kapasitas agar dapat melayani meningkatnya permintaan pasar.

Adira Insurance

Adira Insurance (PT Asuransi Adira Dinamika) is a subsidiary of Danamon (90% ownership) in the general insurance business. Established in 2002, Adira Insurance offers two categories of general insurance products, namely motor vehicle and non motor vehicle insurance products. Products in the later category include insurance products for personal accident, fire, heavy equipment and marine cargo as well as other kinds of insurance products.

Considered as one of the leading players in the industry, Adira Insurance brings product lines with strong brands and valuable features, including distinctive customer service that is among the best in the market.

Adira Insurance's car insurance product carries the market leading AUTOCILLIN brand and is supported by numbers of high quality automotive workshops throughout the country. Its motorcycle insurance product, MOTOPRO, is widely considered as the best motorcycle insurance product in the market.

Adira Insurance customers can also enjoy unlimited assistance through Adira Care 500 456, the Company's 24 hour call center service and 34 outlets across the country whenever they need. In 2010, for three consecutive years Adira Insurance's call center was awarded with the “Call Center Award” in the car insurance category by Marketing Magazine.

Other awards received during the year include “Top Brand Award” in car insurance from Frontier and Marketing Magazine, “Best Brand” in motor vehicle insurance from SWA Magazine, “Service Quality Gold Award” in car insurance from Carre and Marketing Magazine, “Customer Loyalty Award” in car insurance, “Second Best Indonesia’s Most Admired Company (IMAC)” from BusinessWeek and Frontier, “Insurance Golden Trophy” for becoming a “Very Good” general insurance company for five consecutive years from InfoBank Magazine, “Best Insurance Company” for general insurance company with assets above Rp 1 trillion from Investor Magazine, “Second Best Islamic General Insurance” from Karim Business Consulting, and managed to get the ISO 9001:2008 Certificate for national coverage.

With a 6.1% national economic growth and remarkable sales increase in the motor vehicle industry last year, 2010 was in many ways a good year for the insurance industry.

Given the high growth momentum last year, Adira Insurance focused on building the Company's capacity to serve growing market demand.

Kemajuan penting berhasil diraih untuk mengembangkan kategori produk asuransi non kendaraan bermotor. Inisiatif meliputi upaya untuk memperkuat kemampuan Perusahaan di sektor sumber daya alam (energi dan pertambangan batu bara). Produk-produk dan kerjasama baru diluncurkan tahun lalu, antara lain kemitraan strategis dengan CIGNA Life Insurance, serta kerjasama dengan bisnis kartu kredit untuk mendorong penjualan produk asuransi pribadi.

Di tahun 2010, berbagai upaya sinergi dengan unit-unit usaha Danamon terus diluncurkan, termasuk kerja sama dengan unit perbankan mikro dan Adira Kredit.

Pengembangan kemampuan pengelolaan risiko juga menjadi perhatian, antara lain melalui upaya reorganisasi, peluncuran *data analytics* untuk memperkuat pengelolaan risiko operasional serta pengembangan pedoman *underwriting* yang disempurnakan.

Guna mendorong tingkat pelayanan yang lebih cepat, telah juga diselesaikan inisiatif pembaruan *core system* TI yang kini memiliki tingkat kapasitas dan keamanan yang lebih tinggi.

Upaya-upaya di atas berhasil meningkatkan kinerja usaha perusahaan. Adira Insurance menutup tahun 2010 dengan nilai total *premi bruto* sebesar Rp 1.085 miliar, meningkat 34,3% dari kinerja tahun sebelumnya sebesar Rp 808 miliar. Asuransi kendaraan bermotor menyumbang 66,5% dari total portofolio sedangkan 33,5% sisanya berasal dari asuransi non kendaraan bermotor. Laba bersih meraih peningkatan signifikan sebesar 30,8% menjadi Rp 269 miliar di akhir 2010.

Ke depan, akan terus dilakukan upaya *cross selling* peningkatan loyalitas dan retensi pelanggan. Dengan dukungan dari hampir 4,7 juta pelanggan, inisiatif-inisiatif di atas diharapkan dapat meraih kinerja pertumbuhan signifikan di tahun-tahun mendatang. Selain itu, peningkatan kemampuan pengelolaan risiko akan terus dilakukan bersamaan dengan penyempurnaan proses bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan kecepatan layanan.

Important progress was recorded last year to grow the non motor-vehicle insurance category. Initiatives completed including exerting more efforts to strengthen the Company's expertise in the natural resources industries (Oil & Gas and coal mining). More new products and alliances were introduced last year, including strategic partnerships with CIGNA Life Insurance, and the Bank's credit card business to boost the sales of personal line insurance products.

2010 was a year where closer synergies were formed with Danamon's other businesses as evidenced by more cross-selling successful stories with the micro banking and Adira Kredit businesses.

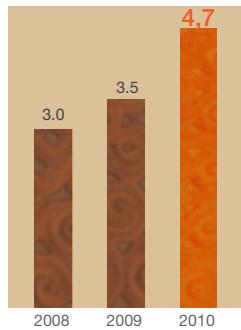
Measures continued to be taken to strengthen the Company's risk management capabilities. Chief among them were the launching of reorganization initiatives, the introduction of data analytics for better operation risk management and the development of more comprehensive underwriting guidelines.

Further enhancement was also taken to ensure faster and more streamlined service, including the completion of a major upgrade in the Company's IT core systems that deliver a higher service capacity and level of security.

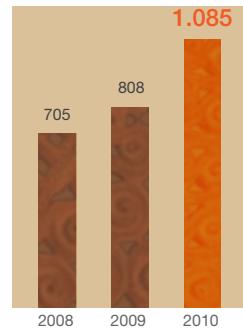
These efforts were rewarded with remarkable business results. Adira Insurance ended the year by posting a total Gross Written Premium (GWP) of Rp 1,085 billion, an increase of 34.3% from Rp 808 billion in the previous year. Motor vehicle insurance accounted for 66.5% of the total portfolio with the remaining 33.5% contributed by non motor-vehicle products. Net income posted a strong 30.8% increase from the previous year, reaching Rp 269 billion by the end of 2010.

Looking ahead, continuing efforts will be launched on cross selling, customer loyalty and retention programs. With an almost 4.7 million strong customer base, these initiatives are expected to bring even more growth in the coming years. Simultaneously, considerable measures will be taken to enhance risk management capabilities as well as to improve business processes for better effectiveness and response time.

Pertumbuhan Nasabah
Customer Growth
(Juta • Million)



Pertumbuhan GWP
GWP Growth
(Rp miliar • Rp billion)



Komposisi GWP berdasarkan Produk • GWP Composition by Product

(Rp miliar • Rp billion)

Keterangan	2008	2009	2010	Description
Kendaraan Bermotor	498	525	721	Motor Vehicles
Non Kendaraan Bermotor	207	283	364	Non Motor-Vehicles

Ikhtisar Keuangan • Financial Highlights

Rp miliar	2008	2009	2010	Rp billion
Gross Written Premium	705	808	1,085	Gross Written Premium
Aktiva	1,253	1,597	2,032	Assets
Kewajiban	834	905	1,242	Liabilities
Ekuitas	419	692	790	Equity
Jumlah Pendapatan	299	395	480	Total Revenue
Beban Operasional	118	149	155	Operating Expenses
Laba Bersih Setelah Pajak	150	206	269	Net Profit After Tax

Adira Kredit

Adira Kredit (PT Adira Quantum Multifinance) merupakan anak perusahaan Danamon (dengan 99% kepemilikan) yang bergerak di bidang pembiayaan barang-barang konsumen seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga.

Didukung oleh jaringan usaha yang luas dengan 30 kantor cabang, 16 kantor perwakilan, 216 *Point of Sales* dan lebih dari 10.000 rekanan toko di seluruh Indonesia, Adira Kredit bertekad untuk mengedepankan layanan yang cepat, mudah dan nyaman bagi para nasabahnya.

Prioritas dan Pencapaian Penting 2010

Rencana utama pengembangan usaha tahun 2010 dititikberatkan pada perluasan jaringan dengan pembukaan 100 gerai penjualan baru (*Point of Sales*) terutama di Kalimantan dan Indonesia bagian Timur. Sejalan dengan perluasan jaringan tersebut, perbaikan infrastruktur kontrol dan pengawasan juga dibangun. Kantor wilayah ditambah dari 4 menjadi 6 kantor untuk rentang pengawasan yang lebih baik. Adira Kredit juga terus melanjutkan penyempurnaan proses penagihan, serta analisis persetujuan kredit yang lebih baik dan biaya yang lebih efisien semenjak peluncurannya tahun lalu.

Setelah peluncuran merek dagang ‘Adira Kredit’ di tahun 2008, berbagai inisiatif untuk semakin memperkenalkan nama Adira Kredit terus menerus dilakukan guna menempatkan Adira Kredit sebagai perusahaan pembiayaan konsumen yang terdepan.

Untuk mengupayakan hubungan yang lebih baik dengan rekanan toko, Adira Kredit memperbanyak aktivitas program bagi rekanan toko, di antaranya dengan menyelenggarakan *Top Merchant Gathering* yang pertama bagi rekanan toko pilihan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia, Adira Kredit telah menyelesaikan kerangka kerja untuk pengadaan dan pelatihan tenaga kerja khususnya untuk bidang penjualan, distribusi dan manajemen risiko, yang akan diimplementasikan secara menyeluruh di tahun 2011.

Adira Kredit

Adira Kredit (PT Adira Quantum Multifinance) is a Danamon subsidiary (99% ownership) that provides a wide range of financial services, particularly for electronics, computers, furniture, and home appliances.

Supported by its wide network of 30 branch offices, 16 representative offices, 216 Points of Sales and over 10,000 merchant partners nationwide, Adira Kredit aspires to bring speedy, simple and convenient service to the market.

2010 Priorities and Key Achievements

Key growth plan in 2010 centered on the expansion of Adira Kredit’s network by opening 100 new Points of Sales locations mainly in Kalimantan and the eastern part of Indonesia. Along with the network expansion, a better control and monitoring infrastructure was established. New regional offices were opened from 4 to 6 offices for better span of control. Adira Kredit also continued with a more rigorous & cost-effective collection and underwriting process which was introduced last year.

Following the introduction of the new ‘Adira Kredit’ brand in 2008, continuous brand-building initiatives were done last year to position Adira Kredit as a solid consumer financing brand.

To establish better relationships, Adira Kredit intensified its merchant activity programs in 2010, among other measures by organizing its first Top Merchant Gathering for key merchant partners.

On people development, Adira Kredit completed its new framework for people hiring and training, emphasizing sales, distribution and risk management areas, and which will be fully implemented in 2011.

Adira Kredit menutup tahun 2010 dengan kinerja yang cukup memuaskan. Pendapatan bunga bersih perusahaan tumbuh sebesar 45% sementara rasio kredit bermasalah berhasil ditekan lebih rendah hingga 2,3% dari keseluruhan portofolio. Kredit tumbuh 36% mencapai Rp 1,2 triliun, dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* masing-masing sebesar 4% dan 29%.

Rencana ke Depan

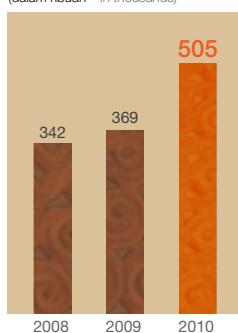
Perluasan jaringan akan terus berlanjut di tahun 2011 dengan dibukanya 100 gerai penjualan baru (*point of sales*). Berbagai inisiatif baru akan diluncurkan untuk lebih meningkatkan penjualan kembali terhadap lebih dari 500.000 pelanggan Adira Kredit. Sejalan dengan itu, berbagai upaya akan terus dilakukan guna meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kecepatan pelayanan.

Adira Kredit closed 2010 with considerable performance. Net Interest Income increased by 45% while NPL was kept lower at 2.3% level from total portfolio. Lending grew 36% to Rp 1.2 trillion, with ROA and ROE of 4% and 29% respectively.

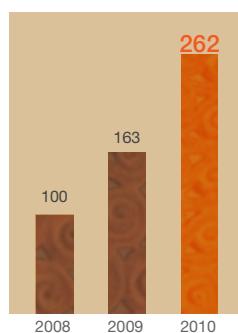
Looking Forward

Network expansion will continue in 2011 with the opening of 100 more outlets. New initiatives will be launched to intensify the repurchase business from more than 500,000 existing Adira Kredit customers. Along with that, continuous efforts will be done to improve productivity, effectiveness and service level.

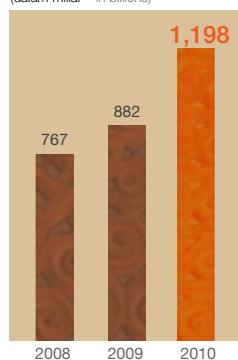
Pertumbuhan Konsumen
Customer Growth
(dalam ribuan • in thousands)



Pertumbuhan Jaringan Bisnis
Business Network (Outlet)



Pertumbuhan Kredit
Lending Growth
(dalam miliar • in billions)



Ikhtisar Keuangan • Financial Highlights

Rp miliar	2008	2009	2010	Rp billion
Aktiva	128,117	189,384	241,214	Assets
Kewajiban	76,006	35,149	32,718	Liabilities
Ekuitas	52,111	154,236	208,495	Equity
Jumlah Pendapatan	206,092	263,417	345,160	Total Income
Jumlah Beban	159,982	196,654	272,337	Total Expenses
Pendapatan Bersih	32,079	47,124	54,850	Net Income

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Treasury, Capital Markets and Financial Institutions

Direktorat Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (TCM & FI) terutama bertanggung jawab atas pengelolaan risiko neraca, suku bunga dan likuiditas Danamon.

Danamon's Treasury, Capital Markets and Financial Institutions (TCM & FI) Directorate is primarily responsible for managing the Bank's overall balance sheet, interest rate and liquidity risks.



Sebagai bank ritel, tugas utama unit TCM Danamon adalah memastikan ketersediaan likuiditas yang berkelanjutan dengan biaya yang layak, untuk memastikan agar Bank dapat melaksanakan kewajibannya serta mendorong pertumbuhan kredit. Secara konsisten, sasaran tersebut dicapai melalui praktik pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang berhati-hati, penawaran incentif untuk mendorong pendanaan nasabah, serta diversifikasi sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi serta produk-produk pendanaan lainnya.

Di tahun 2010, TCM berhasil melaksanakan penerbitan obligasi untuk Danamon dan Adira senilai Rp 4,8 triliun. Peristiwa tersebut menandai penerbitan obligasi terbesar yang dilakukan oleh perusahaan Bank dan institusi keuangan Indonesia. Sebanyak 40% dari obligasi Danamon berhasil menarik minat investor asing walaupun ada kewajiban *withholding tax* untuk pembelian obligasi Indonesia.

Sesuai dengan praktik internasional untuk proses pengelolaan likuiditas yang berhati-hati, TCM & FI telah menerapkan Perencanaan Kontijensi Pendanaan di tahun 2010, guna memastikan bahwa Danamon dapat tetap mempertahankan posisi likuiditasnya, tidak hanya pada masa normal melainkan juga ketika dalam tekanan krisis likuiditas akibat berbagai kejadian.

Upaya-upaya pengelolaan likuiditas yang dilaksanakan di tahun 2010 berhasil membantu peningkatan signifikan kredit nasabah sebesar 31%.

Direktorat TCM & FI juga melingkupi tim Ekonom Danamon. Sebagai sumber utama analisis dan informasi ekonomi bagi Danamon, tim tersebut secara aktif memberikan nasihat kepada manajemen tentang masalah-masalah bidang makro ekonomi yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank. Sebagai salah satu tim terbaik di Indonesia, tim ekonom Danamon juga secara rutin diundang untuk memberikan pandangannya kepada Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia, serta nasabah-nasabah dan institusi keuangan internasional terkemuka.

As a retail bank, the main objective of Danamon TCM is to ensure continuous availability of liquidity at a reasonable cost, in order to attend to the Bank's obligations as they become due and to fund the growth in lending. This objective has been consistently achieved through a prudent liquidity and interest rate risk management process, providing incentives for customer deposits and the diversification of funding sources through the issue of bonds and other professional funding products.

In 2010, TCM oversaw the successful bond issuances for Danamon and for Adira, with a total amount of Rp 4.8 trillion. It was the largest senior bond issuance by an Indonesian bank and multi finance company. At issuance, 40% of the Danamon bonds unprecedentedly were purchased by offshore investors, despite the prevailing withholding tax on Indonesian corporate bonds.

In line with international best practice for a prudent liquidity management process, TCM & FI implemented a comprehensive Contingency Funding Plan (CFP) this year, to ensure the Bank's ability in maintaining a strong liquidity position not only at business as usual conditions, but even under a liquidity crisis originating from different stress events.

Our liquidity management efforts implemented in 2010 have successfully paved the way for the Bank to achieve an impressive 31% growth in customer loan in 2010.

The Economist team of Danamon resides within the TCM & FI Directorate. It is the main resource of economic thoughts and information for the Bank, actively advising the Bank's management on macro economic issues affecting our business activities. Furthermore, this team has been widely recognized as among the best for Indonesian markets, and is consistently invited to contribute its views by the Indonesian Government, Bank Indonesia, valuable customers and major international financial institutions.

Bagi para nasabah, TCM & FI juga berperan sebagai unit bisnis yang aktif menyediakan produk dan layanan Tresuri bagi nasabah Danamon. Untuk melayani para nasabah, TCM Sales sehari-hari bekerja sama erat dengan unit-unit bisnis Danamon, sedangkan tim TCM Trading aktif dalam pasar interbank agar dapat menawarkan harga yang kompetitif bagi nasabah.

Unit FI bertanggung jawab melaksanakan bisnis institusi keuangan Danamon, dengan melayani nasabah bank, perusahaan securities, dana pensiun, perusahaan asuransi serta institusi keuangan non bank lainnya. Kegiatan usahanya terutama adalah untuk mengembangkan bisnis pendanaan dari sektor korporasi melalui penyediaan layanan transaksi, produk tresuri dan kredit.

Sepanjang tahun 2010, berbagai upaya pengembangan organisasi dan pelatihan SDM telah dilaksanakan untuk meningkatkan kontribusi TCM & FI pada Danamon. Berbagai upaya juga telah dilaksanakan untuk terus melakukan penyempurnaan pada pemantauan dan manajemen risiko. Saat ini, TCM & FI Danamon merupakan salah satu unit yang terbaik di industri perbankan.

Di tahun 2011, TCM & FI akan terus menjalankan peran pentingnya dalam pengelolaan risiko untuk mendukung perkembangan bisnis Danamon dalam risiko yang terkendali. Sebagai unit bisnis, TCM & FI juga akan terus meningkatkan kerjasamanya dengan unit-unit usaha lainnya dalam rangka membantu pengelolaan risiko keuangan para nasabah.

For the Bank's customers, TCM & FI functions as a business unit, actively engaged in providing Treasury products and services to the Bank's customers. TCM Sales operates in its daily activities executing joint strategies and in close coordination with the Lines of Business (LOBs) in servicing their customers. Our TCM Trading team is actively servicing the interbank markets, ensuring competitive prices are available for the Bank's customers.

FI unit is responsible for Danamon's financial institution business by targeting banks, securities companies, pension funds, insurance companies and other non-bank financial institutions. Business activities are centered around building Danamon's wholesale funding franchise, providing customers with transaction banking, treasury products and loans.

Throughout 2010, continued efforts on organizational development and personnel training were implemented to enhance TCM & FI's contribution to the Bank. Considerable measures were also taken to strengthen the control and risk management capabilities. Today, Danamon's TCM & FI is widely considered as one of the most sophisticated among its peers.

For 2011, TCM & FI plans to maintain its focus on the critical role of supporting the business growth within a controlled risk environment. As a business unit, we will continue enhancing the quality of collaboration with the LOBs and helping customers manage their financial risks.

Trade Finance, Cash Management dan Transactional Services

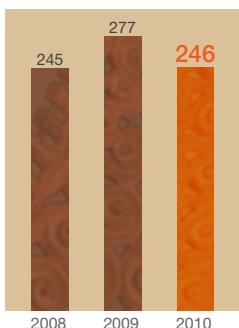
Trade Finance, Cash Management and Transactional Services

Sejak tahun 2004, Danamon terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu yang terdepan dalam layanan *trade finance* dan *cash management*.

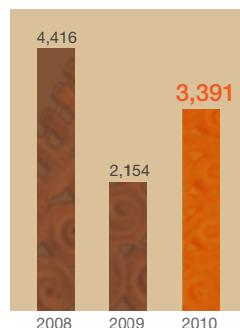
Since 2004, Danamon's trade finance and cash management services have continued to be one the leading players in the industry.



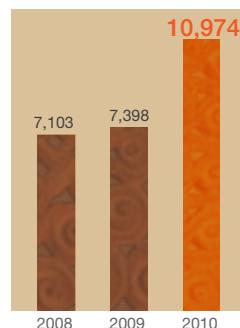
Imbal Jasa Cash Management
Fees earned on Cash Management
(Rp miliar • Rp billion)



Trade Financing
Trade Financing
(Rp miliar • Rp billion)



Giro
Current Account
(Rp miliar • Rp billion)



Sejak tahun 2004, Danamon terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terdepan dalam layanan *trade finance* dan *cash management*. Keunggulan Danamon di bidang ini telah diakui secara internasional dengan penghargaan “*Best Trade Finance Provider in Indonesia*” dari Global Finance untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2010 serta penghargaan “*Best Local Cash Management Banks in Indonesia*” dari Asiamoney untuk tahun 2008, 2009 dan 2010.

Sebagai salah satu bank pertama yang memberikan layanan ini, Danamon menawarkan berbagai solusi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Produk-produk *trade finance* Danamon menawarkan *trade delivery channel* yang andal, skema pembayaran dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, yang dikombinasikan dengan jangkauan layanan nasional dan kemitraan internasional yang luas untuk solusi yang dapat memenuhi sasaran usaha para nasabah. Layanan *cash management* menawarkan solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah dalam pengelolaan perputaran arus kas dan likuiditas secara efektif. Salah satu solusi *cash management* yang utama Cash@Work, merupakan layanan perbankan elektronik yang memberikan kemudahan akses transaksi *cash management* melalui jaringan internet yang aman dan andal.

Since 2004, Danamon's trade finance, cash management and transactional banking services have continued to be one of the leading players in the industry. Danamon's leadership in this market is recognized internationally with the prestigious “*Best Trade Finance Provider in Indonesia*” award from Global Finance for the year 2004, until 2010, as well as the “*Best Local Cash Management Banks in Indonesia*” from Asiamoney for the years 2008, 2009 and 2010.

Widely considered as one of the pioneers in this market, Danamon offers a rich range of tailored solutions that meet the requirements of its customers.

Danamon's trade products provide a reliable trade delivery channel, appropriate trade financing scheme and services, combined with nationwide coverage and extensive international alliances to bring solutions that allow customers to pursue their business objectives effectively. The Bank's cash management offers an integrated banking solution designed to assist customers in managing their cash-flow and liquidity effectively. One of our prime cash management solutions, Cash@Work, provides an electronic banking facility where customers can conveniently perform their cash management transactions through a secured and reliable internet connection.

Dengan membaiknya kondisi makro, tahun 2010 merupakan tahun yang sangat positif, dengan pertumbuhan signifikan pada aktivitas perdagangan internasional dan domestik. Sepanjang tahun 2010, terjadi peningkatan kegiatan dengan mitra-mitra dagang di Cina, India dan negara-negara ASEAN.

Danamon memanfaatkan perkembangan positif ini dengan meningkatkan upaya untuk memperkokoh kehadirannya, antara lain melalui inisiatif untuk mengembangkan layanan *financial supply chain* Danamon.

Selama tahun 2010, kami juga terus berupaya memperkuat image Danamon sebagai bank terkemuka di layanan ini. Sebagai contoh, seiring penerbitan 2010 International Commercial Terms (Incoterms) oleh International Chamber of Commerce, Danamon menyelenggarakan event untuk mengkomunikasikan perubahan persyaratan perdagangan internasional baik untuk masyarakat luas maupun nasabah Danamon.

Sebagai hasilnya, *trade financing* tumbuh sebesar 57% menjadi Rp 3.391 miliar di akhir 2010. Pertumbuhan dana giro dari kegiatan *cash management* meningkat signifikan sebesar 48% mencapai Rp 10.974 miliar.

Kondisi ekonomi diprediksikan akan terus membaik di tahun 2011. Ke depan, kami akan terus menyempurnakan layanan *trade finance* dan *cash management*, antara lain dengan menambah pusat layanan baru di pelabuhan-pelabuhan laut utama di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi Danamon, kami juga akan meningkatkan pertumbuhan layanan keuangan rantai pasok. Akhirnya, kami akan terus meningkatkan layanan kami untuk kegiatan perdagangan dengan Cina dan India sebagai dua mitra dagang Indonesia yang paling aktif.

With improving operating environment, 2010 proved to be a very exciting year for the industry, with significant growth in both international and domestic trading activities. Throughout the year, we saw very active activities with trading partners in China, India and the ASEAN countries.

Danamon responded to this positive development by doubling its effort to increase its presence in the market, including initiatives to increase growth in the Bank's financial supply chain services.

We also intensified efforts to strengthen Danamon's image as a leading bank in this service. For example, following the issuance of 2010 International Commercial terms (Incoterms) by the International Chamber of Commerce, we organized an important event to communicate changes in international trading terms, both to the public and Danamon's customers.

The results were very positive. Trade financing balance enjoyed a 57 % year on year increase to Rp 3,391 billion by end 2010. Funding from current accounts resulting from cash management activities soared considerably by 48% reaching Rp 10,974 billion by the end of the year.

Going forward, the improving economic condition is expected to continue in 2011. Looking ahead, we will continue to enhance our trade finance and cash management services, among others by establishing additional service points in leading sea ports in Indonesia. As part of our strategy, we will also increase measures to accelerate growth in financial supply chain services. Finally, we will put efforts to better serve trading activities with China and India as two of the most active trading partners with Indonesia.

Tinjauan Unit-unit Pendukung

Functional Review

“ Kini saya tinggal menikmati saja hasil kerja saya, sambil terus memikirkan apa yang bisa kami lakukan untuk perluasan usaha.

I can now enjoy the results of my work, while always thinking of ways to expand my business. ”

Bapak Sugino
Pengusaha santan kelapa/coconut milk entrepreneur
Depok, Jakarta.





Manajemen Risiko

Risk Management

Filosofi manajemen risiko Danamon adalah menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat guna meraih pertumbuhan nilai pemegang saham dalam jangka panjang.

Danamon's risk management philosophy is to create long-term shareholder value through proactive management of the risks being undertaken, their associated compensating controls, and the benefits.



Danamon menerapkan pendekatan secara *holistik* terhadap delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko pada kegiatan anak perusahaan, Danamon telah menempatkan pejabat risiko senior di semua anak perusahaan untuk memastikan penerapan fungsi manajemen risiko yang komprehensif.

Danamon telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari komite dan divisi risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda. Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi yaitu pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen risiko pada bank dan anak perusahaan, dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini memberikan wewenang kepada Presiden Direktur, Direksi dan Direktur Integrated Risk untuk melaksanakan fungsinya dalam mengelola risiko. Komite ini melaksanakan rapat sebulan sekali untuk menganalisis kinerja dari portofolio kredit dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan risiko.

Komite Pengelolaan Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko di seluruh bank dan anak perusahaannya. Komite ini mengawasi strategi pengelolaan risiko dan pengembangan kebijakan serta mengevaluasi strategi pengelolaan dan kebijakan risiko setiap tahun. Komite ini juga berfungsi sebagai forum utama di mana Danamon memastikan bahwa aktivitas Bank di seluruh bisnis dan anak perusahaannya mematuhi kebijakan manajemen risiko. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur *Integrated Risk*.

Guna melakukan fungsi manajemen risiko terpadu sesuai kerangka rekomendasi Basel II, Danamon telah membentuk Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari setiap lini bisnis/unit pengambil risiko (*risk taking unit*). Kelompok kerja ini menyetujui kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini usaha serta menentukan payung kebijakan dan prosedur. Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi mensosialisasikan strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dan memastikan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kuat di seluruh organisasi Danamon dan anak perusahaannya.

Danamon applies a holistic approach to the eight risk categories determined by Bank Indonesia; namely credit, market, liquidity, operational, strategic, reputation, legal and compliance risk.

In line with Bank Indonesia regulations on subsidiary risk management activities, the Bank has in place senior risk officers throughout its subsidiaries to ensure that Danamon's comprehensive risk management framework is fully implemented.

Danamon's Risk Management structure consists of committees at the Senior Management level, with different levels of responsibilities. The Risk Monitoring Committee of the Board of Commissioners is the highest level risk committee. The key responsibilities include the approval of the risk management framework and policies for the Bank and its subsidiaries, as well as monitoring their implementation throughout the organization. This Committee authorizes the President Director, the Board of Directors including Integrated Risk Director to perform their respective risk management functions and responsibilities. The Committee meets on a monthly basis to analyze the performance of all credit portfolios and discuss any risk related matters as deemed necessary.

The Board of Director's Risk Management Committee is responsible for the day to day risk management of the Bank and its subsidiaries. This Committee oversees risk management strategy and policy development. The Committee also ensures that all business activities for the Bank and its subsidiaries comply with all risk management policies. Members of the Risk Management Committee consist of all members of the Board of Directors and Senior Management. The committee is chaired by the Integrated Risk Director.

In line with industry best practices and the Basel II Risk Management Framework, Danamon has established an Integrated Risk function, composed of senior professionals covering credit risk, market risk and liquidity, and operational risk.

The Integrated Risk function is separated and independent from each line of business and risk taking units. Its responsibilities include the approval of the risk management policies and limits for all lines of business in accordance with the core risk policies. The group also maintains and updates all umbrella policies and procedures. The Integrated Risk function socializes the risk strategies and policies to all related business units and ensures a strong risk management and risk awareness culture throughout Danamon and its subsidiaries.

Beberapa inisiatif telah diimplementasikan di 2010 antara lain menerapkan metode perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan aturan sesuai PSAK 50/55 dan membentuk *Fraud, Quality Assurance* dan *Collection Unit*.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan peminjam atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dimana peminjam menggunakan arus kas masa depan untuk membayar pinjamannya. Investor mendapatkan kompensasi atas risiko kredit dengan pembayaran bunga dari peminjam atau penerbit *debt obligation*.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria *credit acceptance, origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit Bank termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemberurukan kualitas kredit. Selanjutnya, Bank akan terus melakukan *review* dan jika diperlukan meningkatkan proses manajemen risiko kredit dan metodologi termasuk peningkatan dalam kebijakan kredit utama dan struktur produk program.

Di 2010, Bank telah menerapkan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit sesuai PSAK 50/55 di mana cadangan penurunan nilai berlaku jika terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau atas kelompok aset keuangan. Penurunan kredit dan piutang diukur sebagai perbedaan antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan didiskontokan dengan tingkat bunga efektif awal aset keuangan. Apabila nilai tercatat kurang dari arus kas diskonto, maka tidak ada penyisihan lebih lanjut diperlukan. Penurunan diukur individu atas aset yang signifikan diukur secara individu, dan diukur secara kolektif atas portofolio aset homogen dimana terdapat teknik statistik yang sesuai.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit telah dibentuk sejalan dengan *International Best Practice*, yang meliputi segala usaha dan kegiatan dan memungkinkan pertumbuhan yang konsisten. Setiap lini bisnis memiliki unit kerja manajemen risiko. Kelompok Risiko Terintegrasi di Kantor Pusat melaksanakan fungsi pengawasan yang independen. Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh *Senior Credit Officers* yang meliputi risiko *Wholesale* dan *Retail/Mass Market*.

Among the several initiatives implemented in 2010 are provisioning for loan impairment losses methodology in accordance with PSAK 50/55 standard, and implementation of dedicated Fraud, Quality Assurance and Collection oversight.

CREDIT RISK

Credit risk is defined as the risk of loss of a financial reward as a result of a borrower's failure to repay a loan or otherwise meet a contractual obligation. Credit risk arises whenever a borrower is expecting to use future cash flows to pay a current debt. Investors are compensated for assuming credit risk by way of interest payments from the borrower or issuer of a debt obligation.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, origination and approval, pricing, exposure monitoring, problem recognition and remedial management and portfolio management. The Bank monitors closely the performance, as well as events, that may impact the behavior of its loan portfolios including Subsidiaries. This enables the Bank to initiate corrective action in a timely manner, in the event of deterioration in credit quality. Furthermore, the Bank continuously reviews and improves as necessary, its credit risk management process and procedures including its core credit policies and product programs.

During 2010, Bank has implemented an updated provisioning for loan impairment losses methodology in accordance with the PSAK 50/55 standard. Loan impairment is recognized when there is objective evidence of deterioration of the borrower's repayment capacity as a result of financial difficulty, breach of contract, bankruptcy and reduction in cash flows, among others. Impairment is measured as the difference between the carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If the carrying amount is less than the discounted cash flows, then no further allowance is necessary. For individually managed loans, the measurement is done on a loan by loan basis. For portfolios comprised of homogenous assets, impairment is measured collectively using statistical models where available and feasible.

The Credit Risk Management function has been established following international best practices, covering all businesses and activities, and allowing for prudent and consistent growth. Each Line of Business has a Risk Management unit. The Integrated Risk Group at the Head Office level provides independent oversight functions. This oversight function is carried out by seasoned Senior Credit Officers for Wholesale and Retail/Mass Market risks.

Unit *National Fraud, Quality Assurance and Collection* telah dibentuk di kuartal III 2010 dimana fraud akan fokus untuk memperkuat *platform* organisasi dan sistem pendukung untuk menunjang pelaksanaan *fraud management* yang kuat dan *Quality Assurance* akan fokus pada peningkatan kerangka kerja dan metodologi QA secara *bankwide* dan pendekatannya untuk memperkuat pengendalian internal bank, sedangkan *Collection* akan fokus pada menyelaraskan kebijakan *Collection* dan pengukurannya secara *bankwide*, serta terus meningkatkan proses dan strategi.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau meminimalisir kerugian kredit.

Bank juga telah mengembangkan sistem *credit risk rating* untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar. Risiko Pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank dan kegiatan tresuri. Termasuk penempatan posisi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan kontrol dan mengelola eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko. Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan limit kerangka kerja untuk mengukur, memonitor, dan mengontrol atas nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bankwide* dipantau dan dilaporkan oleh Divisi Market and *Liquidity Risk* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen pada saat tingkat risiko berada pada posisi tinggi.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil kebijakan dan keputusan berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Divisi Market and *Liquidity Risks* bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh ALCO.

National Fraud, Quality Assurance and Collection unit was established in third quarter of 2010 and the focus for Fraud is to strengthen the fraud organization platform and support system solutions for a robust operation of fraud management, Quality Assurance focuses on improving the bankwide QA framework, methodology and approach to strengthen the Bank's internal control; Collection focuses on aligning bankwide collection policies and measurement as well as continuing to improve the processes and strategies.

Management Information System is in place and covers, to a sufficient level of detail, portfolio behavior and performance. This enables the Bank to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely implementation of corrective measures aimed at minimizing credit losses.

The Bank has also established a credit risk rating system for its corporate and commercial portfolios.

MARKET RISK

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement of market variables in portfolios held by the Bank. Market variables are defined as interest rates and exchange rates. Market risk exists at a bank wide level, inclusive of treasury activities. These include exposures in securities and the money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to control and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk. This is done through a comprehensive policy and limit framework to measure, monitor and control the amount of risk based on the risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bank-wide level and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) help to sensitize the management in case the risk level is high.

ALCO acts as the apex senior management forum charged with making all policy decisions regarding market and liquidity risk management. Market Risk is responsible for identifying, measuring, monitoring and controlling market risk in the Bank, based on framework approved by ALCO.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca, komitmen dan kontinjenji (*off balance sheet*) baik di sisi aset maupun kewajiban yang timbul melalui transaksi mata uang asing. Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, limit internal dibentuk diluar 20% sesuai dengan batasan regulator. Untuk posisi devisa neto, Danamon melakukan sensitivitas dan pembatasan VAR untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar sekaligus dengan posisi secara internal.

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan sensitivitas dan analisis *gap repricing*, simulasi dengan skenario perubahan suku bunga (naik/turun). Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, Danamon juga sedang menerapkan *Earning-at-Risk* (EAR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) dalam pengukuran risiko untuk melengkapi gap repricing. Keduanya akan memberi estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank maupun perubahan modal bank. Buku trading tetap dikelola dengan mengatur posisi, sensitivitas dan nilai VAR. Limit ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengontrol eksposur suku bunga.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Asset and Liability Committee (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor kondisi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi berkaitan dengan aset dan kewajiban Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang dari Bank. ALCO juga menyetujui asumsi likuiditas dan skenario *stress testing* yang akan diterapkan.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola likuiditas Bank pada kondisi

The Bank's market risk is divided into the following risks:

a. Currency risk

Currency risks arise from on and off balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies. The Bank measures foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), Danamon is introducing sensitivity and VAR limits to enhance control of FX risk together with internal net open position limits.

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss that may occur from adverse movements in market interest rates vis-a-vis the Bank's position. The Bank manages its interest rate risk through the use of sensitivity and repricing gap analysis, simulations with an interest rate shock (increase/decrease) scenario. To enhance our management of interest rate risk, Danamon is implementing likewise Earning-at-Risk (EAR) and Economic Value of Equity (EVE) to supplement gap measures. These two effectively provides insight on the impact of interest rate changes on accrual earning of the balance sheet, as well as effect on the value of the Bank's capital. Trading book remains to be managed through position, sensitivity, and VAR. Limits are established using these measures to control our interest rate exposures.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meets its obligation associated with financial liabilities at due date, and unwind position created from market. Liquidity risk is central to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The Asset and Liability Committee (ALCO), acts as the apex body entrusted to monitor the liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's assets and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the Bank. In addition, ALCO approves all liquidity assumptions and stress scenarios.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored a daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation of the Bank under both a business-as-usual and stress event. In view of this,

normal (*business-as-usual*) dan kondisi stres. Liquidity contingency plan telah disusun untuk mempersiapkan bank jika terjadi krisis likuiditas.

Analisis kesenjangan likuiditas untuk memberikan pandangan terhadap perbedaan arus kas masuk dan arus kas keluar setiap hari. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Treasury yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke interbank, nasabah besar (institusional) dan profesional *market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas bisnis Bank di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses-proses internal termasuk kelalaian personil, kegagalan sistem atau akibat faktor-faktor eksternal.

Pendekatan yang digunakan Danamon dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan Risiko Operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank. Hal ini dilakukan melalui penerapan Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional secara konsisten dan menyeluruh serta disesuaikan dengan risiko spesifik dari setiap proses bisnis yang ada.

Danamon mengembangkan kesadaran dan budaya Risiko Operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen Risiko Operasional kepada seluruh pihak terkait. Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, sedangkan Divisi Manajemen Risiko Operasional bertugas memfasilitasi praktik manajemen Risiko Operasional. Setiap lini bisnis (LoB) dan unit pengendalian internal secara aktif terlibat dalam penerapan siklus ORM (Manajemen Risiko Operasional) dari waktu ke waktu.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional Danamon diimplementasikan melalui siklus yang terintegrasi untuk memastikan bahwa pengendalian risiko sudah memadai dan siklus Risiko Operasional dijalankan dengan maksimal, yang terdiri dari:

- Identifikasi Risiko Operasional dilakukan terhadap semua produk, proses dan sistem di Danamon dan Anak Perusahaan baik yang baru maupun yang telah berjalan melalui *review* terhadap Kebijakan, Prosedur, *Product Program* dan lain-lain.
- Pengukuran Risiko Operasional dilakukan setiap kuartal melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan setiap unit kerja termasuk Anak Perusahaan. RCSA bertujuan untuk memetakan paparan risiko, mengukur kecukupan pengendalian atas proses

liquidity contingency plan is in place to prepare the bank in case of a liquidity crisis.

Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities of lending and deposit taking.

OPERATIONAL RISK

Operational Risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failed of internal processes, people and system or from external events.

The Bank's approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism and bank risk appetite by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk management framework that is risk specific to the nature of each business process.

Danamon nurtures Operational Risk awareness and culture across all levels and designates all parties within their respective roles in the management of Operational Risk. The Board of Directors and the Board of Commissioners perform supervisory roles while the Operational Risk Management Division facilitates the Operational Risk management practices. Each Line of Business and their respective Internal Control units are actively involved in the day-to-day enforcement of Operational Risk Management cycle.

Danamon's Operational Risk Management Framework is put into practice through an integrated cycle, which ensures that control mechanism is adequate and risks cycle are implemented, consist of:

- Identification of Operational Risks is conducted over all new and existing products, processes and system of Danamon and Subsidiaries through review of the Policies, Procedures, Product Programs and etc.
- Measurement of Operational Risks is conducted through a Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA) performed by all working units including Subsidiaries. RCSA aims to map risk exposures, measure sufficiency of control on risk key processes. Subsequent corrective actions are

utama yang berisiko. Tindakan perbaikan dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan proses pengendalian. Pengukuran juga dilakukan dengan melakukan pencatatan atas kejadian (*near misses*) dan kerugian dalam kegiatan operasional harian dari lini bisnis dan anak perusahaan ke dalam database *Risk/Loss Event Database* (RLED) di aplikasi ORMS. Database tersebut menghasilkan analisis dari kejadian risiko berdasarkan akar permasalahan, kemungkinan terjadinya kejadian serta besarnya konsekuensi kerugian yang timbul.

- Pemantauan terhadap Risiko Operasional dengan secara rutin mengeluarkan laporan atas hasil pengukuran yang dijalankan, antara lain laporan RCSA, RLED, profil risiko, kerugian operasional, kerugian karena kasus *fraud*, denda dan lain-lain.
- Pengendalian terhadap proses, produk dan sistem dijalankan dengan beberapa langkah untuk memastikan bahwa mitigasi Risiko Operasional telah dilakukan secara tepat, misalnya dengan penerbitan/revisi terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional, membuat limit transaksi dan lain-lain.

Siklus ORM tersebut didukung oleh aplikasi Sistem Manajemen Risiko Operasional (ORMS), suatu sistem manajemen Risiko Operasional yang *on-line* dan *real-time* dimana semua komponen ORM diintegrasikan menjadi sebuah gambaran besar terpadu dalam perangkat *web based*.

Penyelarasan manajemen Risiko Operasional dengan fungsi pengendalian dan Audit Internal dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian yang berlapis. Oleh karenanya untuk mengurangi risiko operasional di masa depan dan meningkatkan kemampuan pencegahan dini atas kegiatan melanggar hukum, pada tahun 2010 telah dibentuk unit kerja *National Fraud Management, QA and Collection* di bawah Direktorat *Integrated Risk*.

Danamon telah melakukan perhitungan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* sejak Januari 2010, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya, dengan menggunakan *Standardized Approach* juga telah dimulai sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

Dalam tahun 2010, telah dilakukan perbaikan dalam proses pembuatan *Business Continuity Plan* dengan penyempurnaan template *Business Impact Analysis* (BIA), *Risk Assessment* (RA) dan *BCP Strategy*. Juga telah dilakukan perluasan cakupan unit kritis untuk BCP termasuk unit-unit Adira. Di samping itu pula, telah dilakukan penyempurnaan Crisis Management Plan yang juga mencakup anak perusahaan.

immediately and implemented to rectify the processes that contain control weakness. Measurement is also conducted through recording risk events (*near misses*) and loss events occurred in Line of Businesses and Subsidiaries into Risk/Loss Event Database in ORMS application. This database produces analysis of risk events based on root causes, likelihood and significance of consequent losses.

- Monitoring of Operational Risks is conducted through regularly produce report of measurement results, e.g. RCSA report, RLED, risk profile, loss events, fraud losses, etc.
- Controlling over processes, products and systems is conducted through some activities to ensure that Operational Risks mitigation have been properly implemented, e.g. produce/revise the policies and procedures, transaction limits, etc.

ORM cycle is supported by Operational Risk Management System Application (ORMS), an on-line real-time Operational Risk Management tools that integrates all ORM components into web based application.

Alignments of operational risk management with internal control functions and Internal Audit are conducted on a regular basis to ensure the effectiveness of layered controls. Accordingly, in order to further reduce the exposure of future operating losses and strengthen early detection of unlawful activities, in 2010 National Fraud Management, QA and Collection was established under the Integrated Risk Directorate.

Danamon performs calculations over internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) for Operational Risk by using the Basic Indicator Approach since January 2010, in line with Bank Indonesia Guideline. Preparation towards the adoption of the next stage ICAAP of Standardized Approach has been started and will concur with Bank Indonesia's timetable.

In the year 2010, The Bank has made an improvement on its Business Continuity Plan development by improving the template of Business Impact Analysis (BIA), Risk Assessment (RA) and BCP Strategy, the coverage of critical business functions for the BCP including subsidiaries, Adira. Improvement also been made on the Crisis Management Plan. This initiative are the follow up recommendation from

Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut akan rekomendasi hasil assessment yang dilakukan oleh *Business Continuity Institute* (BCI) kantor representative Singapura terhadap program *Business Continuity Management* (BCM) Danamon.

RISIKO STRATEGIK DAN REPUTASI

Pengelolaan risiko strategik mencakup setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai, sedangkan pengelolaan risiko reputasi menangani hal-hal untuk memelihara kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Risiko-risiko di atas dikelola Danamon melalui Komite Koordinasi Risiko Strategi dan Reputasi yang dipimpin oleh *Operation Risk Management Head* dan terdiri dari wakil-wakil unit *Integrated Risk*, CFO (*Chief Financial Officer*), Legal, Litigasi, Kepatuhan dan anak-anak perusahaan. Komite bertugas mengawasi dan memonitor risiko strategik dan reputasi dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Risiko.

RISIKO HUKUM DAN KEPATUHAN

Risiko hukum diakibatkan oleh aspek hukum yang kurang memadai sedangkan risiko kepatuhan muncul akibat kegagalan mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Risiko hukum dikelola oleh Grup Hukum Danamon sedangkan risiko kepatuhan dikelola oleh Grup Kepatuhan. Hal-hal penting dan temuan atas kedua risiko tersebut dilaporkan kepada Direksi Danamon dan Komite Risiko.

the assessment conducted by Business Continuity Institute (BCI) Singapore representative office on the Business Continuity Management (BCM) program of Danamon.

STRATEGIC AND REPUTATIONAL RISKS

Strategic risk management addresses a variety of risks caused by inadequate strategy formulation and implementation, while the management of reputation risk associated with action to maintain the trust of customers and the general public.

At Danamon, these risks are managed by the Strategic and Reputation Risk Coordination Committee-led by Head of Operational Risk Management consisting of representatives from the Integrated Risk Management, CFO Office, Law, Litigation, Compliance and the Subsidiaries. The Committee analyzes and monitors the strategic and reputation risks and presented to the Directors of the Bank and to the Risk Committee.

LEGAL AND COMPLIANCE RISKS

Legal risk comes from inadequate legal protection, while compliance risk arises from failure to comply with the rules and regulations in Indonesia. Legal risk is managed by the Bank's legal group, while compliance risk is managed by the Compliance Division. Key findings on these risks are reported to the Board of Directors and to the Risk Committee.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Untuk menjadi kelompok usaha penyedia layanan finansial terkemuka di Indonesia, Danamon terus berupaya menarik minat, melatih dan mempertahankan talenta terbaiknya.

To become the leading financial services group in Indonesia, Danamon strives to attract, train and retain the best talents in the market.



Danamon menjawab tantangan tersebut dengan terus menawarkan peluang karir yang menarik dan senantiasa berpikir kreatif untuk menarik minat dan mempertahankan talenta-talenta terbaiknya.

Danamon kini memiliki sistem *assessment* berbasis teknologi yang sangat membantu proses rekrutmen dan promosi karyawan. Sistem ini tidak hanya bermanfaat sebagai perangkat efektif dalam proses rekrutmen, melainkan juga sangat membantu proses pengelolaan *database* untuk keperluan analisis. Kami telah menyelesaikan proses penyempurnaan aplikasi Sumber Daya Manusia (SDM) Danamon yang kini dilengkapi fitur-fitur untuk mendukung proses pengambilan keputusan di bidang rekrutmen, pengembangan SDM, promosi dan program retensi.

Program Danamon Young Leader Award terus berhasil menarik perhatian para pelajar dari universitas terkemuka dan menjadi alat rekrutmen yang efektif bagi Danamon. Tahun 2010, kompetisi tersebut berhasil menarik sebanyak 16 peserta dari universitas-universitas di Indonesia.

Kami juga terus memperbaiki proses pengenalan mengenai Danamon untuk karyawan baru. Di tahun 2010, kami mulai menjalankan program *On-Boarding* untuk melengkapi program Pengenalan Dasar bagi para angkatan kerja baru. Program *On-Boarding* adalah program satu hari bagi para karyawan senior baru untuk memperkenalkan mengenai Danamon, anak perusahaan dan para pejabat senior sehingga para karyawan baru dapat secara cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja Danamon.

Di akhir 2010, jumlah karyawan Danamon dan anak perusahaan mencapai 53.402 karyawan, termasuk didalamnya adalah 16.971 karyawan dengan status non permanen.

Di samping menarik minat talenta-talenta terbaik, kami juga senantiasa membangun lingkungan kerja yang positif agar dapat mempertahankan karyawan kami.

Kami terus membantu para karyawan memanfaatkan kompetensinya, dengan senantiasa mengembangkan kemampuan mereka, menawarkan tantangan-tantangan baru, dan memberikan remunerasi dan penghargaan yang kompetitif. Tahun lalu, misalnya, kami mulai memperkenalkan program *flexible benefits* untuk Senior Management bertalenta.

Danamon responded the challenge by continuously offering exciting career opportunities and keep thinking creatively to attract and retain best talented individuals.

The Bank runs a computerized assessment system to help its recruitment and promotion processes. This system not only serves as an effective tool for large-scale recruitment initiatives, but is also useful for managing a database for data analytics. We completed the enhancement of our Human Resources (HR) application with features to support recruitment, development, promotion and retention decision making.

Our Danamon Young Leader Award program competition continues in attracting students from leading universities and proves to be an effective recruitment tool for the Bank. This year, the competition attracted 16 participating students from universities in Indonesia.

We have also improved our induction program for our new employees. In 2010, we launched a new On-Boarding program in addition to the existing Basic Induction program for entry-level recruits. On-Boarding program is a one-day program for newly recruited senior employee to introduce Danamon, its subsidiaries and the Bank's key people so that fresh recruits can quickly adapt to the Danamon's working environment.

By the end of 2010, total employee of Danamon and subsidiaries reached 53,402 including 16,971 non permanent employees.

Alongside attracting talented individuals, we continuously focus on creating a positive environment to retain employees.

Our focus is on helping our people maximize their strengths, by continuously developing their talents, and giving them new challenges, while also providing them with competitive remuneration and reward packages. Last year, for example, we introduced Danamon's first flexible benefits program for talented senior management.

Kami terus mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang terbuka antara serikat pekerja dan manajemen Danamon. Di tahun 2009, kami telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan refleksi hubungan baik antara manajemen dan karyawan.

Sebagai bagian upaya membangun keterlibatan karyawan, di tahun 2010 kami meluncurkan lagi program Employee Engagement Survey (EES) untuk mengukur seberapa jauh Danamon telah memenuhi ekspektasi karyawannya. Dengan jumlah responden sekitar 35.000 orang, survei ini merupakan salah satu survei terbesar yang pernah dilakukan di Indonesia. Hasil survei yang akan diumumkan di awal 2011 berupa scorecard yang mengevaluasi bagaimana kerjasama tim telah dilaksanakan di Danamon serta juga rencana kerja untuk penyempurnaannya.

Guna mendorong terciptanya lingkungan kerja positif, tahun 2010 telah dibentuk unit Budaya Perusahaan di bawah Divisi SDM. Unit ini bertugas mengembangkan budaya yang positif berdasarkan nilai-nilai peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerja sama dan profesionalisme yang penuh disiplin.

Kami juga senantiasa mendorong setiap individu Danamon untuk memiliki hidup yang seimbang melalui keterlibatan di Danamon Club (D'Club). Melalui D'Club, para karyawan dapat melibatkan diri pada berbagai kegiatan olah-raga, sosial, seni dan keagamaan. Untuk mendorong terciptanya semangat bekerja sama dan semangat untuk meraih yang terbaik, maka diselenggarakan kompetisi olah raga yang diikuti oleh semua wilayah dalam jaringan keluarga Danamon secara reguler.

Guna mendorong terciptanya hubungan positif antar karyawan, Danamon juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial bagi karyawannya melalui program Karyawan Peduli. Karyawan Peduli mengundang setiap individu Danamon untuk aktif berpartisipasi membantu karyawan lainnya, baik melalui pemberian bea siswa, maupun donasi bagi karyawan yang kurang beruntung akibat sakit atau kematian. Untuk setiap Rupiah donasi dari karyawan, Danamon berkomitmen untuk menyumbangkan satu Rupiah juga. Di 2010, program tersebut telah berhasil memberikan sumbangan sebesar Rp 1,3 miliar bagi lebih dari 1.000 karyawan. Yang menggembirakan adalah adanya peningkatan 50% karyawan pemberi donasi, dengan lebih dari 10.000 karyawan tercatat sebagai donatur tetap.

Pengembangan SDM

Danamon Corporate University (DCU) merupakan pusat kegiatan pelatihan di Danamon. Diluncurkan tahun 2008, DCU memiliki struktur serupa dengan universitas pada umumnya, dengan Presiden sebagai kepala DCU. DCU

We always promote an open and continuous two-way communication between employee unions and the Bank's management. In 2009, we completed the signing of the Collective Labor Agreement, which reflects good relations between management and the employees.

As part of our engagement initiatives, we restarted our annual Employee Engagement Survey (EES) in 2010, where we measure ourselves against the expectations of our people. With approximately 35,000 respondents, Danamon's EES is considered as one of the largest ever climate surveys in the country. Survey outcomes, which will be delivered in early 2011, will form scorecards to measure how well teams within the Bank perform and describe action plans for improvement.

To promote a conducive working environment, a new Corporate Culture unit was formed under the Human Resources Division in 2010, specifically with the task to develop a positive culture based on Danamon's care, honesty, passion to excel, teamwork and disciplined professionalism values.

We encourage every Danamon individual to have a balanced life through Danamon Club (D'Club), where employees can join various sports, social, art and spiritual activities. To instill the spirit of teamwork and passion to excel, we organize sport competitions participated in by all regions within the Bank.

To build strong relationships among the people, Danamon coordinates social responsibility activities for its employees through the Karyawan Peduli program. Karyawan Peduli invites every Danamon individual to actively help and support other employees, either through scholarship or donations for those who suffer from sickness or deaths. For every one Rupiah donated by the employee, Danamon is committed to donate another Rupiah. In 2010, the program generated over Rp 1.3 billion donations, touching more than 1,000 employee beneficiaries. What is encouraging is the 50% increase in the number of employees who become a donator, making more than 10,000 employees registered as regular donators.

People Development

Danamon Corporate University (DCU) is the central hub of the Bank's people development activities. Formally launched in 2008, DCU is structured just like any other university, with a President as the head of DCU. DCU consists of five different

terdiri atas lima buah akademi, yakni *Leadership & Culture School*, *Sales & Service School*, *Credit & Risk Management School*, *Operation & Technology School* dan *Financial Industry School*. Masing-masing sekolah diketuai oleh seorang Dekan yang biasanya juga menjabat sebagai eksekutif senior Danamon.

DCU mengoperasikan pusat pelatihan seluas 4,5 hektar di Ciawi, Bogor dan empat pusat pelatihan regional di Semarang, Makassar, Medan dan Surabaya. DCU juga bertanggung jawab memfasilitasi berbagai program sertifikasi profesional, termasuk sertifikasi dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Tahun 2010 ini, Danamon berhasil meraih penghargaan peringkat 1 dari 3 perusahaan terbesar yang telah mengikutsertakan karyawannya dengan jumlah peserta terbanyak dalam penyelenggaraan Ujian Kompetensi Risiko periode November 2009-September 2010.

Tahun 2010 merupakan tahun keempat pelaksanaan program Danamon Leadership Academy 3 (DLA 3), yang telah diikuti oleh 28 peserta senior. Dikembangkan bekerjasama dengan INSEAD di Singapura, DLA 3 adalah program pelatihan kepemimpinan berkelas dunia untuk mengembangkan para pemimpin Danamon masa depan. Tahun ini adalah tahun pertama dimana penyelenggaraan program dilaksanakan di kampus Danamon di Ciawi.

DCU juga terus mengembangkan portal *e-learning* “*d'learn*”, dimana para karyawan dapat berpartisipasi tanpa perlu meninggalkan tempat kerja. Sampai dengan tahun 2010 modul-modul yang sudah tersedia antara lain: Kepatuhan Danamon (Kode etik, KYC, GCG, Kepatuhan, *Fraud Awareness*, IT Security), Manajemen Risiko, Penilaian untuk Staf Cabang (WBM), ROPE, *Performance Management*, Program Ujian Berkala dan Penilaian Pengetahuan Kredit (SEMM), dan *Test Remedial-Collection* (CMM). Lebih dari 31.000 partisipan telah memanfaatkan fasilitas *e-learning* tersebut.

Total sebanyak 8.000 program pelatihan dan workshop telah diselenggarakan selama 2010 dengan jumlah peserta sebanyak 70.500 peserta. Total *training mandays* meningkat sebesar 41% menjadi 165.000 dari 117.000 *mandays* di 2009.

Prioritas 2011

Ke depan, kami akan terus melanjutkan upaya peningkatan keterlibatan karyawan di Danamon, sehingga dapat menurunkan *turnover* karyawan, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

academies: Leadership & Culture School, Sales & Service School, Credit & Risk Management School, Operation & Technology School and Financial Industry School. Each school is headed by a dean who usually also holds a senior position within the Bank's organization.

DCU operates out of Danamon's 4.5 hectare learning center in Ciawi, Bogor and four regional training centers in Semarang, Makasar, Medan and Surabaya. DCU is also responsible for facilitating various professional certification programs, including the Risk Management Certification (BSMR) program required by Bank Indonesia. This year, the Bank received the first rank among three largest Companies in terms of the number of employees that took the Risk Exam for the November 2009-September 2010 period.

2010 marks the fourth year we organized the Danamon Leadership Academy 3 (DLA 3) program, which involved 28 senior participants. Developed in association with INSEAD Singapore, DLA 3 is a unique, world-class leadership training program to develop Danamon's future leaders. This year become the first year the program was conducted at our campus in Ciawi.

DCU also runs a state-of-the-art e-learning portal, “*d'learn*”, where employees can participate without leaving their workplace. Until the end of 2010, courses offered include Danamon Compliance modules (Code of Ethic, KYC, GCG, Compliance, FraudAwareness, IT Security), Risk Management, Performance Evaluation for Branch Staff (WBM), ROPE, *Performance Management*, Periodic Exam for Credit Knowledge Assessment (SEMM), and Remedial Test-Collection (CMM). More than 31,000 participants have used the e-learning facility.

In total, 8,000 training and workshop programs were organized in 2010 and attended by over 70,500 participants. Total training mandays reached 165,000 mandays, a 41% increase from 117,000 mandays in 2009.

2011 Priorities

Looking forward, we will continue working on achieving a higher level of employee engagement to deliver lower employee turnover, higher productivity and better financial performance.

Di samping itu, kami juga terus mencari peluang peningkatan produktivitas karyawan, antara lain melalui upaya membangun sinergi dan mengurangi adanya duplikasi kerja.

Tahun 2011, kami akan lebih menghidupkan program rekrutmen internal, baik untuk mengisi posisi kosong yang tersedia maupun memberikan kesempatan untuk lebih berkembang bagi para karyawan. Untuk itu, kami akan terus berinisiatif meningkatkan nilai rata-rata *skill index* karyawan, sehingga di masa depan dapat mendorong lebih banyak lagi mutasi karyawan antar fungsi.

Di tahun 2011, kami juga akan memperbaharui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) demi menuju hubungan kerja yang harmonis sesuai dengan cita-cita dan semangat Hubungan Industrial.

Akhirnya, kami akan melanjutkan pengembangan sistem Knowledge Management Danamon guna mendorong terjadinya saling berbagi pengalaman, mengurangi pengulangan pekerjaan serta mempertahankan kekayaan intelektual Danamon.

Equally important, we keep seeking opportunities to improve employee productivity, among others by pushing toward more synergies and by reducing duplication of efforts.

In 2011 we will also reinvigorate our internal hiring program, both to fill available positions and to give even more growth opportunities to our talents. For that, we will double efforts to increase our people average skill index, which in the future will facilitate more cross-functional talent transfer.

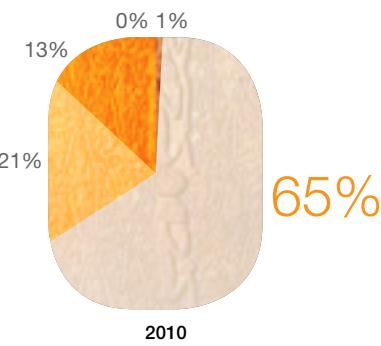
In 2011, we will renew the Bank's Collective Labor Agreement, to continue building harmonious labor relations in line with the spirit of good Industrial Relations.

Finally, we will continue the development of Danamon's Knowledge Management, aiming to promote sharing of valuable organizational insights, reduction of redundant work and retention of intellectual capital.

Profil Karyawan Konsolidasian • Profile of Employees (Consolidated)*

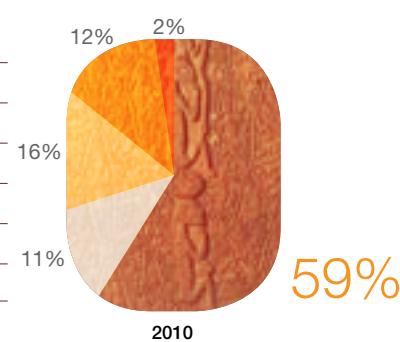
Pendidikan • Education

	2008	2009	2010	
Pasca Sarjana	624	587	575	Postgraduate
Sarjana	28,141	27,234	34,487	Bachelor
Diploma	8,432	8,382	11,155	Diploma
SLTA	4,166	5,195	7,003	Senior High School
SLTP/SD	254	217	182	Junior/Elementary School
Jumlah	41,617	41,615	53,402	Total



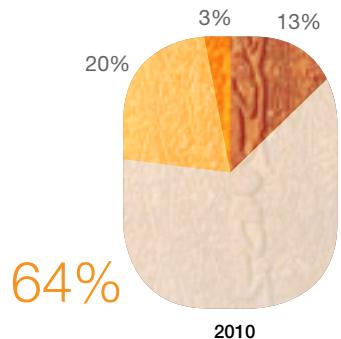
Lama Bekerja • Years of Service

	2008	2009	2010	
0-3 tahun	21,741	21,049	31,297	0-3 years
3-5 tahun	7,754	5,597	5,963	3-5 years
5-10 tahun	4,870	7,914	8,799	5-10 years
10-20 tahun	7,100	6,666	6,510	10-20 years
>20 tahun	152	389	833	>20 years
Jumlah	41,617	41,615	53,402	Total



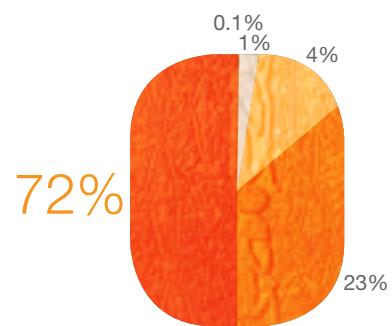
Umur • Age

	2008	2009	2010	Total
<25 tahun	4,932	3,935	6,850	<25 years
25-34 tahun	26,353	26,621	34,444	25-34 years
35-44 tahun	9,397	9,916	10,630	35-44 years
>45 tahun	935	1,143	1,478	>45 years
Jumlah	41,617	41,615	53,402	



Posisi • Grade

	2008	2009	2010	Total
Top Management & Technical Advisor	31	40	46	Top Management & Technical Advisor
Senior Manager	303	285	325	Senior Manager
Manager	2,259	2,125	2,410	Manager
Officer	11,374	10,390	12,117	Officer
Karyawan	27,650	28,775	38,504	Employee
Jumlah	41,617	41,615	53,402	



* Profil karyawan meliputi karyawan permanen, *probation*, kontrak, *trainee*, honorer dan ekspatriat.
This data profile consist of permanent employees, probation, contract, trainee, honorer and expatriate.

Program Pelatihan • Training Program

	2008	2009	2010	
Jumlah Program Pelatihan	2,554	6,500	8,000	Number of Training Programs
Jumlah Peserta Pelatihan	73,795	64,500	70,500	Number of Participants
Total Man-days	262,011	117,000	165,000	Total Man-days
Total Investasi Pelatihan (Rp miliar)	163,574	66,094	87,268	Total Training Investment (Rp billion)
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	2,22	1,02	1,24	Average Investment per Employee (Rp million)

Teknologi Informasi

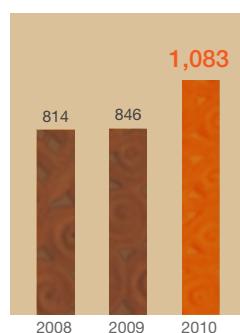
Information Technology

Visi pengembangan teknologi informasi untuk membangun platform teknologi berstandar internasional ditetapkan sesuai dengan sasaran usaha Danamon.

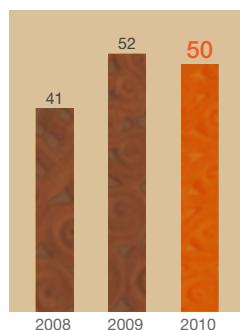
Danamon's information technology development vision of a World Class IT Platform is consistent with its business goals.



Jumlah ATM Milik Sendiri
Number of Owned ATMs



Jumlah Transaksi melalui ATM
Number of ATM Transactions
(juta per tahun • million per annum)



Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) bertanggung jawab memastikan keselarasan antara rencana bisnis strategis Danamon dengan rencana strategis TI. Kebijakan Komite tersebut ditetapkan oleh para pengguna TI internal. ITSC bertugas mengawasi proses formulasi dan implementasi kebijakan TI, melakukan *review* atas tingkat layanan sistem TI, memberikan persetujuan atas investasi TI dan melakukan monitoring atas kemajuan proyek-proyek TI yang penting.

Dimulai tahun 2007 proyek implementasi *New Core Banking System* (NCBS) Danamon berhasil diselesaikan di tahun 2010. Setelah menyelesaikan implementasi NCBS di 212 cabang konvensional (termasuk Syariah) di tahun 2009, pada bulan Juni 2010 NCBS lainnya diimplementasikan di 285 cabang konvensional dan 48 cabang Adira Kredit di bulan Agustus 2010. Secara keseluruhan, proyek NCBS telah berhasil menyelesaikan proses migrasi lebih dari 4,6 juta rekening dan 1.592 cabang di berbagai wilayah dan lini bisnis sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Dengan selesainya proyek implementasi NCBS, Danamon kini memiliki *platform* TI yang jauh lebih stabil dan handal guna mendukung proses transaksi yang lebih cepat, fleksibel dan aman di seluruh jaringan cabang. *Platform* baru ini juga telah meningkatkan kualitas layanan nasabah serta meningkatkan kecepatan proses peluncuran produk dan layanan baru ke nasabah.

Pengembangan layanan elektronik terus berlanjut dengan ekspansi jaringan ATM sebesar 29% sehingga secara nasional menjadi sebanyak 1.083 mesin ATM. Kami juga telah secara signifikan meningkatkan frekuensi penggunaan layanan Internet Banking Danamon yang saat ini telah

The Bank's Information Technology Steering Committee (ITSC) is responsible for ensuring alignment between its business strategy and IT strategy. ITSC is driven by internal customers of IT and monitors the formulation and implementation of the Bank's IT policies, reviews IT's production system service level, approves IT capex investments and tracks progress of the Bank's key IT projects.

Launched in 2007, Danamon's New Core Banking System (NCBS) implementation project was successfully completed in 2010. After rolling out NCBS to 212 conventional (including Syariah) branches in 2009, NCBS was rolled out to an additional 285 conventional branches by June 2010 and Adira Kredit's 48 branches by August 2010. In all, over 4.6 million accounts and 1,592 branches across different regions and businesses have been successfully migrated into the NCBS, well within the targeted time frame.

With the completion of the NCBS project, Danamon now has a reliable and scalable IT platform that allows faster, flexible and more secure transactions within the Bank's entire branch infrastructure. The new platform will also allow the Bank to provide superior service quality to customers and improve speed to market of new products and services.

Simultaneously, Danamon continued to improve its electronic channel service with the expansion of its ATM network by 29% that now comprises 1,083 ATM machines nationally. We significantly increased the usage of Danamon's Internet Banking service that now has reached on average over one

mencapai rata-rata sebanyak satu juta transaksi per bulan. Selain itu telah diselesaikan pula implementasi *2 Factor Authentication* untuk IVR dan 6 digit PIN untuk *mobile banking* di bulan April dan September 2010.

Aplikasi *Sales Prospecting* dan *Mobile Collection* juga telah diimplementasikan di tahun 2010 untuk mendukung unit usaha perbankan mikro. Jaringan usaha perbankan mikro juga diperluas dengan penambahan sebanyak 43 unit Pasar Model, 5 Kantor Cluster dan 32 unit *Mobile Teller*.

Kami juga telah menyelesaikan pengembangan sistem baru untuk mendukung bisnis baru Syariah Banking, Gadai Emas Syariah. Sistem tersebut telah diimplementasikan di 10 cabang pilot Juli 2010 yang lalu, yang akan diikuti dengan implementasi lebih luas tahun depan.

Instalasi jaringan data terenkripsi di Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan 120 cabang besar Danamon telah diselesaikan di tahun 2010. Proyek tersebut akan berlanjut tahun 2011 dengan implementasi di cabang-cabang konvensional.

Guna memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, kami telah menyelesaikan penyempurnaan sistem pelaporan LBU sesuai persyaratan Basel II. Selain itu, PSAK 50/55 juga sudah diimplementasikan sejalan dengan ketentuan perhitungan cadangan baru di April 2010.

Memasuki tahun 2011, kami akan terus mempertahankan komitmen mendukung perluasan jaringan cabang dan ATM Danamon melalui penambahan sekitar 250 ATM, 45 CDM dan perluasan jaringan cabang konvensional dan cabang perbankan mikro. Selain itu, kami juga akan mendukung pembukaan 150 lebih cabang baru untuk mendukung lini usaha Gadai Emas Syariah.

Untuk mendukung strategi pertumbuhan unit usaha *Trade Finance*, aplikasi sistem *Trade Finance* baru akan diseleksi dan diimplementasikan di tahun 2011.

Sesuai ketentuan peraturan Bank Indonesia, aplikasi baru untuk Laporan Kantor Pusat (LKPBU) akan diimplementasikan di Maret 2011. Selain itu, pengembangan pada sistem pelaporan LBU akan terus dilakukan untuk memastikan tercapainya ketentuan tengat waktu pelaporan yang disyaratkan Bank Indonesia.

Tahun depan, kami akan melakukan analisis proses bisnis untuk implementasi sistem E-CIF (*Enterprise Customer Information File*), CCMS (*Customer Communication Management System*) dan *middleware* baru dengan kapabilitas SOA (*Service Oriented Architecture*).

million transactions per month. Additionally, two Factor Authentication for IVR and 6-Digit PIN for Mobile Banking was completed in April 2010 and September 2010.

Sales Prospecting Application and Mobile Collection Application systems were implemented in 2010 for Danamon's Micro Banking (DSP) business. The footprint for DSP business was also widened with the addition of 43 Pasar Model Units, 5 Cluster Offices and 32 Mobile Teller units.

A new system has been successfully developed to support Syariah Banking's new venture, Gadai Emas Syariah. The system was already rolled-out in 10 pilot branches in July 2010 and will be followed by larger scale implementation next year.

The network encryption project at Danamon's Head Office, Regional Offices and 120 big branches was also completed in November 2010. The project will continue in 2011 with further implementation within the Bank's conventional branches.

To comply with BI regulation, we completed the enhancements necessary to publish the LBU Basel II Reporting requirements. In addition, PSAK 50/55 was implemented in relation to new reserves calculation, in April 2010.

In 2011, we remain committed to support the expansion of Danamon's branch and ATM footprint with the addition of over 250 new ATMs, 45 CDMs as well as new conventional branches for the consumer banking and more outlets for the micro banking business. In addition, we will support the opening of 150+ new branches for Danamon's Gadai Emas Syariah business.

In view of Danamon's Trade Finance business growth ambitions, a new Trade Finance system would be selected and implemented in 2011.

In compliance with BI regulation, a new application for Head Office Reporting (LKPBU) will be delivered in March 2011. We will continue to enhance our LBU Basel II Reporting to meet the new reporting deadline required by Bank Indonesia.

We will undertake business process analysis to implement E-CIF (*Enterprise Customer Information File*), CCMS (*Customer Communication Management System*) and middleware with SOA (*Service Oriented Architecture*) capability.

Jaringan Distribusi

Distribution Network

Sebagai bank ritel, jaringan layanan Danamon berperan penting mendukung perkembangan dan kemampuan merespon secara kompetitif setiap perubahan pasar.

As a retail bank, Danamon's distribution network plays a vital role in supporting the Bank's ability to grow sustainably and respond competitively against any market change.



Sebagai bank konsumen, jaringan distribusi Danamon memegang peran penting dalam mendukung perkembangan yang berkelanjutan dan kemampuan merespon secara kompetitif terhadap setiap perubahan pasar.

Jaringan layanan Danamon terdiri atas 1.498 kantor cabang dan berbagai alternatif layanan elektronik, seperti layanan ATM serta layanan perbankan *internet*, *mobile* dan *call center*. Cabang dan mesin ATM kami dapat mudah diakses di lokas-lokasi strategis seluruh Indonesia, dengan tampilan yang modern, dinamis dan mudah terlihat. Mesin-mesin ATM Danamon dilengkapi teknologi Triple DES dan EMC sesuai persyaratan Visa/MasterCard, yang menjamin proses transaksi yang aman dan andal untuk melayani para nasabah.

Tahun lalu, kami berhasil menyelesaikan implementasi *New Core Banking System* (NCBS) Danamon di seluruh cabang konvensional. Proyek besar ini tidak hanya mencakup instalasi teknologi baru, melainkan juga termasuk inisiatif penyempurnaan proses bisnis dan program pelatihan intensif bagi para karyawan di cabang-cabang. Dengan selesainya proyek implementasi NCBS, Danamon kini memiliki platform teknologi yang lebih stabil untuk melayani transaksi secara lebih cepat, fleksibel, aman dan andal di seluruh jaringan cabang.

Proyek implementasi NCBS di atas kemudian diikuti dengan pelaksanaan konsep “*Winning Branch Model*” di seluruh cabang konvensional Danamon. Konsep *Winning Branch Model* secara fundamental mentransformasikan peran cabang konvensional untuk lebih aktif melakukan kegiatan penjualan. Untuk itu, kami telah melakukan redifinisi peran para personil *area customer service* menjadi *sales and service officers* (SSO) yang kini mempunyai tanggung jawab penjualan dan pelayanan nasabah.

Di tahun 2010, kami telah memperluas jaringan ATM Danamon dengan penambahan sebanyak 28% sehingga kini mencakup sebanyak 1.083 mesin ATM secara nasional. Kami juga berhasil secara signifikan melakukan migrasi transaksi dari cabang-cabang ke jaringan layanan elektronik. Layanan perbankan internet Danamon yang baru saja diluncurkan terus meraih tanggapan positif dan kini telah memproses rata-rata satu juta transaksi tiap bulannya. Mesin-mesin ATM Danamon senantiasa sibuk melayani nasabah dengan lebih dari 4,5 juta transaksi per bulan.

As a consumer bank, Danamon's distribution network plays a vital role in supporting the Bank's ability to grow sustainably and respond competitively against any market change.

Danamon's vast delivery channel network consists of a total of 1,498 operational branches and a selection of alternative channel services, including our ATM machines, as well as Internet, mobile banking and call center services. Our branches and ATMs are conveniently located in strategic locations across the country, sporting a highly visible, modern and dynamic look. Our state-of-the-art ATM machines are equipped with Visa/MasterCard compliant Triple DES and EMC technologies that allow more secure and reliable transaction processes that hence provide an unparalleled level of service to the customers.

Last year, we completed the implementation of Danamon's New Core Banking System (NCBS) in all conventional branches within the Bank's network. This highly challenging project covered not just the installation of the new technology, but business process improvement as well as extensive trainings for employees at the branches. With the completion of the NCBS roll-out, Danamon now runs a much more stable platform that allows faster, more flexible and more secure and reliable transactions within the Bank's entire branch infrastructure.

The successful roll-out of NCBS was then followed with the implementation of Danamon's “*Winning Branch Model*” at the conventional branches. The Winning Branch Model fundamentally transforms the role of our conventional branches to become more active in performing sales activities. For that, we have redefined the function of area customer service personnel at the branches to become sales and service officers (SSO) with both sales and customer service responsibilities.

In 2010, we increased the number of Danamon's ATMs by 28% so that now we have 1,083 ATM machines nationally. We successfully migrated a big portion of our transactions at the branches to the alternative channels. The recently introduced Internet Banking service continues to generate positive response from the market and now processes on average over one million transactions per month. Our ATM machines are always busy serving customers with more than 4.5 million transactions every month.

Fokus pada peningkatan efisiensi tetap dipertahankan di 2010 dengan berbagai inisiatif sentralisasi, seperti sentralisasi proses pembayaran pajak dan proses pelaporan regular unit-unit Danamon. Kami juga telah menyelesaikan proses migrasi operasi Trading dan Kustodian ke unit Operasi agar unit *Trading* dapat lebih fokus pada kegiatan pengembangan usaha.

Memasuki tahun 2011, Danamon akan meningkatkan inisiatif pengembangan jaringannya melalui penambahan jumlah ATM dan kantor cabang. Kami juga akan terus melakukan upaya peningkatan layanan, antara lain dengan mengembangkan layanan transaksi yang lebih responsif di cabang-cabang dan penawaran rekening koran elektronik bagi para nasabah tabungan dan giro.

Relentless focus on efficiency continued in 2010 with the centralization of various processes, including tax payment and unit regular reporting business processes. We also completed the migration of trade and custody back office operation to the Operation unit so that the Trading unit can now focus on business development activities.

Entering 2011, Danamon will double its efforts in expanding the network by adding more ATMs and branch offices. We will continue enhancing our quality of service, among others by developing faster transaction processing at the branches and introducing electronic bank statement delivery to our current account and savings account customers.

Jaringan Distribusi • Distribution Network

Wilayah/ Region	Kantor Cabang Konvensional/ Konvensional Branches	Kantor Cabang Syariah/ Syariah Branches	Kantor Cabang/ Privilege Privilege Branches	ATM	Unit DSP/ DSP Unit	Outlet Adira Finance	Outlet Adira Insurance	Outlet Adira Kredit	Jumlah/ Total
1	147	11	5	416	83	51	9	39	761
2	32	4	1	71	165	47	2	22	344
3	79	1	1	179	217	105	4	51	637
4	52	1	1	110	90	50	4	30	338
5	36	1	1	82	53	61	4	39	277
6	68	2	1	126	262	170	7	54	690
7	56	1	1	99	220	66	4	27	474
Jumlah	470	21	11	1,083	1,090	550	34	262	3,521

Catatan • Note:

Wilayah 1 Region 1	Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Lampung
Wilayah 2 Region 2	Jawa Barat/West Java
Wilayah 3 Region 3	Jawa Timur/East Java, Bali, NTB, NTT
Wilayah 4 Region 4	Sulawesi, Papua, Maluku
Wilayah 5 Region 5	Kalimantan
Wilayah 6 Region 6	Sumatera
Wilayah 7 Region 7	Jawa Tengah/Central Java, Yogyakarta

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

“ Staf Danamon selalu bersikap ramah dan santun. Saya percaya, semua nasabah dilayani dan dihargai dengan sama baiknya.

Danamon's staff are always friendly and courteous. I am sure that all Danamon's customers are served and respected the same way. ”

Ibu Hj. Marfu'ah
Pengusaha mukenah batik colet/
moslem garment vendor
Pekalongan, Jawa Tengah/Central Java





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hal penting yang mutlak diperlukan oleh industri perbankan dalam menghadapi perkembangan risiko bisnis dan tantangan usaha yang kian meningkat. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara konsisten akan memperkuat posisi Danamon dalam menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai Danamon dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga Danamon dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Komitmen Danamon dalam penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan dengan membangun lingkungan kerja yang berdasarkan pada Kode Etik dan Budaya Kepatuhan.

Kode Etik merupakan landasan moral, sikap dan etika bagi para karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip etika, visi, misi, nilai-nilai Danamon dan hukum yang berlaku. Kode Etik Danamon mewajibkan seluruh karyawan menghindari situasi yang dapat menimbulkan pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Danamon, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpotensi terhadap pelanggaran peraturan dan perundangan yang berlaku. Kode Etik tersedia di website internal Danamon.

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*, Danamon telah melaksanakan inisiatif untuk:

1. Pembentukan Komite Corporate Governance

Komite Corporate Governance beranggotakan Dewan Komisaris Danamon dengan tugas dan tanggung jawab mengevaluasi *Good Corporate Governance* secara menyeluruh serta menilai konsistensi penerapannya termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial Danamon.

2. Pembentukan Komite Fraud

Komite *Fraud* merupakan salah satu komite yang mendukung Dewan Direksi. Tugas dan tanggung jawab Komite *Fraud* antara lain melakukan evaluasi penanganan *fraud* dan pencegahannya. Kebijakan *Whistle Blower* memberikan kontribusi dalam pencegahan *fraud*, seluruh karyawan dapat melaporkan secara dini penyimpangan kode etik, pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, ataupun terjadinya *fraud*. Kebijakan terkait *Whistle Blower* telah ditetapkan Danamon sejak tahun 2005.

The implementation Good Corporate Governance (GCG) is indispensable to the banking industry to address the ever increasing business risks and competition. The consistent implementation of GCG aims to increase the competitiveness and efficiency of the Bank in managing its resources, and maximise stakeholder's value. This, in the long term will increase the trust of stakeholders, allowing the Bank to operate and deliver sustainable growth.

Commitment to Good Corporate Governance practices is evidenced in efforts to develop a working environment that promotes the implementation of the Bank's Code of Conduct and compliance culture.

The Code of Conduct serves as a moral, attitude and ethical guidance for all employees in accordance to the Bank's ethical principles, vision, mission, values and all prevailing regulations. The Bank's Code of Conduct requires that all employees avoid any situation that may lead to a conflict between the individual and the Bank's interests which may directly or indirectly may result in the breach of prevailing laws and regulations. The Code of Conduct is available in the Bank's intranet.

In implementing Good Corporate Governance, the Bank has completed the following initiatives:

1. Establish the Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee consists of members of the Board of Commissioners (BoC), responsible for assessing the Bank's overall Good Corporate Governance practices and evaluating its implementation consistency, particularly those related to business ethics and the Bank's social responsibilities.

2. Establish the Fraud Committee

The Fraud Committee is one of the committees supporting the Board of Directors (BoD). The duties and responsibilities of the Fraud Committee includes the evaluation of fraud management and its mitigation. The Whistle Blowing policy contributes to fraud prevention by allowing all employees to report any incidences deviating from the Code of Conduct, any violations against the prevailing standards/procedures or any fraud cases. Policies related to whistle blowing have been implemented since 2005.

3. Peningkatan fungsi Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan fungsi strategis Danamon dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan produk maupun jasa melalui analisis dan review terhadap risiko yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko, Danamon telah memiliki sistem informasi yang mendukung dalam pengukuran dan pengelolaan risiko Unit Kerja/Kantor Cabang melalui *Self Assessment* dan pemantauan terhadap Event Risk. Sebagai upaya memperkuat Satuan Kerja Manajemen Risiko, Danamon telah membentuk Divisi *National Fraud Quality Assurance* dan *Collection*.

4. Remunerasi dan Kompensasi

Danamon mengakui bahwa pemberian kompensasi dan remunerasi yang wajar kepada karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, adalah suatu hal penting dalam menunjang kinerja perusahaan dan pelaksanaan GCG. Remunerasi dan Nominasi diberikan secara transparan kepada Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris. Formulasi remunerasi ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada kebijakan Remunerasi dan Nominasi Danamon yang berlaku.

5. Penanganan Pengaduan Nasabah

Dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, maka Danamon telah memiliki Unit khusus Pengaduan Nasabah yang dalam tugasnya memperhatikan serta menindaklanjuti pengaduan nasabah sesuai *Service Level Agreement (SLA)* yang ditetapkan Danamon serta sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Pengaduan nasabah merupakan masukan bagi Danamon dalam mengembangkan produk atau jasa yang lebih baik di masa mendatang.

6. Budaya Kepatuhan

Dalam rangka meningkatkan Budaya Kepatuhan maka Danamon telah melakukan berbagai langkah antara lain sebagai berikut:

- Pembentukan Komite Kepatuhan pada tahun 2010 bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan fungsi Kepatuhan Danamon.
- Menetapkan metode dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Pada tahun 2010 telah dikembangkan *Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA)* sebagai upaya memenuhi Peraturan Bank Indonesia dengan tujuan mengelola Risiko Kepatuhan secara lebih baik dan menformulasikan Peringkat Kepatuhan.
- Menunjuk penanggung jawab fungsi kepatuhan dan pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT) di masing masing Unit Kerja/Kantor Cabang.

3. Enhancements of the Risk Management function

Risk management unit plays a strategic role in any business decision making and new product and service development, which requires thorough analysis and review of the associated risks. To support its risk management activities, the Bank has established an information system supporting the measurement and management of risks, including the measurement of risks of various units and branches through Self-Assessments and Event Risk monitoring. To further enhance the organization of Integrated Risk Management, the Bank has established a new National Fraud, Quality Assurance and Collection Division.

4. Compensation and Remuneration

The Bank recognizes that a fair remuneration in the form of salaries and allowances for employees, BoD and BoC, is important to support the performance of the Bank and the implementation of GCG. Remuneration and nomination for employees, BoD and BoC are determined transparently. The formulation is determined by the Remuneration and Nomination Committee based on the Bank's prevailing Remuneration and Nomination policies.

5. Customer Complaint Management

To provide the best services to customers, the Bank has established a separate Customer Complaint unit responsible for resolving complaints raised by customers, in line with the established Service Level Agreement (SLA). Customer complaint also serves as a feedback for the Bank to provide better products and services in the future.

6. Compliance Culture

To enhance the Bank's compliance culture, various initiatives have been undertaken including:

- The establishment of Compliance Committee in 2010 to evaluate the Compliance function of the Bank.
- The establishment of a methodology to manage Compliance Risk. To comply with Bank Indonesia regulation, in 2010, the Bank has developed its *Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA)* to improve its compliance risk management practice and formulate the corresponding Compliance Rating.
- The appointment of persons-in-charge of compliance function and Anti Money Laundering and Combating the Financing Terrorism (AML-CFT) in each Working Unit/Branch Office.

d. Memperbarui kebijakan APU-PPT Danamon sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan pemantauan atas tingkat penerapannya melalui *Branch Assessment* dan pelatihan APU-PPT bagi karyawan Danamon.

Danamon memberikan komitmen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Danamon.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
5. Pengendalian penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
6. Rencana strategis Danamon.
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Danamon.

Dalam rangka memenuhi azas keterbukaan serta mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, berikut ini Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*:

- a. Cakupan *Good Corporate Governance* sebagaimana disampaikan pada poin 1 sampai dengan poin 7 di atas didukung oleh hasil penilaian (*Self Assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* Danamon.
- b. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Danamon.
- c. Kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Danamon.
- d. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi.
- e. *Shares option* yang dimiliki oleh Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.
- f. Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah.
- g. Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- h. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh Danamon.
- i. Jumlah permasalahan hukum dan upaya penyelesaian oleh Danamon.
- j. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

d. Enhanced the Bank's AML-CFT policies in accordance with Bank Indonesia regulations and monitored its implementation through Branch Assessments and AML-CFT training sessions for the Bank's employees.

The Bank is committed to the implementation of Good Corporate Governance through the following actions:

1. Execution of the duties and responsibilities of the BoC and BoD.
2. Adequacy and execution of the duties of the Committees and working units responsible for internal control functions.
3. Implementation of the compliance functions, the internal and external audit functions.
4. Implementation of risk management, including the internal control system.
5. Control on lending to related parties and large exposure.
6. Strategic business plan of the Bank.
7. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions.

To fulfill the transparency requirement and in reference to Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks, the Good Corporate Governance Report includes:

- a. The scope of Good Corporate Governance as described in points 1 to 7 above, supplemented by results from the Bank's Good Corporate Governance self assessment.
- b. Share ownership by members of the BoC and financial or family relationships between members of the BoC with another member of the BoC, any member of the BoD and/or the shareholders of the Bank.
- c. Share ownership by members of the BoD and financial or family relationships between members of the BoD, with another member of the BoC, and/or the shareholders of the Bank.
- d. Remuneration package/and other benefits provided to the BoC and the BoD.
- e. Shares option owned by the Bank's Commissioners, Directors, and Executive Officers.
- f. Highest and lowest salary ratios.
- g. Frequency of BoC and BoD meetings.
- h. Number of internal frauds occurred and the corresponding resolution efforts.
- i. The number of litigation cases and resolution efforts by the Bank.
- j. Transactions that contain conflict of interests.

- k. *Buy back shares* dan/atau *buy back obligasi* Danamon.
- I. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik.

Seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memberikan komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan melakukan perbaikan secara terus menerus dengan melibatkan seluruh karyawan Danamon.

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja Danamon dan khususnya memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Danamon, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS Danamon telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi. Selanjutnya, RUPS memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Danamon untuk menentukan jumlah remunerasi dan tunjangan lainnya bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2010, Danamon telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2010. Keputusan-keputusan selengkapnya mengenai rapat umum pemegang saham tersebut di atas dapat dilihat pada bagian akhir dari laporan ini.

2. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia serta ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

2.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2010, anggota Dewan Komisaris Danamon berjumlah 7 (tujuh) orang, termasuk Komisaris Utama. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 11 (sebelas) orang.

- k. Shares buy back and/or bonds buy back by the Bank.
- I. Allocation of funds for social and political activities.

The BoC and the BoD have the commitment to consistently implement and improve Good Corporate Governance practices by involving all employees.

The implementation of Good Corporate Governance will strengthen the Bank's performance and in particular provides added value to the stakeholders.

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the authority to appoint and dismiss members of the BoC and BoD, approve amendments to the Articles of Association, approve the Bank's Annual Report, appoint the Bank's external auditors and determine the remuneration and compensation for members of the BoC and BoD. The GMS authorizes the BoC to determine the remuneration and other allowances for members of the BoD. Furthermore, the GMS authorizes the Bank's President Commissioner to determine the remuneration and other allowances for members of the BoC.

In 2010, the Bank has held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 29, 2010. Complete resolutions resulting from this meeting are available in the last section of this report.

2. BOARD OF COMMISSIONERS (BoC)

The BoC has clear rights and responsibilities accorded to it by the Articles of Association of the Bank that adhere to the Company Law, the regulations of Bank Indonesia and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK).

2.1. Number, Composition, Criteria & Independency of the Board of Commissioners

As of December 31, 2010, the BoC comprised of 7 (seven) Commissioners, including the President Commissioner. This number does not exceed the number of BoD members, which comprised of 11 (eleven) Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Berlaku efektif sejak Effective since		Berakhir pada Effective adjourn	Domicili Domicile
		Persetujuan Bank Indonesia Bank Indonesia Approval	RUPS GMS		
Ng Kee Choe	Komisaris Utama President Commissioner	24 Mei 2006 24 May 2006	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Singapura Singapore
J.B. Kristiadi	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen Vice President Commissioner/ Independent Commissioner	5 Desember 2005 5 December 2005	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Gan Chee Yen	Komisaris Commissioner	21 Oktober 2003 21 October 2003	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Singapura Singapore
Milan R. Shuster	Komisaris Independen Independent Commissioner	5 Desember 2000 5 December 2000	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Hong Kong
Harry A.S. Sukadis	Komisaris Independen Independent Commissioner	10 September 2003 10 September 2003	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Manggi T. Habir	Komisaris Independen Independent Commissioner	22 Juli 2005 22 July 2005	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Krisna Wijaya*,	Komisaris Commissioner	19 Juni 2008 19 June 2008	3 April 2008	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Ernest Wong	Komisaris Commissioner	14 September 2010 14 September 2010	29 April 2010	RUPS 2011 GMS 2011	Singapura Singapore

Catatan:
Krisna Wijaya mengundurkan diri pada tanggal 5 Juli 2010 dan pengunduran diri tersebut efektif pada tanggal 4 September 2010.

Note:
Krisna Wijaya tendered his resignation on July 5, 2010 and such resignation is effective on September 4, 2010.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan pemegang saham utama atau hubungan lainnya dengan Danamon, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Jumlah Komisaris Independen Danamon adalah 4 orang (57%) terdiri dari JB Kristiadi, Milan Robert Shuster, Harry Arief Soepardi Sukadis, dan Manggi T. Habir.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Danamon tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance.

2.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Danamon melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance di setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Danamon.

Independent Commissioners are members of the BoC with no financial, management, share ownership and/or filial relations with another member of the BoC and/or the controlling shareholder or any other relations with the Bank that may influence their capacity to act independently. There are 4 (four) Independent Commissioners (57%), namely JB Kristiadi, Milan Robert Shuster, Harry Arief Soepardi Sukadis, and Manggi T. Habir.

All members of the BoC do not have concurrent positions that are prohibited by Bank Indonesia Regulation on the implementation of Good Corporate Governance.

2.2. Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

The BoC discharges its duties and responsibilities independently in ensuring the implementation of Good Corporate Governance in all of the business activities of the Bank and at all levels of the organization. In performing its function, the BoC directs, monitors and evaluates the execution of the strategic policies of the Bank.

Dewan Komisaris Danamon tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Danamon, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tersebut di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Danamon. Dewan Komisaris Danamon juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawasan otoritas lain.

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia dinyatakan bahwa Dewan Komisaris Danamon wajib melaporkan kepada Bank Indonesia paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Danamon, namun demikian hal ini tidak dilakukan mengingat selama tahun 2010, Dewan Komisaris Danamon tidak menemukan pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan, maupun keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Danamon.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Danamon memiliki 4 komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite *Corporate Governance*. Pengangkatan anggota Komite-komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Danamon juga bertugas untuk memastikan bahwa Komite-komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

2.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris Danamon telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yang diadakan pada tanggal 18 Februari, 28 April, 16 Juli, 4 Oktober, 14 Desember dimana dua kali rapat telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, Danamon telah memenuhi peraturan Bank Indonesia terkait dengan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris yaitu rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik 2 kali setahun. Tabel berikut menggambarkan kehadiran anggota Dewan Komisaris

In undertaking its supervisory roles, the BoC is not involved in decision making that relates to the operational activities of the Bank, with the exception of the provision of funds to related parties and other matters stipulated in the Articles of Association of the Bank. In those instances, any decision taken by the BoC is part of the supervisory duties of the BoC and does not absolve the BoD of its responsibilities to manage the Bank. The BoC must ensure that the BoD follows through the audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, the external auditors, as well as reviews and findings by Bank Indonesia and/or other authorities.

As regulated by Bank Indonesia Regulation, the BoC is obligated to inform Bank Indonesia within seven working days the detection of any transgression of banking and financial laws and regulations; and of any circumstance or anticipated circumstance that is deemed detrimental to the business continuity of the Bank. However, the BoC had no reason to carry out this directive in 2010, due to the fact that the BoC did not find any transgression of banking and financial laws, or circumstances that may be detrimental to the business continuity of the Bank.

To enhance the effectiveness of the BoC in discharging its duties and responsibilities, the BoC has four committees; namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Corporate Governance Committee. The induction of the committee members is undertaken by the BoD based on the resolution of the BoC meeting. The BoC has ensured that the established committees had undertaken their duties effectively.

2.3. Meetings of the Board of Commissioners

During 2010, the BoC convened 5 (five) meetings, which were held on February 18, April 28, July 16, October 4 and December 14 whereas two meetings were attended physically by all BoC members of the BoC. Hence, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the convening of BoC meetings, namely meetings of the BoC must be convened regularly at least four times a year and must be attended physically by each member of the BoC at least twice a year. The following table shows the attendance

Danamon dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010:

record of the BoC members in BoC meetings throughout 2010:

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris • Attendance of BoC Members at BoC Meetings

Nama Name	Kehadiran Fisik Physical Attendance
Ng Kee Choe	5
J.B. Kristiadi	5
Gan Chee Yen	3 *)
Victor Liew Cheng San ²	2
Milan R. Shuster	4
Harry A.S. Sukadis	5
Manggi T. Habir	5
Krisna Wijaya ¹	3
Ernest Wong ³	3

Catatan:

- 1.Krisna Wijaya telah mengajukan pengunduran diri selaku Komisaris Danamon pada tanggal 5 Juli 2010 dan efektif sejak tanggal 4 September 2010.
 - 2.Pengunduran diri Victor Liew Cheng San selaku Komisaris Danamon telah disetujui terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010.
 - 3.Ernest Wong diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 September 2010 No. 12/125/GBI/DPIP/Rahasia
- *) termasuk satu kali partisipasi melalui telekonferensi.

Note:

- 1 Krisna Wijaya has tendered his resignation letter as Commissioner of the Bank on July 5, 2010 and effective as of September 4, 2010.
- 2.The resignation of Victor Liew Cheng San as Commissioner of the Bank has been approved as of Annual General Meeting of Shareholders on April 29, 2010.
3. Ernest Wong was appointed through Annual General Meeting of Shareholders on April 29, 2010 and effective as per Bank Indonesia letter dated September 14, 2010 No.12/125/GBI/DPIP/Confidential.

*) included one participation through teleconference.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Listed below are the main agenda of the BoC meetings in 2010:

Tanggal & Lokasi Rapat Date & Location of Meeting	Agenda Utama	Main Agenda
18 Februari 2010 18 February 2010 (Jakarta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka 2. Kinerja Keuangan Tahun 2009 3. Rencana Bisnis 2010 4. Rasio Pembagian Dividen 5. Perkembangan terakhir Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance) 6. Perkembangan terakhir Adira Asuransi 7. IFRS (Dampak Standar Baru) 8. Permasalahan Treasuri 9. Agenda RUPS 10. Penyampaian Status Terakhir setelah Akuisisi Adira Call Option 11. Laporan Komite-komite 12. Perkembangan terakhir Kasus Hukum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Approval of minutes of the previous meeting and discussion of pertinent matters 2. 2009 Financial Performance 3. 2010 Business Plan 4. Dividen payout ratio 5. Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance) updates 6. Adira Insurance updates 7. IFRS (impact of new standards) 8. Treasury matters 9. GMS agenda 10. Latest status of post Adira Call Option acquisition 11. Report of Committees 12. Legal case updates
28 April 2010 28 April 2010 (Jakarta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka 2. Kinerja Keuangan (Triwulan I 2010) 3. Write off Debitur 4. Perkembangan terakhir Roadmap NCBS Project-IT 5. Status Terakhir Portofolio CMM 6. Perkembangan terakhir Adira Kredit 7. Laporan Komite-komite 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Approval of minutes of the previous meeting and discussion of pertinent matters 2. Financial Performance (First Quarter 2010) 3. Debtor write offs 4. Update of Roadmap NCBS Project- IT 5. Latest status of CMM porfolio 6. Adira Kredit updates 7. Report of Committees
16 Juli 2010 16 July 2010 (Jakarta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka 2. Penerbitan Obligasi 3. Long Term Compensation Plan 4. Penjajakan pembentukan perusahaan pembiayaan baru 5. Kinerja Keuangan Juni 2010 6. Laporan Komite 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Approval of minutes of the previous meeting and discussion of pertinent matters 2. Issuance of Bonds 3. Long Term Compensation Plan 4. Assessment on a new financing company 5. Financial performance June 2010 6. Report of Committees

Tanggal & Lokasi Rapat Date & Location of Meeting	Agenda Utama	Main Agenda
4 Oktober 2010 4 October 2010 (Singapura)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka 2. Kinerja Keuangan 3. Proyek Konsolidasi Kantor Pusat 4. <i>Long Term Compensation Plan/Retention Plan</i> 5. Perkembangan terakhir Penerbitan Obligasi 6. Penjajakan pembentukan perusahaan pembiayaan baru 7. Laporan Komite-komite	1. Approval of minutes of the previous meeting and discussion of pertinent matters 2. Financial Performance 3. Head Office consolidation project 4. Long Term Compensation Plan/Retention Plan 5. Updates on Bonds Issuance 6. Assessment on a new financing company 7. Report of Committees
14 Desember 2010 14 December 2010 (Jakarta)	1. Persetujuan atas risalah rapat sebelumnya & pembahasan masalah-masalah yang mengemuka 2. Konsolidasi Kantor Pusat 3. Kinerja Keuangan Oktober 2010 4. Rencana Kerja tahun 2011	1. Approval of minutes of the previous meeting and discussion of pertinent matters 2. Head Office consolidation 3. Financial Performance October 2010 4. 2011 Plan

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Danamon telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Dewan Komisaris tersebut merupakan rekomendasi yang dapat diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan dan/ atau merupakan nasihat kepada Direksi untuk dapat diimplementasikan.

Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun yang tidak. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris, akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Selama tahun 2010, tidak terjadi *dissenting opinion*.

2.4. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dilakukan melalui pemantauan, analisis dan kajian laporan yang disampaikan oleh Direksi ataupun Pejabat Eksekutif Danamon kepada Dewan Komisaris serta dilakukan melalui pembahasan dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Pengawasan juga dilaksanakan secara berkala melalui rapat Komite Audit, rapat Komite Nominasi & Remunerasi, rapat Komite Pemantau Risiko, dan rapat Komite *Corporate Governance*.

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa pertemuan dengan Direksi, baik melalui rapat tatap muka, *conference call*, maupun surat elektronik. Dewan Komisaris senantiasa berupaya agar Danamon mematuhi seluruh peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia antara lain terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Open Position* (NOP), *Legal Lending Limit* (LLL), *Reserve Requirement* (RR) dan *Provision for Losses* (PPAP), penerapan prinsip akuntansi maupun kepatuhan ketentuan lainnya.

The resolutions taken at the BoC meetings have been well documented. These resolutions are resolutions that can be proposed to the General Shareholders Meeting for approval and/or advice that can be implemented by BoD.

The minutes of the BoC meetings were signed by the meeting Chairman and distributed to all BoC members, both to the attendees and absentees. Decision making at the BoC meeting is taken based upon consensus, or through voting in the event that a consensus is not reached. Dissenting opinions on the BoC meeting are noted in the minutes of meeting including the reasons of such dissenting opinions. In 2010 there were no dissenting opinions.

2.4. Supervision and Recommendations of the Board of Commissioners

The BoC's supervision on the BoD is implemented through monitoring, analysis and review reports submitted by the Bank's BoD or Executive Officers to the BoC as well as through discussions in regular BoC and BoD meetings. Supervision is also implemented through the meetings of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and Corporate Governance Committee.

During 2010, the BoC had met with the BoD on several occasions, whether through face-to-face meeting, conference calls or electronic mails. The BoC commits to continuously ensure that the Bank complies with all prevailing banking laws and regulations in Indonesia, i.e. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Open Position (NOP), Legal Lending Limit (LLL), Reserve Requirement (RR) and Provision for Losses (PPAP), the implementation of accounting principles and compliance to other regulations.

2.5. Uji Kemampuan dan Kelayakan (*Fit and Proper Test*)

Setiap anggota Dewan Komisaris Danamon memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris Danamon telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan telah lulus *Fit and Proper Test*.

2.6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka memberikan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sebagaimana telah diperbarui pada tanggal 28 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Dewan Komisaris serta hal-hal lain yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris antara lain mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris tidak boleh memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon, selanjutnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

2.7. Remunerasi Dewan Komisaris

(dilakukan dalam ekuivalen jutaan rupiah-bersih)

2.5. Fit and Proper Test

Each member of the BoC possesses a high level of integrity, competence and good financial reputation and had obtained approval from Bank Indonesia by going through and passing the Fit and Proper Test.

2.6. Charter of the Board of Commissioners

To provide guidance in performing its duties and responsibilities, the BoC has equipped itself with its BoC Charter, updated on April 28, 2010. The charter sets forth the guidelines and standard operating procedures for the duties and responsibilities of the BoC as well as standard ethics for members of the BoC. This Charter is formulated based on prevailing regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The BoC Charter is reviewed periodically.

The Charter regulates, among other things, that members of the BoC should not take advantage of the Bank for personal gains, or those of family members, and/or other parties that can lead to either loss or less profitability for the Bank. In addition, members of the BoC will not take and/or receive personal gains from the Bank other than remuneration and benefits that have been determined through the General Meeting of Shareholders.

2.7. Remuneration of the Board of Commissioners

(Valued equivalent in million Rupiah-net)

	2010	2009	
Gaji dan Tunjangan	9,852	10,437	Salaries and Allowances
Tantiem	8,683	6,880	Tantiem
LTCP	-	-	LTCP
Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)			Other Benefits in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and etc)
a. dapat dimiliki	495	660	a. may be owned
b. tidak dapat dimiliki	672	768	b. may not be owned

Catatan:

- Remunerasi untuk tahun 2010 termasuk dua anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri di tahun 2010.
- Tantiem untuk Dewan Komisaris tahun buku 2010 akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 30 Maret 2011.

Notes:

- Remuneration in 2010 covered two members of the BoC who resigned in 2010.
- Tantiem for the BoC for fiscal year 2010 will be determined in the Annual General Meeting of Shareholders which is convened on March 30, 2011.

Klasifikasi Remunerasi Dewan Komisaris • Classification of the Board of Commissioners' Remuneration

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *)	2010	2009	Remuneration amount per person in 1 year-net *)
Di atas 5 miliar Rupiah	-		Above 5 billion Rupiah
Diantara 2 miliar s/d 5 miliar Rupiah	7	8	From 2 billion up to 5 billion Rupiah
Di bawah 2 miliar Rupiah	-	-	Under 2 billion Rupiah

* yang diterima secara tunai

* received in cash

3. LAPORAN KOMITE AUDIT

3.1. Struktur, Komposisi, Keahlian, dan Independensi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit Danamon sebanyak 6 orang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan manajemen risiko dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum/keuangan. Komite Audit Danamon diketuai oleh Manggi T. Habir Komisaris Independen. Pada pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit tanggal 20 April 2009, Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Audit Danamon merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Seluruh anggota Komite Audit Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Audit Danamon telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Komposisi anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Corporate Governance Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance
Ernest Wong	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Perbankan, Investasi & Keuangan, Manajemen Umum Banking, Investment & Finance, General Management
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko Accounting/IT/Risk Management
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko Credit/Finance/Risk Management
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Akuntansi/Manajemen Risiko Accounting/Risk Management
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Ahli Hukum/Keuangan Legal Expertise/Finance

3.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Danamon bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam

3. REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

3.1. Structure, Composition, Expertise and Independency of the Audit Committee

The Audit Committee comprises of six members, including two Independent Commissioners, two Commissioners, one Independent Party with accountancy/risk management expertise and another Independent Party with legal/finance expertise. The Audit Committee is chaired by Manggi T. Habir an Independent Commissioner. Based on the Audit Committee's charter dated April 20, 2009, the Bank forbids any member of the BoD to become a member of the Audit Committee, and requires that more than 51% of the Audit Committee comprises of Independent Commissioners and Independent Parties.

All members of the Audit Committee possess a high level of integrity and are good moral character. The Audit Committee of the Bank has complied with Bank Indonesia and Bapepam-LK regulations relating to the requirements, expertise and independency of the Committee members.

Audit Committee composition:

3.2. Roles and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee of the Bank reviews and evaluates the audit plan and its implementation, and monitors the follow up action on audit finding as part of its assessment of the

rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Fungsi Komite adalah memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite antara lain:

- a. Membuat kajian atas dan menyetujui rencana kegiatan tahunan SKAI (Satuan Kerja Audit Internal).
 - b. Melakukan penelahaan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Danamon seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa Laporan Keuangan telah sesuai dengan standar akutansi yang berlaku.
 - c. Menganalisis atas ketataan Danamon terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Danamon.
 - d. Mengevaluasi dan menganalisis Rencana Audit Danamon dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
 - e. Menganalisis independensi dan objektivitas Akuntan Publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - f. Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
 - g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal, Kantor Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, untuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - h. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS.
 - i. Melakukan penelahaan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Danamon.
 - j. Membuat, mengkaji, dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit.
 - k. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
 - l. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
- adequacy of the Bank's internal control system including the adequacy of the financial reporting process.
- The Audit Committee's function is to provide professional and independent advice to the BoC regarding reports or matters submitted to the BoC by the BoD, and to identify matters that require the attention of the BoC.
- The roles and responsibilities of the Committee:
- a. Review and approve Internal Audit Unit's (IAU) annual plan.
 - b. Review the Bank's financial information that is to be released, such as financial statement, projection and other financial information as well as ensuring that the financial statements are in line with the prevailing accounting standards.
 - c. Analyze the Bank's compliance with capital market regulation and all other laws and regulation that relate to the Bank's activities.
 - d. Evaluate and analyze the Bank's audit plan and its implementation to ensure that the audit has been carried out with the appropriate frequency and scope and to monitor the follow up action of the audit reports.
 - e. Analyze the independency and objectivity of the Bank's public accountants and also the compatibility of the audit by the public accountant with generally accepted audit standards.
 - f. Analyze the adequacy of the audit performed by the public accountant to ensure all significant risks have been considered.
 - g. Monitor and evaluate whether the BoD has performed the follow up action in light of Internal Audit findings, public accounting firm and Bank Indonesia's supervision results, in order to provide recommendation to the BoC.
 - h. Provide recommendations regarding the appointment of public accounting firm to the BoC for further submission to the General Meeting of Shareholders.
 - i. Analyze and report to the BoC on any claims relating to the Bank.
 - j. Prepare, review and periodically update its Charter.
 - k. Conduct or authorize investigation into any matter within its scope.
 - l. Retain a consultancy service, accountant, or other external parties who will provide advice, conduct investigation or gather information needed by the Committee from the employees.

m. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

3.3. Rapat dan Program Kerja Komite Audit

Selama tahun 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan 10 kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Manggi T. Habir	10
Harry A.S. Sukadis	9
Gan Chee Yen ¹⁾	8
Victor Liew Cheng San ²⁾	4
Amir Abadi Yusuf	9
Felix Oentoeng Soebagjo	8
Ernest Wong ³⁾	4

Catatan:

1. Termasuk 2 (dua) kali partisipasi melalui telekonferensi
2. Pengunduran diri Victor Liew Cheng San efektif sejak tanggal 29 April 2010
3. Efektif sejak persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 September 2010

m. Conduct other duties that from time to time as given by the BoC.

3.3. Audit Committee's Meeting and Work Program

During 2010, the Audit Committee held 10 meetings, with the following attendance records:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Manggi T. Habir	10
Harry A.S. Sukadis	9
Gan Chee Yen ¹⁾	8
Victor Liew Cheng San ²⁾	4
Amir Abadi Yusuf	9
Felix Oentoeng Soebagjo	8
Ernest Wong ³⁾	4

Note:

1. Including 2 (two) participations through teleconference
2. Victor Liew Cheng San resigned effective per April 29, 2010
3. Effective after approval from Bank Indonesia on September 14, 2010

Laporan Komite Audit di tahun 2010

Selama tahun 2010 Komite Audit telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, yakni:

- Mengkaji ulang laporan keuangan untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya sebelum dipublikasikan.
- Menindaklanjuti hasil temuan audit SKAI/Akuntan Publik/ Bank Indonesia.
- Merekendasikan Kantor Akuntan Publik yang dapat ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalui RUPS.
- Mengawasi proses audit oleh SKAI maupun Kantor Akuntan Publik.
- Mengevaluasi kesesuaian ruang lingkup kerja audit dengan rencana audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Dalam hal proses audit, Komite Audit melakukan *review* atas cakupan, hasil, efektivitas dan objektivitas dari laporan SKAI, auditor independen serta auditor Bank Indonesia.

Adapun laporan Komite Audit di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Komite Audit merekomendasikan Antony Kurniawan sebagai kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) mengantikan Pejabat Sementara Nathan Tanuwidjaja yang mengantikan Restiana Linggadjaya (mengundurkan diri dari Danamon pada Februari 2010).

Audit Committee's 2010 Report

During 2010 the Audit Committee has executed its roles and responsibilities:

- Reviewed the financial report to verify the accuracy and validity prior to publication.
- Follow up actions on SKAI/Public Accountant/Bank Indonesia' findings.
- Recommended the Public Accountant Office that could be appointed by the BoC through the General Meeting of Shareholders.
- Monitored the audit process by SKAI as well as by the Public Accountant.
- Evaluated the conformity of the audit scope with the audit plan which has been approved by the BoC.
- With regards to the audit process, the Audit Committee reviewed the scope, results, effectiveness and objectivity of reports submitted by SKAI, the independent auditor and Bank Indonesia's auditors.

Moreover, the Audit Committee's Report for 2010 is as follow:

- The Audit Committee recommended Antony Kurniawan as the Bank's Chief Internal Auditor replacing Nathan Tanuwidjaja as interim officer that replaced Restiana Linggadjaya (resigned in February 2010).

- Ernest Wong menjadi anggota Komite Audit pada Juni 2010 menggantikan Victor Liew Cheng San yang menggundurkan diri sebagai Komisaris pada Maret 2010.
 - Komite mengevaluasi persiapan Danamon dalam menerapkan prinsip akuntansi PSAK 50-55 serta memperhatikan pengaruhnya terhadap keuangan Danamon. Danamon telah menerima konfirmasi dari KPMG bahwa Danamon telah siap untuk mengimplementasikan PSAK 50-55.
 - SKAI telah melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh *task force* TARN dalam penyelesaian 50 transaksi derivatif.
 - Komite Audit mengkaji Unit *Self-Employed Mass Market* (SEMM) sehubungan dengan turnover karyawan yang tinggi. Langkah perbaikan yang telah dilakukan sebagai berikut:
 - Meningkatkan program pelatihan untuk karyawan kunci SEMM dan meningkatkan pemahaman atas kendali dan fraud
 - KPI dan insentif dikaitkan dengan peringkat yang diberikan oleh SKAI
 - Membentuk Unit *Early Detection & Head Office Control* untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran awal dan menghadapi hal-hal yang terkait dengan pengendalian
 - Memulai *pre & post disbursement checking*
 - Memperkuat program *whistle blower*
 - Komite Audit telah menyetujui Rencana Pemeriksaan tahun 2011 dengan entitas audit sebanyak 726 meningkat 8% dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebanyak 672, serta peningkatan *mandays* dari 1% dari 37,376 menjadi 37,755. Rencana Pemeriksaan tahun 2011 akan lebih ditujukan pada unit kerja SEMM dan anak perusahaan.
 - Pemantauan terhadap pemenuhan *regulatory* parameter sebagaimana yang dipersyaratkan Bank Indonesia.
- Appointment of Ernest Wong as member of the Audit Committee in June 2010 replacing Victor Liew Cheng San who resigned as Commissioner in March 2010.
- The Committee evaluated the Bank's preparation in the implementation of PSAK 50-55 accounting principles, and monitored the impact towards Danamon financial performance. The Bank has obtained confirmation from KPMG that Danamon was ready to implement PSAK 50-55.
- The Internal Audit has reviewed the follow-ups conducted by the TARN task force in the completion of 50 derivative transactions.
- Audit Committee conducted review on the Self-Employed Mass Market (SEMM) unit due to high employee turn over. Improvement actions taken include:
- Improve training programs for key talents and enhance understanding on fraud and monitoring
 - KPI and incentives related to the ranking given by the Internal Audit
 - Establishment of Early Detection & Head Office Control Units to detect frauds earlier and to handle matters related to monitoring process
 - Initiate pre & post disbursement checking
 - Strengthen the whistle blowing program
- The Audit Committee has approved the Bank's Audit Plan 2011 amounting 726 audit entities, or 8% increase from 672 entities in 2010, and 1% mandays increase from 37,376 to 37,755 mandays. Audit Plan 2011 will target SEMM units and subsidiaries.
- Monitoring of compliance on regulatory parameters as required by Bank Indonesia.

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Main Agenda of the Audit Committee Meeting in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
19 Januari 2010 19 January 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir KPMG 3. Perkembangan terakhir SKAI 4. Penentuan tanggal rapat berikutnya 5. Kesimpulan untuk ditindaklanjuti	1. Approval of minutes of previous meeting 2. KPMG monthly update 3. Internal Audit update 4. Determination of next meeting date 5. Conclusion to follow up
17 Februari 2010 17 February 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir masalah-masalah yang mengemuka 3. Perkembangan terakhir KPMG 4. Perkembangan terakhir IFRS/International Financial Reporting Standard 5. Perkembangan terakhir SEMM 6. Perkembangan terakhir SKAI 7. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Pertinent matters update 3. KPMG update 4. IFRS/International Financial Reporting Standard update 5. SEMM update 6. Internal Audit update 7. Determination of next meeting date
25 Maret 2010 25 March 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir SKAI 3. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Internal Audit update 3. Determination of next meeting date

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
27 April 2010 27 April 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir SKAI 3. Ringkasan Hasil Audit BI 4. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Internal Audit update 3. Summary of BI's Audit Result 4. Determination of next meeting date
27 Mei 2010 27 May 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Penunjukan akuntan publik 3. Perkembangan terakhir SKAI 4. Perkembangan terakhir SEMM dan Manajemen Fraud 5. Perkembangan terakhir pelaksanaan APU-PPT 6. Tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Appointment of public accountant 3. Internal Audit update 4. SEMM update & Fraud Management 5. Update on the implementation of AML-CFT 6. Determination of next meeting date
29 Juni 2010 29 June 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir SKAI 3. Perkembangan terakhir kebijaksanaan baru Danamon 4. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Internal Audit update 3. Updates on Danamon's new policies 4. Determination of next meeting date
28 Juli 2010 28 July 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir CREM 3. Perkembangan terakhir SKAI 4. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. CREM update 3. Internal Audit update 4. Determination of next meeting
31 Agustus 2010 31 August 2010	1. Penentuan tanggal rapat berikutnya 2. Perkembangan terakhir KPMG 3. Perkembangan terakhir SKAI 4. Perkembangan terakhir pelaksanaan APU-PPT 5. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. KPMG update 3. Internal Audit update 4. Update on the implementation of AML-CFT 5. Determination of next meeting date
28 Oktober 2010 28 October 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir SKAI 3. Perkembangan terakhir SEMM 4. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Internal Audit update 3. SEMM update 4. Determination of next meeting date
23 November 2010 23 November 2010	1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir KPMG 3. Perkembangan terakhir SKAI & Rencana Audit 2011 4. Perkembangan terakhir Pelaksanaan APU-PPT dan Kepatuhan 5. Penentuan tanggal rapat berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. KPMG update 3. Internal Audit update & Audit Plan 2011 4. Update on the implementation of AML-CFT and Compliance 5. Determination of next meeting date

3.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Danamon sebagaimana telah ditetapkan pada tanggal 20 April 2009. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Komite Audit Danamon serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Danamon ditinjau ulang secara berkala.

4. LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

4.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Danamon sebanyak 7 (tujuh) orang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Manajemen Risiko, dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum/Keuangan. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Milan R. Shuster-Komisaris Independen. Danamon melarang anggota Direksi untuk

3.4. Audit Committee Charter

The Audit Committee has equipped itself with the Audit Committee Charter which was formalized on April 20, 2009. The Charter regulates specific matters pertaining to duties and responsibilities of the Audit Committee and matters that govern ethics. The Charter was formulated on the basis of prevailing rules and regulations, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

4. REPORT OF THE RISK MONITORING COMMITTEE (RMC)

4.1. Structure, Composition, Expertise and Independency

The Risk Monitoring Committee comprises of 7 (seven) members, including three Independent Commissioners, two Commissioners, one Independent Party with accounting and risk management expertise, and another Independent Party with legal and finance expertise. The Risk Monitoring Committee is chaired by Milan R. Shuster-an Independent Commissioner. The Bank forbids any member of the BoD to sit on the Risk Monitoring Committee and requires that at

duduk dalam keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Komposisi Komite Pemantau Risiko Danamon • Composition of the Bank's Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Milan R. Shuster	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan Credit/Finance/Risk Management
Ernest Wong	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Perbankan, Keuangan, Media & Hospitality, Manajemen Umum Banking/Finance/Media & Hospitality/General Management
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko Accounting/IT/Risk Management
Manggi T. Habir	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Corporate Governance Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Akuntansi/Keuangan/Manajemen Risiko Accounting/Finance/Investment/Risk Management
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Akuntansi/Manajemen Risiko Accounting/Risk Management
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Ahli Hukum/Keuangan Legal Expertise/Finance

4.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi Komite Pemantau Risiko diantaranya adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko Danamon sekurang-kurangnya sekali setahun.
- Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Danamon telah dilaksanakan secara penuh dan seantasnya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris risiko-risiko yang dihadapi oleh Danamon dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan evaluasi pertanggung-jawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.
- Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Danamon.

least 51% of the members of the Risk Monitoring Committee comprises of Independent Commissioners and Independent Parties.

All members of the Risk Monitoring Committee possess a high level of integrity and are of good moral character. The structure, composition, expertise and independence criteria of the Risk Monitoring Committee has complied with Bank Indonesia regulations.

4.2. The Roles and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Committee provides professional and independent opinion to the BoC with regards to reports or matters submitted by the BoD to the BoC, and identifies matters that require the attention of the BoC. Roles and responsibilities of the Risk Monitoring Committee among others are:

- Evaluate the Bank's risk management policy at least once a year;
- Evaluate whether the risk management policies of the Bank are being fully and properly implemented.
- Monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit in order to provide recommendations to the BoC.
- Report to the BoC risks faced by the Bank and the implementation of risk management by the BoD.
- Evaluate the accountability of the implementation of risk management policy by the BoD at least once every quarter.
- Protect the confidentiality of all documents, data and information pertaining to the Bank.

- g. Membuat, mengkaji, dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala;
- h. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
- i. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan;
- j. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

4.3. Rapat dan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 kali rapat.

Daftar kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat komite tersebut selama tahun 2010:

Nama	Kehadiran dalam rapat	Attendance in meeting
Milan R. Shuster		9
Victor Liew Cheng San ²⁾		4
Harry A.S. Sukadis		10
Manggi T. Habir		10
Gan Chee Yen ¹⁾		8
Krisna Wijaya ⁴⁾		5
Ernest Wong ³⁾		3
Amir Abadi Jusuf		9
Felix Oentoeng Soebagjo		9

Catatan:

1. Termasuk 2 (dua) kali partisipasi melalui telekonferensi
2. Pengunduran diri Victor Liew Cheng San efektif sejak 29 April 2010
3. Efektif sejak persetujuan Bank Indonesia tanggal 14 September 2010
4. Telah mengundurkan diri dan efektif sejak tanggal 4 September 2010

Fokus kajian dari Komite Pemantau Risiko di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi bisnis baru, Gadai Emas Syariah, dan telah merekomendasikan untuk disetujui dalam kapasitas *pilot project* oleh Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko juga mengkaji dan menyetujui beberapa *product program* antara lain Adira Finance, SEMM, dan lain-lain.
3. Setiap bulan Komite Pemantau Risiko memantau seluruh portofolio pinjaman Danamon terutama portofolio Korporasi, Adira Finance dan SEMM Komite Pemantauan Risiko memberikan perhatian khusus kepada portofolio *Consumer Mass Market* (CMM).

- g. Formulate, review and revise Charter of the Risk Management Committee Charter periodically;
- h. Undertake or extend the authority to carry out an investigation within the scope of its duties;
- i. Appoint the services of consultants, accountants or other external parties that can provide advice or undertake an investigation and information collection that are required by the Committee from employees;
- j. Undertake other assignments from the BoC from time to time.

4.3. Meetings and Work Program of the Risk Monitoring Committee

During 2010, the Risk Monitoring Committee held 10 meetings, with the following attendance records:

Attendance in the Risk Monitoring Committee Meetings in 2010:

Note:

1. Including 2 (two) participations through teleconference
2. Victor Liew Cheng San resigned effective per April 29, 2010
3. Effective after approval from Bank Indonesia on September 14, 2010
4. Resigned effective per September 4, 2010

The Risk Monitoring Committee's review focus in 2010:

1. The Risk Monitoring Committee has evaluated the new business venture, Gadai Emas Syariah, and recommended for approval by the BoC as a pilot project.
2. The Risk Monitoring Committee has also evaluated and gave approval on a number of product programs, i.e. Adira Finance, SEMM, etc.
3. Every month, the Risk Monitoring Committee evaluated the Bank's entire credit portfolio, in particular the corporate, Adira Finance and SEMM portfolios. The Committee paid special attention to the Bank's Consumer Mass Market (CMM) portfolio.

4. Komite Pemantau Risiko mengevaluasi produk dan jasa di bidang Tresuri, *Capital Markets* Danamon, antara lain memperhatikan profil *liquidity & market* setiap bulannya, Limit Tresuri, *trading* dan *limit* yang tersedia.
5. Komite Pemantau Risiko memantau pemenuhan kepatuhan Danamon terhadap rasio yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan yang berlaku.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

4. The Risk Monitoring Committee evaluated the products and services of the Bank's Treasury and Capital Market, among others by paying attention of its liquidity and market profile every month, Treasury Limit, as well as the current trading and limits.
5. The Risk Monitoring Committee monitored the Bank's compliance towards regulatory parameter ratios determined by the prevailing rules and regulations.

The following table lists agenda of the Risk Monitoring Committee meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
19 Januari 2010 19 January 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Hal-hal yang mengemuka 3. Perkembangan terakhir Derivatif 4. Perkembangan terakhir kasus-kasus hukum 5. Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan 6. Persetujuan kredit 7. Perkembangan terakhir <i>Treasury Capital Market</i> (TCM) 8. Penentuan tanggal rapat berikutnya
17 Februari 2010 17 February 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Hal-hal yang mengemuka 3. Presentasi Octagon 4. FFH Standar Manual 5. Perkembangan terakhir Tresuri dan Pasar Modal 6. Perkembangan terakhir Adira Finance 7. Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan 8. Perkembangan terakhir kasus-kasus hukum 9. <i>Fraud</i> manajemen risiko 10. Laporan komite kepada BoC 11. Penentuan tanggal rapat berikutnya
25 Maret 2010 25 March 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Hal-hal yang mengemuka 3. Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan 4. Portofolio nasional 5. Perkembangan terakhir portofolio CMM 6. Portofolio SEMM 7. Credit approval 8. Perkembangan terakhir TCM 9. <i>Manual Octagon/FFH</i> 10. Penentuan tanggal rapat berikutnya
27 April 2010 27 April 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan risalah rapat sebelumnya 2. Hal-hal yang mengemuka 3. Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah 4. Perkembangan terakhir Debitur 5. Portofolio nasional 6. Perkembangan terakhir Portofolio CMM 7. Perkembangan terakhir Portofolio SEMM 8. Transaksi pihak ketiga 9. Kasus litigasi 10. <i>Credit Approval Limits</i> 11. Perkembangan terakhir TCM 12. Penentuan tanggal rapat berikutnya

Tanggal Rapat
Date of Meeting

Agenda Utama Main Agenda

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
27 Mei 2010 27 May 2010	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan risalah rapat sebelumnya Hal-hal yang mengemuka Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir regulasi BI tentang Manajemen Risiko IT Perkembangan terakhir kasus hukum (<i>litigation cases</i>) Perkembangan terakhir infrastruktur risiko <i>Product program</i> Portofolio nasional Portofolio kartu kredit Portofolio SMEC Perkembangan terakhir TCM Penentuan tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting Pertinent matters Regulatory parameter ratios update Update on BI regulation on IT Risk Management Litigation cases update Infrastructure risk update Product program National portfolio Credit card portfolio SMEC portfolio TCM update Determination of next meeting date
29 Juni 2010 29 June 2010	<ol style="list-style-type: none"> Risalah rapat sebelumnya Masalah yang Timbul Struktur Organisasi Risiko Bisnis & Integrasi <i>National Portfolio</i> Portofolio CMM Strategi <i>Retail Banking-Liability</i> <i>Portfolio Corporate Banking</i> Perkembangan terakhir TCM Perkembangan terakhir Bisnis Gadai Emas Syariah <i>Custody Service</i> Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir Kasus Hukum Tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting Pertinent matters Business Risk Organization Structure & Integration National Portfolio CMM portfolio Retail Banking strategy-Liability Corporate Banking portfolio TCM update Gadai Emas Syariah Business Update Custody Service Related Party Transactions Legal Case Update Determination of next meeting date
28 Juli 2010 28 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan risalah rapat sebelumnya Hal-hal yang mengemuka SEMM product program <i>National portfolio</i> Rekomendasi Octagon <i>Credit authority limit</i> <i>Corporate Banking portfolio</i> Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir kasus hukum Perkembangan terakhir TCM Penentuan tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting Pertinent matters SEMM product program National portfolio Octagon recommendations Credit authority limit Corporate Banking portfolio Regulatory parameter ratios update Legal case update TCM Update Determination of next meeting date
31 Agustus 2010 31 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan risalah rapat sebelumnya <i>National portfolio</i> <i>Credit authority limit</i> Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir TCM Perkembangan terakhir kasus hukum Penentuan tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting National portfolio Credit authority limit Regulatory parameter ratios update TCM update Legal case update Determination of next meeting date
28 Oktober 2010 28 October 2010	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan risalah rapat sebelumnya Portofolio nasional Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir kasus hukum Perkembangan terakhir portofolio CMM <i>Liability strategy</i> <i>Contingency funding plan</i> Penentuan tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting National portfolio Regulatory parameter ratios update Legal case update CMM portfolio update Liability strategy Contingency funding plan Determination of next meeting date
23 November 2010 23 November 2010	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan risalah rapat sebelumnya <i>TCM limits</i> <i>Contingency funding plan</i> <i>Strategy liability</i> Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah Perkembangan terakhir pemenuhan rasio sesuai dengan peraturan Perkembangan terakhir kasus hukum Portofolio nasional Penentuan tanggal rapat berikutnya <ol style="list-style-type: none"> Approval of minutes of previous meeting TCM limits Contingency funding plan Strategy liability Gadai Emas Syariah update Regulatory parameter ratios update Legal case update National portfolio Determination of next meeting date

Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Pemantau Risiko melakukan rapat bulanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu sebanyak 10 kali selama tahun 2010. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan atas potensi risiko yang dihadapi dan strategi usaha Danamon; mengkaji mutu manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan manajemen risiko beserta penerapannya; memantau dan mengevaluasi kinerja Unit Manajemen Risiko serta melaporkan hasil temuannya kepada Dewan Komisaris.

4.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja tanggal 24 Maret 2009. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Komite Pemantau Risiko Danamon serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Danamon ditinjau ulang secara berkala.

5. LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

5.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon sebanyak 6 (enam) orang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif Danamon yang membawahi sumber daya manusia. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh J.B. Kristiadi - Komisaris Independen. Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk di dalam keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam kebijakan Remunerasi dan Nominasi. Pemberian remunerasi dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dengan mempertimbangkan kinerja Danamon.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Throughout 2010, the Risk Monitoring Committee had undertaken all of its activities in line with its duties and responsibilities. The Risk Monitoring Committee convened frequent meetings in accordance with the planned schedule, totaling 10 meetings in 2010. In addition the Risk Monitoring Committee monitored the potential risks faced by the Bank and the Bank's business strategy; reviewed the quality of risk management; evaluated the risk management policy and its implementation; monitored and evaluated the performance of the Risk Management Unit and reported its findings to the BoC.

4.4. Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee has equipped itself with the Risk Monitoring Committee Charter on March 24, 2009. The Charter regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee's roles and responsibilities as well as matters that govern ethics. The Charter was formulated on the basis of prevailing rules and regulations, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

5. REPORT OF THE NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE (NRC)

5.1. Structure, Composition, Expertise and Independency of the NRC

The Nomination and Remuneration Committee (NRC) comprises of six members: three Independent Commissioners, two Commissioners and a Senior Executive of the Bank that oversees human resources. The Nomination and Remuneration Committee is chaired by J.B. Kristiadi - an Independent Commissioner. The Bank forbids any member of the BoD to sit on the Nomination and Remuneration Committee.

The determination of remuneration for the BoD and BoC is already regulated in the Nomination and Remuneration Committee policies. Remuneration decisions are made based on the prevailing policies by taking into consideration the performance of the Bank.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Bank possess a high level of integrity and are of good moral character. The requirement, expertise and independence criteria of the Nomination and Remuneration Committee have complied with Bank Indonesia regulations.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi & Nominasi • Composition of The Nomination & Remuneration Committee

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
JB Kristiadi	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Keuangan/Manajemen Risiko Finance/Risk Management
Ng Kee Choe	Anggota/Komisaris Utama Member/President Commissioner	Kredit/Keuangan/Sumber Daya Manusia/Tresuri/Manajemen Risiko Credit/Finance/Human Resources/Treasury/Risk Management
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko Accounting/IT/Risk Management
Milan R. Shuster	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko Credit/Finance/Risk Management
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Management Umum/Akuntansi/Keuangan/Investasi/Manajemen Risiko General Management/Accounting/Finance/Investment/Risk Management
Maria Theodora Kurniawati ¹	Anggota/Pejabat Eksekutif Member/Senior Executive	Sumber Daya Manusia Human Resources

Catatan:

1. Merupakan pejabat eksekutif yang mengawasi sumber daya manusia dan memiliki pengetahuan tentang peraturan nominasi & remunerasi serta suksesi.

Note:

1. An Executive Officer supervising human resources with expertise on regulation of Nomination & Remuneration and Succession.

5.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan kinerja keuangan Danamon; prestasi kerja individual; kewajaran pemberian Nominasi dan Remunerasi dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran strategi jangka panjang Danamon dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehubungan dengan sumber daya manusia Danamon.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
 - o Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - o Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite
 - o Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang saham.
 - o Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - o Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

5.2. Roles and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

In performing its duties, the Committee must observe the Bank's financial performance: individual performance; fairness and parity with peer groups; and considerations over the long term strategy and targets of the Bank.

The Committee has the following duties and responsibilities:

- a. With respect to remuneration policy, the Committee evaluates the remuneration policy and makes its recommendation to the BoC on the remunerations for:
 - o Members of the BoC and BoD to be presented to the GMS.
 - o Executive Officers and employees as a whole to be presented to the BoD.
- b. With the respect to nomination policy, the Committee:
 - o Formulates and makes its recommendation to the BoC on the system and procedure for the appointment and/or replacement of members of the BoC and of the BoD, to be presented to the General Shareholders Meeting.
 - o Makes its recommendation on potential candidates for membership to BoC and/or BoD to the General Shareholders Meeting.
 - o Makes its recommendation to the BoC on potential Independent Parties who are eligible for candidacy to sit on the Committees.

5.3. Rapat dan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 5 kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

Nama Name	Kehadiran dalam rapat Attendance in meeting
J.B. Kristiadi	5
Ng Kee Choe	5
Harry A.S. Sukadis	5
Milan R. Shuster	5
Gan Chee Yen	2
Maria Theodora Kurniawati	4

Pelaporan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian atas remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menetapkan *Key Performance Indicators (KPI)* bagi Direksi.
3. Menetapkan kriteria dan pemilihan calon anggota Direksi termasuk Direktur Utama dan calon anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan seleksi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang baru, serta melakukan perubahan susunan keanggotaan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan kajian terhadap remunerasi Danamon secara keseluruhan, termasuk setoran pajak penghasilan karyawan dengan menunjuk konsultan independen.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
17 Februari 2010 17 February 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengunduran diri Sebastian Paredes sebagai Direktur Utama Danamon, Komisaris Adira Finance & Dewan Pembina Danamon Peduli 2. Pengunduran diri Adiwarman Karim sebagai Dewan Pengawas Syariah 3. Rekomendasi penunjukan H. Karnaen A. Perwataatmadja, sebagai Dewan Pengawas Syariah; 4. Rekomendasi penunjukan Natan PJS Kepala SKAI 5. Pengunduran diri Sanjiv Malhotra 6. Rekomendasi penunjukan Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai pengganti Sanjiv 7. Rekomendasi Muliadi Rahardja dan Vera Lim sebagai Komisaris Adira Finance 8. Rekomendasi Michellina Laksmi Triwardhany sebagai Komisaris Adira Kredit
21 Maret 2010 21 March 2010	Rekomendasi pengganti Direktur Utama

5.3. Meetings and Work Program of the Nomination and Remuneration Committee

During 2010, the Nomination and Remunerations Committee held 5 meetings, with the following attendance records:

Report of the Nomination & Remuneration Committee as followings:

1. Reviewed remuneration for members of the BoC and the BoD.
2. Determined the Key Performance Indicators for the BoD members.
3. Determined the criteria and appointment for the BoD members, including the President Director and candidates for the BoC.
4. Selected new members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, and made changes in the membership of Nomination and Remuneration Committee.

The Nomination & Remuneration Committee gave its recommendation to the BoC and the BoD to review the Bank's overall remuneration, including treatment of employees' withholding tax by appointing an independent consultant.

The following table lists the main agenda of the Nomination & Remuneration Committee meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
28 April 2010	<ol style="list-style-type: none"> Rekomendasi penunjukan Ernest Wong sebagai Komisaris menggantikan Victor Liew Cheng San Rekomendasi penunjukan Gan Chee Yen sebagai anggota Nominasi Remunerasi Komite Rekomendasi penunjukan Krisna Widjaja sebagai GCG Komite Rekomendasi penunjukan Ernest Wong sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko Rekomendasi remunerasi Dewan Komisaris & Dewan Pengawas Syariah Rekomendasi remunerasi Direksi
4 Oktober 2010 4 October 2010	<ol style="list-style-type: none"> LTCP Program Promosi Indra Baruna menjadi Wakil Direktur Utama Adira Insurance Diskusi kandidat untuk Komisaris
14 Desember 2010 14 December 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kandidat untuk Komisaris Succession Plan Direktur Utama Adira Finance LTCP program (finalisasi)

5.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja tanggal 17 Februari 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon serta hal-hal yang mengatur etika.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ditinjau ulang secara berkala.

6. LAPORAN KOMITE CORPORATE GOVERNANCE

6.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Meskipun pembentukan Komite *Corporate Governance* tidak diwajibkan dalam PBI GCG, namun demikian Danamon memutuskan bahwa dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential aspect*), pembentukan Komite GCG mendukung komitmen Danamon dalam menerapkan pelaksanaan *corporate governance* pada seluruh lini organisasi.

Komposisi Komite Corporate Governance • Composition of the Corporate Governance Committee

Nama	Posisi Position	Keahlian Expertise
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Tata Kelola Perusahaan Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance
J.B. Kristiadi	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Keuangan/Manajemen Risiko Finance/Risk Management

5.4. Charter of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has equipped itself with the Nomination and Remuneration Committee Charter on February 17, 2010. The Charter regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee's roles and responsibilities, and matters that govern etiquettes.

The Charter was formulated on the basis of prevailing rules and regulations, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

6. REPORT OF CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE (CGC)

6.1. Structure, Composition, Expertise and Independency of the CGC

Even though the establishment of the Corporate Governance Committee is not required by Bank Indonesia, the Bank is nevertheless decided that it was prudent and appropriate to form such a Committee to support its commitment to implement Corporate Governance in the business activities of the Bank and at every level of its organization.

6.2. Tugas dan Tanggungjawab Komite Corporate Governance

Komite Corporate Governance bertugas mengawasi pelaksanaan Good Corporate di Danamon antara lain sebagai berikut:

- a. Bersama-sama dengan Direksi Danamon mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelaahan sistematis permasalahan corporate governance dan tren yang terjadi dalam praktik corporate governance yang berpotensi mempengaruhi Danamon.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan corporate governance pada Danamon serta perbaikan-perbaikannya.
- c. Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui ketua Komite.

Komite memiliki kewenangan dan otoritas penuh dalam melakukan tanggung jawab utama sebagaimana disebut di bawah ini:

- Komite melakukan pertimbangan dan penilaian atas independensi Direktur Utama, independensi Komisaris, dan independensi Pihak Independen.
- Komite melakukan penilaian apakah mayoritas (51%) anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan lebih lanjut jika dianggap perlu.
- Komite menyusun prinsip-prinsip corporate governance untuk diterapkan di Danamon dan secara periodik menelaah dan menilai kembali prinsip-prinsip tersebut beserta penerapannya, serta merekomendasikan perubahan yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

6.3. Rapat dan Program Kerja Komite Corporate Governance

Selama tahun 2010, Komite Corporate Governance telah menyelenggarakan 2 kali rapat:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance Record
Manggi T. Habir	2
J.B. Kristiadi	2

Pelaporan Komite CG di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi agenda dan mengkaji isi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Maret 2010 dan, laporan Corporate Governance Tahun 2009, dan Corporate Governance Self Assessment untuk memastikan kepatuhan dan keterbukaan.

6.2. Roles and Responsibilities of the Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee is charged with overseeing the implementation of Good Corporate Governance as follows:

- a. Along with the BoD, develop and participate in a process for systematic review of important corporate governance issues and trends in corporate Governance practices that could potentially impact the Bank.
- b. Evaluate the implementation of good corporate governance in the Bank, and its improvements.
- c. Report all material activities of the Committee to the BoC from time to time or whenever requested by the BoC through the Committee chairperson.

The Committee has full power and authority to carry out the following primary responsibilities:

- The Committee considers and assesses the independence of President Director, Independence of Commissioners and independence of independent parties.
- The Committee evaluates if majority (51%) members of the Committee are Independent Commissioners. Results of such reviews are provided to the BoC for further discussion as appropriate.
- The Committee periodically reviews and assesses Danamon's corporate governance principles and their application, and makes its recommendation on any changes deemed appropriate to the BoC for consideration.

6.3. Meetings and Work Programs of the Corporate Governance Committee

During 2010, the Corporate Governance Committee held two meetings, with the following attendance records:

Kehadiran dalam Rapat Attendance Record
2
2

Report of the Corporate Governance Committee in 2010 is as follow:

1. Evaluated and reviewed the agenda of AGMS March 2010, Corporate Governance Report 2009 and Corporate Governance Self Assessment to ensure compliance and transparency.

2. Mengkaji peraturan baru tentang *Corporate Governance* Syariah dan hal-hal yang terkait dengan *governance* di anak perusahaan.
3. Melakukan pemantauan keanggotaan Komite Audit, mengingat masa bakti beberapa anggota akan berakhir perlu dilakukan penggantian.
4. Mendiskusikan perbaikan-perbaikan Laporan *Corporate Governance* untuk dilakukan perbaikan terhadap Laporan Tahunan 2010.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite *Corporate Governance* Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Rencana *Good Corporate Governance* 2011.
2. Pengangkatan Direktur dan Dewan Komisaris di anak perusahaan.
3. Rapat Umum Pemegang Saham 2011 dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* 2010.

2. Evaluated new regulations related to Syariah Corporate Governance and governance related matters in the subsidiaries.
3. Reviewed memberships of the Audit Committee, considering that some members will end their terms.
4. Discussions to improve Corporate Governance Reports for Annual Report 2010.

Agenda of the Corporate Governance Committee meetings in 2010 were as follow:

1. Good Corporate Governance 2011 Plan.
2. Appointment of Directors and the BoC of the subsidiaries
3. General Shareholders Meeting 2011 and the implementation of Good Corporate Governance 2010.

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
17 Februari 2010 17 February 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan terakhir regulasi Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang implementasi <i>Good Corporate Governance</i> pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah 2. Perkembangan terakhir Dewan Pengawas Syariah dan self-assessment 3. Agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 4. Laporan Tahunan 5. Laporan <i>Good Corporate Governance</i> 6. Rencana <i>Corporate Governance</i> 2010
2 Desember 2010 2 December 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Tahunan 2. RUPS 3. Perkembangan terakhir calon BoD/BoC anak perusahaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update on Bank Indonesia regulation No. 11/33/PBI/2009 on the Implementation of Good Corporate Governance in Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit 2. Syariah Supervisory Board update and self-assessment 3. GMS agenda 4. Annual Report 5. Good Corporate Governance Report 6. Corporate Governance 2010 Plan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Annual Report 2. GMS 3. Subsidiaries' BoD/BoC candidate update

6.4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance*

Komite *Corporate Governance* Danamon telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja tanggal 2 April 2008. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas/kewajiban anggota Komite *Corporate Governance* Danamon serta hal-hal yang mengatur etika bisnis. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* Danamon ditinjau ulang secara berkala.

7. DIREKSI

7.1. Struktur, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Anggota Direksi berjumlah 11 (sebelas) orang dan keseluruhan anggota Direksi tersebut berdomisili di Indonesia.

6.4. Charter of the Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee has equipped itself with the Corporate Governance Committee Charter on April 2, 2008. The Charter regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee's roles and responsibilities, and matters that govern business ethics. The Charter was formulated on the basis of prevailing rules and regulations in Indonesia. The Charter is reviewed periodically.

7. BOARD OF DIRECTORS

7.1. Structure, Composition and Independency of the Board of Directors

The BoD of the Bank is led by a President Director, whom is independent of the controlling shareholder. The BoD comprises of eleven Directors, all of whom are domiciled in Indonesia.

Semua anggota Direksi Danamon memiliki pengalaman sebagai Pejabat Eksekutif Danamon selama lebih dari lima (lima) tahun dan memiliki keahlian di bidang operasional perbankan. Seluruh anggota Direksi Danamon telah memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Anggota Direksi Danamon tidak mendelegasikan kekuasaannya kepada pihak lain sehingga mengakibatkan beralihnya tugas dan fungsi. Anggota Direksi Danamon tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direktur atau Pejabat Eksekutif di bank lain, perusahaan atau institusi lain kecuali menjalankan peran supervisi sebagai anggota Dewan Komisaris dalam anak perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Danamon.

Anggota Direksi Danamon baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Masing-masing anggota Direksi Danamon tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Danamon maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal yang disetor; serta Henry Ho Hon Cheong selaku Direktur Utama merupakan pihak independen terhadap pemegang saham pengendali Danamon. Di bawah ini adalah daftar anggota Direksi Danamon hingga akhir tahun 2010, berikut keterangan mengenai tanggal RUPS penunjukannya dan persetujuan Bank Indonesia.

All BoD members have more than five years of experience in the banking industry as an executive officers and posses expertise in the banking operation. All BoD members have fulfilled the requirements of the fit and proper test. Members of the BoD do not delegate their authorities to other parties that may result in a transfer of roles and responsibilities. Members of the BoD do not hold concurrent positions as the Commissioner, Director, or executive of another bank, institution, with the exception of undertaking a supervisory role as a BoC member in a non-bank subsidiary company of the Bank.

The BoD members of the Bank, either individually or collectively, does not own more than 25% shares of the paid-in capital in another company.

Each member of the BoD does not have filial relationships to the second degree with other Directors and/or the BoC members. In addition, all Directors either individually or collectively, does not own more than 5% of the paid-in capital of the Bank. Henry Ho Hon Cheong as President Director is an independent party of the Bank's controlling shareholder. The following table is a list of the members of the BoD as at year-end 2010, along with the dates of General Shareholders Meeting appointment and Bank Indonesia approval.

Uji Kemampuan dan Kelayakan Direksi • Fit and Proper Test of BoD

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan Bank Indonesia Bank Indonesia Approval	RUPS GMS	Berakhir Pada Adjourns
Henry Ho Hon Cheong	Direktur Utama President Director	24 Juni 2010	29 April 2010	RUPS 2011 GMS
Jos Luhukay	Wakil Direktur Utama Vice President Director	5 Juni 2008	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Muliadi Rahardja	Direktur Director	21 Desember 1999	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Ali Yong	Direktur Director	8 Mei 2006	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Vera Eve Lim	Direktur Director	26 Juni 2006	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur Director	24 Juni 2010	29 April 2010	RUPS 2011 GMS
Herry Hykmanto	Direktur Director	13 Mei 2008	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Kanchan Keshav Nijasure	Direktur Director	19 Juni 2008	3 April 2008	RUPS 2011 GMS
Fransiska Oei Lan Siem	Direktur Kepatuhan Compliance Director	11 Juni 2009	25 Mei 2009	RUPS 2011 GMS

Uji Kemampuan dan Kelayakan Direksi • Fit and Proper Test of BoD

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan Bank Indonesia Bank Indonesia Approval	RUPS GMS	Berakhir Pada Adjourns
Pradip Chhadva	Direktur Director	18 Maret 2010	29 April 2010	RUPS 2011 GMS
Michellina Laksmi Triwardhany	Direktur Director	27 Mei 2010	29 April 2010	RUPS 2011 GMS

Catatan:

- Muliadi Rahardja, Ali Yong, Vera Lim, diangkat kembali melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") tanggal 3 April 2008.
- Henry Ho Hon Cheong dan Satinder Pal Singh Ahluwalia diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif menjabat dalam jabatannya masing-masing dengan surat Bank Indonesia tanggal 24 Juni 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Rahasia.
- Jos Luhukay, Herry Hykmanto, Kanchan Keshav Nijasure diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 3 April 2008.
- Fransiska Oei Lan Siem diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No. 11/74/GBI/DPIP/Rahasia.
- Pradip Chhadva diangkat dan efektif menjabat dalam jabatannya melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan surat Bank Indonesia tanggal 18 Maret 2010 No.12/26/GBI/DPIP/Rahasia.
- Michellina Laksmi Triwardhany diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 27 Mei 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Rahasia.

7.2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Danamon bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Danamon. Direksi mengelola Danamon sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundungan yang berlaku. Direksi Danamon melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi Danamon membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham; mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Danamon yang bersifat strategis di bidang kepegawaian dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2010, Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, dan dilengkapi oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya. Konsultan

Notes:

- Muliadi Rahardja, Ali Yong, Vera Eve Lim were reappointed through Annual GMS on April 3, 2008
- Henry Ho Hon Cheong and Satinder Pal Singh Ahluwalia were appointed through Annual GMS on April 29 2010 and effective by the letter of Bank Indonesia dated on June 24, 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Confidential.
- Jos Luhukay, Herry Hykmanto, Kanchan Keshav Nijasure were appointed through Annual GMS on April 3, 2008.
- Fransiska Oei Lan Siem was appointed through Annual GMS on May 25, 2009 and effective by the letter of Bank Indonesia dated on June 11, 2009 No. 11/74/GBI/DPIP/Confidential.
- Pradip Chhadva was appointed through Annual GMS on April 29, 2010 and effective by the letter of Bank Indonesia dated on March 18, 2010 No.12/26/GBI/DPIP/Confidential.
- Michellina Laksmi Triwardhany was appointed through Annual GMS on April 29, 2010 and effective by the letter of Bank Indonesia dated on May 27, 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Confidential.

7.2. Role and Responsibilities

The BoD takes full responsibility for managing the Bank. The BoD manages the Bank in line with its rights and responsibilities as set forth in the Bank's Article of Association and prevailing laws and regulations. The BoD implements the principles of good corporate governance in all of the Bank's business activities and all levels of its organization and follows up audit findings and recommendations provided by the Internal Audit Unit of the Bank, the external auditors, and supervisory findings of Bank Indonesia and/or other authorities.

In implementing the principles of good corporate governance, the BoD has formed the Internal Audit Unit, the Risk Management Unit as well as the Risk Management Committee and Compliance Unit. The BoD accounts for its performance to the shareholders through General Meeting of Shareholders. The BoD keeps employees informed of the Bank's strategic policy on human resources. The BoD provides the BoC with data and information that are accurate, relevant and timely.

Throughout 2010, the BoD did not employ the services of individual consultants professional counsel and/or professional consultants, except for projects that are special in nature, and are covered by unambiguous contracts that clearly stipulate the scope of work, responsibility, time

tersebut ditunjuk dari pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

7.3. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)

Semua anggota Direksi Danamon memiliki integritas keuangan yang tinggi; kompetensi; reputasi dan pengalaman; serta berbagai keahlian, dan semuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

7.4. Rapat Direksi

Direksi Danamon bertugas menyusun kebijakan atau keputusan strategis melalui rapat Direksi. Pengambilan keputusan dalam rapat Direksi tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan akan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, ditandatangani ketua rapat/Direktur Utama, dan disampaikan kepada semua anggota Direksi, termasuk kepada anggota Direksi yang tidak menghadiri rapat. Pendapat tidak setuju dalam rapat dicatat dalam notulen rapat. Selama tahun 2010, Direksi telah menyelenggarakan 41 kali rapat dan tidak pernah terjadi *dissenting opinion*.

Kehadiran pada Rapat Direksi • Attendance in the BoD Meeting

Nama Name	Kehadiran dalam rapat Direksi (41 kali) Attendance in the BoD Meeting (41 meetings)	Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris (5 kali) Attendance in the BoC Meeting (5 meetings)
Direksi BoD		
Sebastian Paredes *)	8**)	2
Henry Ho Hon Cheong	26	3
Jos Luhukay	33	5
Muliadi Rahardja	40	5
Ali Yong	36	5
Vera Eve Lim	32	5
Sanjiv Malhotra *)	5	2
Herry Hykmanto	28	5
Kanchan Keshav Nijasure	33	5
Fransiska Oei Lan Siem	37	4
Michellina Laksmi Triwardhany	26	3
Pradip Chhadva	27	3
Satinder Pal Singh Ahluwalia	27	3

Catatan:

*) Pengunduran diri Sebastian Paredes selaku Direktur Utama dan Sanjiv Malhotra selaku Direktur terhitung sejak RUPS tanggal 29 April 2010.

**) Termasuk satu kali partisipasi melalui telekonferensi.

schedule and amount of cost. Such consultants, when employed, were selected from independent parties, and possess the necessary qualifications to undertake the special tasks. Appointment of such consultants is provided for in the BoD Charter.

7.3. Fit and Proper Test

All members of the BoD possess financial integrity, competency, reputation, experience and expertise in various areas. All members have passed the Fit and Proper Test of Bank Indonesia.

7.4. Meetings of the Board of Directors

The BoD of the Bank formulates the strategic policy and/or takes Board decision through the BoD meetings in which decisions are arrived at on the basis of consensual agreement. If a consensus cannot be reached, the decision will be reached through a majority vote.

Resolutions of BoD meetings are duly noted in the minutes of meeting and are well documented, signed either by the Chairperson of the Meeting or the President Director, and distributed to all members of the BoD, including those who were absent from the meeting. Dissenting opinions are noted in the minutes of meetings. During 2010, the BoD convened a total of 41 meetings with no dissenting opinions.

Note:

*) Sebastian Paredes resigned as President Director and Sanjiv Malhotra as Director effective per GMS April 29, 2010.

**) including one participation through a conference call.

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Direksi Danamon selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Agenda discussed in the BoD' meetings in 2010 are the following:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
10 Februari 2010 10 February 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rencana Bisnis 2. Rekomendasi rasio pembayaran deviden bagi BDI dan anak perusahaan 3. Penyesuaian Keuangan IFRS 4. Temuan Audit 2009 5. Cayman Island 6. TCM-FTP 2010 7. Reklasifikasi HTM menjadi AFS 8. Perlakuan terhadap modal 9. Batasan Risiko 10. Perkembangan terakhir setelah akuisisi 20% Adira Finance 11. Agenda RUPST & RUPSLB; 12. Perkembangan terakhir Laporan GCG
19 Februari 2010 19 February 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Cross Sell Task Force Initiative</i> 2. Derivatif
24 Februari 2010 24 February 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Gadai Emas Syariah
3 Maret 2010 3 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. CMM/Worksite Model 2. Info KUT 3. Biaya Sistem
10 Maret 2010 10 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Review</i> 2. Hapus Buku 3. Boston Consulting Group 4. Pengkajian kelayakan gedung 5. Strategi Portofolio AFS
29 Maret 2010 29 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah
31 Maret 2010 31 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan kandidat Direktur Integrasi Risiko 2. Portofolio penjualan silang CMM-Adira 3. Pemalsuan kartu debet 4. Struktur Perbankan Retail
14 April 2010 14 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan Q1 2. Perkembangan terakhir Syariah 3. Perkembangan terakhir TCM
20 April 2010 20 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan Q1 2. <i>Write off</i> Debitur 3. Pencadangan kustomer Non Derivatif 6. Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah 7. <i>Corporate Real Estate Manajemen (CREM)</i> Padang
19 Mei 2010 19 May 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan April 2010 2. Penerbitan Bond Danamon Rp 3T dan MTN Adira Rp 2T
2 Juni 2010 2 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Employee Opinion Survey</i> 2010 2. Konsolidasi Kantor Pusat
9 Juni 2010 9 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Analisis Pinjaman dan Deposito Rupiah 2. Rekomendasi atas penerbitan Bond Adira 3. Revisi Rencana Bisnis Danamon Tengah Tahun ke Bank Indonesia 4. Proposal pendirian perusahaan Multi Finance
16 Juni 2010 16 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kajian atas risalah sebelumnya 2. Struktur Organisasi Bisnis dan Risiko Integrasi 3. Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah 4. Perkembangan terakhir Securities Services 5. Perkembangan terakhir penerbitan Obligasi

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
23 Juni 2010 23 June 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian dari risalah rapat sebelumnya Konsolidasi Kantor Pusat Jasa Sekuritas Kebijakan AML Bisnis <i>Financial Supply Chain</i> Perkembangan terakhir IT Kinerja Mei 2010 Regional <i>Road Show</i> CEO <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Head Office Consolidation Securities Services AML Policy Financial Supply Chain Business IT update Performance May 2010 CEO Regional Road Show
30 Juni 2010 *) 30 June 2010 *)	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Kalender peristiwa Perkembangan terakhir <i>Issue Risk Management</i> Perkembangan terakhir Penerbitan Obligasi Lainnya <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Calendar of Events: Risk Management Issue Update Bonds Issuance Update Others
7 Juli 2010 7 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> <i>Subordinated Loan</i> Perkembangan terakhir <i>Financial Supply Chain</i> <ol style="list-style-type: none"> Subordinated Loans Financial Supply Chain Update
14 Juli 2010 14 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Perencanaan Kompensasi Jangka Panjang/<i>Long Term Compensation Plan</i> (LTCP) Kinerja keuangan Juni 2010 Perkembangan terakhir mengenai Sumber Daya Manusia per Juli 2010 <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Long Term Compensation Plan (LTCP) Financial performance as of June 2010 Human Resources Update as of July 2010
21 Juli 2010 21 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya; Proyek Konsolidasi Kantor Pusat-Ringkasan Finansial Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Head Office Consolidation-Financial Summary Others
28 Juli 2010 *) 28 July 2010 *)	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Perkembangan terakhir Manajemen Risiko <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Risk Management Update
4 Agustus 2010 4 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Proyeksi Keuangan 2010 Program Retensi SMEC <ol style="list-style-type: none"> Financial Projection 2010 Retention Program SMEC
11 Agustus 2010 11 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya; Perkenalan Tim SWAT Perpajakan SDM-<i>Talent Inventory</i> <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting SWAT Team Introduction Taxes Talent Inventory-Human Resources
18 Agustus 2010 18 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Kinerja keuangan Juli 2010 Laporan Informasi Teknologi Winning Branch Model Tinjauan Bisnis dengan CEO <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Financial performance as of July 2010 IT Report Winning Branch Model Business Review with the CEO
25 Agustus 2010 *) 25 August 2010 *)	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Perkembangan terakhir Manajemen Risiko Penjelasan singkat tentang IT/NCBS <i>Net Interest Margin</i> Kalender Kegiatan September 2010 <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Risk management Update Brief presentation of IT/NCBS Net Interest Margin Activity Calendar September 2010
1 September 2010 1 September 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Perkembangan terakhir <i>Subordinated Loan</i> (SOL) Perkembangan terakhir pelaksanaan APU-PPT dan kepatuhan Perkembangan terakhir Gadai Emas Syariah <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Update Subordinated Loans (SOL); Implementation of AML-CFT and Compliance Update Gadai Emas Syariah Update;
8 September 2010 8 September 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya Struktur Organisasi SDM <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Human Resources Organization Structure
15 September 2010 15 September 2010	<ol style="list-style-type: none"> <i>Long Term Compensation Plan</i> <i>Non Deal Road Show</i> Eropa Konsensus Pasar Kuartal Pertama 2010 Perencanaan Tiga Tahun Kalender Kegiatan Bulan Oktober <ol style="list-style-type: none"> Long Term Compensation Plan Non Deal Road Show Europe Consensus Market Q1 2010 Three-Year Plan Activity Calendar October 2010
22 September 2010 22 September 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan Agustus 2010 Struktur Organisasi Operasional Kredit untuk Bisnis Agrikultur Konsolidasi Kantor Pusat <ol style="list-style-type: none"> Financial performance August 2010 Operation Organization Structure Credit for Agriculture Business Head Office Consolidation
29 September 2010 *) 29 September 2010 *)	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas risalah rapat sebelumnya <i>Long Term Compensation Plan</i> Manajemen Risiko Adira Finance (Analisis Pertumbuhan) Kajian Portofolio Fincos Kredit Usaha Tani <ol style="list-style-type: none"> Review of minutes of previous meeting Long Term Compensation Plan; Risk Management Adira Finance (Growth Analysis); Fincos Portfolio Review Agriculture Business Loan

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
6 Oktober 2010 6 October 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. <i>Financial Supply Chain</i> (FSC) 3. Perubahan Produk Program Gadai Emas Syariah 4. Perkembangan terakhir LTCP	1. Review of minutes of previous meeting 2. Financial Supply Chain (FSC) 3. Changes on Product Program of Gadai Emas Syariah 4. LTCP Update
13 Oktober 2010 13 October 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Analisis Perbandingan Bank 3. <i>Budget Kick Off</i> 2011 4. <i>Progress & Status M-Banking</i> 5. Biaya Proyek NCBS-Okttober 2010	1. Review of minutes of previous meeting 2. Bank Comparison analysis 3. Budget Kick Off 2011 4. M-Banking Progress & Status 5. NCBS Project Cost-October 2010
20 Oktober 2010 20 October 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir Penerbitan Obligasi 3. <i>Sharing Session Transformasi Perbankan</i> 4. <i>Credit Underwriting & Collection Consumer Banking</i> 5. Kinerja Keuangan-September 2010	1. Review of minutes of previous meeting 2. Bonds Issuance Update 3. Banking Transformation Sharing Session 4. Credit Underwriting & Collection Consumer Banking 5. Financial performance-September 2010
22 Oktober 2010 22 October 2010	Proyek <i>Mobile Banking/Payment</i>	1. Mobile Banking/Payment Project
27 Oktober 2010 *) 27 October 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Overview atas Basel III 3. Bank Wide FTP, Alokasi Biaya dan Alokasi Modal 4. Perkembangan terakhir SDM-Isu Manpower 5. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko 6. Perkembangan terakhir Konsolidasi Kantor Pusat 7. Perkembangan terakhir LTCP	1. Review of minutes of previous meeting 2. Basel III overview 3. FTP Bank Wide, Cost and Capital Allocation 4. Human Resource Update-Manpower Issue 5. Risk Management Update 6. Head Office Consolidation 7. LTCP update
3 November 2010 3 November 2010	1. Kajian risalah rapat sebelumnya 2. Rencana 3 tahun <i>Trade Finance</i> 3. Rencana 3 tahun <i>Current Account</i> 4. Perkembangan terakhir NCBS-Outstanding Permintaan Perubahan dan Isu Produksi 5. Kalender Kegiatan-Perkembangan terakhir Bulan November 2010 6. Asuransi Kewajiban Direktur & Para Pejabat	1. Review of minutes of previous meeting 2. Trade Finance Three-Year Plan 3. Current Account Three-Year Plan 4. NCBS Update-Outstanding of Change Request and Production Issues 5. Activity Calendar November 2010 Update 6. Director and Officer Liabilities Insurances
10 November 2010 10 November 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Presentasi & Demo RMS 3. Perkembangan terakhir Kepatuhan 4. Perkembangan terakhir E-CIF	1. Review of minutes of previous meeting 2. RMS Presentation & Demonstration 3. Compliance Update 4. E-CIF Update
18 November 2010 18 November 2010	1. Penunjukan Konsultan <i>Bancassurance</i> ;	1. Appointment of Bancassurance Consultant
24 November 2010 *) 24 November 2010 *)	1. Resensi dan Persetujuan Risalah Rapat 2. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko 3. <i>First Cut Budget Review</i> 2011 4. Perkembangan terakhir Kinerja Keuangan Oktober	1. Review and approval of minutes of previous meeting 2. Risk Management Update 3. First Cut Budget Review 2011 4. Financial Performance October 2010 update
1 Desember 2010 1 December 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Anggaran/Rencana Bisnis 2011 3. Perkembangan terakhir Strategi Properti	1. Review of minutes of previous meeting 2. Business Budget/Plan 2011 3. Property Strategy update
8 Desember 2010 8 December 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Tanggapan atas Anggaran 2011 3. Perkembangan terakhir IT dan <i>Information Security</i> 4. Perkembangan terakhir Instalasi ATM 5. Perkembangan terakhir LTCP 6. Fraud atas Klaim Asuransi Kesehatan	1. Review of minutes of previous meeting 2. Budget 2011 comments 3. IT and Information Security update 4. ATM installation update 5. LTCP update 6. Frauds on Health Insurance Claims
15 Desember 2010 15 December 2010	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir GCG	1. Review of minutes of previous meeting 2. GCG update
22 Desember 2010 22 December 2010	1. <i>Banks Comparison-3rd Quarter</i> 2010 2. <i>Financial Performance</i> November 2010 3. <i>Business Plan</i> 2011 ke Bank Indonesia 4. <i>Reserve Requirement on LDR-Issues and Recommendation</i> 5. <i>Hedge Accounting for Cross Currency Swap</i> 6. Perkembangan terakhir <i>Risk Management</i>	1. Banks Comparison-3rd Quarter 2010 2. Financial Performance November 2010 3. Business Plan 2011 to Bank Indonesia 4. Reserve Requirement on LDR-Issues and Recommendation 5. Hedge Accounting for Cross Currency Swap 6. Risk Management Update

*) salah satu agenda rapat merupakan agenda meeting Komite Risiko

*) one of the meeting agendas was the agenda of Risk Committee

7.5. Remunerasi Direksi

Anggota Direksi Danamon tidak memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon. Anggota Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon, selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Total remunerasi Direksi Danamon tahun 2010 adalah sebagai berikut:

7.5. Board of Directors Remuneration

Members of the BoD do not use their position in the Bank for personal gains, or for those of family members and/or other parties that may be detrimental to the profitability of the Bank. Members of the BoD shall neither take nor receive benefits from the Bank, other than the remuneration and benefits accorded to them on the basis of the resolution of the General Meeting of Shareholders. The total amounts of remuneration and benefits for the BoD of the Bank in 2010 were as follows:

Remunerasi Direksi (Dinilai dalam ekuivalen jutaan rupiah-bersih) • The BoD Remuneration (Valued equivalent in million Rupiah-net)

	2010	2009	
Gaji dan Tunjangan	33,473	32,721	Salaries and allowances
Tantiem	34,731	21,316	Tantiem
LTCP	22,838	-	LTCP paid
Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)			Other Benefits in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and etc)
a. dapat dimiliki	3,600	3,000	a. may be owned
b. tidak dapat dimiliki	7,200	6,358	b. may not be owned

Catatan:

- Remunerasi tahun 2010 termasuk untuk dua anggota Direksi yang mengundurkan diri di tahun 2010.
- Tantiem untuk Direksi tahun buku 2010 akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Maret 2011.
- LTCP untuk Direksi dibukukan pada tahun buku 2010 dan akan dibayarkan pada tahun 2011 dengan syarat kondisi-kondisi tertentu terpenuhi.
- Pada tahun 2009, LTCP sejumlah Rp 11.296 juta tidak dibayarkan karena syarat tertentu Danamon tidak tercapai, dan oleh karena itu pada tahun 2009 tidak tercatat biaya yang terkait dengan program LTCP.
- Pada tahun 2010 Dewan Komisaris setuju untuk memberikan LTCP kepada Direksi dan karyawan yang memenuhi persyaratan. LTCP tersebut adalah program tiga tahun yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 yang terdiri dari dua skema, cash plan dan stock plan yang akan dibayarkan pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Pembayaran LTCP ini akan bergantung kepada ukuran-ukuran tertentu Danamon pada peringkat kinerja perorangan yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Total LTCP yang diberikan kepada Direksi senilai Rp 152 miliar untuk tahun 2010, 2011 dan 2012.

Note:

- 2010 remuneration covered those for two Directors who resigned in 2010.
- Tantiem for the BoD for fiscal year 2010 will be determined in the Annual General Meeting of Shareholders on March 30, 2011.
- LTCP for the BoD was booked in fiscal year 2010 and payable in 2011 subject to the satisfaction of certain conditions.
- In 2009, LTCP amounted Rp 11,296 million was not paid because certain Corporate conditions were not met; hence in 2009 was not booked as LTCP related expenses.
- In 2010, the BoC agreed to grant the LTCP to the Bank's BoD and eligible employees. This program is a 3 (three) year program commencing on July 1, 2010 consisting of two schemes, cash plan and stock plan, payable in 2011, 2012 and 2013. Payment of this LTCP will depend on certain corporate measures and individual performance rating. Corporate measures was determined by the BoC, while individual performance is based on end-of-year performance measurement. Total LTCP paid to BoD amounted to Rp152 billion for 2010, 2011 and 2012.

Klasifikasi Remunerasi Direksi • Classification of the BoD Remuneration

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *)	2010	2009	Amount of Remuneration per person in 1 year *)
Di atas 2 miliar Rupiah	11	9	Above 2 billion
Diantara 1 miliar s.d 2 miliar Rupiah	-	-	Above 1 billion up to 2 billion
Diantara 500 juta s.d 1 miliar Rupiah	-	-	Above 500 million up to 1 billion
Di bawah 500 juta Rupiah	-	-	Below 500 million

*) yang diterima secara tunai

7.6. Pelatihan Anggota Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, anggota Direksi Danamon mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/atau workshop, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen. Anggota Direksi yang baru bergabung dengan Danamon memperoleh *induction program* dalam pengenalan visi, misi, dan nilai-nilai Danamon.

7.6. Training Programs for the Board of Directors Members

To enhance their competencies, members of the BoD participate in various training programs, conferences, seminars, and/or workshops that are organized internally within the Bank or by independent organizers. Newly appointed members of the BoD undergo a comprehensive induction program that among other things cover the vision, mission and values of the Bank.

Nama Name	Pelatihan Training	Pengatur Organizer	Lokasi Location
Henry Ho Hon Cheong	• Refreshment Risk Management Level 5	• Bank Danamon, 12-13 Aug 2010	• DCU 1-MBD Jakarta
Joseph Luhukay	Leaders As Teacher	• Bank Danamon, 17 Sep 2010	• DCU 1-MBD Jakarta
Muliadi Rahardja	• Refreshment Risk Management Level 5 • Leaders As Teacher	• Bank Danamon, 17 Mar 2010 • Bank Danamon, 17 Sep 2010	• DCU 1-MBD Jakarta • DCU 1-MBD Jakarta
Vera Eve Lim	• Refreshment Risk Management Level 5 • Leaders As Teacher	• Bank Danamon, 17 Mar 2010 • Bank Danamon, 17 Sep 2010	• DCU 1-MBD Jakarta • DCU 1-MBD Jakarta
Ali Yong	• National Business Meeting January 2010 • Midyear Review 2010	• Bank Danamon, 14-15 Jan 2010 • Bank Danamon, 12-13 Aug 2010	• DCU Campus-Ciawi • DCU Campus-Ciawi
Sanjiv Malhotra	Refreshment Risk Management Level 5	• Bank Danamon, 17 Mar 2010	• DCU 1-MBD Jakarta
Herry Hykmanto	• Risk Management Certification Level 4 • Risk Management Certification Level 5	• Bank Danamon, 8-10 Feb 2010 • Bank Danamon, 1 Mar 2010	• DCU 1-MBD Jakarta • DCU 1-MBD Jakarta
Kanchan Keshav Nijasure	• Risk Management Certification Level 4	• Bank Danamon, 8-10 Feb 2010	• DCU 1-MBD Jakarta
Fransiska Oei Lan Siem	• Refreshment Risk Management Level 5	• Bank Danamon, 17 Mar 2010	• DCU 1-MBD Jakarta
Satinder Pal Singh Ahluwalia	• On Boarding Program • Leaders As Teacher • Retail Banking Asia-Pacific 2010 Conference	• Bank Danamon, 10 Mei 2010 • Bank Danamon, 25 Jun 2010 • Fleming Gulf FZE Conference, 13 Juli 2010 • Bank Danamon, 12-13 Aug 2010	• DCU-BDI GSI Jakarta • DCU 1-MBD Jakarta • Singapore • DCU 1-MBD Jakarta
Michellina Laksmi Triwardhani	• Refreshment Risk Management Level 5	• Bank Danamon, 8-10 Feb 2010	DCU 1-MBD Jakarta

7.7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tertanggal 10 September 2008 yang mengikat bagi setiap anggota Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Danamon mengatur etika kerja, waktu kerja, serta pelaksanaan rapat. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain bahwa anggota Direksi tidak boleh memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Danamon disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*.

7.7. Charter of the Board of Directors

The BoD has established a BoD Charter dated September 10, 2008 and such Charter applies to all BoD members without exception. The BoD Charter constitutes the Boards' code of ethics, working hours and meeting regulations. All decisions that are taken in conformity with the BoD Charter are binding and become the responsibility of, all BoD members.

Matters that are governed by the BoD Charter include among other things the provision that members of the BoD does not use their position in the Bank for personal gains, or those of family members and/or other parties that may result in a loss or lessen the profitability of the Bank. Members of the BoD neither take nor receive benefits from the Bank, other than the remuneration and benefits accorded to them on the basis of the resolution of the General Meeting of Shareholders. The BoD Charter is formulated on the basis of prevailing laws and regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on *Good Corporate Governance*.

7.8. Komite-Komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) komite yang bertugas memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Danamon. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kesulitan dan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Partisipasi aktif Direktur Kepatuhan dalam komite-komite tersebut dilakukan dengan tetap menjaga independensinya, dengan demikian Direktur Kepatuhan dapat dan wajib menolak kebijakan maupun transaksi perbankan yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Komite di bawah Direksi yang berjumlah 7 (tujuh) tersebut adalah:

1. Komite Risiko
2. Komite Fraud
3. Komite Asset & Liability
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Sumber Daya Manusia
6. Komite Business Executive
7. Komite Kepatuhan

7.8. Committees under the Board of Directors

The BoD is assisted by seven Committees, which provide advice and recommendations with respect to Danamon's policies and management. Committee members are selected and formed based on the scope and complexity of the duties and responsibilities of the respective committees. Recommendations from the various committees are used as reference by the BoD to make decisions. The Compliance Director participates actively in all committees by maintaining its independency and must refuse any policies and transactions that are not in accordance with the prevailing rules and regulations. The seven committees under the BoD are:

1. Risk Committee
2. Fraud Committee
3. Asset & Liability Committee (ALCO)
4. Information Technology Steering Committee (ITSC)
5. Human Resources Committee (HR)
6. Business Executive Committee
7. Compliance Committee

Keanggotaan Komite-Komite di bawah Direksi • Memberships of Committee under the BoD

Anggota Direksi BoD Members	Nama Komite						
	Komite Risiko Risk Committee	Komite Kepatuhan Compliance Committee	ALCO	Komite Pengarah Teknologi Informasi ITSC	Komite SDM HR Committee	Komite Business Executive Business Executive Committee	Komite Fraud Fraud Committee
Henry Ho Hon Cheong	✓		✓	✓	✓	✓	
Joseph Luhukay	✓			✓ (Ketua/Chairman)	✓	✓	✓ (Ketua/ Chairman)
Muliadi Rahardja				✓	✓		✓
Vera Eve Lim	✓		✓	✓		✓ (Ketua/Chairman)	
Ali Yong			✓		✓ (Ketua/ Chairman)	✓	
Herry Hykmanto	✓		✓			✓	
Kanchan Keshav Nijasure				✓			
Fransiska Oei		✓ (Ketua/ Chairman)					✓
Pradip Chhadva	✓		✓ (Ketua/ Chairman)			✓	
Michellina Laksmi Triwardhani	✓		✓		✓	✓	
Satinder Pal Singh Ahluwalia	✓ (Ketua/ Chairman)	✓	✓	✓			✓

Tabel di bawah ini adalah rincian kehadiran anggota Komite-komite tersebut di atas dalam rapat-rapat komite selama tahun 2010:

Following are the attendance details of BoD members in Committee meetings during 2010:

Anggota Direksi BoD Members	Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite-Komite di bawah Direksi (jumlah rapat)						
	Komite Risiko (9 kali rapat) Risk Committee (9 meetings)	Komite Kepatuhan * Compliance Committee *	ALCO (10 kali rapat) ALCO (10 meetings)	Komite Pengarah Teknologi Informasi (2 kali rapat) ITSC (2 meetings)	Komite SDM (5 kali rapat) HR Committee (5 meetings)	Komite Business Executive (2 kali rapat) Business Executive Committee (2meetings)	Komite Fraud (5 kali rapat) Fraud Committee (5 meetings)
Henry Ho Hon Cheong	4		2	2	3	1	
Joseph Luhukay	4			1	4		5
Muliadi Rahardja	6			2		2	5
Vera Eve Lim	5		4	1		2	
Ali Yong	4		8		5	2	2
Herry Hykmanto	3		7			2	
Kanchan Keshav Nijasure	6			2			
Fransiska Oei							3
Pradip Chhadva	5		9			1	
Michellina Laksmi Triwardhany	2		10	2	3	2	
Satinder Pal Singh Ahluwalia	6		6	1		2	

* Komite Kepatuhan ditetapkan pada bulan Desember 2010

* Compliance Committee was established in December 2010

7.8.1. Komite Risiko

Komite Risiko bertugas menetapkan rencana, arahan, kebijakan dan strategi manajemen risiko Danamon dan anak-anak perusahaan; memastikan seluruh kegiatan Danamon sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku; mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko dan melaksanakan perbaikan-perbaikan yang sejalan dengan perubahan-perubahan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal Danamon, tingkat modal anak perusahaan-perusahaan, serta profil risikonya; menentukan metodologi manajemen risiko yang paling sesuai untuk pengelolaan risiko; menentukan pembentukan cadangan melalui kebijakan untuk mengakomodasi potensi risiko yang *inherent* dan memastikan ketersediaan prosedur pemulihan dari bencana. Selain itu Komite juga bertugas mengevaluasi struktur organisasi risiko di Danamon dan anak-anak perusahaan untuk memastikan bahwa proses-proses pengelolaan risiko sudah sesuai dengan perkembangan organisasi.

7.8.1. Risk Committee

The Risk Committee is responsible for determining any plan, guidance, policies and risk management strategies of the Bank and its subsidiaries; ensuring that all Bank's activities are in inline with prevailing regulations; evaluating the risk management process and remedial actions inline with external and internal changes that can affect the Bank's capital adequacy ratio, the Bank's subsidiary capital levels and their respective risks profiles; determining the most appropriate integrated risk management methodology to manage risk; determining capital allocation and sufficient provisions and reserves to accommodate inherent potential risk and assuring business continuity program. In addition, the Risk Committee evaluates the appropriateness of the Bank and its subsidiaries' risk organization to ensure that the risk management processes are inline with the organization's development.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Risiko selama tahun 2010 mencakup:

Agenda of the Risk Committee meetings in 2010 include the following:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
29 Januari 2010 29 January 2010	1. Arahan dari CEO 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. Perkembangan terakhir CARDS-EMV Implementation 6. Retail & Mass Market 7. ORM Perkembangan terakhir-4th Quarter 2009 8. Compliance	1. CEO Direction 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. CARDS-EMV Implementation Update 6. Retail & Mass Market 7. ORM Updates-4th Quarter 2009 8. Compliance
23 Februari 2010 23 February 2010	1. Arahan dari CEO 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. SEMM-Solusi Modal 6. Fraud Management-Visit to FICC India 7. Gadai Emas Syariah- Visit to FICC India Komersial	1. CEO Direction 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. SEMM-Capital Solution 6. Fraud Management-Visit to FICC India 7. Gadai Emas Syariah- Visit to FICC India Commercial
29 Maret 2010 29 March 2010	1. Arahan dari CEO 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. Retail & Mass Market 6. CMM	1. CEO Direction 2. National Portfolio 3. Product Program 4. Risk Analytics 5. Retail & Mass Market 6. CMM
30 Juni 2010 *) 30 June 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Kalender of Events 3. Perkembangan terakhir Issue Risk Management 4. Penerbitan Obligasi 5. Lainnya.	1. Review of minutes of previous meeting 2. Calendar of Events 3. Risk Management Issue Update 4. Bonds Issuance 5. Others
28 Juli 2010 *) 28 July 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko	1. Review of minutes of previous meeting 2. Risk Management Update
25 Agustus 2010 *) 25 August 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko 3. Penjelasan singkat tentang IT/NCBS 4. Net Interest Margin 5. Kalender Kegiatan September 2010	1. Review of minutes of previous meeting 2. Risk Management Update 3. IT/NCBS Brief Presentation 4. Net Interest Margin 5. Activities Calendar September 2010
29 September 2010 *) 29 September 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat Sebelumnya 2. Long Term Compensation Plan 3. Manajemen Risiko 4. Adira Finance (Analisis Pertumbuhan) 5. Kajian Portofolio Fincos 6. Kredit Usaha Tani	1. Review of minutes of previous meeting 2. Long Term Compensation Plan 3. Risk Management Update 4. Adira Finance (Growth Analysis) 5. Fincos Portfolio Review 6. Agriculture Business Credit
27 Oktober 2010 *) 27 October 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat Sebelumnya 2. Overview atas Basel III 3. Bank Wide FTP, Alokasi Biaya dan Alokasi Modal 4. Perkembangan terakhir SDM-Isu Manpower 5. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko 6. Perkembangan terakhir Konsolidasi Kantor Pusat 7. Perkembangan terakhir LTCP	1. Review of minutes of previous meeting 2. Overview of Basel III 3. FTP Bank Wide, Cost and Capital Allocation 4. Human Resource Update-Manpower Issue 5. Risk Management Update 6. Head Office Consolidation Update 7. LTCP Update
24 November 2010 *) 24 November 2010 *)	1. Kajian atas risalah rapat sebelumnya 2. Perkembangan terakhir Manajemen Risiko 3. First Cut Budget Review 2011 4. Perkembangan terakhir Kinerja Keuangan Oktober	1. Review of minutes of previous meeting 2. Risk Management Update 3. First Cut Budget Review 2011 4. Financial Performance October update

* Agenda meeting Komite Risiko termasuk dalam agenda meeting Komite Direksi.

*) Risk Committee's meeting agenda was included in BoD's meeting agenda.

7.8.2. Komite Asset & Liability

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas Danamon maka Komite Asset & Liability bertanggung jawab sebagai berikut:

7.8.2. Asset & Liability Committee (ALCO)

To review the Bank's liquidity position, following are the responsibilities of the Asset and Liability Committee:

- a. Menetapkan ruang lingkup kerja Komite, prosedur rapat, proses kerjanya dan membentuk sub komite untuk mendukung Komite.
- b. Menyetujui ketentuan yang telah ditetapkan Komite.
- c. Memastikan Danamon dan anak perusahaan memiliki kecukupan likuiditas setiap waktu.
- d. Mengawasi dan mengantisipasi perubahan pada pasar lokal untuk kecukupan likuiditas.
- e. Memastikan Danamon dan anak perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan persyaratan pemerintah.
- f. Menentukan peraturan untuk *capital hedging*, kenaikan dan pengelolaan modal.
- g. Melakukan diversifikasi pendanaan sesuai dengan sumber, jatuh tempo, mata uang dan instrumen, termasuk penjualan aset-aset.
- h. Mengatur neraca Danamon dan anak perusahaan untuk memastikan bahwa strategi bisnis konsisten dengan kecukupan likuiditas, modal dan diversifikasi pendanaan;
- i. Menyetujui dan memeriksa kembali hal-hal sebagai berikut:
 - Kerangka kerja likuiditas dan rasio
 - Kerangka kerja modal dan rasio
 - Kerangka kerja risiko pasar dan penggunaan limit
 - Likuiditas asumsi *stress test*
 - Penggunaan asumsi aktual dalam proyeksi likuiditas
- j. Menjalankan skenario analisis (faktor-faktor ekonomi dan politik).
- k. Menyetujui metodologi FTP (*Fund-transfer-pricing*), perubahan dan keputusan FTP untuk produk-produk baru.
- l. Mengawasi perjanjian-perjanjian keuangan dari semua marketable securities dan *debt issuances*.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Asset & Liability selama tahun 2010 mencakup:

- a. Establish Committee coverage, meeting procedures, working process and the formation of sub committees to support the Committee.
- b. Approve Committee's policy, strategy, objectives, compliance framework and guidelines.
- c. Ensure the Bank and its subsidiaries have adequate liquidity at all times.
- d. Monitor and anticipate changes in local market for adequacy of liquidity.
- e. Ensure the Bank and its subsidiaries have adequate capital to meet business needs and regulatory requirements.
- f. Determine policies for capital hedging, capital raising and capital management.
- g. Diversify funding by source, maturity, currency and instrument, including Assets sales.
- h. Manage balance sheet of the Bank and its subsidiaries to ensure that business strategies are consistent with adequate liquidity, capital and diversified finding.
- i. Approve and review the followings:
 - Liquidity framework and ratios
 - Capital framework and ratios
 - Market risk framework and limits usage
 - Liquidity stress test assumptions
 - Actuarial assumptions used in liquidity projections
- j. Perform Scenario Analysis (economic and political factors).
- k. Approves FTP methodology, amendments and FTP decisions for new products.
- l. Monitor financial covenants of all marketable securities and debt issuances.

Main Agenda of the Asset & Liability Committee Meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
20 Januari 2010 20 January 2010	1. Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya 2. Skenario Analisis 3. Pedoman dan Tata-Tertib Kerja ALCO 4. Rencana FTP 2010 5. Reklasifikasi AFS 6. Proposal Limit dan Asumsi Modal 7. Pembiayaan GSM
16 Februari 2010 16 February 2010	1. Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya 2. LDR 3. Stress Test 4. Nostro Accounts 5. AFS 6. Marketing Campaign 7. Investment Allocation Framework for Adira Insurance 8. Absence of ALCO Member

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
23 Maret 2010 23 March 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Skenario Planning Investment Allocation Guidelines for Adira Insurance Funding Review Repo Borrowing Extension Liquidity Premium for Loans Employee Payroll Saving Accounts Saving Combo Program Extension of TCM Risk Limits Core Balance Ratio Target. <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Scenario Planning Investment Allocation Guidelines for Adira Insurance Funding Review Repo Borrowing Extension Liquidity Premium for Loans Employee Payroll Saving Accounts Saving Combo Program Extension of TCM Risk Limits Core Balance Ratio Target
21 April 2010 21 April 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Revisi TCM Limit Risiko Scenario Planning Increase in Liquidity Premium Deposit Program-IDR SA Combo Capital Market and Other Structure Funding Employees Payroll Account Core Balance Stress Test <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions TCM Risk Limit Revision Scenario Planning Increase in Liquidity Premium Deposit Program-IDR SA Combo Capital Market and Other Structure Funding Employees Payroll Account Core Balance Stress Test
21 Mei 2010 21 May 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Liquidity Analysis Short Term USD-Investment Strategy FTP Review Liquidity Stress Test. <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Liquidity Analysis Short Term USD-Investment Strategy FTP Review Liquidity Stress Test
23 Juni 2010 23 June 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Scenario Analysis Limit and Target Run -OFF Assumption for Customer Deposits in the Stress Test Scenario Contingency Funding Plan Core Balance <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Scenario Analysis Limit and Target Run -OFF Assumption for Customer Deposits in the Stress Test Scenario Contingency Funding Plan Core Balance
23 Juli 2010 23 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Scenario Analysis Limit and Target Breaches Stress Test Assumptions Core Balance Balance Sheet & Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Interest Rate Exposure 10.AFS. <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Scenario Analysis Limit and Target Breaches Stress Test Assumptions Core Balance Balance Sheet & Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Interest Rate Exposure 10.AFS
20 Agustus 2010 20 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Scenario Analysis Balance Sheet & Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Initiatives AFS FTP Yield Curve Review Interest Rate Exposure Sensitivity Analysis if Loan Pricing is Increased <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Scenario Analysis Balance Sheet & Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Initiatives AFS FTP Yield Curve Review Interest Rate Exposure Sensitivity Analysis if Loan Pricing is Increased
21 Oktober 2010 21 October 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Core Balance Quarterly Review Scenario Analysis Balance Sheet and Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Initiatives AFS Interest Rate Exposure FTP Policy <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Core Balance Quarterly Review Scenario Analysis Balance Sheet and Capital Review Liquidity Analysis TCM Funding Initiatives AFS Interest Rate Exposure FTP Policy
24 November 2010 24 November 2010	<ol style="list-style-type: none"> Kajian atas keputusan ALCO sebelumnya Scenario Analysis Balance Sheet and Capital Review Liquidity Review Treasury Accrual, Liquidity and Trading Risk Limit Review Profesional Funding AFS FTP Retail Danamon-TD Cash Reward Program Proposal <ol style="list-style-type: none"> Review on ALCO's previous decisions Scenario Analysis Balance Sheet and Capital Review Liquidity Review Treasury Accrual, Liquidity and Trading Risk Limit Review Professional Funding AFS FTP Retail The Bank-TD Cash Reward Program Proposal

7.8.4. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Dalam rangka untuk memastikan bahwa penyelenggaraan Informasi Teknologi telah berjalan dengan baik di Danamon maka Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab sebagai berikut:

- a. Secara berkala mengkaji strategi IT Danamon, termasuk mengevaluasi *roadmap* sumber daya dan keuntungan yang dipersyaratkan. Mengevaluasi dan menyetujui perubahan-perubahan di area ini sesuai dengan kebutuhan Danamon.
- b. Membuat Kebijakan IT seperti Kebijakan Keamanan IT dan Kebijakan Manajemen Risiko IT.
- c. Memastikan agar proyek IT dan Rencana Strategis IT sejalan dan memastikan prioritasnya.
- d. Secara berkala mengkaji indikator tingkat layanan sistem produksi Danamon termasuk Keefektifan kebijakan keamanan, menanggulangi jika terdapat persoalan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan.
- e. Mengkaji dan menyetujui investasi teknologi dalam konteks strategi, *blueprint*, prioritas dan roadmap IT Danamon. Mendefinisikan dan mengimplementasikan persetujuan panduan investasi teknologi, PAM dan beban operasi IT sehingga konsisten dengan kebijakan pengadaan.
- f. Memantau perkembangan proyek inti IT Danamon dengan arahan dari masing-masing Komite Pengarah Proyek Teknologi Informasi, menanggulangi setiap permasalahan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.
- g. Mengkaji keefektifan Rencana Mitigasi Risiko atas pelaksanakan investasi IT beserta memastikan kontribusi investasi terhadap bisnis Danamon.
- h. Memastikan alokasi sumber IT yang tepat dan baik. Jika diperlukan untuk menggunakan pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan implementasi proyek, KPTI harus memastikan adanya kebijakan dan prosedur untuk pelaksanaan proses memilih dan menunjuk pihak ketiga tersebut.
- i. Mengkaji secara rutin manfaat yang diberikan oleh proyek-proyek IT Danamon kepada berbagai unit bisnis dan fungsi *support*.
- j. Mengkaji secara rutin beban operasi dan investasi teknologi IT Danamon.
- k. Melakukan *Self Assessment* paling tidak setahun sekali untuk menentukan apakah KPTI berfungsi efektif.
- l. Melakukan tugas dan tanggung jawab lainnya yang dilimpahkan oleh Direksi dari waktu ke waktu.

7.8.4. Information Technology Steering Committee (ITSC)

To ensure that the Bank has a well managed information technology, following are the responsibilities of the Information Technology Steering Committee (ITSC):

- a. Periodically review the Bank's IT strategy, including its roadmap together with the required resources and benefits. Evaluate and approve changes in this area depending on the Bank's needs.
- b. Formulate IT Policies such as IT Securities Policy and IT Management Policy.
- c. Ensure alignment of IT Projects with IT Strategic Plan and ensure their prioritization.
- d. Review periodically the Bank's IT production systems' service level indicator including the effectiveness of the security policy, address any issue and recommend improvements.
- e. Review and approve the Bank's IT Capex investments in the context of the Bank's IT strategy, blueprint, priorities and roadmap. Define and implement IT Capex, PAM and Opex approval guidelines consistent with procurement policy.
- f. Monitor progress of key IT projects under the guidance of respective Project Steering Committee, address any issues and recommend improvements.
- g. Review effectiveness of Risk Mitigation Plan on IT investments as well as ensuring the contribution of the investment to the Bank's business.
- h. Ensure allocation of adequate and proper resources to IT. In case the Bank needs to engage a third party to assist in project implementation, ITSC should ensure that policies and procedures are in place to guide the process of selecting and appointing such third parties.
- i. Review periodically benefits delivered by the Bank's IT projects to different businesses and support functions.
- j. Review periodically the Bank's IT Opex and Capex.
- k. Conduct a self- assessment on at least an annual basis to determine whether the committee is functioning effectively.
- l. Perform such other duties and responsibilities as may be assigned to the Committee, from time to time, by the BoD.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi selama tahun 2010 mencakup:

Agenda of the Information Technology Steering Committee Meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
24 Mei 2010 24 May 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. ATM baru dan proyek CDM Project 2. Desktop Renewal/Replacement 2010 3. Modifikasi terhadap Pedoman dan Tata Terib ITSC
13 Juli 2010 13 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Network Encryption Project-Phase 2 2. Perkembangan terakhir Internet Banking Phase 3. Persetujuan Mobile Internet Banking 4. Pembahasan Additional PC Replacement & Renewal Discussion 5. Topik Tambahan

7.8.5. Komite Sumber Daya Manusia

Dalam rangka memberikan arahan strategi di bidang Sumber Daya Manusia, Komite Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan umum antara lain mengenai:
 - a. Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
 - b. Kompensasi dan *benefit* karyawan
 - c. Manajemen penilaian kinerja
 - d. Manajemen Talenta
 - e. Struktur organisasi dan jenjang kepangkatan
 - f. Pelatihan dan pengembangan karyawan
 - g. Pengembangan budaya perusahaan
 - h. Pengembangan iklim kerja yang baik
 - i. Pengembangan hubungan karyawan dan Danamon
 - j. Penyelarasian kebijaksanaan dan sinergi sumber daya manusia dengan anak perusahaan
 - k. Penunjukan pejabat eksekutif dan perencanaan suksesi
2. Komite Sumber Daya Manusia juga melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang mungkin diberikan oleh Direksi kepada Komite SDM, dari waktu ke waktu.
3. Komite Sumber Daya Manusia menyampaikan risalah rapat kepada Direksi.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite Sumber Daya Manusia selama tahun 2010 mencakup:

7.8.5. Human Resource (HR) Committee

To provide strategic directions in Human Resources area, the HR Committee has the following responsibilities:

1. Develop general guidance, including:
 - a. General Policies on employment,
 - b. Compensation and employees' benefits
 - c. Performance appraisal management
 - d. Talent management
 - e. Organization structure and grading
 - f. Training and development of employees
 - g. Development of corporate values
 - h. Development of good working environment
 - i. Development of employees and the Bank relationship
 - j. Alignment and synergy of human resources' policies with the subsidiaries
 - k. Executive Officers appointments and succession planning
2. The Committee is also responsible for performing such other duties and responsibilities as may be assigned to the committee from time to time by the BoD.
3. Distribute minutes of meeting to the BoD.

Main Agenda of the Human Resource Committee Meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
19 Februari 2010 19 February 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi penilaian tahunan 2. Proposal promosi: 3. 2010 Proposal kenaikan gaji 4. 2009 Proposal bonus yg di bayarkan 5. LTCP-kedua untuk periode 2010-2012
4 Maret 2010 4 March 2010	1. 2009 Bonus dan 2010 Total Increase Rate
26 Mei 2010 26 May 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. LTCP 2010-2012 2. Restricted Shares Grant Program 2010-2012
7 & 8 September 2010 7 & 8 September 2010	Mid Year PA dan Proposal Penyesuaian Gaji
29 Oktober 2010 29 October 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Tunjangan 2. Assignment Allowance Review 3. Perkembangan terakhir LTCP

7.8.6. Komite Bisnis Eksekutif

Dibentuk dalam rangka memantau dan membuat kebijakan trend bisnis Danamon dengan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menelaah kondisi pasar, keadaan perekonomian, tren-tren industri dan *positioning* pesaing.
- b. Memonitor bisnis dan kinerja keuangan Danamon terhadap latar belakang kondisi eksternal.
- c. Melakukan evaluasi kinerja pendapatan bisnis Danamon dan mengkaji hal-hal lain yang disampaikan kepada Komite yang dapat mempengaruhi pendapatan Danamon secara keseluruhan yang meliputi pendapatan bunga, pendapatan operasional dan pendapatan jasa.
- d. Merumuskan untuk keperluan *revenue drivers* jangka menengah/panjang.
- e. Mengkaji dan merekomendasikan persetujuan strategi cross marketing termasuk kombinasi produk yang diminati, inisiatif *cross selling*, rencana akuisisi nasabah dan rencana pendayagunaan tenaga pemasaran.
- f. Mendefinisikan “*unique value proposition*” untuk pelanggan Danamon atas segala inisiatif terkait dengan pendapatan yang dilakukan oleh Komite.
- g. Mengkaji secara terus menerus perubahan-perubahan peraturan yang mungkin mempengaruhi kegiatan usaha Danamon.
- h. Membahas hal-hal lain yang dapat berpengaruh atau memiliki akibat terhadap pendapatan Danamon.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite *Business Executive* selama tahun 2010 mencakup:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
14 April 2010	1. Kegiatan Perdagangan Indonesia 2010	1. Indonesia's Trading Activities in 2010
14 April 2010	2. Kondisi Ekonomi Global dan dampaknya terhadap kinerja Perdagangan Indonesia	2. Global Economic Condition and its Impact to Indonesia's Trading Performance
19 Mei 2010 19 May 2010	3. Diskusi hasil Q1 10 di LOB 1. Perbandingan Bank Terbesar	3. Discussions on Q1 2010 results in LOB 1. Comparison of Top Banks

7.8.7. Komite Fraud

Tugas dan tanggung jawab Komite *Fraud* adalah memutuskan sanksi bagi setiap pekerja Danamon yang melakukan atau terlibat dalam *fraud*. Dalam menjalankan Tugas dan Tanggung jawabnya, Komite Fraud peraturan Danamon, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Kode Etik dan Nilai Budaya Danamon. Dalam hal terjadinya *fraud*, Komite *Fraud* juga berkewajiban untuk segera melihat proses kerja dan kontrol yang ada untuk mengambil langkah-langkah preventif maupun perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya *fraud* tersebut.

7.8.6 Business Executive Committee (BEC)

The Business Executive Committee was established to monitor and develop policies regarding the Bank's business trend with the following responsibilities:

- a. Review market conditions, economic landscape, industry trends and competitors positioning.
- b. Monitor the Bank's business and financial performance against the backdrop of external environment.
- c. Review the Bank's business revenue performance and review any matters brought to the Committee's attention affecting the Bank's overall revenue which include interest income, interest expense and fee income.
- d. Review and define for the Bank the specific medium/long-term “revenue drivers”.
- e. Review and recommend approval of cross marketing and strategies, which include desired product mix, cross-selling initiatives, customer acquisition plans and sale force mobilization plans.
- f. Define the Banks ‘unique value proposition’ for the customers related to all revenue initiatives undertaken by BEC.
- g. Continuous review of regulatory changes that may affect the Bank's business.
- h. Discuss any another matters that may affect or have an impact on the revenue of the Bank.

Main Agenda of the Business Executive Committee Meetings in 2010:

Agenda Utama Main Agenda

1. Indonesia's Trading Activities in 2010
2. Global Economic Condition and its Impact to Indonesia's Trading Performance
3. Discussions on Q1 2010 results in LOB

7.8.7. Fraud Committee

The duties and responsibilities of the Fraud Committee are to determine appropriate sanction imposed upon the Bank's employees who conducted or involved in fraud. In implementing its duties and responsibilities, the Fraud Committee is obliged to conduct their duties and responsibilities in accordance with the Bank's Regulation and/or Labor agreement and/or code of Ethics and/or the Bank Culture Value. In case of fraud, Fraud Committee is also obliged to review the working process and control immediately and to take preventive actions to avoid the fraud from recurring.

Agenda yang dibahas dalam rapat Komite *Fraud* selama tahun 2010 mencakup:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
Februari 2010 February 2010	1. Retail Banking BDI Sudirman -Samarinda 2. Personal Banking Otista -Jakarta
29 Maret 2010 29 March 2010	Keputusan kasus-kasus <i>fraud</i> : 1. SME BDI Jogjakarta -Dipobegoro 2. Kantor Pusat CREM
06 Agustus 2010 06 August 2010	Keputusan kasus-kasus <i>fraud</i> 1. Tindakan pelanggaran/ <i>Fraud</i> yang dilakukan oleh pejabat CREM HO atas pembangunan kantor cabang <i>Personal Banking</i> baru 2. BDI Kota Baru -Kalimantan
07 September 2010 07 September 2010	Keputusan kasus-kasus <i>fraud</i> : 1. PBO BDI Juanda-Bandung
05 November 2010 05 November 2010	Keputusan kasus-kasus <i>fraud</i> : 1. Tindaklanjut pelaporan tindak pidana di kepolisian atas Case PBO BDI Juanda-Bandung

8. KEPATUHAN

Pengelolaan risiko Kepatuhan sangat penting dilakukan Danamon guna mengantisipasi segala bentuk kerugian dan ketidakpatuhan atas ketentuan yang mungkin terjadi. Sebagaimana yang ditetapkan Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 dan No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 mengenai Fungsi Kepatuhan Bank Umum bahwa, bank wajib menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Peseroan. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk menyusun dan mengimplementasikan fungsi kepatuhan yang efektif dan terintegrasi.

8.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan Tahun 2010

Dalam rangka menerapkan fungsi kepatuhan, Danamon telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dibentuknya Komite Kepatuhan melalui SK Direksi DIR-CORP SEC No. 013 tanggal 1 Oktober 2010 yang diperbaharui keanggotannya melalui SK Direksi No. KEP: DIR-CORP SEC No.024 tanggal 22 Desember 2010.
2. Melaksanakan aktivitas kepatuhan sebagai berikut:
 - a. Menerapkan uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan produk program yang akan diterbitkan dan pemberian kredit yang perlu mendapat persetujuan dari Direksi/Komisaris.
 - b. Memantau pemenuhan rasio Danamon serta anak perusahaan dan penyampaian laporan sesuai ketentuan dan perundang undangan yang berlaku.
 - c. Memantau kepatuhan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen kepada Bank Indonesia termasuk mengawasi tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Main Agenda of Fraud Committee Meetings in 2010:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
Februari 2010 February 2010	1. Retail Banking BDI Sudirman -Samarinda 2. Personal Banking Otista -Jakarta
29 Maret 2010 29 March 2010	Decisions on fraud cases 1. SME BDI Jogjakarta -Diponegoro 2. CREM Head Office
06 Agustus 2010 06 August 2010	Decisions on fraud cases 1. Frauds by CREM HO officers in new personal banking branch office constructions 2. BDI Kota Baru -Kalimantan
07 September 2010 07 September 2010	Decisions on fraud cases 1. PBO BDI Juanda-Bandung
05 November 2010 05 November 2010	Decisions on fraud cases 1. Follow up on criminal case reporting of PBO BDI Juanda- Bandung case

8. COMPLIANCE

Compliance risk management is very important for the Bank to anticipate any kinds of possible losses. In line with Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 and No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on Compliance Function in Commercial Banks, every Bank must appoint one of its Directors as a Compliance Director responsible for ensuring the application of compliance function within the Bank. The Compliance director is also responsible for formulating and implementing an effective and integrated compliance function.

8.1 Implementation of the Compliance Function in 2010

In implementing the compliance function, the Bank has executed the following measures:

1. The establishment of Compliance Committee based on Decision Letter of the Board of Directors: DIR-CORP SEC No. 013 dated October 1, 2010 with membership updates through Decision Letter of the BoD: DIR-CORP SEC No.024 dated December 22, 2010.
2. Implementation of the following compliance activities:
 - a. Undertook compliance tests on policies, procedures and product programs to be issued and credit disbursements that required the approval of the Directors/Commissioners.
 - b. Monitored the regulatory parameter ratios and submit reports in accordance with prevailing laws and regulation.
 - c. Monitored the Bank's compliance all agreements and commitments made with Bank Indonesia, including the monitoring of follow-up actions on the findings of Bank Indonesia audits.

- d. Membangun metoda yang dapat menjadi alat dalam mengukur Tingkat Kepatuhan Unit Kerja/Kantor Cabang dan menilai Tingkat Kepatuhan Danamon maupun Risiko Kepatuhan Danamon.
- e. Mensosialisasikan kebijakan baik terhadap manajemen maupun kepada seluruh karyawan Danamon.

Dalam rangka memonitor pelaksanaan fungsi kepatuhan di Danamon, Direktur Kepatuhan menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris secara bulanan. Selain itu, Direktur Kepatuhan juga menyampaikan informasi mengenai kepatuhan Peseroan kepada Komite Pemantau Risiko dan Komite *Corporate Governance*.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dilaporkan oleh Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap semesteran.

8.2.1 Kepatuhan terhadap Regulasi Utama

Komponen Component	Persyaratan BI BI Requirement	Desember 2010 December 2010	Status	Penjelasan Description
BMPK Pihak Terkait Legal lending Limit (LLL)	Maks. 10%	3.58%	Terpenuhi Complied	
CAR (Risiko kredit, pasar & ops.) Capital Adequacy Ratio (CAR)	Min. 8%	16.04%	Terpenuhi Complied	CAR telah termasuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional. CAR has included Credit, Market and Operational Risk charges.
NPL Net	Maks. 5%	0%	Terpenuhi Complied	
NPL Gross		3.02%	Terpenuhi Complied	
PDN BS & Adm/Equity	Maks. 20%	0.55%	Terpenuhi Complied	
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Reserve Requirement	Utama IDR Min. 8%*) Main IDR Min. 8% *)	8.26%	Terpenuhi Complied	Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 mengenai Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding Minimum Reserve Requirement Of Indonesia's Banks in Rupiah and Foreign Currencies.
	Sekunder IDR Min. 2,5% **) Secondary IDR Min. 2.5% **)	9.56%	Terpenuhi Complied	
	USD Min. 1%	1.14%	Terpenuhi Complied	
Portofolio Investasi Investment portfolio	Maks 25%	10.53%	Terpenuhi Complied	

- d. Develop a method to evaluate the Bank's Compliance Rating of working units/branch and assess Danamon's Compliance Rating & Compliance Risk.
- e. Socialization of policies to both the Bank's management and employees.

In order to monitor the implementation of Compliance Function in Danamon, the Compliance Director reports to the President Director on a monthly basis with a copy to the BoC. In addition, the Compliance Director also presents information regarding the Bank's compliance performance to the Risk Monitoring and Corporate Governance Committees.

The implementation of the Compliance Function is reported by the Compliance Director to Bank Indonesia on a semi-annual basis.

8.2.1 Compliance to Major Regulations

Komponen Component	Persyaratan BI BI Requirement	Desember 2010 December 2010	Status	Penjelasan Description
Loan Deposit Rasio (LDR)	Rating 1: 50% <ratio < 75% Rating 2: 75% <ratio < 85% Rating 3: 85% <ratio <100% or <50% Rating 4: 100%-120%	93.82%	Terpenuhi Complied	
Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan terorisme Anti Money Laundering/Combating the Financing of Terrorism).			Terpenuhi Complied	Danamon telah mengikuti peraturan Bank Indonesia. Pelatihan khusus telah dilaksanakan ke Unit/Cabang untuk mengenali dan mencegah transaksi Pencucian Uang. The Bank has complied with Bank Indonesia Regulation. Specific trainings to identify and prevent money laundering transactions have been provided to Units/ Branches
Giro Wajib Minimum Syariah Syariah Minimum Reserve Requirement	IDR Min. 5% USD Min. 1%	6.05% 1.47%	Terpenuhi Complied	

Kegiatan Pengembangan Kepatuhan Tahun 2010

Dengan mempertimbangkan pentingnya Danamon memiliki suatu metoda dalam mengelola Risiko Kepatuhan, maka Unit Kerja Kepatuhan mengembangkan *Compliance Regulatory Self Assessment* (CRSA). Tujuan *Compliance Regulatory Self Assessment* (CRSA) adalah sebagai berikut:

- Mesosialisasikan perundang-undangan dan ketentuan yang terkait di masing-masing unit kerja/cabang.
- Memberikan pemahaman kepada karyawan untuk memahami dampak maupun sanksi atas peraturan.
- Mengidentifikasi dan mengukur Risiko Kepatuhan Danamon.

CRSA adalah sebuah metode untuk mengevaluasi dan mengukur Tingkat Kepatuhan Danamon melalui Self Assessment secara periodik. CRSA dibangun dengan landasan agar peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan aktivitas masing-masing Unit Kerja dapat terlaksana dan terukur Tingkat Kepatuhananya.

8.3. Rencana Kerja Kepatuhan tahun 2011

Dalam rangka meningkatkan fungsi kepatuhan di Danamon, di tahun 2011 telah dirumuskan Rencana kerja Kepatuhan sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Danamon tahun 2011, diantaranya membangun sistem *compliance regulatory monitoring* sebagai sarana untuk menunjang implementasi CRSA serta mengembangkan metode pelatihan bagi karyawan Danamon.

Compliance Development Activities in 2010

Considering the importance for the Bank to have a methodology to measure its Compliance Risk, the Compliance Unit has developed the Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA).

The objectives of the CRSA are as follow:

- To socialize rules and regulations related to respective units/branches.
- To enable employees to understand the impacts and sanctions of Regulations.
- To identify and measure the Bank's Compliance Risk performance.

CRSA is a method to evaluate and assess the Bank's compliance rating through periodic Self Assessment. CRSA was developed with the objective to rate the implementation of regulations pertaining to activities within each working unit.

8.3. 2011 Compliance Working Plan

To further enhance the Compliance function, in 2011 the Bank has prepared the Compliance Working Plan as detailed in the Bank's 2011 Business Plan. Among others, the Bank will develop its compliance regulatory monitoring systems to support CRSA implementation and develop the corresponding training methodology for the employees.

Struktur Organisasi Kepatuhan

Compliance Unit Organization Structure



8.4. Implementasi Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Danamon secara berkesinambungan berupaya meningkatkan kualitas penerapan Program APU dan PPT (atau sebelumnya dikenal sebagai Prinsip *Know Your Customer/KYC*), antara lain melalui penyempurnaan kebijakan, pelaksanaan kunjungan *Branch Assessment* ke cabang-cabang, penyelenggaraan program pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan maupun inisiatif-inisiatif lainnya. Inisiatif yang telah dilakukan terkait dengan Program APU dan PPT selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

8.4.1 Organisasi

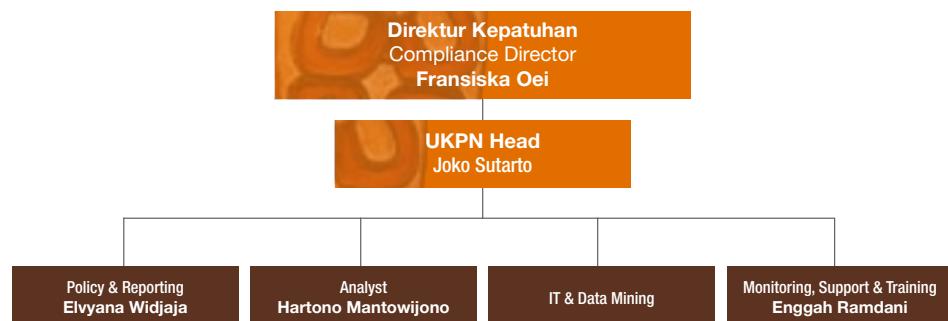
Struktur Organisasi UKPN

8.4. Implementation of the Anti Money Laundering (AML) and Combating Funding of Terrorism (CFT) Programs

The Bank continues to enhance the implementation of the AML and CFT and programs (formerly known as the Know Your Customer/KYC Principle), through policy updates, Branch Assessments, provision of training and socialization programs to employees, as well as other initiatives. Initiatives that the Bank undertook with respect to AML and CFT in 2010 were as follow:

8.4.1 Organization

UKPN Organization Structure



8.4.2. Evaluasi Kebijakan dan Prosedur

Mengacu pada PBI No. 11/28/2009 tentang Penerapan Program APU dan PPT bagi Bank Umum serta Surat Edaran (SE) No. 11/31/DPNP tentang Pedoman Standar Penerapan Program APU dan PPT bagi Bank Umum, Danamon telah menyusun dan menyampaikan Kebijakan Pelaksanaan Program APU dan PPT Danamon kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010. Selain itu Danamon juga telah melakukan penyempurnaan terhadap formulir pembukaan rekening nasabah serta kebijakan area yang berisiko tinggi (*high risk*).

8.4.3. Branch Assessment

Dalam rangka menilai efektivitas penerapan Program APU dan PPT di Kantor Cabang maka sejak Maret 2010 UKPN melaksanakan kegiatan kunjungan ke beberapa Kantor Cabang untuk melakukan *Branch Assessment* (BA). Selama tahun 2010 telah dilakukan kunjungan ke-79 Kantor Cabang pada 27 kota.

Branch Assessment

	Penugasan Assignment	Kota City	Cabang Branch
Jumlah Total	11	27	79

Dari hasil *Branch Assessment* terdapat 3 cabang mendapat penilaian Sangat Baik, 21 cabang Baik, 2 cabang Cukup Baik dan 1 cabang Perlu Perbaikan.

Bersamaan dengan dilakukannya *Branch Assessment* juga diberikan pelatihan kepada karyawan khususnya *frontliners* di kantor cabang tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 1.608 orang.

8.4.4. Pelatihan dan Sosialisasi

Selama tahun 2010 UKPN telah melakukan penyesuaian materi pelatihan APU PPT mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, Perundangan yang terkait dan *international best practices*. UKPN bersama-sama dengan DCU (Danamon Corporate University) telah menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi APU PPT kepada karyawan secara berkesinambungan melalui pelatihan induksi bagi karyawan baru dan pelatihan yang bersifat refreshment bagi karyawan lama khususnya *frontliner*. Sampai dengan Desember 2010, 4.716 karyawan telah diberikan pelatihan di bidang APU dan PPT, termasuk 1.608 karyawan yang mendapatkan pelatihan pada saat dilakukan kunjungan *Branch Assessment* (BA) oleh UKPN ke kantor-cabang.

8.4.5. Pemantauan atas Kelengkapan Data Nasabah.

Pemantauan terhadap kelengkapan data nasabah telah dilakukan setiap bulan oleh UKPN bekerja sama dengan unit

8.4.2. Evaluation of Policies and Procedures

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No.11/28/2009 on the implementation of the AML and CFT programs by a Commercial Bank and the subsequent circular Letter No. 11/31/DPNP on the Guidelines for the Implementation of AML CFT Programs, the Bank has prepared and submitted its Policies for the AML and CFT programs to Bank Indonesia on June 30, 2010. In addition, the Bank has also improved its new account opening forms and updated policies for high risk areas.

8.4.3. Branch Assessment

In an effort to assess the effectiveness of the Bank's AML and CFT program, UKPN conducted on-site visits to several regional offices to carry out Branch Assessments (BA). 79 branch offices in 27 cities were visited in 2010.

Based on Branch Assessment results, three branches received "Very Good" scores, 21 branches received "Good", 2 branches received "Sufficient" scores and 1 branch needed further improvement.

Along with Branch Assessment visits, training sessions were conducted for the frontliners and attended by 1,608 participants.

8.4.4. Training and Socialization

Throughout 2010, UKPN has made improvements on AML and CFT training materials to align with Bank Indonesia regulations, and international best practices. On a continuous basis, UKPN and Danamon Corporate University (DCU) organized AML and CFT training and socialization programs through induction trainings for new recruits and refreshment sessions for existing employees (especially front-liners). Until December 2010, 4,716 participants have attended AML and CFT related training sessions, including 1,608 employees who attended training sessions during the Branch Assessment (BA) visits.

8.4.5. Monitoring Updates of Customer Database

The monitoring of the completeness of customer database is carried out every month, in coordination with the respective

Operasional dan Bisnis. Sampai dengan Desember 2010, dari total pembukaan CIF baru di tahun 2010 sebanyak 99,81% yang telah memenuhi kelengkapan *field-field* sebagaimana yang disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia

8.4.6. Pelaporan

Guna meningkatkan kualitas pelaporan Transaksi Keuangan yang Mencurigakan, UKPN telah memberikan pelatihan kepada para analist serta menyesuaikan parameter yang digunakan dalam melakukan pemantauan transaksi. Sampai dengan December 2010, UKPN telah mengirimkan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report/STR*) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (*Cash Transaction Report/CTR*) kepada PPATK. UKPN telah menyampaikan tanggapan secara tertulis kepada PPATK, KPK, BI, Kepolisian dan pihak berwenang lainnya atas permintaan.

8.4.7. Sistem Manajemen Informasi

Dalam rangka pengembangan pada sistem informasi yang digunakan Danamon maka keterlibatan UKPN sangat diperlukan, di antaranya sistem otomasi pemberian *flag* pada nasabah *high risk* dan pengecekan *negative/sanction list*. Pengembangan dimaksud ditargetkan untuk dapat diselesaikan pada tahun 2011.

Saat ini secara berkala UKPN melakukan pengecekan untuk mengidentifikasi nama-nama Nasabah Danamon yang memiliki kesamaan ataupun kemiripan dengan nama yang tercantum dalam database Teroris.

9. AUDIT INTERNAL

9.1. Audit Internal

Audit Internal merupakan unit kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Audit Internal menyampaikan hasil pemeriksaan secara objektif serta memberikan jasa konsultasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memaksimalkan dan menjaga nilai pemegang saham.

Audit Internal merupakan *business partner* yang memberikan nilai tambah dalam mendorong budaya kontrol yang kuat di Danamon dan perusahaan Anak mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk *International Best Practice*.

Audit Internal membantu manajemen mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Danamon.

operation and business units. As at December 2010, 99.81% of new CIF registered in 2010 have fulfilled all the mandatory fields as required by Bank Indonesia Regulations.

8.4.6. Reports

To improve the quality of its Suspicious Transaction Report (STR), UKPN has conducted various training sessions to analysts and adjusted the parameters used to monitor transactions. As of December 2010, UKPN has submitted reports on Suspicious Transactions and Cash Transactions to PPATK. UKPN has submitted letters to PPATK, KPK, Bank Indonesia, the Police and other authorized third parties in response to requests for data and information.

8.4.7. Management Information System

UKPN is actively involved in the development of the Bank's information system, which amongst others include the automatic flagging of high risk customers and negative/sanction list checking. This development will be completed in 2011.

Periodically, UKPN conducts reviews to identify customers with names that are identical/similar to the names listed in the terrorist database.

9. INTERNAL AUDIT

9.1. Internal Audit

The Internal Audit Unit (IAU) is an independent unit reporting directly to the President Director and to the BoC, through the Audit Committee. The Internal Audit submits its independent and objective assessments and provides consultations to the BoC and BoD in order to maximize and maintain shareholder value.

IAU serves as a business partner that adds value by promoting robust control culture that would enable the Bank and its subsidiaries to achieve their long-term objectives by engaging in best practices of international standards.

IAU helps the Bank's management attains its objectives through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of the Bank's risk management, internal control and corporate governance processes.

Sesuai dengan *Internal Audit Charter* yang telah ditanda tangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, Audit Internal memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan, fungsi, catatan, properti dan personil dari Danamon dan anak perusahaan. Ruang lingkup Audit Internal meliputi seluruh entitas audit di Danamon dan Anak Perusahaan (PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Adira Quantum Multi Finance).

Dalam memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses dalam mengendalikan dan mengelola risiko, Audit Internal senantiasa melaporkan temuan audit yang signifikan yang berhubungan dengan proses pengendalian kegiatan Bank termasuk rekomendasi tindak lanjut atas perbaikan yang dilakukan oleh unit kerja/kantor cabang. Setiap bulan, ringkasan temuan audit dipresentasikan kepada Komite Audit yang mana juga dihadiri oleh perwakilan Direksi. Selain itu, Audit Internal juga melaporkan kegiatan audit kepada Direktur Utama setiap 2 (dua) bulan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Audit Internal merujuk pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Audit* dari The Institute of Internal Auditors.

Pada tahun 2010, Audit Internal telah melaksanakan audit atas 714 entitas audit (106% dari rencana audit tahun 2010) antara lain sebagai berikut:

- a. 66 entitas audit di Kantor Pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, *support* dan *Information Technology* dan termasuk grup Adira.
- b. 189 entitas audit cabang, yang meliputi cabang konvensional, Kantor Pelayanan Wilayah dan cabang Syariah.
- c. 459 Danamon Simpan Pinjam termasuk 103 *Cluster Self Employed Mass Market* (SEMM), 348 Unit SEMM dan 8 *Consumer Mass Market* (CMM) *Credit Factory*.

9.2. Rencana Kegiatan Tahun 2011

Rencana kegiatan audit tahun 2011 telah disetujui Komite Audit dan antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011, Audit Internal akan mengaudit 726 entitas audit yang, terdiri dari:
 - a. 52 entitas audit di Kantor Pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, *support* dan *Information Technology*.
 - b. 20 entitas audit di Kantor Wilayah, yang meliputi Kantor Pelayanan Wilayah, Wilayah *Small Medium Enterprise* (SME), Wilayah Retail Banking dan *Consumer Mass Market* (CMM) *Credit Factory*.

Pursuant to the Internal Audit Charter signed by the President Director and BoC, the IAU has unlimited access to all activities, functions, notes, properties and personnel of the Bank and its subsidiaries. Internal Audit's scope covers all entities of PT Bank Danamon Tbk and its subsidiaries (PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Adira Quantum Multi Finance).

In assessing the adequacy and effectiveness of the control and risk management processes, the IAU always reports significant audit findings relating to the control of the Bank's activities and provides recommendations for improvements to be followed by the respective units/ branch offices. Every month, summary of the audit result are presented to the Audit Committee and representatives of the BoD. In addition, IAU also presents its audit activities to the President Director every 2 (two) months.

In discharging its duties, IAU refers to the Standard Implementation of the Bank Internal Audit function (SPFAIB) issued by Bank Indonesia, as well as the International Standard for the Professional Practice of Internal Audit from The Institute of Internal Auditors.

In 2010, IAU performed audits on 714 entities (106% of 2010 plan) covering:

- a. 66 audits on Head Offices Entity, covering credit, business product, operation, support and information technology aspects including Adira group.
- b. 189 audits on Branch Entities, covering conventional branches, regional offices and Syariah branches.
- c. 459 Danamon Simpan Pinjam, including 103 Self Employed Mass Market (SEMM) Clusters, 348 SEMM units and 8 Consumer Mass Market (CMM) Credit Factories.

9.2. 2011 Activity Plan

The 2011 audit plan has been approved by the Audit Committee, comprising of:

1. In 2011, IAU will audit 726 entities, consisting of:
 - a. 52 entities at the Head Office, covering credit, business, product, operation, support and information technology aspects.
 - b. 20 entities at the Regional Offices, Small Medium Enterprise (SME) area, Retail Banking area and Consumer Mass Market (CMM) Credit Factory.

- c. 416 Danamon Simpan Pinjam, termasuk 100 *Cluster SEMM* dan 316 Unit SEMM.
 - d. 238 entitas cabang, termasuk Cabang Konvensional, Cabang Syariah, Cabang Adira, cabang *Small Medium Enterprise (SME)* dan *Credit Support Administration (CSA)*.
2. Audit Internal telah menetapkan prioritas sebagai berikut untuk memperkuat fungsi Audit Internal di tahun 2011:
- a. Menetapkan rencana audit tahun 2011 yang lebih sejalan dengan risiko-risiko kunci. Perhitungan waktu audit lebih banyak dialokasikan kepada area yang lebih berisiko tinggi.
 - b. Meneruskan fokus pada aktivitas *Treasury* dan SEMM. Lebih fokus pada cabang konvensional, procurement, transaksi pihak terkait, dan anak perusahaan.
 - c. Analisis akan diperluas kepada entitas audit yang berisiko tinggi dengan banyak jaringan cabang (sebagai tambahan dari analitik di SEMM).
3. Audit internal juga akan melanjutkan menggunakan teknologi dalam aktivitas auditnya, antara lain dengan menggunakan:
- a. *Software IDEA* untuk secara otomatis meng-extract data untuk pemantauan secara *off site*, menghasilkan laporan penyimpangan dan sampel pemeriksaan.
 - b. Kertas kerja elektronik (*TeamMate*) untuk meningkatkan efisiensi audit dengan memiliki pusat *database* yang berisi mengenai temuan audit untuk memfasilitasi pelaporan dan tindak lanjut audit. Peningkatan otomasi juga direncanakan untuk pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dan konsolidasi laporan.

Berbagai pelatihan, pengembangan diri dan sertifikasi audit senantiasa dilakukan secara terus menerus, sebagai bagian dari peningkatan kualitas Audit Internal yang berkelanjutan.

Metodologi Audit 2010

Rencana Audit 2010 telah menggunakan pendekatan berbasis risiko sehingga penetapan metodologi audit disesuaikan dengan risiko inheren dari entitas audit yang bersangkutan, periode audit untuk tiap entitas adalah sebagai berikut:

12 Bulan

Seluruh entitas (Kantor Pusat, Kantor Wilayah, SEMM Clusters & Units, Kantor Cabang) dengan: Risiko Tinggi, Peringkat *Unsatisfactory*, Penyimpangan/kecurangan.

24 Bulan

Entitas Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan SEMM Cluster & Unit dengan peringkat risiko menengah dan rendah, Kantor Cabang dengan peringkat risiko menengah dan peringkat *Need Improvement*.

- c. 416 Danamon Simpan Pinjam, including 100 SEMM Clusters and 316 SEMM units
 - d. 238 branch entities, including Conventional branches, Syariah branches, Adira branches, Small Medium Enterprise (SME) branches and Credit Support Administration (CSA).
2. IAU has decided the following 2011 priorities to enhance the function of Internal Audit:
- a. Formulate the 2011 Audit Plan to be more aligned with key risk factors and to allocate more audit time on areas with higher degree of risks.
 - b. Continue focusing on Treasury and SEMM activities. More focus on conventional branches, procurement, transactions with related parties and subsidiaries.
 - c. Broaden the scope of analytics on audit entities with higher risk profiles and wide branch network (in addition to analytics in SEMM).
3. IAU will continue to use technology to support its audit activities, among others through the use of:
- a. IDEA software to automatically extract data for offsite monitoring, to produce deviation reports and audit samples.
 - b. Electronic working paper (TeamMate) to improve audit efficiency through a central database of audit findings to facilitate reporting and audit follow-ups. Automation will also cover the monitoring of follow-up on audit findings and report consolidation.

Ongoing training, people development and audit certification initiatives are conducted as part of efforts to ensure continuous quality improvement.

2010 Audit Methodology

2010 audit plan used the risk based approach so that the audit methodology has been adjusted based on the inherent risks of the respective audit entity. Audit periods for each entity are as follow:

12 Months

All entities (Head Office, Regional Offices, SEMM Clusters and Units, Branches) with: High Risk, Unsatisfactory Rating, Frauds.

24 Months

Head Office, Regional Offices and SEMM Clusters & Units with Medium and Low risks, Branch offices with Medium Risk and Need Improvement Rating.

36 Bulan

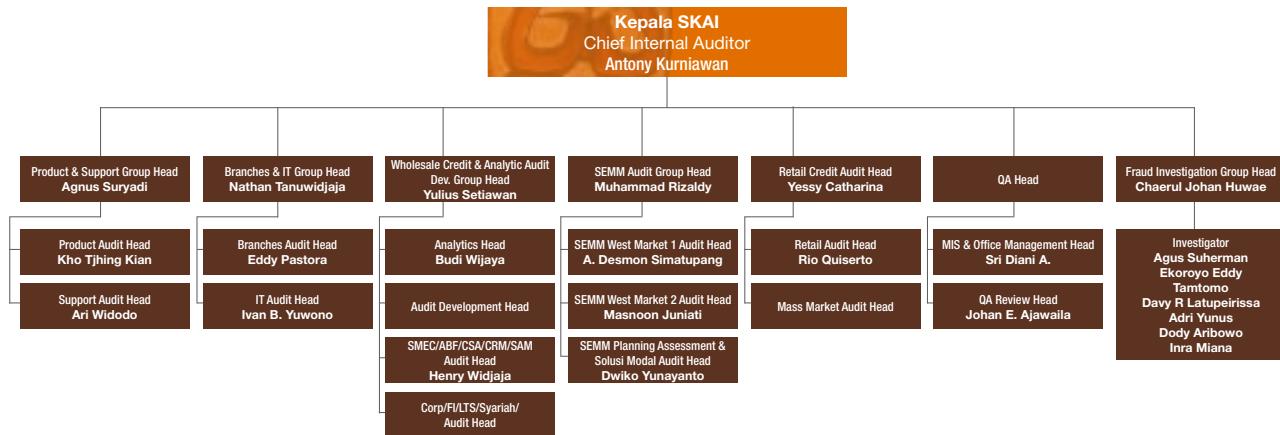
Khusus kantor Cabang Konvensional dengan: Peringkat risiko menengah & *Acceptable*, Peringkat risiko rendah,

Struktur Organisasi SKAI

36 Months

Conventional Branches with: Medium & Acceptable Risks, Low risk rating.

Internal Audit Organization Structure



Antony Kurniawan BSc., Msc-Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Antony Kurniawan Bsc, Msc memiliki gelar sarjana dari Iowa State University, Ames, Iowa, USA, dan melanjutkan master di Columbia University, New York, USA. Beliau memiliki pengalaman berkarir di industri perbankan selama 20 tahun termasuk didalamnya 14 tahun berkarir di Citigroup

Pengalaman audit adalah selama 5 tahun sebagai Citigroup Regional Audit, (di Singapura dan Filipina dengan area liputan di 11 negara) dan beliau pernah menjabat sebagai *Operational Risk Management Head* Danamon selama 3 tahun dan sebagai *Mass Market Control & Fraud Head* selama 2 tahun.

10. AUDIT EKSTERNAL

Laporan keuangan konsolidasian Danamon dan anak perusahaan tahun 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Widjaja dengan jumlah fee sebesar USD 450.000. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS pada tanggal 29 April 2010. Penunjukan Auditor Independen telah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia. *Management Letter* yang diterima dari Auditor Independen telah menjadi perhatian Direksi Danamon untuk ditindaklanjuti. Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Widjaja tidak memberikan jasa konsultasi manajemen bagi Danamon selama tahun laporan.

Antony Kurniawan BSc., Msc-Chief Internal Auditor

Antony Kurniawan BSc., Msc earned his Bachelor degree from Iowa State University, Ames, Iowa, USA and Master Degree from Columbia University, New York, USA. Antony has 20 year career in the banking industry, including 14 years with Citigroup.

His audit experience includes 5 year experience as Citigroup Regional Audit (in Singapore and the Philippines covering 11 countries), as Danamon's Operational Risk Management Head for 3 years and as Mass Market Control & Fraud Head for 2 years.

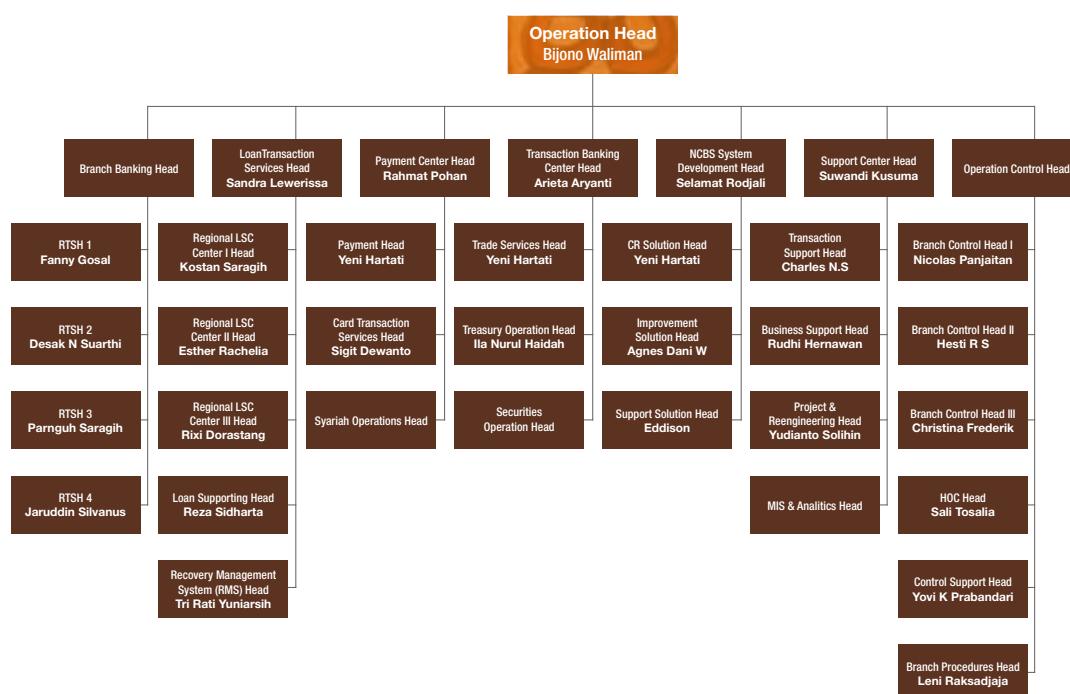
10. EXTERNAL AUDIT

The financial statements of the Bank and its subsidiaries for the year 2010 were audited by the Public Accounting Firm of KPMG Siddharta Widjaja at an audit fee of USD 450,000. The appointment of both the Public Accountant and Public Accounting Office obtained GMS approval on April 29, 2010. The appointment of the Independent Auditors has complied with Bank Indonesia regulation, which among other things stipulated the requirement to select public accountants and firms that are registered with Bank Indonesia. The Management Letter from the Independent Auditors received the full attention of the BoD to be followed up as appropriate. The Public Accounting Firm of KPMG Siddharta Widjaja did not provide management consultancy services during the year under review.

11. INTERNAL CONTROL DALAM OPERASIONAL

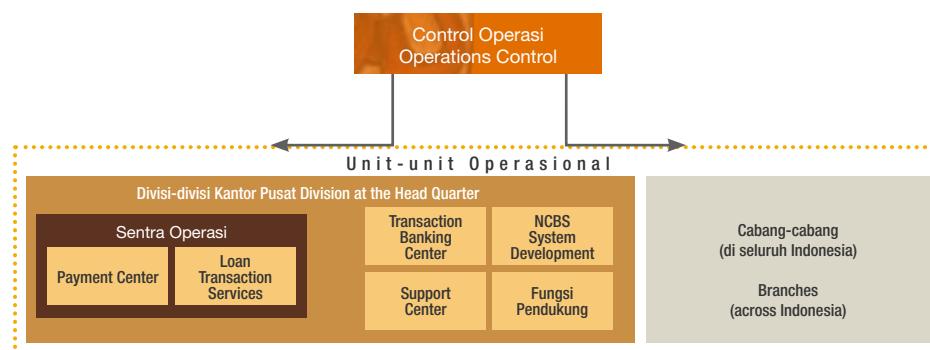
Danamon telah mengimplementasikan fungsi kontrol dalam operasinya, termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control/custody*, rekonsiliasi dan *proof call* serta Standar Proses Kerja dan Pedoman Pelaksanaan. Kelompok *Operational Control* melaksanakan peninjauan langsung secara periodik ke cabang-cabang dan Divisi di Kantor Pusat guna melakukan secara *random* untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Danamon.

Struktur Organisasi Operasional



Secara periodik, kelompok tersebut memeriksa transaksi-transaksi khusus melalui *on-line system query* dan menyebarkan transaksi tersebut ke pihak-pihak operasional yang relevan untuk proses monitor dan tindakan korektif.

Lingkup Kontrol Operasional



11. INTERNAL CONTROL WITHIN OPERATIONS

The Bank implements control functions in its operations, which include segregation of duties, dual control/custody, reconciliation and proof call as well as standard operating procedures and guideline manuals. The Operations Control Unit undertakes periodical site inspections to Head Office Divisions and Branch Offices for random checks and reviews to ascertain that transactions are carried out in accordance with the Bank's policies and procedures.

Operation Organization Structure

Periodically, the Unit would retrieve unusual transactions through the on-line system query, and distribute these transaction records to the relevant operating units for monitoring and remedial actions.

The Scope of Operation Control

Dalam rangka memonitor dan mengawasi:

- a. *Surveillance System* dibawah manajemen Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) digunakan sebagai piranti kontrol internal untuk mendeteksi transaksi yang menyimpang.
- b. *Quarterly Risk Control Self Assessment* (RCSA) dilaksanakan oleh Unit Operasional, Risiko guna mengukur tingkat eksposur risiko operasional serta kepatuhan dari masing-masing unit. Selain itu, juga dilakukan pelatihan Kontrol Internal Danamon secara berkesinambungan sebagai bagian dari program pelatihan Danamon untuk terus meningkatkan kompetensi serta kesadaran pengawasan di seluruh jajaran organisasi.
- c. Pemeringkatan Audit dari Unit Operasional adalah salah satu indikator kinerja bagi Unit Operasional dan kelompok *Operation Control*. Selama beberapa tahun, telah terjadi peningkatan signifikan atas peringkat audit yang diperoleh dari fungsi Audit Internal (SKAI).
- d. Berdasarkan Pemeringkatan Audit 2010, 75% meraih peringkat ‘Memuaskan’, 24% menerima peringkat ‘Perlu Perbaikan’, sedangkan 1% menerima peringkat ‘Kurang Memuaskan’. Danamon juga meluncurkan kampanye *Anti-Fraud* Danamon serta membentuk inisiatif kontrol di seluruh bagian organisasi guna meningkatkan *fraud awareness* di seluruh organisasi.

12. EVALUASI RISIKO DAN PENGELOLAAN RISIKO

12.1. Evaluasi Risiko dan Pengelolaannya

Secara aktif, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko seperti dinyatakan dalam kinerja komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Komite Risiko diketuai oleh Direktur Risiko, yang mengevaluasi profil risiko Danamon dan menetapkan tindakan untuk mengurangi dan mengendalikan risiko. Komite tersebut berfungsi sebagai forum dimana Danamon melaksanakan pengelolaan risiko di semua lini usaha dan anak perusahaan.

Risiko-risiko utama yang dihadapi Danamon dan anak perusahaan telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelola melalui suatu sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi dan menyeluruh. Direksi juga telah mengkomunikasikan misi, strategi, target pasar dan *risk appetite* serta indikator kinerja dan kriteria pengukuran kinerja melalui minimalisasi atas kejadian yang tidak diharapkan. Selain itu, telah dikembangkan mekanisme dan infrastruktur untuk mengevaluasi hambatan yang terjadi. Guna mengantisipasi terjadinya gangguan layanan, Danamon juga telah membangun fasilitas *back up* serta rencana pemuliharaan usaha.

To monitor and control:

- a. Surveillance System operating under the management of UKPN is used as an internal control tool to detect fraudulent transactions.
- b. Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA) exercises are performed by the Risk Operation Unit to measure the level of exposure to operational risks as well as compliance level of each respective unit. In addition, training on the Bank Internal Control continues to be a part of the Bank's training program to upgrade competency and increase control awareness throughout the organization.
- c. The Audit Ratings of Operating Units is one of the Key Performance Indicators (KPI) for the Operating Unit as well as the Operation Control Group. For a number of years, a significant increase in the audit ratings was noted by the Internal Audit Unit (IAU).
- d. Based on 2010 audit ratings, 75% were rated as ‘Satisfactorily,’ 24% had a rating of ‘Need Improvement,’ while 1% was Rated ‘Unsatisfactory.’ The Bank has also launched an Anti-Fraud Campaign and undertook control initiatives at every level of the organization to increase fraud awareness.

12. RISK EVALUATION AND MANAGEMENT

12.1. Risk Evaluation and Management

The BoC and BoD actively supervise the Bank's risk management implementation as evidenced in the performance of committees related to risk management. The Risk Committee is chaired by the Risk Director, who reviews the Bank's risk profile and determines actions to mitigate and control risks. This committee serves as the main forum through which the Bank implements risk management for all of its businesses and subsidiaries.

Major risks faced by the Bank and its subsidiaries have been identified, analyzed and mitigated through an integrated, enterprise-wide risk management system. The BoD has explicitly communicated the Bank's mission, strategy, target market and risk appetite as well as performance indicators and criteria to measure achievements, while minimizing unexpected events. In addition, adequate mechanism and infrastructure of risk management have been built to evaluate potential risks and hindrances. Anticipating service interruptions, the Bank operates fully redundant back-up systems and business recovery plans.

Risiko Kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria *credit acceptance, origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Di 2010, Danamon telah menerapkan perhitungan cadangan penurunan nilai sesuai PSAK 50/55. Fungsi manajemen risiko kredit telah dibentuk sejalan dengan *international best practise*, yang meliputi segala usaha dan kegiatan dan memungkinkan pertumbuhan substansial.

Risiko pasar dikelola dengan melakukan kontrol dan mengelola atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko. Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan limit kerangka kerja berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Danamon. ALCO berperan sebagai forum manajemen tertinggi untuk mengambil kebijakan dan keputusan berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas.

Sedangkan pengelolaan risiko operasional melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan risiko operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank. Danamon telah melakukan perhitungan beban modal (*Internal Capital Charge Adequacy Assessment Process/ICAAP*) untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak January 2010 sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Di 2010, telah dilakukan perbaikan dalam proses pembuatan BCP dengan penyempurnaan template *Business Impact Analysis* (BIA), *Risk Assessment* (RA) dan BCP Strategy, juga telah dilakukan perluasan cakupan unit kritikal untuk membuat BCP termasuk unit anak perusahaan, berdasarkan hasil assessment yang dilakukan oleh *Business Continuity Institute* (BCI) kantor representative Singapura.

Pada kuartal 4 (empat) 2010, kinerja Danamon berdasarkan internal *self assessment* memiliki peringkat komposit 2, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Danamon memiliki peringkat yang sehat dan dapat menghadapi kondisi ekonomi dan keuangan negatif.

Credit risk is managed through established policies and procedures covering credit acceptance criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, as well as non-performing loan and portfolio management. In 2010, the Bank has implemented an updated Loan Loss Reserve provisioning methodology as per PSAK 50/55 standards. The Bank's credit risk management function has been established based on internationally accepted best practices, covering all businesses and activities to ensure substantial growth.

Market risk is managed through the control and management of market risk exposures within acceptable parameters, and by optimizing the return on risk. Market risk is managed through a comprehensive policy and limit framework to measure, monitor and control the amount of risk based on the Bank's risk appetite. ALCO serves as the senior management forum charged to make all policy decisions regarding market and liquidity risk management.

The Bank manages its liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on daily basis based on liquidity risk limit framework.

Operation risk is managed by defining the best mitigation strategy to obtain optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism and the Bank's risk appetite. Danamon has performed calculations over Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) for operational risk by using the Basic Indicator Approach since January 2010, as per the Bank Indonesia timeline. In 2010, the Bank has made improvements on its BCP development process by improving the template of Business Impact Analysis (BIA), Risk Assessment (RA) and BCP Strategy. Coverage extension has also been done in BCP development to cover critical units, including subsidiaries, based on the assessment conducted by Business Continuity Institute (BCI), Singapore representative office.

As of Q4 2010, the Bank's performance based on its internal self assessment stood at a composite rating of 2, indicating that overall the Bank has a sound risk rating and is capable of withstanding negative economic and financial conditions.

Berikut ringkasan hasil *self assessment performance level* (CAMELS) Danamon.

Laporan Evaluasi Kesehatan Danamon Per Desember 2010

Komponen	Rating Komposit Composite Rating	Kriteria Criteria	Component
Modal	1	Sehat Sound	Capital
Kualitas Aset	2	Sehat Sound	Asset quality
Manajemen	2	Sehat Sound	Management
Rentabilitas	2	Sehat Sound	Rentability
Likuiditas	2	Sehat Sound	Liquidity
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	2	Sehat Sound	Sensitivity to Market Risk
Rating Kesehatan Danamon	2	Sehat Sound	The Bank Soundness

Rincian lebih lanjut atas pengelolaan Risiko Danamon diuraikan dalam bagian Pengelolaan Risiko dari Laporan Tahunan Danamon tahun 2010.

12.2. Hasil Pemeringkatan Danamon

Danamon diperingkat oleh lembaga pemeringkatan lokal dan internasional per 31 Desember 2010, peringkat Danamon adalah sebagai berikut:

The table below summarizes the Bank's self-assessment Performance Level (CAMELS).

Bank Soundness Assessment Report as of December 2010

Further explanation of the Bank's risk management is described in the Risk Management section of this 2010 Annual Report.

12.2. Results of Bank's Ratings

The Bank is rated by both local and international rating agencies. Following are the Bank's rating as of December 31, 2010:

Peringkat		Credit Ratings
Agency	Rating/Outlook	
Pefindo Indonesia (October 2010)	Corporate Rating	idAA+/Stable
	Bond Rating	idAA+/Stable
Standard & Poor's (December 2010)	Long Term/Short Term Local Currency	BB-/B/Stable
	Long Term/Short Term Foreign Currency	BB-/B/Stable
Fitch Ratings (December 2010)	Long Term/Short Term Foreign Currency	BB+/B/Stable
	National (Long-Term)	AA+ (idn)/Stable
Moody's (Januari 2011)	Individual/Support Rating	C/D/3/Stable
	Global Local Currency Deposit	Baa3/P-3/Stable
	Foreign Currency Long Term/Short Term Deposit	Ba2/NP/Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D/Stable

13. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia mengenai BMPK serta prosedur pemberian pinjaman kepada pihak yang terkait. Selama tahun 2010, Danamon tidak ada pelanggaran/pelampaunan BMPK. Danamon juga membatasi konsentrasi pinjaman kepada individu, kelompok atau industri dalam upaya mengurangi Risiko konsentrasi.

13. LENDING TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE LOANS

Legal Lending Limit (LLL) is regulated by Bank Indonesia's regulation on LLL as well as the procedure for providing lending to related parties. During 2010, the Bank has neither violated nor exceeded its LLL. The Bank also sets limits on lending to individual, group or industry to reduce concentration risk.

Kredit Kepada Pihak Terkait dan Kredit Berskala Besar per 31 Desember 2010

Total Lending to Related Parties and Largest Debtors as of December 31, 2010

Fund Provision	Debitur Debtors	Nominal (Rp. Juta) Amount (Rp. million)
Pihak terkait Related Parties	Anak Perusahaan dan Manajemen Inti (15) Subsidiaries and key Management (15)	1.327.701
Grup/Debitur terbesar Group/Largest Debtor	25	6,316,716

14. RENCANA STRATEGIS 2011

Rencana strategis Danamon di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Bidang Perkreditan

Bank akan tetap fokus pada akhir tahun 2011 pada segmen mikro dan pendanaan SME, Bank akan ekspansi ke pembiayaan agribisnis. Sebagai tambahan, untuk mempercepat pertumbuhan dalam *Asset Based Finance* ("ABF") sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar, Bank akan mulai menyalurkan pemberian kredit ABF melalui salah satu anak perusahaan Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit). Sumber dana penyaluran kredit tersebut akan didanai melalui beberapa skema pinjaman.

2. Bidang Pendanaan

Guna mendukung pertumbuhan kredit yang tinggi, berikut adalah beberapa hal yang akan diupayakan dalam penghimpunan dana di tahun 2011:

Danamon

1. Dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga diharapkan semakin tumbuh. Bank berencana membuka sekitar 80 kantor cabang konvensional tambahan, sekitar 260 ATM (termasuk mobile unit ATM) dan sekitar 50 mesin CDM.

2. Pendanaan melalui *Treasury* dan *Capital Market*.

Treasury akan menyediakan fasilitas dari *multilateral agencies* dan mengeksplorasi perolehan pendanaan melalui instrumen pasar modal di pasar *on-shore* maupun *off-shore*, melalui penerbitan obligasi, *medium term notes*, sekuritisasi aset, *secured notes*, *floating rate notes*, pinjaman sindikasi dan instrumen pendanaan lainnya.

Anak Perusahaan

Adira Dinamika Multifinance (Adira Finance) berencana untuk menerbitkan obligasi, pinjaman bilateral dan pendanaan melalui skema *cross border* melalui "Special Purpose Company" ("SPC") sekitar Rp 5 triliun yang akan digunakan untuk meningkatkan bisnis pembiayaan sepeda motor.

14. STRATEGIC PLAN 2011

The Bank's 2011 strategic plan is as follow:

1. Credit

The Bank will continue to focus on micro and SME financing in 2011. In the micro segment, the Bank will expand to agribusiness financing. In addition, to accelerate growth in Asset Based Finance (ABF) and in line with growing market demand, the Bank will start to offer ABF through its subsidiary Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit). Funding to support loan growth will come from several credit schemes.

2. Funding

To support the Bank's high lending growth, following are funding initiatives to be launched in 2011:

Danamon

1. Third party funds

Third party funds are expected to grow further. The Bank plans to open around 80 additional conventional branches, around 260 ATMs (including mobile ATM units) and approximately 50 CDM machines.

2. Funding through the Treasury and Capital Market

Treasury will provide commitment facilities from multilateral agencies and explore opportunities in on-shore and off-shore capital markets through the issuance of bonds, medium-term notes, asset securitization, secured notes, floating rate notes, syndicated loans and other kinds of instruments.

Subsidiaries

Adira Dinamika Multifinance (Adira Finance) plans to issue bonds, bilateral loans and cross border funding schemes through a "Special Purpose Company (SPC)" amounting Rp 5 trillion, which will be used to grow its motorcycle financing business.

3. Perluasan Jaringan

Di tahun 2011, Danamon akan meneruskan perluasan jaringan kantor cabang maupun ATM:

- a. Tambahan kantor cabang konvensional.
- b. ATM termasuk mobile unit dan mesin CDM.
- c. Tambahan Market model dan unit mobile tim untuk Danamon Simpan Pinjam (DSP).
- d. Tambahan Gadai Emas Syariah.
- e. Kantor fungsional *Trade Service*.
- f. Unit *mobile banking*.

4. Bidang Strategi Lainnya

a. Penawaran Produk

- Meluncurkan Danamon *e-money/mobile payment*.
- Menawarkan fitur baru dari produk *bancassurance*.
- Meluncurkan *financial supply chain*.
- Meluncurkan KPR *bundle product* seperti: KPR dengan CASA/deposit (KPR Lebih), KPR dengan bancassurance, KPR flexi dan KPR berjenjang.

b. Corporate Real Estate Management (CREM)

Melakukan studi strategis untuk konsolidasi Kantor Pusat Danamon yang saat ini tersebar di 9 lokasi gedung untuk diarahkan menjadi hanya beberapa gedung saja.

c. Modal

- Sebagai bagian dari perencanaan modal, Danamon merencanakan menurunkan *dividend payout ratio*;
- Melakukan penambahan modal untuk perbankan Syariah sebesar Rp 50 miliar.
- Menjaga rasio permodalan baik *stand alone* maupun konsolidasian minimum 2% di atas batas minimum.

d. Treasury

Danamon akan menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*) untuk pinjaman yang berdenomasi mata uang asing. Lindung nilai tersebut akan disertai penerapan kebijakan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

Target Jangka Menengah (3-5 Tahun)

Berikut adalah sasaran-sasaran utama Danamon 3 sampai 5 tahun ke depan:

• Kredit

Danamon akan terus melanjutkan pertumbuhan pembiayaan kredit, pembiayaan barang-barang kebutuhan rumah tangga dan meluncurkan usaha baru Gadai Emas Syariah serta meraih kembali pangsa pasar terutama di area SME, *Trade Finance* dan ABF.

• Pendanaan

Danamon akan memperkuat pendanaan berbiaya rendah untuk mencapai komposisi giro dan tabungan sebesar 50% dari total pendanaan melalui berbagai jaringan distribusi.

3. Network Expansion

In 2011, the Bank will continue expanding its branch and ATM:

- a. Additional conventional branch.
- b. Additional ATM including mobile units and CDM machines.
- c. Additional Market Model and mobile team units for Danamon Simpan Pinjam (DSP).
- d. Additional Gadai Emas Syariah outlets.
- e. Trade Service function offices.
- f. Mobile banking units.

4. Other Strategies

a. Product Offering

- Danamon e-money/mobile payment.
- New features for bancassurance products.
- Financial supply chain solutions.
- Bundled mortgage (KPR) products including: mortgage with CASA/deposits (KPR Lebih), mortgage with bancassurance, KPR flexi and tiered KPR.

b. Corporate Real Estate Management (CREM)

Strategic study for Head Office consolidation from 9 different offices to fewer office locations.

c. Capital

- As part of its capital planning, the Bank plans to lower its dividend payout ratio.
- Rp 50 billion capital injection for Syariah banking.
- Proactively maintain both the Bank's stand-alone and consolidated capital ratios at the minimum 2% above the required level.

d. Treasury

Danamon will implement hedging strategy for its foreign exchange loans. This strategy will be followed by the implementation of hedge accounting policies.

Mid-term Targets (3-5 years)

Following are Danamon's 3 to 5 year key targets:

• Credit

Danamon will continue to grow its micro lending and white-product financing business, launch Gadai Emas Syariah, and regain market shares, in particular in the of SME, *Trade Finance* and ABF segments.

• Funding

Danamon will strengthen its low cost funding franchise to achieve CASA 50% of total funding through multiple distribution channels.

- Konsolidasi
 - a. Manajemen Risiko
 - Mengadopsi pendekatan kuantitatif dan analisis risiko, serta menggunakan pertimbangan kualitatif.
 - Investasi di *risk quantification* yang akan digunakan sebagai dasar untuk *risk sensitivity allocation of economic capital*.
 - b. Operasi dan *Corporate Real Estate Management* (CREM)
 - Menyediakan layanan yang sederhana, cepat dan unik untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta mendorong nasabah untuk menggunakan jaringan alternatif selain cabang.
 - Terus melakukan proses sentralisasi untuk mencapai efisiensi.
 - Menciptakan ruangan yang dinamis demi kenyamanan dan kepuasan nasabah/karyawan.
- Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Fokus pada pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dan pembentukan organisasi yang efisien di semua lini bisnis dan unit pendukung.
- Consolidation
 - a. Risk Management
 - Adopt quantitative and risk analytics approach, sound and engage qualitative judgment.
 - Invest risk quantification which will then form the basis of risk sensitive allocation of economic capital.
 - b. Operation and Corporate Real Estate Management (CREM)
 - Provide simple, quick & differentiated services to improve customer engagement and encourage customers to use non-branch alternative channels.
 - Continue centralizing processes to achieve efficiency.
 - Create dynamic office space for customer experience and employee satisfaction.
- People Development

Focus on people development to improve productivity and promote lean organization across all line of business (LOB) and support groups.

15. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Danamon senantiasa mengkomunikasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para pemangku kepentingan secara kuartalan melalui media masa, paparan publik dan *analyst briefing*. Laporan keuangan dan laporan lainnya disampaikan ke Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) serta pemangku kepentingan lain sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, laporan-laporan tersebut juga dapat diakses melalui situs resmi Danamon (www.danamon.co.id).

Laporan yang disampaikan antara lain meliputi, Kondisi Keuangan Danamon, informasi produk dan penggunaan data nasabah serta proses klaim nasabah. Laporan Tahunan disampaikan setidaknya kepada Bank Indonesia, Agensi Peringkat yang beroperasional di Indonesia, Asosiasi Perbankan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Bapepam-LK, Kementerian Perdagangan dan Industri, dan dua Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan. Penyampaian tersebut adalah sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

15. FINANCIAL AND NON FINANCIAL REPORT TRANSPARENCY

The Bank always communicates its financial and non-financial conditions to the stakeholders, through quarterly publication, public exposé, financial reports and other reports submitted to Bank Indonesia, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) and other stakeholders in accordance with the prevailing rules and regulations. In addition, these reports are also available in the Bank's web site (www.danamon.co.id).

Reports submitted among others cover the Bank's financial condition, product information and customer data utilization, customer claims processing; the Annual Report submitted to at least Bank Indonesia, Rating Agencies operating in Indonesia, Indonesian Banking Associations, Indonesian Banking Development Institute (LPPI), Bapepam-LK, the Ministry of Trade and Industry, and two Economy and Finance Research Institutions. This submission is in line with Bank Indonesia regulations.

16. OPSI SAHAM BAGI DIREKSI DAN KARYAWAN

SENIOR

16.1. Kebijakan E/MSOP

Sejalan dengan misi menjadi perusahaan pilihan, Danamon meluncurkan *Employee/Management Share Option Plan* (E/MSOP) pada tahun 2004. Tujuan utamanya adalah mempertahankan karyawan penting dalam rangka keberhasilan dan kejayaan Danamon, dan memberikan penghargaan kepada anggota Direksi dan karyawan senior yang telah berprestasi dan memberikan sumbangsihnya kepada pertumbuhan dan profitabilitas Danamon. Kebijakan tersebut antara lain mengatur sebagai berikut:

- Anggota Direksi dan Karyawan Senior berhak menerima E/MSOP apabila kinerjanya melebihi kriteria yang ditetapkan oleh komite-komite terkait. Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Komisaris tidak dapat berpartisipasi dalam E/MSOP, karena mereka bertanggung jawab menentukan kompensasi bagi manajemen.
- Danamon membagikan opsi bagi mereka yang berhak untuk memiliki saham Danamon hingga maksimum 5% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh per tanggal 26 Maret 2004, atau jumlah keseluruhannya 245.346.100 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Di tahun 2004, 2005 dan 2006 akumulasi jumlah opsi yang telah diberikan adalah sebesar 164.125.000 opsi, 225.196.800 opsi dan 254.638.300 opsi.
- Biaya kompensasi yang terkait dengan E/MSOP adalah sebesar Rp 37 miliar di tahun 2004, Rp 109 miliar di tahun 2005, Rp 107 miliar di tahun 2006, Rp 37 miliar di tahun 2007, Rp 11 miliar di tahun 2008, Rp 1 miliar di tahun 2009.
- Komite I (terdiri dari anggota Komisaris) menentukan alokasi dan pembagian opsi kepada anggota Direksi yang berhak dan Komite II (terdiri dari anggota Direksi) melakukan tugas yang sama untuk karyawan senior.
- Periode vesting ditetapkan sedemikian rupa sehingga *vested* opsi dilakukan secara bertahap. Opsi akan tetap berlaku hingga periode maksimum lima tahun sejak tanggal pemberian. Harga opsi ditetapkan untuk setiap pembagian opsi guna memastikan keadilan dan keselarasan kepentingan karyawan dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

16. BOARD OF DIRECTORS AND SENIOR OFFICERS

SHARES OPTION

16.1. E/MSOP Policy

Inline with the Bank's mission to become the employer of choice, the Bank introduced its Employee/Management Share Option Plan (E/MSOP) in 2004. The main objective of this plan is to retain key employees and to reward the BoD and senior employees who have made significant achievements and contributions to the growth and profitability of the Bank. Highlights of the policy are as follows:

- BoD members and senior officers are entitled to EMSOP if their performance exceeds a certain criteria determined by related committees. To avoid any conflict of interest, BoC members are not entitled to participate in the EMSOP program as their responsibility is to determine management's compensation program.
- The option program is given to those whom are entitled to a maximum of 5% of the amount shares issued and paid fully by March 26, 2004, or a total amount of 245,346,100 B series shares with a nominal of Rp 500 per share. In 2004, 2005, and 2006, the accumulated option given was 164,125,000; 225,196,800 and 254,638,300, respectively.
- Compensation expense relating to E/MSOP was Rp 37 billion in 2004, Rp 109 billion in 2005 and Rp 107 billion in 2006, Rp 37 billion in 2007, Rp 11 billion in 2008, Rp 1 billion in 2009.
- Committee I (consisting of BoC members) determines the allocation and tranche given to BoD members who are entitled and Committee II (consisting of BoD members) conducts the same process for senior officers.
- Vesting period is determined accordingly in order for the options vested to be done in tranches. The option will remain valid until a period of five years from the date granted. Option price is determined in each tranche to assure fairness among the employees' and stakeholders' interest.

16.2. Opsi Saham Direksi

Sampai akhir Desember 2010, tercatat anggota Direksi Danamon mendapat opsi saham seperti terlihat pada tabel di bawah:

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah menerima Opsi Saham per 31 Desember 2010 •

Members of the BoC and the BoD that have Received Share Options as of December 31, 2010

Nama Name	Tahun Year	Jumlah Opsi Option Amount		Harga Opsi (Rupiah) Option Price	Periode Vesting 4) Vesting Period
		Yang Diberikan Granted	Yang Telah Dieksekusi Exercised		
Dewan Komisaris BoC					
Ng Kee Choe		-	-	-	
JB Kristiadi		-	-	-	
Milan R. Shuster		-	-	-	
Gan Chee Yen		-	-	-	
Ernest Wong Yuen Weng		-	-	-	
Harry Arief Soepardi Sukadis		-	-	-	
Manggi T. Habir		-	-	-	
Total		-	-	-	
Direksi BoD					
Henry Ho Hon Cheong		tidak ada n/a			
Joseph Luhukay		tidak ada n/a			
Muliadi Rahardja	2004	3,714,000	3,714,000	2,451 1)	3 years
	2005	1,110,000	1,110,000	5,173 2)	3 years
	2006	500,000	-	4,353 3)	3 years
Vera Eve Lim	2004	3,714,000	3,714,000	2,451 1)	3 years
	2005	1,110,000	1,110,000	5,173 2)	3 years
	2006	600,000	-	4,353 3)	3 years
Ir. Ali R.	2004	4,214,000	4,214,000	2,451 1)	3 years
	2005	1,110,000	1,110,000	5,173 2)	3 years
	2006	600,000	-	4,353 3)	3 years
Fransiska Oei Lan Siem		tidak ada			
Michellina Laksmi Triwardhany		tidak ada			
Herry Hykmanto	2004	2,745,000	2,745,000	2,451 1)	3 years
	2005	400,000	400,000	5,173 2)	3 years
	2006	187,000	130,500	4,353 3)	3 years
Kanchan Keshav Nijasure	2004	3,714,000	3,714,000	2,451 1)	3 years
	2005	1,110,000	1,110,000	5,173 2)	3 years
	2006	600,000	600,000	4,353 3)	3 years
Pradip Chhadva		tidak ada			
Satinder Pal Singh Ahluwalia		tidak ada			
Total		18,101,000	18,101,000	2,451 1)	
		4,840,000	4,840,000	5,173 2)	
		2,487,000	730,500	4,353 3)	

Catatan:

1. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2004 telah disesuaikan menjadi Rp 1.792,- dan opsi tanggal pemberian 8 November 2004 menjadi Rp 1.709.
2. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2005 telah disesuaikan menjadi Rp 3.749.
3. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Maret 2009, harga pelaksanaan untuk opsi tanggal pemberian 1 Juli 2006 telah disesuaikan menjadi Rp 2.953.
4. Opsi saham jatuh tempo dalam 3 tahun dan dapat dilaksanakan dalam 5 tahun sejak diberikan.

16.2. Board of Directors Share Option

By the end of December 2010, members of BoD who have received share options are noted in the table below:

Note:

1. In accordance with the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 23, 2009, exercise price for option granted on July 1, 2004 has been adjusted to Rp 1,792 and for Option granted on November 8, 2004 has been adjusted to Rp 1,709.
2. In accordance with the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 23, 2009, exercise price for option granted on July 1, 2005 has been adjusted to Rp 3,749.
3. In accordance with the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 23, 2009, exercise price for option granted on July 1, 2006 has been adjusted to Rp 2,953.
4. Option with 3 years period may be exercised in 5 years period since its grant

16.3. Kepemilikan Saham Danamon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2010, jumlah total kepemilikan saham Danamon baik oleh anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi berjumlah kurang dari 0,16% dari seluruh jumlah saham Danamon.

Kepemilikan Saham Danamon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi • Shares Ownership of BoC and BoD

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan (per 31/12/2010) Percentage Ownership (per 31/12/2010)
Ng Kee Choe	82,843	0.0010%
Muliadi Rahardja	5,137,696	0.0610%
Herry Hykmanto	380,000	0.0045%
Vera Eve Lim	4,024,000	0.0478%
Ali Yong	3,124,500	0.0371%
Kanchan Keshav Nijasure	1,043,848	0.0123%

17. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Per 31 Desember 2010, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Danamon yang memiliki saham Danamon mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Danamon; ataupun di bank lain; di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

18. HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Selain Komisaris Danamon tertentu yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali, semua Komisaris Independen dan anggota Direksi Danamon tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali Danamon.

19. RASIO GAJI TERTINGGI DAN GAJI TERENDAH

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Danamon atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Informasi di bawah menjelaskan rasio perbandingan gaji, yang meliputi kompensasi yang diterima per bulan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap dalam Danamon.

16.3. Shares Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

As per December 31, 2010, the amount of shares owned both by BoC and BoD was less than 0.16% of total shares.

17. SHARES OWNERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS REACHING 5% OR MORE OF BANK PAID-UP CAPITAL

As of December 31, 2010, there were no BoC nor BoD members who own 5% or more than the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks; in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

18. FINANCIAL AND FAMILY RELATIONSHIP OF EACH MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS WITH THE MEMBER OF THE BOC AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

Aside from certain BoC members, who have financial relationship with the controlling shareholder, all BoD members and Independent Commissioners have no financial and family relationships with other BoC and BoD members and/or the Bank's controlling shareholder.

19. HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Salary is employees' rights received and stated in the form of cash as compensation from the Bank or employer stipulated and paid according to the work agreements or contracts as per prevailing rules and regulations, including compensation paid to employees and their families based on the work and/or service performed.

Information below shows the salary comparison ratio, which covers compensation received per month by members of BoC, BoD and full-time employees in the Bank.

Rasio Perbandingan Gaji Salary Comparison Ratio	Ratio Ratio	
	2010	2009
Keterangan Note		
Karyawan Tertinggi-Karyawan Terendah Highest Employee-Lowest Employee	79.7 x	80 x
Direktur Tertinggi-Direktur Terendah Highest Director-Lowest Director	3.6 x	3.2 x
Komisaris Tertinggi- Komisaris Terendah Highest Commissioner- Lowest Commissioner	1.5 x	1.5 x
Direktur Tertinggi-Karyawan Tertinggi Highest Director-Highest Employee	2.4 x	3.4 x

20. PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Danamon yang mempengaruhi kondisi Danamon secara signifikan. Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi keuangan Danamon secara signifikan adalah apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah). Tabel berikut menjelaskan rincian penyimpangan internal dalam Danamon selama 2010:

Internal Fraud Internal Fraud	Jumlah kasus yang melibatkan Number of Cases Involving					
	Manajemen Management		Karyawan Tetap Full Time Employees		Karyawan Kontrak Contractual Employees	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
Total <i>internal fraud</i> Total internal fraud	0	0	10	23	1	2
Telah diselesaikan Resolved	0	0	10	23	1	2
Dalam proses Internal Process	0	0	0	0	0	0
Proses Pending Pending Process	0	0	0	0	0	0
Ditindak lanjuti melalui Tindakan Hukum Action through Legal Actions	0	0	3	8	0	0

21. PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Danamon selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Di bawah ini adalah rekapitulasi Laporan Perkara Pidana dan Perdata per 31 Desember 2010:

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah diselesaikan (baik melalui jalur Pengadilan maupun jalur di luar Pengadilan) Resolved (on-court and off-court settlement)	39	16
Dalam proses penanganan/penyelesaian In the process of settlement	258	3
Total	297	19

20. INTERNAL FRAUD

Internal frauds are deviations/frauds done by management, full time employees and contractual employees (including outsourcing) relating to work process and the Bank's operational activity, that can adversely affect the Bank's condition in a material way. This covers internal frauds exceeding Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah). The following table details internal frauds during 2010:

21. LEGAL CASES

Legal cases are cases faced by the Bank during the reporting period that have proceeded into legal actions. Below are the legal cases as of December 31, 2010:

22. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2010 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

23. PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Customer Care Unit Danamon Access Center merupakan unit sentralisasi pengaduan nasabah yang menerima dan menangani pengaduan melalui telepon, email, fax, situs maupun media massa.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan tingkat kecepatan penyelesaian suatu keluhan adalah SLA (*Service Level Agreement*). Metode ini digunakan dalam penanganan peyelesaian keluhan nasabah secara profesional sesuai dengan SLA yang ditentukan Danamon.

Sebagai pemicu proses penanganan pengaduan nasabah, Customer Care Unit memiliki tingkat penyelesaian sebesar 99% sesuai dengan SLA yang ditetapkan Danamon.

DAC menyampaikan laporan pengaduan nasabah terkait dengan keluhan finansial secara triwulan kepada Bank Indonesia.

Pengaduan nasabah yang diterima melalui Danamon Access Center untuk periode tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Sep 2010			Oct 2010			Nov 2010			Dec 2010		
Category	Cnt	%									
Internet Banking	264	24%	Internet Banking	304	24%	Internet Banking	261	24%	Internet Banking	279	23%
Internet Banking			Internet Banking			Internet Banking			Internet Banking		
Transaksi ATM	260	24%	Transaksi ATM	273	22%	Transaksi ATM	160	15%	Transaksi ATM	272	22%
ATM Transaction			ATM Transaction			ATM Transaction			ATM Transaction		
Asuransi	128	12%	Layanan	146	12%	Asuransi	130	11%	Asuransi	128	11%
Insurance			Services			Insurance			Insurance		
Layanan	94	9%	Asuransi	116	9%	Layanan	126	11%	BI Blacklist	114	9%
Service			Insurance			Services			Blacklist		
Mutasi Funding	89	8%	Status Kartu	113	9%	Mutasi Funding	107	10%	Layanan	111	9%
Fund Transfer			Card Status			Funding			Service		

24. BUY BACK SAHAM DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI OLEH DANAMON

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Danamon dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2010, Danamon tidak melakukan transaksi *buy back* saham dan/atau obligasi.

22. TRANSACTIONS BEARING CONFLICT OF INTEREST

During 2010, there were no transactions that contain any conflict of interest within the Bank.

23. CUSTOMER COMPLAINT HANDLING

Danamon's Customer Care Unit, Danamon Access Center (DAC) is a dedicated, centralized unit tasked to handle customer complaints filed through telephone, e-mail, fax, web-site, and the mass media.

To ensure prompt response in complaint handling, the Bank establishes its Service Level Agreement (SLA). SLA ensures that all complaints are handled professionally based on the defined SLA standards set by the Bank.

A target of 99% resolution is established, where 99% complaints filed should be resolved in accordance to the SLA.

Every quarter, DAC submits reports to Bank Indonesia containing financial related customer complaints.

Following are customer complaints received by Danamon Access Center in 2010:

Nov 2010			Dec 2010		
Category	Cnt	%	Category	Cnt	%
Internet Banking	261	24%	Internet Banking	279	23%
Internet Banking			Internet Banking		
Transaksi ATM	160	15%	Transaksi ATM	272	22%
ATM Transaction			ATM Transaction		
Asuransi	130	11%	Asuransi	128	11%
Insurance			Insurance		
Layanan	126	11%	BI Blacklist	114	9%
Services			Blacklist		
Mutasi Funding	107	10%	Layanan	111	9%
Fund Transfer			Service		

24. SHARES BUY BACK AND/OR BONDS BUY BACK BY THE BANK

Shares buy back and/or bonds buy back is an effort to reduce the amount of shares or bonds issued by the Bank by buying back such shares or bonds, with terms and conditions in accordance with the prevailing rules and regulations. During 2010, the Bank did not execute any buy back of shares or bonds.

25. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN SPONSOR PARTAI POLITIK

Kebijakan Danamon melarang keterlibatan Danamon dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik. Dengan demikian, Danamon tidak melakukan aktifitas sumbangan untuk kegiatan politik. Namun demikian, untuk kegiatan sosial Danamon memberikan sumbangan melalui Yayasan Danamon Peduli. Pada tahun 2010, Danamon menyediakan dana sejumlah Rp 10 miliar kepada Yayasan Danamon Peduli yang mengalokasikan dana tersebut sebagai berikut:

Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2010 • Outgoings of Danamon Peduli Foundation in 2010

Rincian	Nilai Amount	Description
Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera), termasuk lomba pasar serta survei pasar tradisional	Rp 6,331,330,540	Traditional Market Revitalization (My Clean, Health and Prosperous Market, including Market Contest and Traditional Market Survey)
Program Danamon Go Green (Mengubah limbah-limbah pasar menjadi kompos bermutu tinggi)	Rp 935,842,258	Danamon Go Green (Converting Market Waste into High Quality Compost)
Respon Cepat-Tanggap Terhadap Bencana Alam	Rp 286,103,931	Natural Disaster Quick Response
Program Pengembangan, Penggalangan Pengetahuan serta Pemantauan dan Evaluasi	Rp 364,462,782	Program Development, Knowledge Management and Monitoring Evaluation
Komunikasi Eksternal dan Laporan Akuntabilitas	Rp 875,433,897	Outreach Communication and Accountability Report
Beban Operasional	Rp 2,051,025,498	Operational Expenses
Jumlah	Rp 10,844,198,906	Total

Rincian dana dan kegiatan sosial yang dilakukan Danamon diuraikan secara lebih mendalam di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari Laporan Tahunan Danamon tahun 2010.

26. SELF ASSESSMENT CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2010 Danamon melakukan *Self Assessment* pelaksanaan *corporate governance*. *Self Assessment* dilakukan terhadap 11 aspek yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
- Penerapan fungsi audit internal.
- Penerapan fungsi audit eksternal.
- Fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian internal.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Danamon.

25. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND POLITICAL PARTIES SPONSORSHIP

The Bank policy prohibits involvement in any political activities, including any donations for political interest. Therefore, the Bank did not contribute to any political activities. For social activities, however, the Bank provides donation via Danamon Peduli Foundation. In 2010, the Bank has provided Danamon Peduli Foundation with Rp 10 billion and was allocated as follow:

Funds and social activities done by Danamon Peduli Foundation are explained in greater detail in the Corporate Social Responsibility section of the Bank's 2010 Annual Report.

26. GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF ASSESSMENT

In compliance with Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance, a self assessment on the implementation of good corporate governance within the Bank was completed in 2010. The self assessment covered 11 aspects:

- The BoC role and responsibilities.
- The BoD role and responsibilities.
- The execution and comprehensiveness of the BoC Committees' roles.
- Management of conflict of interest.
- Application of Compliance Functions within the Bank.
- Application of Internal Audit Functions.
- Application of External Audit Functions.
- Risk Management functions, including internal control.
- Lending to related parties and large exposures.
- The Bank's transparency of financial and non financial conditions, the Bank's Good Corporate Governance report and several internal reports.
- The Bank's strategic plan.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan *corporate governance* terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan *self assessment* 2010, peringkat *corporate governance* Danamon adalah Sehat.

Rating of each aspect is based upon the application of good corporate governance to meet Bank Indonesia's minimum GCG criteria. Based upon the 2010 self assessment, the Bank's GCG rating is Sound.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit • Corporate Governance Self Assessment Composite

No	Aspek yang Dinilai Aspect	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score (a) x (b)	Catatan *) Notes
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris Implementation of responsibilities of Board of Commissioners	10.00%	2	0.200	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Rapat Dewan Komisaris terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Komisaris baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku. <ul style="list-style-type: none"> Number, composition, integrity and competency of members of the BoC correspond to the size and complexity of the Bank's business and are in line with the prevailing regulations. Members of the BoC are independently able to act and make decision. The implementation of BoC's responsibilities has fully satisfied GCG principles and has proceeded effectively despite minor shortcomings Meetings of the BoC proceed effectively and efficiently. Transparency aspect of the BoC is good and the BoC has never violated any prevailing regulations.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Implementation of responsibilities of Board of Directors	20.00%	1	0.200	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku. <ul style="list-style-type: none"> Number, composition, integrity and competency of members of the BoD correspond to the size and complexity of Bank's business and are in line with the prevailing regulations Members of the BoD are independently able to act and make decision. The implementation of BoD's responsibilities has fully satisfied GCG principles and has proceeded effectively despite minor shortcomings. Meetings of the BoD proceeded effectively and efficiently. Transparency aspect of the BoD is good and the BoD has never violated any prevailing regulations.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Completeness & Implementation of Committee duties	10.00%	1	0.100	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Rekomendasi Komite-komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien. <ul style="list-style-type: none"> Composition and competency of Committee members correspond to size and complexity of the Bank's business. The implementation of Committees' responsibilities has proceeded effectively despite minor shortcomings. Committees' recommendations are useful and can be used as reference by the BoC in making decisions. Committees' meetings are conducted in accordance with internal policies and have proceeded effectively and efficiently.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit • Corporate Governance Self Assessment Composite

No	Aspek yang Dinilai Aspect	Bobot Weight (a)	Peringkat Rank (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan *) Notes
4	Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Handling	10.00%	1	0.100	<ul style="list-style-type: none"> Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Seluruh benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan sangat baik. Selama tahun 2010 tidak terdapat benturan kepentingan. <ul style="list-style-type: none"> The Bank possesses a very effective and complete policy and procedures to handle conflicts. All conflicts of interest are declared, noted in minutes of meeting, administered, and well documented. During 2010 there were no conflict of interests.
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank Implementation of the Bank's Compliance function	5.00%	1	0.05	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan Bank tergolong baik walaupun masih terdapat penyimpangan yang sifatnya tidak material terhadap ketentuan dan mayoritas komitmen yang telah dibuat telah diselesaikan pada masa triwulan penilaian CAMELS Rating. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan <i>review</i> secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional. Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap dan sesuai dengan ketentuan dan perundang undangan yang berlaku. <ul style="list-style-type: none"> The Bank's compliance is good despite minor, non-material deviations against violated commitments and prevailing regulations that have been remedied during CAMEL rating period. The Compliance Director and Compliance Unit implement their duties and independency effectively. The Compliance Director and Compliance Unit periodically review the majority of operating units. Guidelines, system, and work procedure of all units are available in accordance with prevailing regulations.
6	Penerapan fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit function	5.00%	2	0.10	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan fungsi audit internal Bank telah berjalan efektif, pedoman internal sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah dapat diatasi dengan tindakan rutin. SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif. <ul style="list-style-type: none"> The Bank's Internal Audit function works effectively, internal guidelines are in accordance with SPFAIB despite some minor shortcomings that have been resolved through routine actions. The Internal Audit has performed its function independently and objectively.
7	Penerapan fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit function	5.00%	1	0.05	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. <ul style="list-style-type: none"> The Public Accountant's audit is very effective and is in line with minimum requirement prescribed in the regulations. Coverage and quality of the public accountant's audit are very good The implementation of audit by the public accountant is independently conducted and has satisfied established criteria.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit • Corporate Governance Self Assessment Composite

No	Aspek yang Dinilai Aspect	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score (a) x (b)	Catatan *) Notes
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Implementation of Risk Management and Internal Control	7.50%	2	0.15	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. • Manajemen aktif memantau kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen secara efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. • Prosedur dan penerapan pengendalian internal Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan Risiko yang dihadapi Bank. • Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank. • Penerapan pengendalian internal telah diimplementasikan dengan baik apabila terdapat kelemahan telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.
9	Kredit kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Kredit berskala besar Fund provision to related parties & large exposures	7.50%	1	0.075	<ul style="list-style-type: none"> • Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang <i>up to date</i> dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. • Tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampaunan BMPK. • Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan. • Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit • Corporate Governance Self Assessment Composite

No	Aspek yang Dinilai Aspect	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score (a) x (b)	Catatan *) Notes
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal Transparency of Financial and Non Financial, GCG Implementation Report & Internal Report	15.00%	1	0.15	<ul style="list-style-type: none"> Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai. Cakupan laporan pelaksanaan GCG sangat lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara sangat tepat waktu kepada shareholder sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (<i>corporate plan</i>) Bank. Rencana Korporasi (<i>corporate plan</i>) dan Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>) disusun realistik dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>). <i>Low Strategic Risk Rating</i> atau <i>Moderate to Low Strategic Risk Rating</i>.
	Komposit Composite Score	100.00%		1.275	

Nilai Komposit Composite Score

Nilai Komposit Composite Score < 1.5
1,5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 2,5
2,5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 3,5
3,5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 4,5
4,5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 5

Predikat Komposit Composite Rating

Sangat baik very good
Baik Good
Cukup baik Sufficient
Kurang baik Insufficient
Tidak baik Poor

26.1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil *Self Assessment* tersebut, dapat dilaporkan bahwa Danamon telah meraih peringkat Sangat Baik.

26.1. Overall Conclusion

Based upon the self-assessment result it can be reported that the Bank attained Very Good grade that needs to be maintained going forward.

26.2. Kalender Kegiatan Tindakan Korporasi Selama Tahun 2010

26.2. 2010 Corporate Action Calendar

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporation Action	
1 Januari 2010	Penerapan standar akuntansi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006)	Implementation of accounting standard based on PSAK No. 55 (R 2006) and PSAK No. 50 (R 2006)
10 Juni 2010	Pembayaran dividen	Dividend payment
29 Nopember 2010	Penerbitan Obligasi II Tahun 2010 (berdasarkan tanggal efektif Bapepam-LK)	Issuance of Bonds II 2010 (based on Bapepam-LK's effective date)
27 Desember 2010	Peningkatan Modal Setor PT Asuransi Adira Dinamika	Additional Pay-In Capital of PT Asuransi Adira Dinamika

27. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap komunikasi tentang informasi material Danamon secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Danamon telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan serta Anggaran Dasar Danamon.

Berikut adalah daftar keterbukaan Danamon selama tahun 2010:

27. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for communicating in a timely and accurate manner all material information regarding the Bank to the stakeholders. Announcements regarding the Bank's condition and performance are made in accordance with prevailing rules and regulations as well as the Bank's Articles of Association.

The following are disclosures of the Bank during 2010:

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
06 Januari 2010 06 January 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Desember 2009. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as per December 2009.	Ketentuan III.3.4. dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
11 Januari 2010 11 January 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang saham Tertentu. Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
13 Januari 2010 13 January 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No: SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Circular Letter No: SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan for the registration of Corporate lending in foreign currencies.
14 Januari 2010 14 January 2010	Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi atau Sukuk. Preparation for Bond or Sukuk maturity date.	Merujuk pada surat PT BEI No.S-00028/BEI.PPS/01-2010 tgl. 4 Januari 2010 yang menyampaikan pertanyaan terkait dengan Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Seri A yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010. As per PT BEI letter No. S-00028/BEI.PPS/01-2010 dated January 4, 2010 requesting information related to Bonds I Bank Danamon 2007 Series A with maturity date on April 19, 2010.
14 Januari 2010 14 January 2010	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Report of the used of Funds received from Limited Public Offering IV of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Peraturan Bapepam & LK Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum & Peraturan BEI Nomor I.E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation No. X.K.4 Bapepam-LK regarding Reports on The Use of Funds Received From a Public Offering & Stock Exchange (BEI) Regulation No. I.E regarding Obligation of Information Submission.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
18 Januari 2010 18 January 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Article I in Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep.-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
25 Januari 2010 25 January 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan Peraturan Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada publik dan Keputusan Direksi PT BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004 tgl. 19 Juli 2004 mengenai peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation No. X.K.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep.-86/PM/1996 on January 24, 1996, Disclosure of Information that must be made Public Immediately and PT BEI BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 on July 19, 2004 regarding Obligation of Information Submission.
26 Januari 2010 26 January 2010	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar karena penambahan modal disetor dan ditempatkan per akhir Desember tahun 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of amendment of the Bank's Articles of Association regarding the increase of issued and paid-up capital as per end of December 2009.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
03 Februari 2010 03 February 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Januari 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as per end of January 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
09 Februari 2010 09 February 2010	Rencana Pelaksanaan Public Expose PT Bank Danamon Indonesia Tbk. PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Public Expose Plan.	Memenuhi Peraturan PT BI yang tertuang dalam keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang kewajiban Penyampaian Informasi. In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 on July 19, 2004 regarding Obligation of Information Submission.
11 Februari 2010 11 February 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
17 Februari 2010 17 February 2010	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Public Expose Results.	Memenuhi Peraturan PT Bursa Efek Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT BEJ nomor :Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Obligation of Information Submission.
24 Februari 2010 24 February 2010	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Annual Financial Report per December 31, 2009.	Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala. Regulation No. X.K.2 Bapepam-LK regarding Obligation to Submit Periodic Financial Statements.
25 Februari 2010 25 February 2010	Penyampaian Hasil Public Expose PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Public Expose Result.	Memenuhi Peraturan PT Bursa Efek Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT BEJ nomor :Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 Regulation No. IE regarding Obligation of Information Submission.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
04 Maret 2010 04 March 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Februari 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, as per end of February 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
08 Maret 2010 08 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
09 Maret 2010 09 March 2010	Laporan Hasil Pemeringkatan Atas Efek Yang Bersifat Utang (Obligasi) 2007 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Report on Ratings of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's 2007 Bonds.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang. In compliance with Bapepam Regulation No. IX.C.11 concerning Debt Securities Rating.
11 Maret 2010 11 March 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No :SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
12 Maret 2010 12 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
17 Maret 2010 17 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
29 Maret 2010 29 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
30 Maret 2010 30 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
30 Maret 2010 30 March 2010	Keterbukaan Informasi dan Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Information disclosure and submission of media advertisement on AGMS of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Merujuk pada Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada public. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
31 Maret 2010 31 March 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
01 April 2010 01 April 2010	Kesiapan Dana untuk Pelunasan efek Bersifat Utang (Obligasi) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Funding for bond redemption, PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi Peraturan pencatatan efek nomor I.A.3 tentang kewajiban Pelaporan Emiten dan terkait dengan Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 seri A yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010. In compliance with Issuer Reporting Requirements No. I.A.3 in relation to Bonds I Bank Danamon 2007 Series A with maturity date on April 19, 2010.
06 April 2010 06 April 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Maret 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as per end of March 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Article III.3.4, and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
05 April 2010 05 April 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
07 April 2010 07 April 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
09 April 2010 09 April 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
14 April 2010 14 April 2010	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Reports on The Use of Funds Received From a Public Offering & IV of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi Peraturan Bapepam & LK Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan Peraturan BEI nomor I.E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation No. X.K.4 Bapepam-LK regarding Reports on The Use of Funds Received From a Public Offering & Stock Exchange (BEI) Regulation No. I.E regarding Obligation of Information Submission.
14 April 2010 14 April 2010	Keterbukaan Informasi tentang Penyampaian Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Information disclosure and submission of media advertisement on AGMS of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Merujuk pada Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan dan No.X.K.I Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Public. Refer to Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.I regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
14 April 2010 14 April 2010	Laporan Tahunan 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Annual Report 2009 of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 Tanggal 7 Desember 2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Public. In compliance with Bapepam Rule No.: X.K.6 Attachment of Bapepam Chairman Decision No.Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning the Obligation of Issuers and Public Companies to submit Annual Report.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
14 April 2010 14 April 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
20 April 2010 20 April 2010	Laporan Keterbukaan Informasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk, mengenai Pelunasan Obligasi I Tahun 2007 seri A. PT Bank Danamon Indonesia Tbk's information disclosure on the redemption of Bonds I 2007 Series A.	Memenuhi Peraturan pencatatan efek nomor I.A.3 tentang kewajiban Pelaporan Emiten dan terkait dengan Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 seri A yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010. In compliance with Issuer Reporting Requirements No. I.A.3 in relation to Bonds I Bank Danamon 2007 Series A with maturity date on April 19, 2010.
21 April 2010 21 April 2010	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I (Unaudited) per 31 Maret 2010 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of Financial Report Q1 (unaudited) per March 31, 2010.	Merujuk pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Public. Regulation No. X.K.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep.-86/PM/1996 on January 17, 1996, Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
22 April 2010 22 April 2010	Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Planning and Conducting of the General Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Shareholders.	Memenuhi Peraturan Bapepam No.IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. In Compliance with Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders.
23 April 2010 23 April 2010	Keterbukaan Informasi tentang Pemberitaan di Kontan tanggal 21 April 2010. Information disclosure regarding news in Kontan dated April 21, 2010.	Merujuk surat S-02398/BEI.PPJ/04-2010 Tanggal 21 April 2010 perihal permintaan konfirmasi Bursa Tentang di Media Massa tersebut. In reference to letter No. S-02398/BEI.PPJ/04-2010 dated April 21, 2010 regarding confirmation request on the news.
26 April 2010 26 April 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996, Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
28 April 2010 28 April 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
29 April 2010 29 April 2010	Keterbukaan Informasi mengenai Penggantian Kepala SKAI Information disclosure regarding the appointment of a new Chief Internal Auditor	Menunjuk Peraturan Bapepam-LK Rule No. IX.I.7 : Pembentukan dan Pedoman Pentusinan Piagam Unit Audit Internal. Refer to the Bapepam-LK Rule No. IX.I.7 on Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit.
30 April 2010 30 April 2010	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. AGMS' result of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Guna memenuhi Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus Segera Diungkapkan Kepada Public. In compliance with Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
30 April 2010 30 April 2010	Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dividend payment for financial year 2009.	Memenuhi Angka 2 huruf b, Peraturan Nomor X.K.I Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang keterbukaan Informasi yang segera diumumkan kepada Public. In compliance with Point 2 letter b Regulation No. X.K.I Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep.-86/PM/1996 on January 24, 1996 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
03 Mei 2010 03 May 2010	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Revisi). AGMS' results (Revision).	Merujuk No. Surat B.260-Corp.Sec.tanggal 30 April 2010 Refer to Letter No. Surat B.260-Corp.Sec dated April 30, 2010.
06 Mei 2010 06 May 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
06 Mei 2010 06 May 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir April 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk per end of April 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
07 Mei 2010 07 May 2010	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar dan surat penerimaan Pemberitahuan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of amendment in the Bank's Articles of Association and Notification Letter PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Berkenaan dengan perubahan Modal disetor. With regard to changes in issued and paid-up capital.
10 Mei 2010 10 May 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
11 Mei 2010 11 May 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
12 Mei 2010 12 May 2010	Keterbukaan Informasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada public, In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
14 Mei 2010 14 May 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
18 Mei 2010 18 May 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan Angka 1 Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
26 Mei 2010 26 May 2010	Penyampaian Akta Notaris mengenai Perubahan Pengurus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of notary deed concerning the changes in PT Bank Danamon Indonesia Tbk's management.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
03 Juni 2010 03 June 2010	Laporan bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Mei 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk per end of May 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
09 Juni 2010 09 June 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
25 Juni 2010 25 June 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
26 Juni 2010 26 June 2010	Dividen Tunai per Saham. Cash dividend per share.	Merujuk surat Pengumuman Bursa Efek Indonesia No. Peng-00104/BEI.PSH/05-2010 Tanggal 21 Mei 2010. Refer to BEI's notification letter No. Peng-00104/BEI.PSH/05-2010 dated May 21, 2010.
06 Juli 2010 06 July 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Juni 2010. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk per end of June 2010.	Ketentuan Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.I.7. Bapepam & LK Regulation No. IX.I.7.
06 Juli 2010 06 July 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
07 Juli 2010 07 July 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
09 Juli 2010 09 July 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
18 Juli 2010 18 July 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with Point I of Regulation No. X.M.1. Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
27 September 2010 27 September 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi dalam angka I Peraturan Nomor X.M.1. In compliance with Point I in Regulation No. X.M.1.
29 September 2010 29 September 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi dalam angka I Peraturan Nomor X.K.1. In compliance with Point I in Regulation No. X.K.1.
06 Oktober 2010 06 October 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir September 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, as per end of September 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa efek Indonesia Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
08 Oktober 2010 08 October 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi dalam angka I Peraturan Nomor X.M.1. In compliance with Point 1 in Regulation No. X.M.1.
08 Oktober 2010 08 October 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi dalam angka I Peraturan Nomor X.M.1. In compliance with Point 1 in Regulation No. X.M.1.
13 Oktober 2010 13 October 2010	Rencana seminar PT Bank Danamon Indonesia Tbk PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seminar Plan.	Dalam Rangka penerapan prinsip GCG. Implementation of GCG principles.
13 Oktober 2010 13 October 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies	Merujuk surat Edaran No.SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam-LK melakukan inventarisasi atas database expose hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta asing tahun 2009. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
28 Oktober 2010 28 October 2010	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Unaudited) per 30 September 2010 dan 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of Interim Financial Report (Unaudited) as per September 30, 2010 and 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Merujuk pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 september 2003 tentang Keterbukaan Informasi yang harus disampaikan ke Public. Regulation No. X.K.2 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-36/PM/2003 dated September 30, 2003 regarding Obligation to Submit Periodic Financial Statement.
5 November 2010 5 November 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir Oktober 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as of end October 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa efek Indonesia Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Article III.3.4, and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
10 November 2010 10 November 2010	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing. Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No.SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam-LK melakukan inventarisasi atas database expose hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta asing tahun 2009. Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
11 November 2010 11 November 2010	Penyampaian Akta Notaris tentang Perubahan Pengurus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission Notary deed concerning the Conveyance of changes on the composition of the Board of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang segara diumumkan kepada publik. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.

Tanggal Date	Perihal Subject	Rujukan/Ketentuan Reference/Provision
11 November 2010 11 November 2010	Penyampaian Akta Perubahan anggaran Dasar karena penambahan modal disetor dan ditempatkan per akhir September tahun 2010 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Submission of changes on Articles of Association due to additional paid-off capital as of end September 2010 PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang segara diumumkan kepada publik. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
16 November 2010 16 November 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam angka 1 Peraturan Nomor X.M.1. In compliance with Point I in Regulation No. X.M.1.
22 November 2010 22 November 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam angka 1 Peraturan Nomor X.M.1 In compliance with Point I in Regulation No. X.M.1.
06 Desember 2010 06 December 2010	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia Tbk per akhir November 2010. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as of end November 2010.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa efek Indonesia Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4, and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E regarding Obligation of Information Submission.
06 Desember 2010 06 December 2010	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam angka 1 Peraturan Nomor X.M.1. In compliance with Point 1 in Regulation No. X.M.1.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi terkait dengan akuntabilitas dan tanggung jawab Direksi atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik serta kegiatan sosial. Tanggal 3 April 2008, Danamon telah menunjuk Dini Herdini sebagai Sekretaris Perusahaan. Riwayat hidup Sekretaris Perusahaan Danamon adalah sebagai berikut:

Dini Herdini, 45 tahun, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti tahun 1987. Selama hampir 5 (lima) tahun, Dini berkarir di bidang layanan hukum (Lembaga Bantuan Hukum dan Firma Hukum) dan selama 18 tahun di sektor perbankan (Bank Patungan Asing dan Bank Swasta Nasional) hingga kini. Beberapa pengalaman kerjanya termasuk menjadi anggota Kelompok Implementasi dan Pembentukan PT Bank Ekspor Indonesia; Koordinator Hukum untuk proses merger PT Bank PDFCI Tbk ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk; serta Auditor Hukum di Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk audit kinerja PT TASPEN (Persero) dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Berbagai pengalaman di sektor perbankan dan pasar modal mencakup antara lain restrukturisasi kredit, pembiayaan proyek, serta merger dan akuisisi. Terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM), Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi), serta peraih Sertifikasi BSMR level 2, Dini ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 3 April 2008 dan menjabat sebagai *General Legal Counsel* sejak 1 November 2004.

Dini Herdini telah menghadiri bermacam-macam pelatihan dan kursus antara lain Asia Pacific In House Counsel Summit yang diselenggarakan oleh Asia Law, Hong Kong,

The Corporate Secretary is responsible for assisting the BoD regarding their accountability and responsibility as well as on issues related to good corporate governance and corporate social responsibility. Commencing April 3, 2008, the Bank has appointed Dini Herdini as its Corporate Secretary. Her professional resume is as follow:

Dini Herdini, 43 years old, graduated from Trisakti University in 1987 with a Bachelor in Law. Her career was spent for almost five years in the legal service (Legal Aid Institution and Law Firm) and 14 years in the Banking sector (joint venture bank, and private/local bank) to date. Some of her work experiences include being a member of the Team for the Implementation and Establishment of PT Bank Ekspor Indonesia; Legal Coordinator for the merger of PT Bank PDFCI Tbk into PT Bank Danamon Indonesia Tbk; and as Legal Auditor for the Ministry of Finance of the Republic Indonesia in the audit of PT TASPEN (Persero) and PT Semen Gresik Tbk. (Persero). Several experiences in banking and the capital markets include among other things credit restructuring, project finance and mergers and acquisitions. She holds a license from Legal Consultant Association in Capital Market (HKHPM) and is a certified member of the Indonesian Advocate Association (PERADI), and also holds the Certificate of Banks Risk Management (BSMR) Level 2. Dini was appointed as Corporate Secretary as of April 3, 2008 and has served as General Legal Counsel since November 1, 2004.

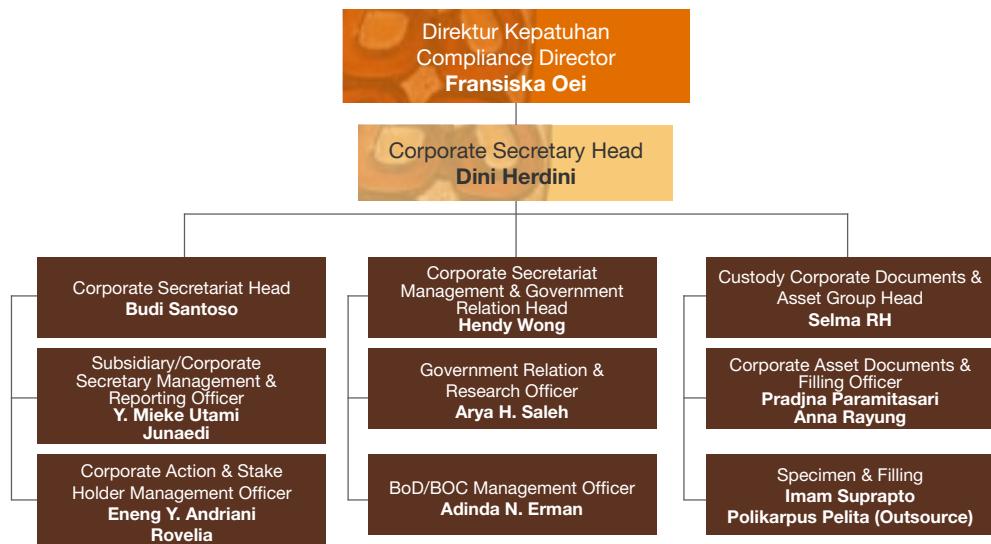
Dini has attended various training and seminar sessions, including Asia Pacific In House Counsel Summit organized

3rd Annual Corporate Secretary yang diselenggarakan oleh Marcusevans, Malaysia, pelatihan *Financial Accounting for Lenders* yang diselenggarakan oleh Omega Performance serta Danamon Leadership yang diselenggarakan oleh INSEAD Business School for the World, Singapore.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan



Corporate Secretary Head
Dini Herdini



Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Danamon antara lain sebagai berikut:

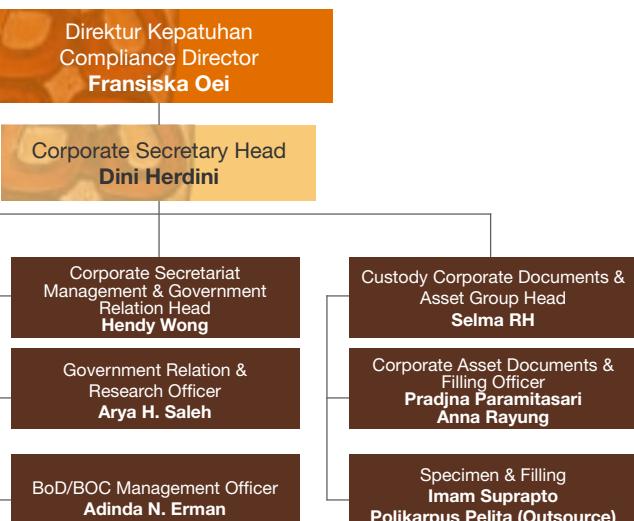
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan Informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Danamon.
- Menyediakan layanan kepada publik mengenai Informasi terkait dengan Danamon.
- Memberikan saran-saran kepada Direksi mengenai tindak ketidakpatuhan terhadap peraturan Nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai perantara antara Danamon dengan pihak otoritas (Bapepam-LK, Bursa dan lain-lain) dan publik.
- Pengawasan dan saran-saran terkait dengan kepatuhan Danamon terhadap peraturan.
- Mempersiapkan dan menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan bahwa hasil rapat telah didokumentasikan dengan benar di dalam risalah rapat.
- Memastikan seluruh laporan wajib Danamon kepada institusi yang berwenang dan pihak lainnya telah dilakukan secara tepat.

28. HUBUNGAN INVESTOR

Tim Hubungan Investor kami yang berinteraksi di tingkat tertinggi Bank, terus menjaga hubungan baik melalui komunikasi dua arah dengan analis dan komunitas keuangan lainnya dengan kredibilitas yang tinggi.

by Asia Law, Hong Kong, 3rd Annual Corporate Secretary organized by Marcusevans, Malaysia, Financial Accounting for Lenders training by Omega Performance and Danamon Leadership by INSEAD School for the World, Singapore.

Organization Structure of Corporate Secretary Unit



The roles and responsibilities of the Bank's Corporate Secretary include:

- Keeping abreast of the capital market issues, especially in relation to capital market regulations and informing the BoC, BoD and stakeholders of the Bank of these developments.
- Providing service to public of any information pertaining the Bank's condition.
- Giving advice to the Bank's BoD in compliance with Law Number 8 year 1995 regarding capital market and the regulations of its execution.
- Acting as a liaison officer between the Bank and the authorities (Bapepam-LK, Stock Exchange and others) as well as the investing public.
- Monitoring and advising in relation to the Bank's compliance of the prevailing rules and regulations.
- Preparing and attending BoC and BoD meetings, and ensuring that meeting resolutions are properly documented properly in the minutes of meeting.
- Ensuring that all mandatory reports of the Bank to authority institutions and other parties are submitted accordingly.

28. INVESTOR RELATIONS

Danamon's Investor Relations unit regularly interacts with the Bank's top management and continues to build harmonious two-way communications with analysts and other members of the financial communities.

Di samping itu, tim Hubungan Investor juga bekerja sama dengan Divisi *Public Affairs* dan tim Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap setiap peraturan dan undang-undang yang terkait dengan Bank. Tim Hubungan Investor mengadakan paparan publik kuartalan bagi media, analis, serta manajemen senior untuk memastikan semua pemangku kepentingan memperoleh informasi tentang kinerja dan strategi Bank dengan baik. Di samping, itu informasi tersebut juga dikomunikasikan melalui berbagai media dan publikasi komunikasi lainnya antara lain *conference call*, pertemuan tatap muka dengan investor serta publikasi laporan keuangan per kuartal, laporan tahunan dan situs Danamon. Tim ini juga terlibat secara aktif dalam berbagai *roadshow* di AS, Eropa dan Asia untuk meningkatkan eksistensi Bank dalam industri keuangan global.

Selama tahun 2010, tim Hubungan Investor telah melakukan kegiatan penyebarluasan informasi sebagai berikut:

Investor Relations work closely with Public Affairs and Corporate Secretary units to ensure full compliance with all banking related rules and regulations. Regularly, Investor Relations organize quarterly public expose sessions inviting the media, analysts and senior management to ensure the dissemination of the Bank's performance and strategies to all stakeholders. Information communication is also carried out through various media channels, including through conference calls, meeting sessions with investors, quarterly financial report publication, annual reports and the Bank's web site. Investor Relations is also actively involved in various road shows in the U.S., Europe and Asia to strengthen the Bank's position presence in the global financial industry.

Following are information distribution activities conducted in 2010:

Kegiatan Penyebarluasan Informasi • Information Dissemination Activities

Forum Event	Frekuensi/Durasi Frequency/Duration	Catatan Remarks
Pertemuan Analis/Paparan Publik Analyst Meeting/Public Expose	4 kali times	Paparan Publik bagi manajemen senior, pihak analis/investor, dan wartawan, untuk mempresentasikan kinerja serta arah dan strategi Danamon. Public expose for senior management, analysts/investors and reporters, presenting the Bank's performance and strategic directions.
Laporan Keuangan Financial Report	4 kali times	Informasi keuangan kuartalan Danamon sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap persyaratan Bapepam-LK sebagai perusahaan publik. Submission of Quarterly financial report in compliance with Bapepam-LK requirements as a public company.
Laporan Tahunan Annual Report	1 kali times	Laporan komprehensif yang ditujukan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang memuat informasi mengenai kegiatan Danamon selama satu tahun serta kinerja keuangan dan pembahasannya. A comprehensive report for the shareholders and other stakeholders describing the Bank's activities, financial performance and discussions for one year.
Roadshow dan conference Roadshow and conferences	33 hari days	Berpartisipasi dalam acara-acara roadshow dan conference yang diadakan oleh berbagai perusahaan sekuritas ternama maupun Bursa Efek Jakarta untuk bertemu dengan investor dan analis dari berbagai kalangan dan negara guna membahas kinerja, strategi, peluang bisnis, dan tantangan yang dihadapi perusahaan. Participation in roadshows and conferences organized by leading securities firms and the Indonesian Stock Exchange to meet investors, analysts from various communities and countries to discuss the Bank's performance, strategies, opportunities, and challenges.
Pertemuan tatap muka dan <i>conference call</i> One-on-one meetings and conference calls	162 kali times	Pertemuan dengan kelompok analis dan/atau investor baik lokal maupun asing untuk membahas kinerja keuangan, bisnis serta tantangan-tantangan lainnya bagi perusahaan. Conference call diselenggarakan untuk investor asing guna membahas hal-hal khusus. Meeting with small groups of analysts and/or investors to discuss financial results, business performance as well as challenges. Conference calls are provided for foreign participants to address particular subjects.

29. PUBLIC AFFAIRS

Mengelola Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan di Dalam dan Luar Danamon.

Divisi *Public Affairs* bertugas mengelola hubungan Danamon dengan para pemangku kepentingan internal, yakni para karyawan, dan publik sebagai pemangku kepentingan eksternalnya. Divisi ini juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan internal dan eksternal serta pembuatan panduan untuk menampilkan identitas perusahaan di media-media promosi, atau branding. Dalam *Public Affairs* ada lima subdivisi, yaitu *Internal Communications*, *External Affairs*, *Event Management*, *Brand Management*, dan *Planning and Control*.

29.1 Komunikasi dengan Karyawan Danamon dan Anak-anak Perusahaan

Unit *Internal Communications* dalam Divisi *Public Affairs* bertugas memastikan ketersediaan serta sirkulasi informasi bagi seluruh karyawan termasuk karyawan anak-anak perusahaan (*subsidiaries*) dan memelihara jaringan komunikasi internal yang terdiri dari:

- Intranet Portal

Merupakan fasilitas intranet yang dapat diakses oleh seluruh karyawan (belum termasuk karyawan di anak perusahaan) yang dihubungkan melalui fasilitas email. Portal Intranet memberikan berbagai informasi untuk kepentingan karyawan serta juga memberikan akses informasi untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Berbagai informasi mulai dari data-data mengenai perusahaan hingga arsip kebijakan serta memo yang telah dipublikasikan dapat diakses di portal ini.

Portal ini merupakan pengembangan generasi kedua dan disiapkan untuk dapat menjadi fasilitas yang mendukung aktivitas kerja secara baik, sekaligus menjadi media informasi yang efektif. Pengembangan fitur dan fungsi portal terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Diantaranya adalah fitur survei yang memungkinkan unit-unit kerja untuk melakukan *polling* atas suatu topik tertentu, forum diskusi umum serta *Live Chat* dengan manajemen dan direksi perusahaan.

- Majalah Internal

Majalah *Spirit* adalah media komunikasi dengan karyawan yang disirkulasikan setiap bulan, dan dicetak sebanyak 10.000 edisi. Sirkulasinya mencakup seluruh karyawan dimana Danamon berada, mulai dari Kantor Pusat, Kantor-kantor Wilayah, cabang-cabang Danamon dan kantor-kantor Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit.

29. PUBLIC AFFAIRS

Promoting Communications with Internal and External Stakeholders of Danamon.

The Bank's relationship with its internal and external stakeholders is managed through the Public Affairs Division. The Division also provides support in the execution of external and internal events as well as the development of corporate branding guidelines. The Division is grouped into five subdivisions: Internal Communications, External Affairs, Event Management, Brand Management as well as Planning and Control.

29.1. Internal Communications with the employees of the Bank and Its Subsidiaries

Internal Communications is responsible for ensuring the availability as well as the circulation of information to all employees and maintaining control over internal communications, which consist of:

- Intranet Portal

Intranet Portal, accessible to all employees, (currently not including subsidiaries) is linked via email facility. This Intranet Portal serves employees with information relating to their welfare and benefit as well as providing key information to support their daily work. The Portal provides a wide variety of information about the Bank, including policy archives and published memos.

This is a second generation Portal designed to provide better facilities to support working activities, as well as an effective information media. Ongoing feature and functionality development continues to address the needs of all employees, including a survey engine that allows units to undertake polling initiatives on certain topics, as well as discussion forums and live chats between employees and management.

- Internal Magazine

Spirit Magazine is a monthly internal magazine for all employees. The magazine has a monthly circulation of 10,000 copies, distributed to all employees in the Head Office, Regional Offices, Branch Offices, as well as Adira Finance, Adira Insurance, and Adira Kredit offices.

Tim Internal Communications bertindak sebagai Tim Editorial Majalah Spirit dan berkolaborasi dengan berbagai divisi dan unit kerja dalam pemuatan berbagai berita dan artikel informatif dan edukatif seputar Danamon maupun topik termutakhir di industri dan topik-topik yang relevan lainnya.

- *E-mail Blasts*

Merupakan fasilitas sirkulasi informasi massal yang dapat diatur pengirimannya, baik kepada seluruh karyawan, maupun kelompok karyawan tertentu. Dalam prosesnya, *email blast* dapat berupa informasi manajemen yang diolah Divisi *Public Affairs* dan diteruskan pada kelompok karyawan sesuai kepentingannya, atau oleh *users* dari berbagai divisi dan setelah melalui proses evaluasi dari Divisi *Public Affairs/tim Internal Communications*.

Selama tahun 2010 total sebanyak 306 judul *email blast* telah dikirimkan kepada karyawan.

- *Internal Communications (IC) Forum*

Merupakan forum pertemuan antara *Person In Charge/PIC* yang ditunjuk mewakili tiap divisi/unit kerja berkenaan dengan penyebaran informasi yang perlu diketahui setiap unit dan/atau yang perlu dibagikan dengan unit-unit lainnya. IC Forum merupakan inisiatif tim *Internal Communications* yang dimulai sejak pertengahan tahun 2008. Selama tahun 2010 telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Telekonferensi dengan RCO

RCO-Regional Corporate Officers merupakan personil yang ditunjuk sebagai perwakilan perusahaan dalam berhubungan dengan:

- i. Pihak eksternal, yaitu pemerintah, media, dan lain-lain. dalam menanggapi pertanyaan seputar kinerja serta hal-hal terkini tentang organisasi.
- ii. Pihak internal, yakni seluruh karyawan di wilayah masing-masing, terlepas dari segmentasi yang ada, sebagai perpanjangan tangan manajemen kantor pusat dalam menyampaikan berbagai Informasi terkini Danamon serta menanggapi isu-isu yang berkembang dan memastikan karyawan memperoleh informasi dari sumber resmi yang ditunjuk perusahaan.

Menyadari pentingnya fungsi ini, sejak tahun 2008 dilakukan komunikasi rutin mingguan dengan seluruh RCO melalui fasilitas *teleconference* yang dipandu langsung oleh Wakil Direktur Utama. Tim *Internal Communications* memfasilitasi berjalannya proses ini, mendokumentasikan infomasi penting terkait serta melakukan sejumlah tindak lanjut dari temuan-temuan bersama para RCO.

The Internal Communications team act as the editorial team for Spirit Magazine and collaborate with other division and working units to accommodate various news and informative articles about the Bank, as well as recent issues within the banking sector and other relevant topics.

- E-mail Blasts

E-mail Blasts is a mass-information circulation either to all employees or a select group of employees. The e-mail blast is used either to distribute management information processed by the Public Affairs Division to targeted group of employees as needed, or information from users in various Divisions after evaluation by the Public Affairs Division.

During 2010, a total of 306 e-mail blasts were sent to the employees.

- Internal Communications (IC) forum

Internal Communications (IC) forum serves as a communication forum among the appointed Person in Charge (PIC) of each division/unit regarding circulation of information, which needs to be acknowledged by each unit and/or need to be shared with other units. The IC forum was an initiative from the Internal Communications Team, which was established in mid 2008, and during 2010, the forum held the following events:

- Regional Corporate Officers Teleconference

Regional Corporate Officers (RCO) are officers appointed as representatives of the Bank in relation to:

- i. External parties, including the government, media, etc. in responding to enquiries regarding performance as well as matters related to the Bank.
- ii. Internal parties, including all employees in each region regardless of segmentation. In this capacity, the RCO represents the Head Office Management in conveying various information as well as responding to current issues and ensuring that all employees receive information stemming from official data sources approved by the Bank.

In recognition of the importance of this function, since 2008, weekly communications meetings are convened with all RCOs through teleconference, which are guided directly by the Vice President Director. The Internal Communications team facilitates the process, documents important issues and undertakes follow up actions with the RCOs.

- **Chatting Bulanan dengan BoD**

Mulai dilaksanakan pada tahun 2009, kegiatan ini memungkinkan seluruh karyawan secara langsung berkomunikasi dengan Direktur Utama atau dengan anggota direksi lainnya untuk menanyakan hal-hal seputar Danamon. Fungsi ini dibuat untuk memfasilitasi adanya sistem keterbukaan informasi antar manajemen dengan karyawan. Dalam melakukan kegiatan ini Direktur Utama didampingi oleh *Public Affairs Head* beserta tim *Internal Communications*. Upaya yang berkesinambungan ini dilakukan untuk memberikan layanan terbaik bagi seluruh *stakeholder*, dan Danamon akan selalu memperbarui dan meningkatkan komunikasi.

- **BoD Road Show**

Dalam menjalankan perannya, *Internal Communications* melakukan program yang bertujuan untuk dapat memfasilitasi manajemen, dalam hal ini Direksi, agar dapat berkomunikasi langsung dengan semua perwakilan wilayah untuk menyampaikan kondisi perusahaan dan strategi kedepan sehingga seluruh karyawan di wilayah mendapatkan informasi yang benar dan jelas dan dapat menjalankan strategi yang sesuai dengan perusahaan.

Kesempatan ini digunakan oleh perwakilan wilayah untuk dapat bertanya atau menyampaikan langsung kepada Direksi melalui mekanisme komunikasi *Bottom-Up* (dari bawah ke atas). PUK juga berfungsi sebagai jembatan informasi antara karyawan dan manajemen, dengan begitu diharapkan Informasi tersebut akan tersampaikan secara berantai ke seluruh karyawan dan juga ke manajemen. Dalam pelaksanaannya, Direksi melakukan perjalanan ke setiap wilayah 2 (dua) kali dalam setahun untuk bertemu dengan semua pejabat senior yang berada di masing-masing wilayah tersebut.

- **Bisa Award 2010**

Bisa Award merupakan inisiatif baru yang diluncurkan Juli 2010 bertepatan dengan peringatan HUT Danamon ke 54. Program ini ditujukan untuk mengkomunikasikan 'Semangat Bisa'-yang merupakan perwujudan *brand promise* 'Untuk Anda, Bisa' lebih luas lagi kepada populasi internal Danamon termasuk anak perusahaan, serta lebih menginternalisasikan visi dan nilai-nilai dasar (*core values*) Danamon.

Inisiatif ini dilaksanakan dalam rangkaian proses meliputi sosialisasi, nominasi, seleksi, penjurian hingga voting untuk menemukan serta memberikan penghargaan bagi karyawan yang melakukan inisiatif dan karya nyata yang merupakan perwujudan 'Semangat Bisa'.

- **Monthly Live Chat with the BoD**

The monthly live chat between employees and the BoD is a new activity started in 2009, allowing anyone to communicate one-on-one with the President Director or any other members of the BoD regarding matters related to Danamon. This communication mechanism enhances the flow of information from Management to employees and vice-versa. In carrying out the live chat, the Directors are accompanied by the Head of Public Affairs and Head of Internal Communications. This sustainable effort was taken to provide the best services to all stakeholders and to this instance, the Bank will always strive to improve and enhance its communication system.

- **BoD Road Shows**

In discharging its duties, Internal Communications undertakes another program that facilitates direct communications between Management-in this case the BoD-and regional representatives to convey the Bank's condition and its future outlook, so that these representatives can convey the right message from the top in their respective offices, and vice-versa and all employees can implement the Bank's strategy appropriately.

This is an opportunity of regional representatives to directly raise questions or aspirations to the BoD through a Bottom-Up communication. PUK officers also serve as a communication bridge between employees and the Bank's management to ensure that information can reach to all employees as well as to the management. These road shows are carried out twice a year in each region to meet all senior officers in the respective region.

- **Bisa Award 2010**

Bisa Award is a new initiative launched in July 2010 commemorating Danamon's 54th anniversary. The program is launched to communicate the 'Semangat Bisa' spirit, representing the Bank's brand promise, 'Untuk Anda, Bisa' to Danamon's (including subsidiaries) internal population, as well as to enhance the internalization of Danamon's core values.

The initiative is part of a series of activities covering, socialization, nomination, selection, up to the voting process to determine and select the employee that received the award, recognizing the initiative and performance of the winner, reflecting the 'Semangat Bisa' spirit.

Kredibilitas program ini dibangun melalui tahapan serta strategi komunikasi yang intensif dengan mengoptimalkan berbagai jalur komunikasi yang tersedia, mulai dari membangun awareness hingga proses edukasi kepada karyawan akan esensi dari Bisa Award termasuk proses seleksi hingga pemilihan juri yang kredibel, dengan melibatkan Betti Alisjahbana, (*Founder, QB Creative*) dan Rene Suhardono, *Career Coach* sebagai juri eksternal yang dalam proses penjurian didampingi oleh 2 (dua) juri internal, Shirley Maureen, *Customer Care & Services Head-Danamon Simpan Pinjam* dan Ernita Sari, *Head of Corporate Social Responsibility & Corporate Communication-Adira Insurance*.

Dari sejumlah nominasi yang diterima tersaring 29 semi-finalis dari berbagai divisi dan wilayah kerja yang kemudian mengikuti proses penjurian selama 2 (dua) hari penuh di Bandung tanggal 6-7 Oktober 2010. Proses penjurian menghasilkan 10 finalis dan atas mereka dilaksanakan proses voting untuk menghasilkan peraih penghargaan utama. Kombinasi penilaian juri dan proses voting yang mencapai 9.347 suara menghasilkan 3 peraih Bisa Award terfavorit, berturut-turut Falk Archibald Kemur, *Corporate Strategic & Analytics Division Head*, Adira Finance Kantor Pusat, Jakarta untuk inisiatif ‘Inovasi untuk Efisiensi’, Indrayana LS Sales & Distribution Head, Solusi Modal, Danamon Simpan Pinjam-Kantor Pusat, Jakarta untuk inisiatif ‘From Zero to Hero’ serta Yakobus Samunty, Early Warning Officer SME & Commercial, Pontianak yang ‘Menghidupkan Makna ‘Peduli’ yang sesungguhnya’.

Pelaksanaan Bisa Award 2010 mendapat cukup banyak respon positif baik dari peserta, karyawan, manajemen, tim juri serta sejumlah pihak yang terlibat, dan akan dijalankan sebagai agenda tahunan *subdivision Internal Communications*.

29.2. Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Publik melalui Berbagai Media

Unit *External Affairs* dalam Divisi *Public Affairs* bertugas untuk mengelola komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya melalui berbagai media, baik yang publik maupun jalur-jalur yang dimiliki Danamon, guna membangun citra Danamon yang sesuai.

Berikut daftar kegiatan yang diselenggarakan oleh *External Affairs* dalam tahun 2010:

- Membangun hubungan dengan media
Kontak rutin dengan wakil-wakil media untuk mengukur persepsi publik atas Danamon. Berbagai kegiatan telah diselenggarakan untuk membangun hubungan dengan media massa antara lain *workshop*, konferensi, briefing dan kunjungan ke kantor media.

The program's credibility was developed through various intensive communication steps and strategies, utilizing any media available, starting with awareness building to the education process to help employees understand the objectives of Bisa Award. The jury panel consisted of credible individuals, involving Betti Alisjahbana, (*Founder, QB Creative*) and Rene Suhardono, *Career Coach* as external members and two internal members, Shirley Maureen, *Customer Care & Services Head-Danamon Simpan Pinjam* and Ernita Sari, *Head of Corporate Social Responsibility & Corporate Communication-Adira Insurance*.

From the nomination accepted, 29 semi-finalists were selected from various divisions and regions which then underwent thorough selection process in Bandung for two days (6-7 October 2010). The selection process nominated 10 finalists where the winner was chosen through a voting process. The score from the jury and the voting process reached 9.347 votes that selected three most favorite Bisa Award winners, Falk Archibald Kemur, *Corporate Strategic & Analytics Division Head*, Adira Finance Kantor Pusat, Jakarta for his ‘Innovation for Efficiency’ initiative,, Indrayana LS Sales & Distribution Head, Solusi Modal, Danamon Simpan Pinjam-Head Office, Jakarta for his ‘From Zero to Hero’ initiative and Yakobus Samunty, Early Warning Officer SME & Commercial, Pontianak who implemented the real ‘Peduli’ spirit.

Bisa Award 2010 generated positive responses from participants, employees, the management teams, the panel of judges and other parties involved. The award will be held as an annual agenda carried out by the Internal Communications subdivision.

29.2. Promoting Good Communication with the Public through Various Media

The External Affairs unit manages communications with the Bank’s stakeholders and does so through various media, including public media and channels managed by the Bank to ensure the formation of the Bank’s positive image.

The following activities were conducted by External Affairs in 2010:

- Media Relation
Regular contacts with media representatives were conducted to assess public perception on the Bank. Various activities were carried out to build and maintain relationship with the press through workshops, conferences, briefing and media visits.

- Mengelola Komunikasi yang Teratur dan Terarah
- Pengembangan terus dilakukan atas Panduan Komunikasi yang diperkenalkan pada tahun 2009. Panduan ini berlaku untuk seluruh organisasi, guna memberikan pedoman komunikasi di periode normal atau krisis bagi para pejabat yang ditunjuk mewakili perusahaan sebagai juru bicara, dengan tujuan penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan secara cepat dan akurat. Pesatnya pertumbuhan Danamon dari segi cakupan wilayah, jumlah unit layanan, jenis produk dan jasa yang disediakan serta nasabah yang dilayani, semakin menggarisbawahi pentingnya panduan ini bagi Danamon.

Untuk itu, sosialisasi panduan ini kepada pejabat senior yang menjalankan peran komunikasi eksternal di tahun 2010 telah dilakukan melalui rapat kerja di tujuh kantor wilayah Danamon di Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Makassar, Surabaya dan Balikpapan. Mereka termasuk para *Regional Corporate Officer* (RCO) dan *Branch Corporate Officer* (BCO) serta pejabat lain yang ditunjuk melaksanakan fungsi komunikasi kepada pihak eksternal perusahaan. Panduan ini juga telah disosialisasikan dalam format yang sederhana guna membentuk pemahaman yang kuat melalui majalah internal Spirit, dalam rubrik Klinik Komunikasi sepanjang paruh pertama tahun 2010.

- Mencermati perkembangan Media Baru

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna internet dan jejaring sosial yang paling pesat di dunia, berdasarkan berbagai data penelitian yang ada. Di Danamon, unit *External Affairs* ditugaskan untuk mengembangkan peran memantau perkembangan media-media baru termasuk jejaring sosial yang kian banyak digunakan publik sebagai media informasi dan diskusi. *External Affairs* juga bertugas untuk memberikan rekomendasi tentang relevansi berbagai perkembangan ini terhadap bisnis Danamon. Bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko, khususnya unit *Business Continuity Management*, pengembangan Panduan Komunikasi dilakukan agar tetap dapat membantu Danamon melaksanakan kegiatan usahanya dengan peta media yang terus berkembang saat ini.

- Mengadaptasi Media Baru: Membangun Pengalaman di Jejaring Sosial

Danamon telah memulai menggunakan media baru untuk mendukung berbagai kegiatannya. Dalam pelaksanaan Danamon Award 2010, penghargaan yang diberikan kepada anggota masyarakat, telah menggunakan akun-akun Facebook, Twitter dan *microsite* dalam publikasinya. Efektivitas berbagai media baru ini telah terbukti dengan besarnya jumlah anggota publik yang terlibat dalam diskusi di Facebook page Danamon Award, akun @DanamonAward serta hashtag #semangat bisa di Twitter.

- Regular and Well-Directed Communications

After its launching in 2009, ongoing development continues of the Bank's Communication Guidelines. Applicable organization-wide, the standard was developed as a communication guideline for appointed officers during normal and crisis periods to ensure timely and accurate information dissemination to all stakeholders. The Bank's rapid growth in terms of coverage area, number of outlets, products, services as well as number of customers, further underscores the importance of this guideline for the Bank.

The socialization process to senior officers who undertake external communications had been implemented during 2010 through various working meeting sessions in seven regional offices of the Bank, namely Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Makassar, Surabaya and Balikpapan. The participants of these trainings among others were the Regional Corporate Officer (RCO) and Branch Corporate Officer (BCO) appointed as communication officers to external parties. The guidelines were also socialized in simpler format to establish stronger understanding through the Spirit internal magazine in Communication Clinic section during the first semester of 2010.

- The Development of a New Media

Based on various surveys, Indonesia is one of the countries with the fastest internet and social media user growth in the world. The Bank's External Affairs unit is charged with the task to monitor the development of new media, including social media that becomes increasingly popular as forum for information exchange and discussions. The unit is also responsible for providing recommendations regarding the relevance of this latest development to the Bank's business. Working together with the Bank's Risk Management Division, i.e. Business Continuity Management unit, the Bank continues to develop its Communication Guidelines to support the Bank's business activities given the recent ever expanding trends of media.

- Adopting to the New Media: Gaining Experience with the Social Media

To better understand this new media, the Bank has adopted this media in its programs and activities. During the Danamon Award 2010, where we honor individuals with outstanding achievements, the Bank has utilized Facebook, Twitter and microsite accounts for information dissemination. The use of new media proves to be very effective, as evidenced by the number of public members participated in the discussions in Danamon Award's Facebook page, @DanamonAward and hashtag

Walaupun media cetak dan elektronik, yakni televisi dan radio tetap memberikan kontribusi dukungan suara yang terbesar, proporsi pemberi suara via media baru ini cukup signifikan, mencapai 20% dari total dukungan yang diterima Panitia Danamon Award 2010.

Hasil serupa yang merupakan temuan penting juga diperoleh dalam pelaksanaan Bisa Award 2010, program penghargaan yang diberikan kepada para karyawan Danamon dan anak-anak perusahaannya. Pencalonan penerima penghargaan atas Semangat Bisa yang dimiliki para karyawan untuk menjadi teladan bagi karyawan lainnya telah membuktikan efektivitas media ini untuk penyebaran informasi Danamon kepada para pemangku kepentingan internalnya, yakni para karyawan.

Di tahun 2011, Danamon berencana untuk mengadaptasi jejaring sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan nasabah dan publiknya. Di awal tahun 2011 telah dilaksanakan rapat kerja (*workshop*) untuk merumuskan perencanaan Danamon dalam menggunakan media baru ini kedepannya.

- **Tata Kelola Media**

Setelah melaksanakan survei persepsi media di tahun 2009, *External Affairs* kembali bekerja sama dengan pihak independen untuk mensurvei persepsi media tentang Danamon. Survei ini menghasilkan umpan balik yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu penyampaian informasi tentang Danamon kepada media.

Aspek-aspek yang disurvei termasuk persepsi media tentang intensitas, frekuensi dan nilai berita dari informasi yang disampaikan kepada media. Selain itu, survei juga mengukur pandangan media tentang kemudahan akses bagi redaktur dan reporter kepada narasumber saat membutuhkan informasi tertentu tentang Danamon. Selain itu, survei juga menyimpulkan masukan-masukan tentang kapasitas dan kemampuan dari tim *External Affairs* yang bertugas memperlancar tugas media dalam kesehariannya, mencakup keramahan staf, kecepatan pelayanan, kemampuan membantu, pemahaman tentang informasi yang ada dibutuhkan, serta akurasi dari informasi yang disediakan.

Temuan-temuan dari survei ini akan digunakan untuk menyusun rencana komunikasi strategis Danamon setahun kedepan.

#semangatbisa in Twitter. Although contributions from traditional print and electronic media, i.e. television and radio, remained dominant, voters via the new media reached 20% of total support received.

The same result was shown during the Bisa Award 2010 program for the employees of the Bank and its subsidiaries. Again, social media proves to be an effective media to distribute information to the Bank's internal stakeholders, namely its employees.

In 2011, the Bank will further use social media technology to establish communications with its customers and the public. Early 2011, the Bank has organized a workshop to formulate the Bank's future plan in social media usage.

- **Media Governance**

Having conducted a media perception survey in 2009, an independent research company was again hired in 2010 to conduct a research to gauge media perception about the Bank. The research also generated feedback to improve the distribution of information about Danamon to the media.

Among areas covered by the research were media perception on the intensity, frequency and news value of information provided to media and ease of access to information from Danamon. In addition, the research gathered media editors and senior reporters' feedback on the capacity and capability of their counterparts in *External Affairs*, covering politeness of staff, speed of service, resourcefulness, understanding about issues at hand and accuracy of information provided.

Survey findings will be used to develop Danamon's strategic communication plan going forward.

- Situs Internet
Situs internet <http://www.danamon.co.id> tidak hanya merupakan portal layanan, namun juga berfungsi sebagai penyedia informasi terkini bagi pihak-pihak luar, baik publik maupun investor.

- Media Komunikasi lainnya

Sebagai perusahaan publik, Danamon senantiasa menjunjung tinggi asas transparansi dan keadilan melalui komunikasi terus menerus dengan para pemangku kepentingan, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun elektronik. Danamon mencatat keluhan-keluhan yang disampaikan secara online dan langsung melakukan penanganan terhadapnya. Keluhan-keluhan terus terpantau dari lini depan hingga Kantor Pusat serta digunakan sebagai masukan guna memperbaiki kinerja Danamon di masa mendatang.

Selama tahun 2010, telah diselenggarakan berbagai kegiatan komunikasi dan publikasi seperti berikut:

1. Konferensi Pers (14 kali)
2. Siaran Pers (25 kali)
3. Berita di Media (2.714 berita)
4. Pertemuan Media (48 kali)
5. RUPST (1 kali)

Siaran Pers 2010

Berikut data kegiatan Danamon yang dipublikasikan melalui siaran pers.

- Website

The official website of the Bank, www.danamon.co.id, serves not only as a service portal but also as a provider of information updates to external parties, both to the public and the investors.

- Other Communication Channels

As a public company, the Bank upholds the transparency and fairness principles by continuously providing updates to all stakeholders through various communication channels, both printed and electronic. The Bank records complaints submitted online which are promptly addressed. These complaints will be closely monitored from the front office to Head Office and will be used as feedback to improve the performance of the Bank in the years to come.

During 2010, a variety of communication events and publications were held including:

1. Press Conference (14 times)
2. Press Release (25 times)
3. Media Coverage (2,714 news)
4. Media Meeting (48 times)
5. Annual Meetings of Shareholders (once)

2010 Press Releases

The following are activities of the bank publicized through press releases

Bulan Month	Kegiatan Activity
Januari January	
14	Danamon Syariah & Indosat Jalin Kerjasama: Indosat Dealer Cash Collection. Menawarkan Solusi Personal & terpadu bagi Para Dealer Pulsa Pra Bayar Indosat
25	Direktur Utama Danamon Sebastian Paredes Undurkan Diri. Komisaris Utama Ng Kee Choe Memastikan Proses Suksesi Mulus
Februari February	
20	Danamon Pasarkan TabunganKu Produk Bersama Bank Indonesia dan Perbankan; Tumbuhkan Budaya Manabung Masyarakat
23	Danamon Paparkan Kinerja Keuangan 2009 yang Telah Diaudit. Pendapatan Operasional Bersih naik 19%; Laba Bersih Setelah Pajak Rp 1,5 triliun
Maret March	
4	Danamon Perkenalkan American Express Gold Corporate Card. Memberikan Keuntungan Lebih untuk Perjalanan Bisnis bagi Para Eksekutif Senior

Bulan Month	Kegiatan Activity	
5	Danamon Terima Penghargaan Khusus Dalam 2010 Financial Insight Innovation Awards. Penghargaan Untuk Inovasi Melalui Retail Internet Banking.	Danamon received Special Citation for Channel Innovation on Retail Internet Banking from 2010 Financial Insight Innovation.
April April		
20	Danamon Capai Kinerja Terbaiknya di Kuartal Pertama 2010. Laba Bersih Pajak naik 78% Dibandingkan Tahun Sebelumnya.	Danamon Marks Historical Performance in First Quarter 2010. Net Profit After Tax Up 78% year-on-year.
29	RUPS Danamon Setujui Henry Ho Hon Cheong sebagai Direktur Utama. Persetujuan atas Rasio Pembayaran Dividen Sekitar 50% dari laba Bersih Tahun 2009.	Danamon's Annual General Meeting of Shareholders Appoints Henry Ho Hon Cheong as President Director. Approves Payout Ratio of Approximately 50% of Net Profit After Tax for 2009.
Juni June		
18	Danamon Luncurkan Program "Win Your Triple Glory" di Pacific Place yang menawarkan Kesempatan Raih Tiga Kemenangan kepada Pemegang Kartu Danamon saat belanja di Mal Pacific Place.	Danamon Launches "Win Your Triple Glory" at Pacific Place Mall that offers threefold chances for Danamon Card Holders when shopping at Pacific Place.
Juli July		
16	Danamon rayakan Ulang Tahun ke-54.	Danamon Celebrates its 54th Anniversary.
Agustus August		
18	Danamon Award 2010 Masuki Masa Penjurian. Evaluasi 200 Kandidat Terbaik dari Seluruh Indonesia; Dukung Online Favorit Anda Mulai 8 September 2010.	Danamon Award 2010 enters the selection period evaluating 200 candidates from all over Indonesia.
20	Danamon Catat Laba Bersih Setelah Pajak Rp 1,43 Triliun untuk Semester Pertama 2010, naik 65% dari Tahun Sebelumnya Kredit Tumbuh 15% Year-on-Year Mencapai Rp 71,07 triliun CASA Mencakup 39% dari Total Dana Pihak Ketiga.	Danamon First Half 2010 Net Profit After Tax Rp 1.43 Trillion, Up 65% Year-on-Year. Loans Grew 15% Year-on-Year, to Rp 71.07 trillion CASA Represent 39% of Total Deposits.
September September		
8	Saatnya Indonesia Memilih Peraih Danamon Award 2010. Panel Juri Tetapkan 10 Finalis; Periode Voting Dibuka dari 8 September-21 Oktober 2010.	Danamon Award 2010: Announcement of Top 10 Finalists; voting period, opens from 8 September-21 October 2010.
Okttober October		
14	Dukung Finalis Danamon Award 2010 ! Klik www.danamonaward.org atau Kirim SMS Dukungan Anda; Masa Voting Tinggal Satu Minggu Lagi.	Vote finalists of Danamon Award 2010! Click www.danamonaward.org or send your voting SMS.
16	Danamon Corporate University & Danamon Peduli Gelar "Hari Peduli Lingkunganku" yang melibatkan Komunitas Lokal, Pemerintah Daerah dan Pihak Swasta	Danamon Corporate University & Danamon Peduli Conducts "Caring for the Environment Day". Engaging Local Community, Municipality and Private Sector.
21	Periode Voting Danamon Award 2010 Diperpanjang. Kesempatan Dukung 10 Finalis di www.danamonaward.org atau SMS ke 9123 sampai dengan 28 Oktober 2010	Danamon Award 2010 Voting Period Extended. A chance to vote for your 10 finalists at www.danamonaward.org or SMS to 9123 until 28 October 2010.
26	Pertumbuhan Kredit dan Pendanaan Kuat, Laba Bersih Setelah Pajak Kuartal Ketiga 2010 Danamon naik 61%. Kredit Tumbuh 25% Mencapai Rp 77 triliun; CASA Naik 29% Secara Setahunan.	Danamon Achieves Strong Loan and Funding Growth, NPAT Up 61% year-on-year. Loans Grew 25% across segments to Rp 77 trillion; CASA Up 29% year-on-year.
November November		
3	Tiga Peraih Danamon Award 2010 Terfavorit Diiumumkan. Penggiat di Bidang Komunikasi Daerah Terpencil, Kesehatan dan Gerakan membaca jadi Favorit Publik.	Three Danamon Award 2010 People's Choice Recipients Announced. Communication in Remote Area, Health and Reading Campaigns Voted Indonesia's Favorite.
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Terbitkan Obligasi Sebesar Rp 2 triliun. Hasil Emisi Obligasi untuk Dukung Pertumbuhan Kredit UMKM dan Kredit Lainnya.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Issues Rp 2 trillion Bonds. Bond Issuance Proceeds to Support Further Growth in Micro & SME Lending and Other Loans.
Desember December		
3	Danamon dan Wika Realty jalin kerja sama. Dukung Sektor Properti Jenis Perumahan dan Usaha Kecil & Menengah.	Danamon and Wika Realty cooperate to support the development of sector for housing and small and medium businesses.
16	Danamon terus kembangkan Trade Finance dengan mendukung Peluncuran Incoterms 2010 Indonesia.	Danamon continues to develop its Trade Finance by supporting the launching of Incoterms 2010 Indonesia.



Bulan Month	Kegiatan Activity
17	Danamon Luncurkan Program "Danamon Menjemput Impian-Start a New Life". Pengundian Pertama 99 Hadiah Bulanan untuk 99 Pemenang dari tabungan Danamon Lebih dan Kartu Kredit Danamon.
27	Danamon Simpan Pinjam Dekat ke nasabah Melalui "Customer Development".

Berikut data kegiatan Danamon Peduli yang dipublikasikan melalui siaran pers.

The following are activities of Danamon Peduli publicized through press releases

Bulan Month	Kegiatan Activity
Mei May	
12	Yayasan Danamon Peduli dan Pemerintah Kota Pekalongan Resmikan Unit Kompos ke-27

Juli July	
17	Danamon Laksanakan Hari Pasar Bersih Nasional ke-3. Bersama Komunitas Pasar dan Lebih dari 13.000 Karyawan DSP secara Serentak Bersihkan. Pasar Tradisional di 32 Provinsi di Indonesia

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
President Commissioner

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama
President Director



Lampiran

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2009 PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”).

Agenda Pertama:

1. Menyetujui laporan tahunan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
2. Mengesahkan laporan keuangan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota firma KPMG International sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen, tertanggal 10 Februari 2010 Nomor L.09-3351-10/II.10.001, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009; dan
4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (“volledig acquit en decharge”) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Danamon atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Agenda Kedua:

Menyetujui penggunaan laba bersih Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.532.533.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

1. 1% dari laba bersih atau sebesar Rp 15.325.330.000, disisihkan untuk dana cadangan untuk memenuhi Pasal 70 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. 50% dari laba bersih atau total sebesar Rp 766.266.500.000 atau ± Rp 90,97 per saham dengan asumsi bahwa jumlah saham yang dikeluarkan oleh Danamon tidak lebih dari 8.423.111.616 saham, dibayarkan sebagai dividen untuk tahun buku 2009, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang

Attachment

Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders PT Bank Danamon Indonesia Tbk 2009 (“Danamon”).

First Agenda

1. Approved the Annual Report of the Board of Directors of the Bank for the financial year ending on December 31, 2009.
2. Ratified the financial statements of the financial year ending on December 31, 2009 which was audited by the Public Accountants Office of Siddharta & Widjaja, a member firm of KPMG International as stipulated in the Independent Auditor’s Report of February 10, 2010 Number L09-3351-10/II.10.001, an unqualified opinion without explanatory paragraphs.
3. Ratified the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Bank for the financial year ending on December 31, 2009.
4. Acquitted and discharged (volledig acquit en decharge) the Board of Directors of the Bank and the Board of Commissioners of the Bank for their management and supervision in the financial year that ended on December 31, 2009.

Second Agenda

Approved the appropriation of the Bank’s net profit for the financial year which ended on December 31, 2009 amounting to Rp 1,532,533,000,000 as follow:

1. 1% of the net profit or Rp 15,325,330,000 to be set aside for the reserve fund to comply with Article 70 of Law Number 40 of 2008 on Limited Liability Companies.
2. 50% of the net profit or totally Rp 766,266,500,000 or ± Rp 90.97 per share, by estimating that the total shares issued by the Bank do not exceed 8.423.111.616 shares, to be distributed as dividend for the financial year 2009, with the following provisions:
 - a. The dividend shall be paid to the shareholders whose names are registered in the Shareholders’ Register on

Saham pada tanggal yang akan ditetapkan oleh Direksi Danamon (selanjutnya disebut sebagai “Tanggal Pencatatan”).

- b.Total dividen yang akan dibayarkan adalah berdasarkan jumlah saham yang diterbitkan oleh Danamon pada Tanggal Pencatatan sebagaimana tersebut dalam butir a di atas, termasuk jumlah saham yang diterbitkan oleh Danamon dalam rangka *Employee/Management Stock Option Program* sampai dengan tanggal tersebut.
- c.Atas dividen tahun buku 2009 tersebut Direksi akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham.
- d.Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2009, antara lain (akan tetapi tidak terbatas pada):
 - 1.menentukan Tanggal Pencatatan untuk menentukan para pemegang saham Danamon yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tahun buku 2009; dan
 - 2.menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2009, segala sesuatu dengan tidak mengurangi pemenuhan peraturan Bursa Efek di mana saham Danamon tercatat.
 - 3.Sisa dari laba bersih untuk tahun buku 2009 yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 750.941.170.000 ditetapkan sebagai laba ditahan Danamon.

Agenda Ketiga:

Terkait dengan penerapan standar akuntansi baru yang akan berlaku efektif terhadap laporan keuangan Danamon untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif, yaitu:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” akan menggantikan PSAK No. 50 (1998), “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”.
- PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” akan menggantikan PSAK No. 55 (revisi 1999), “Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.

Danamon telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari penghitungan ulang atas penyisihan kerugian. Selisih antara penyisihan kerugian berdasarkan standar baru dengan yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Jumlah penyesuaian saldo awal atas laba ditahan Danamon tahun 2010 adalah sebesar Rp 30 miliar.

a date to be stipulated by the Board of Directors of the Bank (further referred to as “Date of Registration”).

- b.The total dividend to be paid shall be based on the total shares issued by the Bank on the Date of Registration mentioned in letter (a) above, including the total shares issued by the Bank in the frame of the Employee Management Stock Option Program up to and inclusive such date.
- c.On said dividend for the financial year 2009 the Board of Directors shall deduct dividend tax according to the prevailing tax regulations in respect of shareholders.
- d.The Board of Directors is hereby empowered and authorized to stipulate matters regarding or relating to the implementation of dividend payment for the financial year 2009, amongst others (however not limited to):
 - 1.To determine the Date of Registration in order to determine the shareholders of the Bank who are entitled to receive payment of dividend for the financial year 2009; and
 - 2.To determine the date of implementing payment of dividend for the financial year 2009, everything without prejudice to the regulations of the Stock Exchange where the shares of the Bank are registered.
 - 3.The balance of the Net Profit appropriation not determined amounting to Rp 750,941,170,000 shall be recorded as retained profit of the Bank.

Third Agenda

With regard to the new accounting standards which will be effective for financial statements of the Bank for the period commencing at or after January 1, 2010 and shall be prospectively applied, namely:

- SFAS No. 50 (2006 Revision), “Financial Instruments: Presentation and Disclosures” will replace the SFAS No. 50 (1998), “Accounting for Investments in Certain Securities”.
- SFAS No. 55 (2006 Revision), “Financial Instruments: Recognition and Measurement” will replace the SFAS No. 55 (1999 Revision), “Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities”.

The Bank is in the process of identifying the transitional adjustments in accordance with the standards, PAPI (2008 Revision) and the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions on implementation of these new standards. The transitional adjustments mainly derived from the allowance for possible losses. The difference between allowances for possible losses calculated based on new standard and previous standards shall be adjusted to the retained earnings as of 1 January 2010. Total adjustment in the beginning balance of retained earnings of PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp 30 billion.

Agenda Keempat:

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk mengaudit laporan keuangan Danamon untuk tahun buku 2010 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Agenda Kelima:

1. a. Terhitung sejak ditutupnya RUPST, menyetujui pengunduran diri dari:
 1. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dari jabatannya selaku Direktur Utama Danamon
 2. Sanjiv Malhotra dari jabatannya selaku Direktur Danamon
 3. Victor Liew Cheng San dari jabatannya selaku Komisaris Danamon.
- b. Menyetujui pengangkatan-pengangkatan:
 1. Pradip Chhadva selaku Direktur Danamon, efektif sejak ditutupnya RUPST sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi yang menjabat pada saat ini.
 2. Henry Ho Hon Cheong selaku Direktur Utama Danamon, Michellina Laksmi Triwardhanny selaku Direktur Danamon, dan Satinder Pal Singh Ahluwalia selaku Direktur Danamon, yang masing-masing akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan masing-masing sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi yang menjabat pada saat ini.
 - c. Menyetujui pengangkatan Ernest Wong Yuen Weng selaku Komisaris Danamon yang akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada saat ini.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Danamon menjadi sebagai berikut:

Direksi	Board of Directors
Direktur Utama	Henry Ho Hon Cheong
Wakil Direktur Utama	Joseph Fellipus Peter Luhukay
Direktur	Muliadi Rahardja
Direktur	Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Herry Hykmanto
Direktur	Kanchan Keshav Nijasure
Direktur	Fransiska Oei Lan Siem
Direktur	Pradip Chhadva
Direktur	Michellina Laksmi Triwardhanny
Direktur	Satinder Pal Singh Ahluwalia

Fourth Agenda

Authorized the Board of Commissioners of the Bank to appoint a Public Accountant who is registered at the Supervisory Agency of the Capital Market and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) to audit the financial report of the Bank for the financial year 2010 and to stipulate the amount of fee and other requirements for the appointment of such Public Accountant, taking into consideration the recommendation of the Audit Committee.

Fifth Agenda

1. a. Effective as of its adjournment, AGMS approved the resignation of:
 1. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui from his position as the President Director of the Bank
 2. Sanjiv Malhotra from his position as Director of the Bank
 3. Victor Liew Cheng San from his position as Commissioner of the Bank.
- b. To approve the nominations of:
 1. Pradip Chhadva as Director of the Bank, effective as of the adjournment of AGMS with the term of office up to the remaining term of offices of other incumbent members of Board of Directors.
 2. Henry Ho Hon Cheong as President Director of the Bank, Michellina Laksmi Triwardhanny as Director of the Bank and Satinder Pal Singh Ahluwalia as Director of the Bank, subject to Bank Indonesia approval, with term of office up to the remaining term of offices of other incumbent members of Board of Directors.
- c. To approve the nomination of Ernest Wong Yuen Weng subject to Bank Indonesia approval with term of office up to the remaining term of offices of other incumbent members of the Board of Commissioners.

Therefore the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners will become as follow:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ng Kee Choe	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama (Independen)	Professor DR. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	Vice President Commissioner (Independent)
Komisaris (Independen)	Milan Robert Shuster	Commissioner(Independent)
Komisaris (Independen)	Harry Arief Soepardi Sukadis	Commissioner (Independent)
Komisaris	Gan Chee Yen	Commissioner
Komisaris (Independen)	Manggi Taruna Habir	Commissioner (Independent)
Komisaris	Krisna Wijaya	Commissioner
Komisaris	Ernest Wong Yuen Weng	Commissioner

Terhitung efektif sejak ditutupnya RUPST, kecuali Henry Ho Hon Cheong, Michellina Laksmi Triwardhanny, Satinder Pal Singh Ahluwalia, dan Ernest Wong Yuen Weng yang baru akan efektif menjabat dalam jabatan mereka masing-masing terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan mereka masing-masing tersebut, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Danamon untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 (tiga puluh satu Desember dua ribu sepuluh), yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2011 (dua ribu sebelas), dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya (mereka) sewaktu-waktu.

Effective as of the adjournment of AGMS until the adjournment of the Annual General Meeting of Shareholders of the Bank for the financial year ending on 31st December 2010, which shall be held at the latest in June 2011, with the exception for Henry Ho Hon Cheong, Michellina Laksmi Triwardhanny, and Satinder Pal Singh Ahluwalia shall be effective as of the date when and if Bank Indonesia approves their appointments.

2. a. Terhitung sejak ditutupnya RUPST, menyetujui pengunduran diri dari Ir. H. Adiwarman A Karim, SE., MBA dari jabatannya selaku anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat dalam jabatannya tersebut.

2. a. As of its adjournment, AGMS approved the resignation of Ir. H. Adiwarman A Karim, SE, MBA from his position as the member of Syariah Supervisory Board, with the expression of thanks for the services given by him during his tenure as member of Syariah Supervisory Board of the Bank.

b. Menyetujui pengangkatan Drs. H. Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS selaku anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon yang akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah yang menjabat pada saat ini.

b. To approve the nomination of Drs. H. Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS as the member of Syariah Supervisory Board subject to Bank Indonesia approval with term of office up to the remaining term of offices of other members of Syariah Supervisory Board.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon adalah sebagai berikut:

Therefore the composition of the Syariah Supervisory Board will become as follow:

Ketua : Prof. DR. HM Din Syamsuddin

Chairman : Prof. DR. HM Din Syamsuddin

Anggota : Drs.H.Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS

Member : Drs.H.Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS

Anggota : Dr Hasanudin M. Ag

Member : Dr Hasanudin M. Ag

Terhitung efektif sejak ditutupnya RUPST kecuali untuk Drs.H.Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS, yang akan efektif menjabat dalam jabatannya sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan yang bersangkutan, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Danamon untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 (tiga puluh satu Desember dua ribu sepuluh), yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2011 (dua ribu sebelas), dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya (mereka) sewaktu-waktu.

Effective as of the adjournment of AGMS until the adjournment of the Annual General Meeting of Shareholders of the Bank for the financial year ending on 31st December 2010, which shall be held at the latest in June 2011, with the exception for Drs.H.Karnaen A Perwataatmadja, MPA, FIIS shall be effective as of the date when and if Bank Indonesia approves his appointments.

3. Memberi kuasa kepada Direksi Danamon untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan RUPST dan ketentuan yang disyaratkan oleh instansi yang berwenang.

Dengan adanya perubahan Dewan Komisaris Danamon, dipandang perlu untuk menyesuaikan susunan keanggotaan komite-komite Dewan Komisaris, termasuk diantaranya Komite Audit.

Selanjutnya untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka dengan mempertimbangkan Memo rekomendasi No.B.014-KRN tanggal 28 April 2010, dan merujuk pada Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Keputusan Yang Diambil Dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec.-015 tanggal 28 April 2010 tentang perubahan susunan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite *Corporate Governance* dan Surat Keputusan Direksi No.Kep:DIR-Corp.Sec.-009 tanggal 28 April 2010 mengenai perubahan susunan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite *Corporate Governance*, Danamon menyampaikan Susunan anggota Komite Audit sebagai berikut:

Komite Audit

		Audit Committee
Ketua	Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)	Chairman
Anggota	Ernest Wong Yuen Weng (Komisaris)*	Member
Direktur	Harry Arief Soepardi Sukadis (Komisaris Independen)	Member
Direktur	Gan Chee Yen (komisaris)	Member
Direktur	Amir Abadi Jusuf (pihak independen)	Member
Direktur	Felix Oentoeng Soebagjo (pihak independen)	Member

*penugasan Ernest Wong Yuen Weng baru akan berlaku efektif jika dan pada saat Bank Indonesia memberikan persetujuan.

Agenda Keenam:

1. i. Menyetujui total pembayaran tantiem/bonus yang akan dibagikan kepada Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2009 sebesar Rp 9.150.000.000 gross.
- ii. Menyetujui penetapan besarnya total gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Tahun Buku 2010 yaitu sekitar Rp 14.600.000.000 gross.
- iii. Menyetujui pemberian kuasa kepada Komisaris Utama Danamon untuk menetapkan besarnya tantiem/bonus selama tahun buku 2009 serta besarnya gaji/

3. To authorize the Board of Directors of the Bank to sign the deeds in connection with the resolutions of AGMS and the provisions required by the authorized agencies.

In relation to the change composition of the Board of Commissioners of the Bank, it is deemed necessary to adjust the membership of committees of the Board of Commissioners, including the Audit Committee.

Furthermore in compliance with Bapepam-LK Regulation No.IX.I.5 regarding to the Establishment and Audit Committee's Charter and Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30 2006 and No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding to the Implementation of Good Corporate Governance, with the consideration of Recommendation Memo No.B.014-KRN dated April 28, 2010, and with reference to Circular Resolutions of The Board of Commissioners in Lieu of Resolutions Adopted at a Meeting of The Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec.-012 dated 28 April 2010 regarding the Composition Change of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Corporate Governance Committee and the Decision Letter of the Board of Directors No.Kep:DIR-Corp.Sec.-009 dated 28 April 2010 Regarding the Composition Change of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Corporate Governance Committee, the Bank reported the composition of Audit Committee as follows:

Ketua	Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)	Chairman
Anggota	Ernest Wong Yuen Weng (Komisaris)*	Member
Direktur	Harry Arief Soepardi Sukadis (Komisaris Independen)	Member
Direktur	Gan Chee Yen (komisaris)	Member
Direktur	Amir Abadi Jusuf (pihak independen)	Member
Direktur	Felix Oentoeng Soebagjo (pihak independen)	Member

*the assignment of Ernest Wong Yuen Weng is subject to Bank Indonesia's approval of his appointment as member of the Board of Commissioners.

Sixth Agenda

1. i. Approved the payment of tantiem/bonus to be disseminated to the members of the Board of Commissioners for financial year 2009 in the amount of Rp 9,150,000,000 gross.
- ii. Approved the total amount of the remuneration and other allowances for members of the Board of Commissioners of the Bank estimated at Rp 14,600,000,000 gross.
- iii. Approved the delegation of Authority to the Bank's President Commissioner to determine tantiem/bonus portion for financial year 2009 also the Salary/

honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2010 bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.011-KRN tanggal 28 April 2010.

- iv. menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2010, berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.011-KRN tanggal 28 April 2010.
2. i. Menyetujui total pembayaran tantiem yang akan dibagikan kepada Direksi untuk Tahun Buku 2009 sekitar Rp 30.500.000.000 gross.
- ii. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menetapkan tantiem selama tahun buku 2009 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2010 bagi masing-masing anggota Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.012-KRN tanggal 28 April 2010.
3. Sesuai pasal 92 ayat 5 dan 6 Undang-undang Perseroan Terbatas, Danamon dengan ini memberitahukan kepada pemegang saham bahwa pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Danamon akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Agenda Ketujuh:

Laporan Danamon dalam rangka pemenuhan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor X.K.4 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 sebagai berikut:

Jumlah Hasil Penawaran Umum : Rp 3.977.871.739.200
Biaya Penawaran Umum : Rp 82.742.476.050
Hasil Bersih : Rp 3.895.129.263.150
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sampai dengan tanggal 31-12-2009 : Rp 2.753.695.127.204
Sisa Dana Hasil Penawaran : Rp 1.141.434.135.946 yang tersimpan di saldo rekening penampungan *right issue* pada Deutsche Bank dengan No. 0200592-00-0.

Sebagai tambahan informasi, melalui surat No.B.197-Corp.Sec. tanggal 14 April 2010, Danamon telah menyerahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, dimana dana tersebut telah habis digunakan seluruhnya.

honorarium and allowance for financial year 2010, for each member of the Board of Commissioners, based on the recommendation of Nomination and Remuneration Committee No.B.011-KRN dated 28 April 2010.

- iv. Approved the delegation of Authority to the Bank's Board of Commissioners to determine the Salary/honorarium and allowance to each member of Syariah Supervisory Board for financial year 2010, based on the recommendation of Nomination and Remuneration Committee No.B.011-KRN dated 28 April 2010.
2. i. Approved the payment of tantiem which will be disseminated to the member of the Board of Directors for financial year 2009 in the totally amount of Rp 30,500,000,000 gross.
- ii. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Bank to determine the remuneration and other allowances of the members of the Board of Directors of the Bank, based on the recommendation of the Nominations and Remunerations Committee to the Board of Commissioners of the Bank No.B.012-KRN dated 28 April 2010.
3. In accordance with Article 92 Paragraph 5 and 6 of the Law on Limited Liability Companies, the Bank hereby informs the shareholders that the division of roles and responsibilities of the members of the Board of Directors shall be determined pursuant to a Decree of the Board of Directors.

Seventh Agenda

In compliance with Bapepam-LK Regulation No.X.K.4 regarding Report of the Actual Utilization of Public Offering Proceed, The Bank reported that the actual utilization of Rights Issue IV proceed up to December 31, 2009 as follows:

Total proceed of Public Offering	: Rp 3,977,871,739,200
Cost incurred from Public Offering	: Rp 82,742,476,050
Net Proceed	: Rp 3,895,129,263,150
The Utilization of Public Offering Proceed until the date of December 31, 2009	: Rp 2,753,695,127,204
Balance of Public Offering Proceed	: Rp 1,141,434,135,946, which is deposited in the account of Rights Issue Proceed accumulation in Deutsche Bank No.0200592-00-0.

As additional information, through letter No.B.197-Corp.Sec. dated April 14, 2010, the Bank has submitted to Bapepam-LK report of the actual utilization of Rights Issue IV proceed up to March 31, 2010. The whole proceed has been fully used.

Tata Kelola Perusahaan Perbankan Syariah

Corporate Governance on Syariah Banking

Tahun 2010 adalah tahun pertama pelaksanaan *Self Assessment Good Corporate Governance* di Unit Usaha Syariah Danamon.

2010 was the first year we conducted our Good Corporate Governance Self Assessment for Danamon Syariah Business Unit.



PENDAHULUAN

Dalam membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh maka diperlukan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Oleh sebab itu Bank Indonesia memandang perlu diterapkannya *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tanggal 7 Desember 2009 dan selanjutnya dilengkapi dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Indonesia mewajibkan kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk melakukan *self assessment* atas pelaksanaan dan penyusunan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia tersebut, Unit Usaha Syariah Danamon untuk pertama kalinya telah melakukan *self assessment* *Good Corporate Governance* (GCG) periode tahun 2010.

Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah Danamon mengacu kepada ketentuan PBI/SE BI tersebut di atas, yang memberikan penilaian atas:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah.
3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
4. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal.

Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Unit Usaha Syariah Danamon telah melakukan beberapa hal guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan prinsip syariah dan prinsip transparansi sesuai tujuan pelaksanaan *Good Corporate*

OVERVIEW

Effective implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) practices is crucial to the development of a healthy and strong Syariah banking industry. Accordingly, Bank Indonesia sees the importance of implementing *Good Corporate Governance* (GCG) in Syariah Banking and Syariah Business Units.

Through Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 on Syariah Good Corporate Governance Implementation for Syariah Banking and Syariah Business Units dated December 7, 2009, and by Bank Indonesia Circulation Letter No12/13/DPbS dated April 30, 2010 on Implementation of Good Corporate Governance for Syariah Banks and Syariah Business Units, Bank Indonesia requires all Syariah Banking and Syariah Business Units to conduct self assessments on their *Good Corporate Governance* (GCG) practices and publish their *Good Corporate Governance* (GCG) implementation reports.

In accordance to Bank Indonesia regulations Danamon Syariah Business Unit for the first time conducted its *Good Corporate Governance* (GCG) self assessment for 2010 period.

The Self Assessment was conducted by Syariah Business Unit based on Bank Indonesia regulation on the following factors:

1. Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Business Unit's Director.
2. Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Supervisory Board.
3. Implementation of Syariah principles in funding, financing and service providing activities.
4. Transparency of Financial and Non Financial conditions, *Good Corporate Governance* (GCG) Implementation Report and Internal Report.

In implementing *Good Corporate Governance* (GCG), the Syariah Business Unit has conducted a number of initiatives to comply with Bank Indonesia's regulation and to satisfy both Syariah and transparency principles in accordance

Governance (GCG). Pelaksanaannya adalah dengan cara antara lain:

1. Dewan Pengawas Syariah secara rutin melakukan pertemuan dengan Direktur Unit Usaha Syariah dan manajemen Unit Usaha Syariah Danamon.
2. Dewan Pengawas Syariah secara rutin memberikan opini syariah kepada Unit Usaha Syariah Danamon.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Usaha Syariah Danamon.
4. Dewan Pengawas Syariah melaporkan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan.

Dengan demikian, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Unit Usaha Syariah menjadi penting karena dapat memonitor dan lebih mengefektifkan fungsi dan peranan Dewan Pengawas Syariah yang sebelumnya kurang diatur secara rinci.

1. DIREKTUR UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Direktur UUS dijabat oleh salah satu anggota Direksi Danamon yang juga merangkap sebagai direktur bidang pada lini bisnis *Trade Finance* dan *Cash Management*. Direktur UUS memiliki pengalaman sebagai pejabat eksekutif bank selama lebih dari 5 tahun dan memiliki keahlian di bidang perbankan syariah. Direktur UUS juga telah memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*), tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif di bank lain, perusahaan atau institusi lain serta tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Komisaris.

Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar Danamon, Surat Keputusan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Direktur UUS melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha UUS pada seluruh jenjang organisasi, menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah, menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan otoritas lain.

Dalam menjalankan tugasnya, Direktur UUS berkoordinasi dengan anggota Direksi lainnya melalui Rapat Direksi Danamon dan tunduk pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengikat seluruh Direksi Danamon. Direktur UUS juga menjadi anggota beberapa Komite di bawah

with the objectives of Good Corporate Governance (GCG) implementation. Activities conducted include:

1. The Syariah Supervisory Board holds regular meetings with the Director of Syariah Business Unit and the management of Syariah Business Unit.
2. The Syariah Supervisory Board regularly provides Syariah opinions to the Syariah Business Unit.
3. The Syariah Supervisory Board supervises and controls the activities of Syariah Business Unit.
4. Syariah Supervisory Board submits its reports to Bank Indonesia on semi annually basis.

Accordingly, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) becomes an important mechanism for Syariah Business Unit to monitor and increase the effectiveness of the roles and duties of the Syariah Supervisory Board, which previously were not adequately regulated in detail.

1. SYARIAH BUSINESS UNIT DIRECTOR

The Syariah Business Unit Director is a member of the Bank's BoD and is concurrently responsible for Trade Finance and Cash Management business lines. The Syariah Business Unit Director possesses more than 5 years experience as bank's executive officer and has expertise in syariah banking. The Syariah Business Unit Director has passed Bank Indonesia's fit and proper test; is concurrently not holding position as a Commissioner, Director, or Executive Officer at other banks, the companies or institutions; and does not have filial relations to second degree with other members of the BoD and members of the BoC.

As mandated by the Bank's Articles of Association, the BoD Decree on the segregation of duties and authorities of members the BoD, and by the BoD Charter, Syariah Business Unit Director is fully responsible for the management of Syariah Business Unit based on prudent and syariah principles.

The Syariah Business Unit Director applies good corporate governance principles in all Syariah Business Unit activities at every level of the organization; follows up on Syariah Supervisory Board's supervisory recommendation; follows up on internal and external auditors' findings and recommendations; and follows up on Bank Indonesia and other institution's supervisory results.

In discharging its duties, the Syariah Business Unit Director coordinates with other members of the Board of Directors via the BoDs meetings and complies with the BoD' Charter that binds all members of the board. The Syariah Business Unit Director is also a member of committees under BoD

Direksi seperti Komite Risiko, ALCO, dan Komite Business Executive.

2. DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dewan Pengawas Syariah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon yang merujuk kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2.1. Jumlah dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Per tanggal 31 Desember 2010, Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah Danamon berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari Ketua dan 2 (dua) orang anggota.

Berikut anggota Dewan Pengawas Syariah:

Nama Name	Surat Rekomendasi DSN-MUI DSN-MUI Recommendation Letter	Berakhir Pada Effective Until	Tempat tinggal Domicile
Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin	1 April 2010	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS	1 April 2010	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia
Dr. Hasanudin, M.Ag	1 April 2010	RUPS 2011 GMS 2011	Indonesia

Sesuai data yang tercantum pada kartu identitas yang bersangkutan, seluruh anggota bertempat tinggal di Indonesia.

Setiap anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan telah dilaporkan/memperoleh persetujuan Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

2.2. Pelaksanaan Rangkap Jabatan Sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak merangkap jabatan sebagaimana yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance.

such as the Risk Committee, ALCO and Executive Business Committee.

2. SYARIAH SUPERVISORY BOARD

The Syariah Supervisory Board has clear authorities and responsibilities in accordance to Danamon's Articles of Association based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability the Bank, Law No. 21 year 2008 on Syariah Banking, Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009 on Syariah Business Unit, Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Bank Indonesia Circulation Letter (SEBI) No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 on Implementation of Good Corporate Governance in Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units.

2.1. Number and Composition of the Syariah Supervisory Board

As of December 31, 2010, the Syariah Supervisory Board comprised of three members, including the chairman of the Board and two other members.

The composition of the Syariah Supervisory Board is as follows:

Based on information on their identity cards, all members are domiciled in Indonesia.

Every member of the Syariah Supervisory Board has good integrity, competence and financial reputation. This is proven by the fact that all members have received the recommendation from Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) and have been reported/approved by Bank Indonesia.

2.2. Concurrent Position as member of Syariah Supervisory Board in other Syariah Financial Institutions

The Syariah Supervisory Board performs its duties and responsibilities professionally. All members do not have concurrent positions that are prohibited by Bank Indonesia Regulation on the implementation of Good Corporate Governance.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH • SYARIAH SUPERVISORY BOARD

Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin

H.M. Din Syamsuddin menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2002. Meraih gelar sarjana dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beliau juga meraih gelar M.A. dan PhD dari University of California, Amerika Serikat.

Din Syamsuddin aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, organisasi dan keagamaan. Saat ini menjabat antara lain sebagai dosen di IAIN Syarif Hidayatullah dan Universitas Muhammadiyah, Ketua Dewan Ahli Institute for Policy Studies, anggota Dewan Riset Nasional, anggota Executive Council, Asian Conference on Religion and Peace dan anggota Dewan Pengawas Syariah dari Asuransi Syariah Mubarakah.

Dr. Hasanudin, M.Ag.

Hasanudin menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2002. Beliau meraih gelar Sarjana, M.Ag. dan Doktor dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Saat ini antara lain menjabat sebagai dosen di IAIN Syarif Hidayatullah, Sekretaris Komisi Fatwa, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Asisten Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta dan anggota Tim Penyusunan Peraturan Bapepam-LK tentang penerapan prinsip syariah di Pasar Modal.

Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS

H. Karnaen A. Perwataatmadja menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2010. Meraih gelar sarjana ekonomi dari Universitas Gajah Mada dan Master in Public Administration dari Syracuse University, Amerika Serikat.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam As Syafi'iyyah, Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Husnayain, dosen di Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri dan Universitas Ibn Khaldun. Beliau juga merupakan anggota Pleno Dewan Syariah Nasional dan Wakil Ketua Komisi Ekonomi, Majelis Ulama Indonesia.

Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin

H.M. Din Syamsuddin has been a member of Danamon's Syariah Supervisory Board since 2002. He graduated from IAIN Syarif Hidayatullah and obtained his M.A. and PhD degrees from University of California, U.S.A.

Throughout his career, he has been actively involved in various education, organization and religion activities. Currently, he serves among others as a lecturer in IAIN Syarif Hidayatullah and Universitas Muhammadiyah, Chairman of Executive Council, Institute for Policy Studies, member of the National Research Council, member of Executive Council, Asian Conference on Religion and Peace and member of the Syariah Supervisory Board of Asuransi Syariah Mubarakah.

Dr. Hasanudin, M.Ag.

Hasanuddin has been a member of Danamon's Syariah Supervisory Board since 2002. He received his Sarjana, M.Ag. and Doctorate degrees from IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Currently he serves among others as a lecturer in IAIN Syarif Hidayatullah, Secretary of the Fatwa Commission, Indonesian Ulema Council (MUI), Vice Secretary of Badan Pelaksana Harian, National Syariah Council-Indonesian Ulema Council (MUI), Assistant Director of Pasca sarjana program in IIQ, Jakarta and member of Regulation Development Team, Bapepam-LK, on the application of Syariah principles in the Capital Market.

Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS

H. Karnaen A. Perwataatmadja has been a member of Danamon's Syariah Supervisory Board since 2010. He received his Sarjana degree in economics from Gajah Mada University and his Master in Public Administration from Syracuse University, U.S.A.

Currently he serves among others as Dean, Faculty of Economics of Universitas Islam As Syafi'iyyah, Chairman of Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Husnayain, and a lecturer in Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri and Universitas Ibn Khaldun. He is also a pleno member of the National Syariah Council and Vice Chairman, Economy Commission, in Indonesian Ulema Council (MUI).

Rangkap jabatan Dewan Pengawas Syariah telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Unit Usaha Syariah yaitu anggota Dewan Pengawas Syariah hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya.

2.3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Unit Usaha Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang anggota-anggotanya direkomendasikan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yaitu sebuah badan di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia.

Accordingly, the Board's concurrent positions are in line with Bank Indonesia regulation on Syariah Business Unit, where members of the Board can only become a member of Syariah Supervisory Board in up to 4 (four) other Syariah financial institutions.

2.3. Duties and Responsibilities of the Syariah Supervisory Board

The Syariah Business Unit has a Syariah Supervisory Board with members recommended by Dewan Syariah Nasional (DSN), which is under Majelis Ulama Indonesia.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain:

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Unit Usaha Syariah.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Unit Usaha Syariah agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
- c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Unit Usaha Syariah yang belum ada fatwanya.
- d. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Unit Usaha Syariah.
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana tersebut di atas dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan UUS.

2.4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2010, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan 14 (empatbelas) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

Nama Name	Total Kehadiran Total Attendance
1. Prof.Dr. H.M. Din Syamsuddin	4
2. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja,MPA, FIIS	11
3. Dr. Hasanudin, M.Ag	14
4. Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE, MBA *)	1

*) Pengunduran diri disetujui RUPS tanggal 29 April 2010

*) Resignation approved by the GMS dated April 29, 2010

Berikut daftar rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2010 beserta agendanya:

No.	Tanggal Date	Tempat Location	Agenda
1	21/01/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunduran Diri Ir. Adiwarman sebagai anggota DPS Danamon • Pemotongan bagi hasil sebagai zakat • Akad pada pembiayaan Koperasi Karyawan • Biaya Administrasi diakui sebagai pendapatan Bank
2	10/02/2010	DSN MUI	<ul style="list-style-type: none"> • Kandidat DPS pengganti Ir. Adiwarman • Remunerasi dan Fasilitas DPS UUS Danamon

The duties and responsibilities of the Syariah Supervisory Board are:

- a. Reviewing and ensuring the fulfillment of Syariah principles in all operation and product guidelines issued by the Syariah Business Unit.
- b. Reviewing new product development process to ensure compliance with fatwas issued by Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
- c. Requesting fatwas from Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia for new products not yet regulated by existing fatwas.
- d. conducting regular reviews on the Syariah Business Unit's funding, financing and servicing activities to ensure full compliance with the Syariah principles.
- e. requesting data and information related to Syariah aspects from the Syariah Business unit.

The duties and responsibilities of the Syariah Supervisory Board, are performed among others through:

- a. Reviewing new product development process.
- b. Monitoring Syariah Business Unit's operation.

2.4. Meetings of the Syariah Supervisory Board

During 2010, the Syariah Supervisory Board convened 14 (fourteen) meetings, with the following attendance record:

Total Kehadiran Total Attendance
4
11
14
1

Listed below are the agenda of meetings held in 2010:

No.	Tanggal Date	Tempat Location	Agenda
3	10/03/2010	Kampus Pascasarjana IIQ	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Perihal Calon Anggota DPS baru • Pricing secara syariah • Layanan Pembayaran Rekening Listrik PLN • Diskon pada pelunasan Murabahah dipercepat <ul style="list-style-type: none"> • Consultation on candidates for Syariah Supervisory Board • Syariah based pricing • Payment point online banking for electricity billing • Early payment discount for Murabahah facility
4	12/04/2010	MBD	Penyampaian Kinerja UUS kepada DPS baru, Bapak Karnaen Perwataatmaja <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Kinerja UUS
5	27/05/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan seluruh Team UUS kepada DPS baru, Bapak Karnaen Perwataatmaja <ul style="list-style-type: none"> • Introduction of Karnaen Perwataatmaja as a new member of the Syariah Supervisory Board
6	09/06/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Kinerja dan Strategi Bisnis UUS • Penyampaian Produk-Produk UUS Danamon dan lain-lain. <ul style="list-style-type: none"> • Presentation of Syariah Business Unit performance and business strategy • Presentation of Syariah Business Units' products and others
7	15/06/2010	MBD	Penyampaian Rencana Proyek Gadai Emas Syariah kepada DPS <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme bagi hasil Pembiayaan Mudharabah
8	15/07/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Take over kredit modal kerja dari bank konvensional <ul style="list-style-type: none"> • Mudharabah profit sharing mechanism • Take over working capital loans from conventional banks
9	19/08/2010	MBD	Meeting DPS dengan KPMG mengenai Hasil Pengawasan DPS terhadap UUS Danamon <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme bagi hasil Mudharabah (lanjutan)
10	26/08/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Refinancing Koperasi Karyawan • Penggunaan asuransi pada take over Koperasi Karyawan <ul style="list-style-type: none"> • Mudharabah profit sharing mechanism (cont'd) • Employee cooperative refinancing • Take over of employee cooperative facility must be covered by insurance
11	09/09/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Dana al Qard al Hasan • Penagihan pada pembiayaan Mudharabah ketika nasabah wan prestasi akibat kondisi bisnisnya • Klarifikasi akad pembiayaan Koperasi Karyawan <ul style="list-style-type: none"> • Al Qard al Hasan Fund usage • Collection for non performance Mudharabah financing • Clarification of agreement type for Employee Cooperative financing
12	12/10/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Kinerja dan Strategi UUS Danamon • Sosialisasi PBI/SEBI kepada DPS • Opini IMBT dan Perubahan Klausul dalam akad Qard dan Rahn (Gadai) <ul style="list-style-type: none"> • PBI/SEBI socialization to Syariah Supervisory Board • IMBT opinion and recondition of Qard and Rahn agreement (Gadai)
13	25/11/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Kinerja dan Strategi UUS Danamon 2011 • Penyampaian DIRHAM Card <ul style="list-style-type: none"> • Presentation on Syariah Business Unit's Performance and Strategy 2011 • Presentation on DIRHAM Card
14	21/12/2010	MBD	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Kinerja dan Strategi Proyek Gadai Emas Syariah 2011 • Produk Layanan Hajji <ul style="list-style-type: none"> • Presentation on Performance and Gadai Emas Syariah 2011 strategy • Hajji product service

Penyelenggaraan Rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2010 adalah sebanyak 14 (empat belas) kali, sehingga telah memenuhi peraturan Bank Indonesia yaitu dilakukan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam sebulan.

Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Pengawas Syariah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan

During 2010, the Syariah Supervisory Board convened 14 (fourteen) meetings, and as such has complied with the Bank Indonesia's regulation that requires regular meetings to be held at least once a month.

Decision making at the Syariah Supervisory Board's meeting is taken based upon consensus, or through voting in the

Pengawas Syariah akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Selama tahun 2010, tidak terjadi *dissenting opinion*.

Segala keputusan Dewan Pengawas Syariah bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah. Dalam hal anggota Dewan Pengawas Syariah tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui media telekonferensi.

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat Dewan Pengawas Syariah Danamon telah dicatat dalam Risalah Rapat Dewan Pengawas Syariah, didokumentasikan dengan baik serta didistribusikan kepada seluruh anggota DPS dan manajemen UUS. Hasil rapat Dewan Pengawas Syariah tersebut merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang harus diimplementasikan oleh Direktur dan/atau manajemen Unit Usaha Syariah.

2.5. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) senantiasa melakukan komunikasi dengan Direktur/ manajemen Unit Usaha Syariah melalui rapat-rapat formal maupun informal. Dalam rangka pengawasan, Dewan Pengawas Syariah secara aktif melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang Syariah dan/atau Cabang Pembantu Syariah.

Dewan Pengawas Syariah juga melaporkan hasil pengawasannya kepada Bank Indonesia dengan salinan kepada Divisi Kepatuhan, Direksi & Komisaris Danamon serta DSN-MUI melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS untuk 2 (dua) periode di tahun 2010, yaitu periode Januari 2010-Juni 2010 dan periode Juli 2010-Desember 2010.

Laporan Hasil Pengawasan tersebut terdiri atas:

- a. Laporan keuangan serta pengembangan jaringan cabang, produk & sumber daya manusia pada periode pengawasan tersebut.
- b. Kertas kerja pengawasan pengembangan produk.
- c. Kertas kerja pengawasan kegiatan Bank.
- d. Opini DPS yang diterbitkan pada periode pengawasan tersebut.

Selain melakukan pengawasan, DPS juga memberikan rekomendasi, saran dan nasihat, baik kepada Direksi Danamon maupun manajemen Unit Usaha Syariah dalam bentuk opini-opini Dewan Pengawas Syariah yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan manajemen secara berkala.

event that consensus is not reached. Dissenting opinions on the meetings are noted in the minutes, including the reasons of such dissenting opinions. In 2010, there were no dissenting opinions.

All decisions made are binding to all members of the Syariah Supervisory Board. In the event that a member could not physically attend the meeting, he could participate through teleconferencing.

Resolutions taken at the meetings have been well documented in the Board's minutes of meeting and distributed to all Board members and management of Syariah Business Unit. These resolutions represent the recommendations and/or advice that have to be implemented by the Syariah Business Unit's Director and/or management.

2.5. Supervisions and Recommendations of the Syariah Supervisory Board

In performing its duties, the Syariah Supervisory Board always communicates with the Syariah Business Unit's Director or management through formal and informal meetings. To conduct its supervisory duties, the Board actively visits the Syariah branches and/or sub-branches.

In 2010, the Board prepared its review reports to Bank Indonesia and sent copies of the reports to the Bank's Compliance Division, BoD & BoC, and to DSN-MUI through January-June 2010 and July-December 2010 Review Reports.

The Report consists of:

- a. Financial, branch, product and human resources development report during the respective review period
- b. Working papers on product development reviews
- c. Working papers on the Bank's operation review
- d. Syariah Supervisory Board's opinions issued during the respective review period.

In addition to performing its supervisory duties, the Board also offers recommendations, suggestions and advices, both to the Syariah Business Unit's Director or management

Dengan adanya pengawasan aktif dan saran-saran yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah maka kegiatan Danamon dengan prinsip usaha Syariah dapat memenuhi kinerja sebagaimana yang ditetapkan dan tetap mematuhi peraturan yang berlaku khususnya mengenai prinsip-prinsip syariah.

2.6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tanggal 23 Maret 2009. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas & kewajiban anggota Dewan Pengawas Syariah serta hal-hal lain yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja antara lain mengatur bahwa anggota Dewan Pengawas Syariah tidak boleh memanfaatkan Unit Usaha Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Unit Usaha Syariah. Selanjutnya, anggota Dewan Pengawas Syariah tidak akan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Unit Usaha Syariah selain remunerasi yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

2.7. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun (bersih) Amount of Remuneration in 1 Year (netto)		Remuneration and other Benefits
	Orang	Jutaan Rupiah	
Remunerasi	4*)	425 *)	Remuneration
Fasilitas Lainnya	-	-	Other Benefits

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah No of Members of Sharia Supervisory Board	Amount of Remuneration*) per Person	Remuneration and other Benefits
Di atas Rp 2 miliar	-	Above Rp 2 billion	
Diantara Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	-	Above Rp 1 billion up to Rp 2 billion	
Diatas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	Above Rp 500 million up to Rp1 billion	
Di bawah Rp 500 juta	4*)	Below Rp 500 billion	

*) Termasuk Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE. MBA yang mengundurkan diri (disetujui RUPS tanggal 29 April 2010)

*) Including Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE. MBA who resigned (approved by GMS dated April 29, 2010)

in the form of opinions as needed by management. With the support of active supervision and opinions submitted by the Syariah Supervisory Board, the Syariah Business Unit could deliver the expected performance and fully comply with all prevailing regulations, in particular those based on the Syariah principles.

2.6. Charter of the Syariah Supervisory Board

The Board's guidelines and standard operating procedures are detailed in the Syariah Supervisory Board Charter dated March 23, 2009. The charter regulates issues related to the duties and responsibilities of members of the Syariah Supervisory Board as well as those related to ethical standards. The Charter is formulated based on prevailing regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The charter is reviewed periodically.

Among other things, the Charter regulates that members of the Syariah Supervisory Board should not take advantage of the Syariah Business Unit for its own personal gains, or those of family members, and/or other parties that may lead to either loss or less profitability for the Unit. In addition, members of the Board should not take and/or receive personal gains from the Syariah Business Unit other than the remuneration that has been accorded through the General Meeting of Shareholders.

2.7. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

3. DAFTAR KONSULTAN DAN PENASEHAT

Selama tahun 2010, Danamon telah menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan kontrak yang jelas. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai. Konsultan yang pernah digunakan Unit Usaha Syariah dalam pengembangan produk-produknya, khususnya Produk Gadai Emas Syariah adalah sebagai berikut:

Nama Name	Tujuan Objective	Ruang Lingkup Kerja Scope of work
McKinsey	Studi kelayakan bisnis baru yaitu pengembangan usaha Gadai Emas Syariah Feasibility study of new business venture, Gadai Emas Syariah	Membuat <i>blue print business model</i> sampai dengan membimbing dalam implementasi pelaksanaan penjualan produk Gadai Emas Syariah Blue print business model development and supervision in the sales execution of Gadai Emas Syariah

4. PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional di Unit Usaha Syariah yang mempengaruhi kondisi Unit Usaha Syariah secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

Pada tahun 2010 pada Unit Usaha Syariah tidak terdapat Internal Fraud yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional di Unit Usaha Syariah yang mempengaruhi kondisi Unit Usaha Syariah secara signifikan.

Tabel berikut menjelaskan rincian penyimpangan internal dalam Unit Usaha Syariah selama 2010:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of Cases Involving						Internal Fraud Cases in 1 year	
	Dewan Komisaris/Direksi BoC/BoD		Karyawan Tetap Permanent Employees		Karyawan Kontrak Contractual Employees			
	2009	2010	2009	2010	2009	2010		
Total Internal Fraud	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Total Internal Fraud	
Telah diselesaikan	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Resolved	
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Internal Process	
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Pending Process	

3. CONSULTANT AND ADVISOR LIST

During 2010, the Bank was assisted by consultants for certain specific projects based on clear contracts. The appointed consultants are independent, professional and well qualified. Following is the consultant used by Syariah Business Unit in product development, especially the Gadai Emas Syariah product:

4. INTERNAL FRAUD

Internal frauds are deviations/frauds carried by management, full time employees and contractual employees (including outsourcing) relating to the work process and the Unit's operational activity, that can adversely affect Syariah Business Unit's condition. This covers internal frauds exceeding Rp 100,000,000 (one hundred million Rupiah).

During 2010, there were no internal fraud cases conducted by management, full time and contractual employees (including outsourcing) relating to work process and the Unit's operational activity and which can adversely affect the Syariah Business Unit's condition.

The following table details internal fraud cases during 2010:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of Cases Involving						Internal Fraud Cases in 1 year	
	Dewan Komisaris/Direksi BoC/BoD		Karyawan Tetap Permanent Employees		Karyawan Kontrak Contractual Employees			
	2009	2010	2009	2010	2009	2010		
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum melalui proses hukum	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Action through legal actions	

5. PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2010 tidak terdapat permasalahan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Unit Usaha Syariah.

5. LEGAL CASES

During 2010, there were no civil or criminal cases faced by the Syariah Business Unit.

Permasalahan Hukum	Jumlah Total		Legal Cases
	Perdata Civil	Pidana Criminal	
Telah diselesaikan (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	Nihil Nil	Nihil Nil	Resolved (Has binding legal power)
Dalam proses penyelesaian	Nihil Nil	Nihil Nil	In the process of settlement
Total	Nihil Nil	Nihil Nil	Total

6. PENYALURAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Pada tahun 2010 Unit Usaha Syariah Danamon telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial, sebagai berikut:

a. Melalui Kantor Cabang Syariah Bukittinggi

Pada tanggal 24 Mei 2010, telah disalurkan dana kepada 25 (dua puluh lima) pedagang di Pasar Aur Kuning Bukittinggi sebesar Rp 50.000.000,-. Pelaksanaan penyaluran dana tersebut dilakukan secara serentak.

b. Melalui Kantor Cabang Syariah Ciracas

Pada tanggal 1 Juni 2010 telah disalurkan sejumlah Rp 100.000.000,- kepada Yayasan Darul Izzah untuk penyelenggaraan SMPIT Izzati. Yayasan Darul Izzah adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial baik formal maupun informal. Pendirian Yayasan Darul Izzah dimaksudkan untuk mengembangkan dakwah agar melahirkan generasi Islam yang saleh secara nilai, keilmuan dan keahliannya.

c. Membantu Korban Letusan Gunung Merapi

- Pada tanggal 25 November 2010, telah disalurkan dana al Qard al Hasan sebesar Rp 87.300.000,- bekerja sama dengan Badan Wakaf Al Quran, dalam Program Rehabilitasi Sumur dan Pembangunan Bank Penampungan Air di Dukuh Pring Anom, Desa Gemampir, Karang Nongko, Klaten-Jawa Tengah. Program Rehabilitasi dan Pembangunan Sarana Air Bersih diperuntukkan bagi prasarana warga desa yang hancur akibat bencana Gunung Merapi.

6. DONATIONS FOR SOCIAL ACTIVITIES

In 2010, Danamon's Syariah Business Unit has disbursed donations for the following social activities:

a. Through Syariah Branch at Bukittinggi

On May 24, 2010, we distributed Rp 50,000,000 donations to 25 (twenty five) vendors in Aur Kuning Market, Bukittinggi.

b. Through Syariah Branch at Ciracas

On June 1, 2010, we disbursed Rp 100,000,000 donations to Darul Izzah foundation for the SMPIT Izzati event. Darul Izzah is a formal and informal education, dakwah and social foundation. The foundation was established to develop devout and knowledgeable Islam generations.

c. Aid for the victims of Merapi volcano

- On November 25, 2010, we disbursed Rp 87,300,000 al Qard al Hasan donations in partnership with Wakaf Al Quran for a Well Rehabilitation and Water Bank development program in Dukuh Pring Anom, Gemampir, Karang Nongko, Klaten-Central Java. The clean water rehabilitation and construction project aims to help rebuilding the infrastructure destructed by the Merapi eruption.

- Pada tanggal 15 Desember 2010 telah disalurkan dana sebesar Rp 20.000.000,- untuk pembuatan sumur pengadaan air bersih di Desa Kemalang, Klaten, Jawa Tengah.

d. Melalui Kantor Cabang Pembantu Syariah Fatmawati

Pada tanggal 28 Desember 2010 telah disalurkan dana sebesar Rp 30.000.000,- kepada INKOPSYAH (Induk Koperasi Syariah)-Baitul Maal Wat Tamwil, yang berkantor di Jl. Raya Pondok Gede 1-2 Lubang Buaya, Cipayung-Jakarta Timur. Penyaluran dana al Qardh al Hasan kepada INKOPSYAH ini akan digunakan untuk setoran awal pembuatan loket swadaya PPOB (*Payment Point Online Bank*) dari 30 BMT (Baitul Maal wal Tamwil) di bawah naungan INKOPSYAH, dan akan dikembalikan dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan. INKOPSYAH-BMT merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya diarahkan pada bidang yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usahanya maupun kesejahteraan. Jumlah Anggota INKOPSYAH sebanyak 270 (duaratus tujuh puluh) anggota BMT yang tersebar pada 21 Provinsi di Indonesia.

7. PENDAPATAN NON HALAL DAN PENGGUNAANNYA

Dalam periode ini tidak ada pendapatan non halal yang dapat dilaporkan oleh UUS Danamon.

8. SELF ASSESSMENT CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2010, Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia Tbk melakukan *Self Assessment* pelaksanaan *corporate governance* terhadap 5 (lima) aspek yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Unit Usaha Syariah.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Pelayanan jasa Unit Usaha Syariah.
- Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti.
- Transparansi Kondisi Unit Usaha Syariah, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Pelaporan Internal.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan *corporate governance* terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- On December 15, 2010, we disbursed Rp 20,000,000 funds to develop wells for clean water in Kemalang village, Klaten, Central Java.

d. Through Syariah Sub-Branch at Fatmawati

On December 28, 2010, we disbursed Rp 30,000,000 donations to INKOPSYAH (Induk Koperasi Syariah)-Baitul Maal Wat Tamwil, located in Raya Pondok Gede 1-2 Lubang Buaya, Cipayung-East Jakarta. The al Qard al Hasan fund disbursement to INKOPSYAH will be used as a down payment for the construction of Payment Point Online Bank in 30 BMTs (Baitul Maal wal Tamwil) under INKOPSYAH, which will be paid off in twelve months. INKOPSYAH-BMT is an organization that focuses on activities to develop the business and welfare of its members. INKOPSYAH has 270 BMT members in 21 provinces nationally.

7. NON HALAL EARNINGS AND USAGE

During the 2010 period, there were no non-halal earnings to be reported by Danamon's Syariah Business Unit.

8. CORPORATE GOVERNANCE SELF ASSESSMENT

As required by Bank Indonesia Regulation, in 2010 the Syariah Business Unit PT Bank Danamon Indonesia Tbk conducted its corporate governance self assessment on 5 (five) factors:

- Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Business Unit's Director.
- Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Supervisory Board.
- Implementation of Syariah principles in funding, financing and servicing activities.
- Financing to core customers and funding from core customers.
- Transparency of the Syariah Business Unit Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report.

The ratings of those factors were determined by the performance of corporate governance implementation compared to the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit • Summary of Composite Score Calculation

Faktor	Peringkat (a) Rank	Bobot (b) Weight	Nilai (a) X (b) Score	Predikat Rating	Factor
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	2	35.00%	0.7	Baik Good	Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Business Unit's Director
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	20.00%	0.2	Sangat Baik Very Good	Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Supervisory Board
Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	10.00%	0.2	Baik Good	Implementation of syariah principles in funding, financing and service providing activities
Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	1	10.00%	0.1	Sangat Baik Very Good	Financing to core customers and funding from core customers
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	1	25.00%	0.25	Sangat Baik Very Good	Transparency of Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Report
Nilai Komposit		100.00%	1.45	Sangat Baik Very Good	Composite Score
Predikat : Sangat Baik-Ranking: Very Good					

Nilai Komposit	Predikat Komposit Composite Rating	Composite Score
Komposit		Composite
Nilai Komposit < 1,5	Sangat baik Very good	Composite Score<1.5
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik Good	1.5<= Composite Score <2.5
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup baik Sufficient	2.5<=Composite Score <2.5
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang baik Insufficient	3.5<=Composite Score<4.5
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak baik Poor	4.5<=Composite Score<5

Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil *Self Assessment* tersebut, dapat dilaporkan bahwa Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah meraih peringkat Sangat Baik.

Secara umum kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* antara lain dapat dilihat pada pelaksanaan pemilihan Direktur Unit Usaha Syariah maupun anggota Dewan Pengawas Syariah yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Direktur Unit Usaha Syariah dan anggota Dewan Pengawas Syariah tidak melanggar peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan rangkap jabatan, tidak memiliki benturan kepentingan serta tidak memanfaatkan Unit Usaha Syariah untuk kepentingan pribadi. Kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga tercermin pada pengembangan produk baru yang selalu melalui review Dewan Pengawas Syariah untuk pemenuhan prinsip syariahnya.

Overall Conclusion

Based upon the Self-Assessment result, it can be reported that Syariah Business Unit, PT Bank Danamon Indonesia Tbk attained Very Good grade.

In general, the strength of our *Good Corporate Governance* implementation is reflected amongst others in the appointments of a Syariah Business Unit Director and members of the Syariah Supervisory Board that are in compliance with the prevailing regulation. In addition, the appointments of the Syariah Business Unit Director and members of the Syariah Supervisory Board are in compliance with Bank Indonesia regulation on concurrent positions; have no conflict of interest; and are not taking advantage of Syariah Business Unit for personal gains. The strength of *Good Corporate Governance* implementation is also reflected in the development of new products that are always reviewed by the Syariah Supervisory Board to ensure full compliance with the syariah principles.

Selain itu, Unit Usaha Syariah juga telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana kepada nasabah inti serta memberlakukan kebijakan & prosedur yang sama untuk seluruh nasabah. Transparansi juga telah diterapkan melalui penyajian laporan keuangan publikasi triwulanan, *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang berlaku. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dapat menekan angka *fraud* sehingga selama tahun 2010 tidak tercatat adanya *fraud* yang signifikan, tidak adanya permasalahan hukum dan terselesaikannya sengketa Unit Usaha Syariah dan nasabah melalui musyawarah mufakat.

Secara umum aspek-aspek yang perlu ditingkatkan antara lain masih perlunya peningkatan komunikasi timbal balik antara Dewan Pengawas Syariah dengan manajemen Unit Usaha Syariah, termasuk tindak lanjut rekomendasi Dewan Pengawas Syariah dan penyediaan data/informasi ke Dewan Pengawas Syariah guna pelaksanaan proses pengawasan.

Hal ini akan diperbaiki dengan lebih mengintensifkan rapat-rapat Dewan Pengawas Syariah serta meningkatkan kerjasama antara Dewan Pengawas Syariah, manajemen Unit Usaha Syariah dan unit-unit lain pada bank induk yang terkait proses pengawasan.

Proses review aspek syariah yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah atas pelaksanaan penghimpunan dana dan penyaluran dana juga masih perlu lebih ditingkatkan dengan memperbaiki mekanisme uji petik. Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur Unit Usaha Syariah akan terus menerus diperbaiki sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Selain itu, masih diperlukan perbaikan pada sistem pelaporan internal bank agar mampu menyediakan data & informasi untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih efektif dan efisien.

Langkah-langkah perbaikan tersebut akan terus-menerus dijalankan sampai akhir tahun 2011 sehingga diharapkan dapat memperbaiki kinerja *Good Corporate Governance* Unit Usaha Syariah pada tahun 2011.

Unit Usaha Syariah Syariah Business Unit
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.



Herry Hykmanto
Direktur
Director

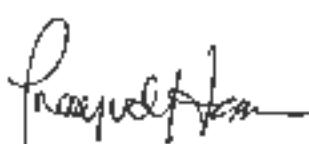
Syariah Business Unit has implemented prudential principles in the provision of fund to prime customers and has applied standardized policy and procedure for all customers. Syariah Business Unit also applies the transparency principle through the issuance of quarterly financial reports, Good Corporate Governance self assessment, and the publication of Good Corporate Governance implementation report as required by the prevailing regulation. Implementation of Good Corporate Governance principles may reduce the number of frauds as there were no significant number of frauds in 2010, no legal issues arisen. In addition all disputes between the Syariah Business Unit and its customers have been resolved amicably.

In general, areas for further improvement cover communication between Syariah Business Unit and the Syariah Supervisory Board; the follow up of Syariah Supervisory Board's recommendations; and the availability of supporting data for the Syariah Supervisory Board to exercise its supervisory duties.

Improvements will be done by intensifying Syariah Supervisory Board's meetings and increasing coordination between the Syariah Supervisory Board, Syariah Business Unit management; and other units with supervisory roles within the Bank.

The review process on funding and financing activities by the Syariah Supervisory Board still need to be improved by enhancing the sampling mechanism. Reviews on policies and procedures will be continuously improved to ensure compliance with prevailing internal and external regulations. The Bank's internal reporting system also needs improvement to ensure the availability of data & information that allows more effective and efficient decision making by the management.

These improvement steps are to be continuously implemented until end of 2011 and are expected to improve the Good Corporate Governance performance of Syariah Business Unit in 2011.



D. Prayudha Moeljo
Kepala Unit Usaha Syariah
Syariah Business Unit Head

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social
Responsibility

“ Sekarang, saya bahkan juga sudah berinvestasi membeli tanah, ruko dan menambah usaha baru. Saya sungguh beruntung bisa menjadi bagian dari Danamon.

Now, I even have investments in land, kiosks and a new business venture. I consider myself to be lucky to become part of Danamon. »

Bapak Suratno
Pengusaha batu bata/a brick supplier
Palembang





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan tanggung jawab sosial Danamon dilaksanakan melalui kerja sama erat antara Bank dan Yayasan Danamon Peduli.

Danamon's corporate social responsibility activities are organized through close coordination between the Bank and our Yayasan Danamon Peduli (Danamon Care Foundation).





Dibentuk oleh Danamon sebagai entitas independen di tahun 2006, Yayasan Danamon Peduli (www.danamonpeduli.or.id) adalah yayasan yang mendukung kegiatan berkelanjutan berbasis pada kegiatan komunitas yang melibatkan para relawan. Melalui pendirian Yayasan dengan anggaran terpisah dan staf penuh waktu, Danamon dalam mengelola kegiatan sosialnya dengan lebih baik, sesuai dengan komitmen visinya untuk “Peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”.

Agar dapat mencapai visinya secara efektif, Danamon Peduli mengadopsi praktik-praktik internasional terbaik dari organisasi non-profit dunia. Termasuk diantaranya adalah pembentukan Dewan Pembina yang beranggotakan individu-individu dengan reputasi yang telah diakui dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan Indonesia. Yayasan juga mendukung pertanggungjawaban finansial yang transparan melalui publikasi laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit.

Karyawan Danamon merupakan aset utama Yayasan sebagai relawan yang berinteraksi dengan masyarakat. Melalui program-program Danamon Peduli, lebih dari 53.000 karyawan dari 2.300 cabang Danamon dan anak-anak perusahaannya mendapat kesempatan untuk terlibat sebagai anggota masyarakat yang peduli pada lingkungannya.

Officially established by the Bank as an independent entity in 2006, Yayasan Danamon Peduli (www.danamonpeduli.or.id) is a foundation that promotes sustainable development based on community driven activities and volunteerism. The establishment of a separate foundation with its own budget and full-time, dedicated staff enables Danamon to run better managed social programs, underscoring the Bank’s commitment to its vision, “We care and enable millions to prosper”.

To deliver its mission effectively, the foundation adopts internationally accepted best practices from world-class non-profit organizations. This includes the establishment of a Board of Trustees, consisting of highly reputable and prominent individuals who are concerned about Indonesia’s sustainable development. Yayasan Danamon Peduli promotes transparent, financial accountability by publishing annually its audited financial report.

Danamon’s employees are the main assets of the Foundation in terms of volunteers and access to grassroots. By delivering Danamon Peduli programs, over 53,000 employees from 2,300 branches of Danamon and its subsidiaries have the opportunities to serve as caring members of its surrounding communities.

Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2010 • Actual Spending of Danamon Peduli Foundation in 2010

Rincian	Jumlah (Rp) Amount	Description
Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Pasarlu Bersih, Sehat dan Sejahtera), termasuk lomba pasar serta survei pasar tradisional	6,331,330,540	Traditional Market Revitalization (My Clean, Health and Prosperous Market, including Market Contest and Traditional Market Survey)
Program Danamon Go Green (Mengubah limbah-limbah pasar menjadi kompos bermutu tinggi)	935,842,258	Danamon Go Green (Converting Market Waste into High Quality Compost)
Respon Cepat-Tanggap Terhadap Bencana Alam	286,103,931	Natural Disaster Quick Response
Program Pengembangan, Penggalangan Pengetahuan serta Pemantauan dan Evaluasi	364,462,782	Program Development, Knowledge Management and Monitoring Evaluation
Komunikasi Eksternal dan Laporan Akuntabilitas	875,433,897	Outreach Communication and Accountability Report
Beban Operasional	2,051,025,498	Operational Expenses
TOTAL	10,844,198,906	TOTAL

ORGANISASI YAYASAN DANAMON PEDULI YAYASAN DANAMON PEDULI ORGANIZATION	
PENDIRI FOUNDERS PT Bank Danamon Tbk. and PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	
DEWAN PEMBINA BOARD OF TRUSTEES	
<p>Yayasan Danamon Peduli dipimpin oleh Dewan Pembina yang terdiri dari para pemimpin terkemuka di masyarakat yang sangat peduli akan pembangunan berkesinambungan di Indonesia, serta pimpinan tertinggi pendiri Yayasan Danamon Peduli, yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Dewan Pembina mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus Yayasan, menentukan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan, menyetujui anggaran dan program kerja tahunan yang diajukan oleh Dewan Pengurus serta laporan keuangan yang telah diaudit.</p>	<p>Danamon Peduli Foundation is led by the Board of Trustees consisting of prominent leaders in the society as well as CEO of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Adira Dinamika Multifinance Tbk as the founders of the Foundation. The Board of Trustees have the rights to appoint and terminate the Board of Supervisors and the Board of Management; to decide on general policy of the foundation based on the Articles of Association; to approve the audited financial statements, the annual report, the proposed yearly budget and the proposed yearly work plan submitted by the Board of Management, endorsed by the Board of Supervisors.</p>
Komposisi Dewan Pembina Composition Mar'ie Muhammad (Ketua) Edward Lee Theodore P. Rachmat Henry Ho Hon Cheong Stanley Setia Atmadja	
DEWAN PENGAWAS THE BOARD OF SUPERVISORS	
<p>Dewan Pengawas terdiri dari Komisaris dan Direktur PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Dewan Pengawas menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Dewan Pengurus, dan secara rutin memberikan pendapat atas pelaksanaan program-program Yayasan.</p>	<p>The Board of Supervisors consists of Commissioners and Directors representing Bank Danamon Indonesia Tbk. The Board of Supervisors oversees the overall performance of the Board of Management as well as provides regular feedback on the program's implementation.</p>
Komposisi Dewan Pengawas Composition Manggi T. Habir (Chairman) Muliadi Rahardja Jos Luhukay Kartini Muljadi Palgunadi T. Setyawan	
DEWAN PENGURUS THE BOARD OF MANAGEMENT	
<p>Dewan Pengurus Yayasan terdiri dari Pejabat Senior PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan dipimpin oleh Ketua Umum/Direktur Eksekutif. Dewan Pengurus mengelola Yayasan secara profesional demi tercapainya visi dan misi organisasi dalam memperbaiki kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.</p> <p>Dewan Pengurus mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Yayasan, dan berwenang untuk menjalankan program kerja serta anggaran tahunan yang telah disetujui oleh Rapat Tahunan Dewan Pembina, dibawah pengawasan Dewan Pengawas.</p>	<p>The Board of Management consists of Senior Officers of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and is chaired by an externally recruited Chairperson/Executive Director. The Board of Management manages the Foundation to achieve the vision and mission of Danamon Peduli Foundation in improving the environment, economic and social conditions of Indonesian society.</p> <p>The Board of Management represents, acts for, and on behalf of the Foundation to implement the yearly work plan and budget approved by the Board of Trustees, with the Board of Supervisors' oversight.</p>
Komposisi Dewan Pengurus Composition Bonaria Siahaan (Ketua Umum/Direktur Eksekutif) Minhari Handikusuma (Wakil Ketua Umum) Rony Teja Sukmana (Sekretaris) Dini Herdini (Wakil Sekretaris) Muljono Tjandra (Bendahara) Taufan Arijanto (Wakil Bendahara)	

PROGRAM-PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS DAN LINGKUNGAN

Pasar Sejahtera

Pasar tradisional merupakan pusat dari kegiatan sosial dan ekonomi rakyat Indonesia. Saat ini, terdapat lebih dari 13.000 pasar tradisional di seluruh Indonesia, yang melayani kebutuhan sehari-hari dari hampir 60% populasi Indonesia. Pasar tradisional juga merupakan penyumbang terbesar ke dua sampah nasional, dengan 7,7 juta ton limbah sampah per tahun atau sekitar 20% dari total limbah nasional. Selama bertahun-tahun, kondisi pasar yang kurang higienis dan nyaman turut menjadi penyebab menurunnya perkembangan usaha dan jumlah pelanggan pasar tradisional. Sekitar 12,5 juta pedagang menggantungkan hidupnya pada kegiatan pasar tradisional, sehingga pendapatan mereka dapat terpengaruh oleh beralihnya pelanggan ke pasar-pasar ritel yang lebih memberikan kenyamanan. Agar dapat bertahan, pasar tradisional harus meningkatkan kebersihan dan kenyamanannya.

Sebagian besar pendapatan Danamon diperoleh dari nasabah di segmen *mass market*, yakni mereka yang erat berinteraksi dengan pasar-pasar tradisional. Oleh sebab itu, Danamon memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan kondisi pasar-pasar tradisional.

COMMUNITY AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAMS

Pasar Sejahtera

Traditional markets are central to the social and economic development of Indonesian people. Currently, there are 13,000 traditional markets in Indonesia serving the daily basic needs of almost 60% of our country's population. Traditional markets are also the second largest contributor of waste nationally, producing over 7.7 million tons of solid waste annually and representing around 20% of total waste produced. Over the years, the unhygienic and inconvenient conditions of these markets had contributed to the declining of their growth as well as customers. Given that approximately 12.5 million traders depend their livelihoods on these markets, their income could be affected due to consumers' shift to more convenient retail markets. To survive, traditional markets have to improve their cleanliness, hygiene and convenience.

A large part of Danamon's revenues is derived from customers from the mass market segment, those who are closely interacting with the traditional market. Hence, the Bank places special emphasis to help improve conditions of these traditional markets.





Pasar Sejahtera adalah program Danamon Peduli yang mendukung pengembangan pasar tradisional yang sehat dan ramah lingkungan, sejalan dengan sasaran pemerintah untuk revitalisasi pasar tradisional.

Pasar Sejahtera merupakan hasil konsolidasi program-program Yayasan yang terdahulu, yakni program “Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera” dan program “Danamon Go Green”. Sasaran program ini adalah untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki kondisi pasar tradisional menjadi area publik yang sehat, ramah lingkungan, bersih dan aman. Melalui Yayasan Danamon Peduli, Danamon ingin berperan menjadi katalis dan inovator, yang membantu para pemangku kepentingan mempelas program ini secara nasional.

Untuk menjamin keberlanjutannya, Pasar Sejahtera menekankan pentingnya membangun rasa memiliki dari para pedagang pasar, pengurus pasar, pejabat setempat dan pemerintah. Hal ini dilakukan misalnya dengan mengupayakan integrasi dan sinergi program Pasar Sejahtera dengan sistem peraturan dan rencana pengembangan pemerintah yang sudah ada.

Melalui program Danamon Go Green dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, Yayasan telah mengoperasikan 31 unit pengolahan limbah terintegrasi di dalam atau di sekitar pasar-pasar tradisional. Unit-unit tersebut mengonversikan limbah pasar organik menjadi kompos, yang membantu mengurangi jumlah limbah yang dibuang sekitar 30-40%. Di tahun 2010, kami telah memilih 5 unit berkinerja terbaik di Payakumbuh, Pekalongan, Sragen dan Probolinggo sebagai lokasi uji coba untuk program Pasar Sejahtera. Di masing-masing pasar, kami memilih satu area pedagang yang terdiri dari 80-120 pedagang pasar, di mana dilakukan perbaikan infrastruktur fisik untuk memenuhi standar nasional pasar sehat. Guna memastikan keberlanjutan dan kepedulian komunitas, kami juga mendorong terciptanya rasa memiliki

Pasar Sejahtera is a program organized through Danamon Peduli that promotes the development of healthy and green traditional markets, supporting the government's traditional market revitalization objectives.

Pasar Sejahtera is the result of consolidating Danamon Peduli's previous programs, “My Clean, Healthy and Prosperous Market” and “Danamon Go Green”. The program's objective is to help improve and enhance the conditions of traditional markets so they become healthy, green, clean and safe public spaces. Through its foundation, Danamon aims to play the role of a catalyst and innovator, which helps other stakeholders to expand and replicate the program nationwide.

To ensure its sustainability, Pasar Sejahtera emphasizes the importance of building a sense of ownership of the program with market vendors, market managers, local authorities and the government. This is done, for example, by integrating and synergizing the program within existing regulations and government development plans.

Under the Danamon Go Green Program, together with the local governments we installed 31 integrated waste management units in or near traditional markets. These units convert organic market waste into compost, helping to reduce waste by 30-40%. In 2010 we selected 5 of the best performing units located in markets in Payakumbuh, Pekalongan, Sragen and Probolinggo as test-beds for our Pasar Sejahtera program. From each market, we selected one vendor area with a coverage of 80-120 traders, where we support physical infrastructure improvements to meet national standard requirements of a healthy market. To ensure sustainability and full involvement of the community, we promote a sense of ownership through various socialization and education programs attended by selected future

melalui berbagai program sosialisasi dan edukasi yang dihadiri oleh kader-kader terpilih di masing-masing pasar. Lebih dari itu, di masing-masing area kami melakukan fasilitasi forum multi sektor yang melibatkan berbagai badan pemerintah untuk mengembangkan program perbaikan pasar yang terintegrasi dan melibatkan semua sektor. Program ini diluncurkan di bulan Oktober 2010, dan akan terus berlanjut di 2011 di mana Danamon akan memfasilitasi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas cakupan program tersebut.

Pasar Sejahtera

Kegiatan	2008	2009	2010	Activities
Alat kebersihan dan tempat pembuangan sampah	381	689	662	Waste baskets and cleaning
Fogging dan pemeriksaan kesehatan gratis	43	193	169	Fogging and free medical examination
Renovasi MCK	115	62	76	Toilet Renovation
Pengecatan Pasar dan Penghijauan	100	91	118	Market renovation and rehabilitation
Perbaikan Infrastruktur skala kecil	187	184	322	Small scale infrastructure improvement
Sukarelawan	9,763	10,000	13,396	No. of volunteers
Penerima Manfaat	677,659	269,000	1,508,090	No. of beneficiaries

Hari Pasar Bersih Nasional

Revitalisasi pasar tradisional tidak dapat lagi dilaksanakan secara terpisah dan sporadis. Untuk itu, diperlukan upaya membangun kesadaran bersama sehingga upaya ini dapat menjadi gerakan masyarakat yang merangkul semua unsur.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperbaiki kondisi dan kesehatan lingkungan sebagai komponen kunci dari revitalisasi pasar. Untuk menjadikan aktivitas ini menjadi gerakan nasional, pada tahun 2008 Kementerian Perdagangan mencanangkan “Hari Pasar Bersih Nasional” pertama.

Mengingat banyaknya tantangan dan besarnya kebutuhan untuk keberhasilan gerakan nasional ini, kami menyadari bahwa setiap elemen masyarakat perlu dilibatkan dalam gerakan ini. Sejak tahun 2008, kami telah memperluas mitra dan jejaring kerja yang mencakup badan-badan pemerintah seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pertanian. Dukungan dan partisipasi dari pihak-pihak lain juga sangat penting dalam mendorong gerakan nasional ini, seperti Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), media, mitra korporasi, serta para pemimpin dan tokoh masyarakat.

Hari Peduli Lingkunganku

Pada tanggal 16 Oktober 2010, Danamon Corporate University (DCU) bekerja sama dengan Danamon Peduli telah menyelenggarakan acara “Hari Peduli Lingkunganku”, yang melibatkan para karyawan Danamon, masyarakat sekitar dan

champions or cadres in each market. Most importantly, in each area we facilitate multi-sector forum involving various government agencies to develop an integrated market improvement program involving all sectors. Launched in October 2010, the pilot will continue in 2011, where Danamon will facilitate the government and other stakeholders in expanding the program on a wider scale.

National Market Day

Traditional market revitalization can no longer be performed sporadically and disjointedly. This can be achieved if such an endeavor becomes part of collective awareness and need, turning the efforts into a public movement that embraces all elements of society.

The aim of this activity is to raise community awareness of the importance of improving environmental health condition as a key component of market revitalization. To elevate this activity nationally, the Minister of Trade inaugurated the first “National Clean Market Day” in 2008.

Given the magnitude of the challenges and massive requirements to ensure the success of this national undertaking, we realize that all elements of society need to be galvanized into joining this effort. Since 2008, we have expanded our collaborative partners and alliances which involve key government agencies, Ministry of Trade, Ministry of Health, Ministry of Environment and Ministry of Agriculture. Other entities' support and participation is also essential in bolstering this into nation-wide movement, such as the National Association of Market Traders, the media, fellow corporations, community leaders and opinion makers.

Caring for the Environment Day

Last year, on 16 October 2010 Danamon Corporate University (DCU) and Danamon Peduli commemorated “Caring for the Environment Day,” an event involving Danamon employees, local communities, and the municipality to raise the message

pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi pentingnya pencegahan dan pemeliharaan lingkungan. Acara tersebut mencakup kegiatan dialog interaktif, program pelatihan publik tentang pembuatan kompos dan penanaman 100 pohon buah di kampus DCU di Ciawi, Bogor, Jawa Barat.

Bersamaan dengan Hari Pangan Sedunia, kegiatan ini juga bertujuan membangun komunikasi dan kerjasama antara karyawan Danamon dan area sekitar kampus DCU serta menyebarluaskan informasi mengenai pemeliharaan lingkungan.

Cepat Tanggap Bencana (CTB)

Program Cepat Tanggap Bencana adalah program yang bertujuan membantu para korban bencana alam. Dengan dukungan 2.300 cabang Danamon serta 53.000 karyawan di seluruh Indonesia, Danamon berupaya menjadi perusahaan pertama yang memberikan bantuan di daerah yang terkena bencana.

Selama tahun 2010, Danamon terus terlibat memberikan bantuan di 47 lokasi bencana gempa bumi, kebakaran, banjir, tanah longsor, letusan gunung merapi dan bencana lainnya yang melibatkan lebih dari 600 relawan Danamon. Total kontribusi mencapai Rp 300 juta bagi lebih dari 31.000 penerima bantuan.

Tahun depan, kami akan meluncurkan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas Danamon dalam memberikan bantuan bagi korban bencana. Di tahun 2011, kami akan melaksanakan program-program pelatihan bagi relawan Danamon untuk meningkatkan kapasitas analisis mereka ketika terjadi bencana. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketika terjadi bencana, para relawan dapat memberikan bantuan yang lebih akurat sesuai kebutuhan para korban bencana.



of prevention and management of environmental damage. The commemoration included an interactive public dialogue, public training on compost-making and planting of 100 fruit trees in the DCU's campus in Ciawi, Bogor, West Java.

Coinciding with The World Food Day, the event aims to bridge communication and build teamwork among Danamon employees and the campus' surrounding area, and provides information on the importance of preservation and leveraging public awareness on environmental issues.

Cepat Tanggap Bencana (Disaster Quick Response)

Cepat Tanggap Bencana is Danamon's Relief, Recovery and Reconstruction (3R) program, aimed to assist victims of natural disasters. Supported by the Bank's vast network of more than 2,300 branches and over 53,000 employees nationwide, Danamon thrives to become the first private company that provide relief in areas stricken by disasters.

In 2010, the Bank continued to provide the needed relief assistance in 47 earthquake, fire, flood, landslide, volcano eruption and other disaster events involving over 600 Danamon volunteers. Total donation disbursed for victims of disasters reached over Rp 300 million that touched more than 31,000 beneficiaries.

Next year, we will introduce a series of efforts to improve the Bank's effectiveness in assisting victims of natural disasters. In 2011, we will organize training programs for Danamon volunteers to enhance their assessment capacity in the event of disasters. This is to ensure that volunteers can better assess the nature of disasters and provide more accurate relief efforts that the victims need.

Kami juga sedang melaksanakan upaya penyelarasan antara program CTB dengan struktur *Business Continuity Management* Danamon, agar dapat menyempurnakan pelaksanaan inisiatif CTB Danamon.

Akhirnya, Danamon merencanakan untuk memperluas program ini ke bidang pencegahan dan mitigasi bencana, antara lain melalui upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang cara-cara pencegahan terjadinya banjir, kebakaran dan bencana-bencana akibat perilaku manusia lainnya.

Cepat Tanggap Bencana 2010

Bencana	Jumlah Kegiatan No. of Activities	Suka-relawan No. of Volunteers	Penerima Manfaat No. of Beneficiaries	Jumlah Bantuan (Rp) Contribution (Rp)	Event
Gempa Bumi dan Tsunami	3	25	950	20,095,383	Earthquakes and Tsunamis
Kebakaran	16	215	2,854	80,532,500	Fire
Banjir	13	118	6,714	73,383,153	Floods
Tanah Longsor	3	63	500	14,447,000	Land Slides
Gunung Meletus	11	126	20,264	92,145,895	Volcano Eruptions
Bantuan Sosial Lain	1	54	100	5,500,000	Others
TOTAL	47	601	31,382	286,103,931	TOTAL

Danamon Award 2010

Diluncurkan sejak tahun 2006, Danamon Award bertujuan mengidentifikasi dan memberikan penghargaan kepada para anggota masyarakat yang telah berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan sesama anggota masyarakat. Program ini mengundang partisipasi para individu, kelompok, organisasi bisnis maupun nirlaba yang telah menunjukkan "Semangat Bisa" sejalan dengan visi Danamon, "Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan".

Danamon Award 2010 berhasil menjaring lebih dari 200 peserta dari Sumatera Barat, Jawa, Bali, Kalimantan Tengah dan Maluku Utara, di daerah masing-masing, para finalis telah melakukan kegiatan yang bermanfaat, langsung menyentuh kehidupan dan mendorong perubahan positif masyarakat sekitarnya, baik di bidang pendidikan, lingkungan, hak asasi manusia maupun kesehatan. Ketiga peraih Danamon Award dipilih oleh masyarakat melalui situs resmi Danamon Award 2010, www.danamonaward.org, ataupun melalui pesan singkat (SMS). Informasi tentang perkembangan proses Danamon Award 2010 juga tersedia bagi publik melalui situs resmi Danamon Award, Facebook di <http://www.facebook.com/DanamonAward>, akun Twitter di @danamonaward, serta melalui SMS blast.

We are also in the process of aligning Danamon's 3R program with the Bank's established Business Continuity Management structure, which in the end will further enhance the execution of Danamon's Disaster Quick Response initiatives.

Finally, Danamon is planning to extend its program toward disaster prevention and mitigation initiatives, for example by raising community awareness on how to prevent flood, fire and other behavioral induced disasters.

Danamon Award 2010

Launched since 2006, Danamon Award aims to identify and honor those members of society who strive towards improving the welfare of others. The award welcomes entry from all individuals, businesses and non-profit organizations that play this "Semangat Bisa" role, in line with Bank Danamon's vision: "We care and enable millions to prosper".

Danamon Award 2010 received participation from over 200 entrants from West Sumatra, Java, Bali, Central Kalimantan and North Maluku. In their respective regions, these finalists have conducted solid activities with palpable benefits and impacts, directly touching the lives and providing positive change in their communities, in areas of education, environment, human rights and health. The three award recipients are chosen by the public via the 2010 Danamon Award official website, www.danamonaward.org, and Short Messaging Service (SMS). Latest development on Danamon Award 2010 was also communicated through the above official site, Facebook in <http://www.facebook.com/DanamonAward>, Twitter account at @danamonaward and through SMS blasts.

Kegiatan Pendidikan, Sosial, Kesehatan Masyarakat dan Keagamaan

Secara rutin, Danamon juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, kesehatan masyarakat dan keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut mencakup program beasiswa untuk mendorong pendidikan generasi muda, kegiatan donor darah yang melibatkan karyawan Danamon serta distribusi sumbangan dan paket-paket hadiah bagi para keluarga kurang mampu selama perayaan keagamaan.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PERLINDUNGAN NASABAH

Danamon senantiasa memperhatikan pentingnya penyebarluasan pengetahuan perbankan kepada para nasabah dan masyarakat, maupun pentingnya memberikan perlindungan pada kepentingan nasabah.

Program pendidikan Danamon dilaksanakan melalui berbagai medium, termasuk publikasi media, seminar dengan pembicara pejabat senior Danamon serta pembicara lainnya. Selama 2010, telah diselenggarakan sebanyak 30 kegiatan pendidikan di kota-kota besar Indonesia yang dihadiri oleh banyak peserta.

Danamon juga memiliki pusat kontak nasabah, Danamon Access Center (DAC), yang memberikan pelayanan akses telepon *in-bound* dan *out-bound* serta layanan nasabah untuk seluruh nasabah Danamon.

Diluncurkan secara nasional di bulan November 2001, DAC mengundang nasabah untuk menyampaikan permintaan informasi atau keluhan mereka melalui telepon, e-mail, surat ataupun media lainnya. Unit Pelayanan Nasabah di DAC akan menyelesaikan setiap pertanyaan atau keluhan secara profesional berdasarkan standar layanan yang telah ditetapkan.

Statistik Keluhan Nasabah 2010 • Customer Complaint Statistics 2010

	Jumlah Total			Customer's understanding on products
	Diluar Sistem Pembayaran Unrelated to Payment System	Terkait Sistem Pembayaran Related to Payment System	Total	
Pemahaman karakteristik produk oleh nasabah	38	9	47	Customer's understanding on products
Informasi produk kurang memadai	476	31	507	Inadequate information on products
Gangguan/kerusakan perangkat dan sistem teknologi informasi	1,023	654	1,677	Information technology failure
Gangguan/kerusakan ATM/payment point	2	6,819	6,821	ATM/payment point failure
Perubahan/pemutusan akad/perjanjian/kontrak	0	0	0	Termination of agreement/contract
Kelalaian nasabah	418	1,003	1,421	Customer's negligence

Education, Social, Public Health and Religious Activities

Regularly Danamon conducts various social, public health and religious activities to improve the welfare of the community. Programs include scholarship programs to promote education among younger generation, blood drive events involving all Danamon employees as well as distribution of donations and packages to underprivileged families during religious festive seasons.

CUSTOMER EDUCATION AND PROTECTION PROGRAM

Danamon always pays close attention in spreading the knowledge about banking to the customers and the public as well as in protecting the interests of its customers.

Danamon's education programs are conducted through various medium, including media publications, public seminars presenting the Bank's senior officers as well as other prominent speakers. During 2010, a total of 30 education events were organized in major cities in Indonesia, attended by many engaged participants.

Danamon also operates its customer contact center, Danamon Access Center (DAC), which offers among others, in-bound and out-bound phone access as well as customer care services for the Bank's entire customer base.

Formally launched nationwide in November 2001, DAC invites customers to file their inquiries and complaints through telephone, e-mail, post-mail and other media. DAC's Customer Care Unit resolves every inquiries and complaints professionally based on the defined standard level agreement.

Statistik Keluhan Nasabah 2010 • Customer Complaint Statistics 2010

	Jumlah Total			TOTAL
	Diluar Sistem Pembayaran Unrelated to Payment System	Terkait Sistem Pembayaran Related to Payment System	Total	
Kelalaian bank	0	0	0	Danamon's negligence
Tindak pidana perbankan	0	0	0	Criminal case
Lainnya	0	0	0	Others
TOTAL	1,957	8,516	10,473	
Pengaduan nasabah pada media massa	0	0	0	Customer complaints in mass media
Artikel media cetak	0	23	23	Article in print media
Liputan media elektronik	0	0	0	Electronic media
Publikasi/tulisan di tempat umum	0	0	0	Publication in public area
Lainnya	0	0	0	Others
TOTAL	0	23	23	

Customer Education Activities 2010 • Kegiatan Pendidikan Nasabah 2010

Event	Topik Topic	Schedule	Lokasi Kegiatan Location	Biaya Expense (Rp)	Jumlah Audience No of Audience
Seminar	Outlook Perekonomian Global dan Indonesia Global and Indonesia Economy Outlook	7-Oct	Banjarmasin	150,000,000	75-150
Seminar	Outlook Perekonomian Global dan Indonesia Global and Indonesia Economy Outlook	14-Oct	Samarinda	150,000,000	75-150
Seminar	Peranan Social Entrepreneurship bagi dunia bisnis dan lingkungan The Role of Social Entrepreneurship for Business and the Environment	20-Oct	Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta	n/a	-/+ 400
Publikasi di media nasional National media publication	Ulasan mengenai Volatilitas Rupiah (Kompas) Article on Rupiah Volatility (in Kompas)	27-Oct	Jakarta	n/a	500,000
Publikasi di majalah internal Danamon Internal publication	Edukasi mengenai produk dan bisnis Gadai Emas Syariah Article on Gadai Emas Syariah	October	Disebarlu secara nasional National distribution	@Rp 60.000.000,- (per edition)	26,000 karyawan/employees
Seminar	Outlook Perekonomian dan Industri Economy and Industry Outlook	5-Nov	Surabaya	7,000,000	15-20
Seminar	Outlook Perekonomian Global dan Indonesia Global and Indonesia Economy Outlook	11-Nov	Manado	150,000,000	75-150
Seminar	Outlook Perekonomian Global dan Indonesia Global and Indonesia Economy Outlook	19-Nov	Bali	150,000,000	75-150
Seminar	Framing The Future: Repositioning the Indonesian Economic Development	29-Nov	Fakultas Ekonomi UI, Jakarta Economics Faculty, UI, Jakarta	n/a	-/+ 100
Publikasi di media nasional	Ulasan mengenai peningkatan daya saing perekonomian Indonesia (Kompas) Article on Indonesia's economic competitiveness (in Kompas)	30-Nov	Jakarta	n/a	500,000
Seminar	Outlook Perekonomian Global dan Indonesia Global and Indonesia Economy Outlook	2-Dec	Jambi	150,000,000	75-150
Seminar	Outlook Perekonomian dan Industri Economy and Industry Outlook	8-Dec	Solo	7,000,000	15-20

Customer Education Activities 2010 • Kegiatan Pendidikan Nasabah 2010

Event	Topik Topic	Schedule	Lokasi Kegiatan Location	Biaya Expense (Rp)	Jumlah Audience No of Audience
Seminar	Statistik untuk Credit Risk dan Market Risk Statistics for Credit Risk and Market Risk	13-Dec	Jakarta	n/a	25
Seminar	Sosialisasi Peraturan Trade Finance Internasional terbaru (Incoterms 2010) Socialization on New Trade Finance International's regulations (Incoterms 2010)	16-Dec	Hotel JW Marriot, Jakarta	40,000,000	-/+ 200
Publikasi di media outdoor Outdoor media	Sosialisasi 3P 3P Socialization	Oct-Dec	National	3,000,000,000	n/a
Seminar	Leadership & Pengambilan Keputusan yang Efektif Leadership and Effective Decision Making	31-Aug	Hotel Nikko, Jakarta	n/a	-/+ 100
Sharing materi Perbankan kepada Pelajar Book sharing to students	Pembagian dan sosialisasi buku kumpulan kisah kewirausahaan ke siswa SMA di Yogyakarta Sharing and socialization of a book on entrepreneurship for SMA students in Yogyakarta	September	Yogyakarta	3,000,000	150
Publikasi di media outdoor	Sosialisasi 3P dan Ayo ke Bank 3P and Ayo ke Bank Socialization	Jul-Sept	National	3,000,000,000	n/a
Publikasi di media massa	Ulasan tentang suku bunga perbankan Article on interest rates	23-Apr	National	n/a	-/+10,000 eksemplar/copies
Seminar	A new National Credit Bureau for Indonesia	28-Apr	Jakarta	n/a	-/+ 100
Seminar	IT Masterplan for a new National Credit Bureau for Indonesia	5 May 2010	Jakarta	n/a	-/+ 100
Narasumber Invited Speaker	Narasumber untuk Studi Kelayakan Mengenai Credit Rating System untuk UMKM di Indonesia Invited speaker on Feasibility study of Credit Rating Systems for Indonesia's SME	15 June 2010	Jakarta	n/a	-/+10
Publikasi di media outdoor	TabunganKu, AYO ke Bank dan 3P TabunganKu, AYO ke Bank and 3P	Apr-Jun 2010	National	600,000,000	n/a
Gathering Update dengan Media Gathering Update with Media	Ulasan mengenai industri kartu kredit di Indonesia dan perkenalan produk kartu American Express Corporate Discussions on Indonesia's credit card industry and introduction of American Express Corporate	4 March	Jakarta	3,000,000	-/+ 15
Publikasi di media massa	Produk "TabunganKu" TabunganKu	March 2010	National	n/a	-/+50,000 eksemplar/copies
Publikasi di media massa	Penjelasan tentang keamanan transaksi melalui ATM dan Teknologi Informasi Secured transactions through ATM and information technology	March 2010	National	n/a	-/+50,000 eksemplar/copies
Seminar	Indonesia Economic and Market Outlook 2010	9 March	Hotel Indonesia, Jakarta	130,000,000	-/+ 300
Publikasi di media massa	Penjelasan tentang tabungan bebas biaya Article on savings account with free administration fee	17 March	National	n/a	-/+ 50,000 eksemplar/copies
Produk launching	TabunganKu	20-Feb	Jakarta	400,000,000	-/+ 10,000
Publikasi di media outdoor	TabunganKu, AYO ke Bank and 3P	Jan-Mar 2010	National	600,000,000	n/a